

# POLA UNGKAPAN DALAM HADIS NABI SAW

dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat

Buku ini berisi 215 pola ungkapan kalimat bahasa Arab dengan 1075 contoh penggunaannya dalam kalimat. Pola-pola ungkapan tersebut seluruhnya disarikan dari hadis Nabi saw dalam kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim. Adapun contoh penggunaannya dituangkan dalam kalimat-kalimat komunikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Jadi, buku ini adalah upaya menggabungkan antara pola berbahasa Arab yang standar dan benar dengan ekspresi berbahasa Arab yang komunikatif sesuai dengan konteks kekinian.

Buku ini diformat menyerupai kamus dwibahasa Indonesia-Arab. Tujuannya agar dapat dijadikan rujukan praktis bagi siapa pun yang ingin berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam menemukan pola atau struktur kalimat yang benar untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya dan kemudian mengembangkannya menjadi kalimat-kalimat kreatif yang tidak terbatas jumlahnya.

## Penerbit Lisan Arabi

Perum. BMR Blok GH IV No. 28  
Singosari, Malang, Jawa Timur, Indonesia

+6281 615 640 140

lisanarabi.13@gmail.com

www.penerbitlisanarabi.com

Lisan Arabi

@lisanarabi

Nasaruddin Idris Jauhar

POLA UNGKAPAN DALAM

HADIS NABI SAW



Nasaruddin Idris Jauhar



# POLA UNGKAPAN DALAM HADIS NABI SAW

dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat



Review dan Pengantar:

**Prof. Dr. Faishal Adam Ibrahim**

(Guru Besar Ilmu Hadis Universitas Al-Qur'an Al-Karim Sudan)

# **POLA UNGKAPAN DALAM HADIS NABI SAW**

**dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat**

**Nasaruddin Idris Jauhar**

**POLA UNGKAPAN  
DALAM HADIS NABI SAW**

**dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat**

Review dan Kata Pengantar:

**Prof. Dr. Faishal Adam Ibrahim**

(Guru Besar Ilmu Hadis Universitas Al-Qur'an Al-Karim Sudan)

# **POLA UNGKAPAN DALAM HADIS NABI SAW**

**dan Contoh Penggunaannya dalam Kalimat**

Nasaruddin Idris Jauhar

Editor:

Dr. Mohammad Kholison, M.Pd.I

Penata letak: Tim Lisan Arabi

Desain sampul: Fina Aunul Kafi

Diterbitkan oleh:

**Lisan Arabi**

Perum Bumi Mondoroko Raya. GH IV/28

Malang Jawa Timur

Layanan SMS/WA:

081615640140

Email: [lisanarabi.13@gmail.com](mailto:lisanarabi.13@gmail.com)

Web: [www.ellisan.co.id](http://www.ellisan.co.id)

Facebook: Penerbit Lisan Arabi

IG: [@ellisan\\_bookstore](https://www.instagram.com/ellisan_bookstore)

IG: [@lisanarabi](https://www.instagram.com/lisanarabi)

Cetakan 1, 1 Desember 2021

xi + 220 hlm; 16,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-5704-31-4

ANGGOTA IKAPI:

No: 203/JTI/ 2018

Penerbit Lisan Arabi menyajikan informasi keilmuan secara menyeluruh, baik konseptual maupun praksis seiring perkembangan dan kebutuhan zaman

**Hak cipta dilindungi Undang-Undang**

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau keseluruhan isi buku ini ke dalam bentuk apapun secara elektronik maupun mekanis, tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis

**All rights Reserved**

## تقديم

فضيلة الأستاذ الدكتور فيصل محمود آدم إبراهيم

أستاذ علوم الحديث بجامعة القرآن الكريم -السودان

وأستاذ زائر بجامعة مولانا ملك إبراهيم الإسلامية الحكومية - إندونيسيا

الحمد لله واهب الألسن واللغات، واضع الألفاظ للمعاني بحسب ماقتضته حكمه البالغات، معلم آدم الاسماء كلها وخالق البريات. والصلاة والسلام على سيدنا محمد أفصح الخلق لسانا، وأعربهم بيانا، وعلى آله وصحبه أكرم بهم انصارا وأعوانا .

وبعد، فإن من أحب الله تعالى أحب رسوله صلى الله عليه وسلم، ومن أحب الرسول العربي أحب العرب، ومن أحب العرب أحب العربية، ومن أحب العربية عني بها، وثابر عليها، وصرف همته إليها، فالإقبال على تعلمها من الديانة، إذ هي أداة العلم ومفتاح الهداية.

لقد اطلعت على الكتاب الموسوم بـ " أنماط التعبير في الأحاديث النبوية" الذي جمعه العالم الإندونيسي الجليل الدكتور نصر الدين إدريس جوهر، فوجدته حافلا بالأساليب والتراكيب العربية الفصيحة، وافياً للغرض الذي وضع له وهو تدريب طلبة العلم على ممارسة الأساليب العربية، وتكوين الملكة والمهارة اللغوية التي تُعينهم على التكلم بالفصحى وتجاوز الأخطاء الشائعة في استخدام اللغة العربية .

تميز هذا الكتاب بأنه احتوي على عدد من الأنماط اللغوية والأساليب العربية التي اجتهد المؤلف في استنباطها واستخراجها بعد دراسة عميقة ومتأنية لنصوص الحديث النبوي الشريف الذي يعد في المرتبة الثانية من حيث البلاغة والفصاحة والبيان بعد كلام الله عزوجل، كما اجتهد

المؤلف أن يتخير وينتقي من الأحاديث والأخبار أصدقها وأصحها باعتماده على صحيح البخاري ومسلم وهما أصح كتب الحديث المعتمدة.

وإنَّ القارئ وطالب العِلْم لِيَلْمَح في هذا الكتاب قُدْرَةَ المؤلّف على اختيار الأمثلة والأنماط التراكيبية المناسبة المتعلقة بالبيئة التعليمية والاجتماعية، والمتداولة في الحياة اليومية المعاصرة. وهذا يدلُّ على سعة ثقافة المؤلّف، وكفاءته العِلْمِيَّة المتينة، وخبرته التعليمية العميقة، ولا غَرْو في ذلك، فهو ابن العربية غير أنه ولد في إندونيسيا، تجري العربية في أنفاسه ودمه ولحمه وعظمه.

والعربية هي اللسان، وكل من تكلم العربية فهو عربي. وقد من الله علي بمعرفة المؤلّف لأكثر من اثنتي عشرة سنة، فليس كلامي عنه مجرد كلمات أطلقها من باب المجاملة، وإنما هو واقع وحياة عشتها مع المؤلّف الذي نذر وقته وجهده لنشر العربية وتعليمها.

أسأل الله العظيم رب العرش العظيم أن يتقبل هذا العمل ويجعله خالصاً لوجهه الكريم وأن يجزي مؤلفه خير الجزاء على ما قدم ولا يزال يقدم من علوم نافعة لطلبة العلم.

كما أسأل الله أن يُوقِّقه على الاستمرار في تأليف الكتب العِلْمِيَّة النافعة، وتقريبها إلى طلبة العلم، وتيسير الفائدة لهم، وهو أهلٌ لذلك بما أعلمه منه، راجياً من الله سبحانه أن يجعله في زمرة العلماء، وعدة الفصحاء، وجواهر البلغاء، وأن يخلق منه جوهرة إندونيسية نفيسة تضئ طريق العلم لسالكيه، وأن ينصر به اللغة والدين، إنه ولي ذلك والقادر عليه..

وصلَّى الله وسلَّم على نبيِّنا محمَّد وعلى آله وصحبه أجمعين.

وآخر دعوانا أن الحمد لله ربِّ العالمين

## PENGANTAR

**Prof. Dr. Faishal Mahmud Adam Ibrahim**

(Guru Besar Ilmu Hadis Universitas Al-Qur'an Al-Karim - Sudan  
Dosen Tamu UIN Maulana Malik Ibrahim - Indonesia)

Segala puji bagi Allah Yang menganugerahkan bahasa, Yang meletakkan makna kata-kata dengan bijak, Yang menciptakan manusia dan mengajari Adam, moyang mereka, segenap nama dan sebutan.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Muhammad saw, pemilik lisan yang paling fasih dan tutur yang paling komunikatif, serta untuk keluarga dan para sahabatnya yang setia dan mulia.

Sesungguhnya siapa pun yang mencintai Allah Swt, pasti mencintai Rasulullah saw. Dan siapa pun yang mencintai Rasulullah yang berbangsa Arab, pasti mencintai Arab. Dan siapa pun yang mencintai Arab, ia akan mencintai bahasa Arab. Dan siapa pun yang mencintai bahasa Arab, ia akan memperhatikan, menekuni, dan mencurahkan semangat untuknya. Mempelajarinya adalah bagian dari agama, karena ia adalah perangkat ilmu dan kunci hidayah.

Saya telah membaca buku yang berjudul "Pola Ungkapan Dalam Hadis Nabi saw" karya Dr. Nasaruddin Idris Jauhar ini. Saya melihatnya sangat kaya dengan uslub dan struktur bahasa Arab yang fasih. Sangat cocok dengan tujuan penyusunannya yaitu untuk melatih para pelajar untuk mempraktikkan uslub-uslub bahasa Arab dan membentuk kemampuan dan keterampilan bahasa yang akan membantu mereka dalam berbicara dengan bahasa fusha serta menghindari kesalahan-kesalahan yang biasanya dijumpai dalam penggunaan bahasa Arab.

Salah satu keunggulan buku ini adalah kerana menyajikan banyak sekali pola ungkapan atau uslub bahasa Arab yang secara tekun dan teliti disarikan oleh penulisnya dari hadis-hadis Nabi saw yang dari sisi kefasihan dan keindahan menduduki peringkat kedua setelah Al Qur'an. Di samping itu, penulisanya menukil ungkapan dan uslub tersebut dari

hadis-hadis yang sahih, yaitu dari kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim yang merupakan dua kitab hadis yang paling valid dan terpercaya.

Para pembaca pastilah dapat mengetahui dari buku ini kepewasaan penulis dalam menyajikan setiap pola ungkapan melalui contoh-contoh ungkapan yang berkaitan dengan lingkungan ajar dan sosial dan sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan wawasan penulis yang luas, kompetensi keilmuan yang matang dan pengalaman mengajarnya yang panjang. Dan itu tidak mengherankan, karena penulis adalah "orang Arab yang lahir di Indonesia." Bahasa Arab telah mandarah daging dalam dirinya.

Bahasa Arab adalah lisan. Siapa pun yang berbicara bahasa Arab, ia adalah orang Arab. Dan Allah telah memberi saya anugerah untuk mengenal penulis buku ini lebih dari 12 tahun. Oleh karenanya, apa yang saya katakan tentangnya bukanlah ungkapan basa-basi. Ini adalah fakta yang saya alami dan rasakan bersama penulis yang telah mewakafkan waktu dan daya upayanya untuk mengajarkan dan menyebarkan bahasa Arab.

Saya berdoa kepada Allah semoga menerima karya ini sebagai amal yang ikhlas semata-mata karena-Nya, dan memberikan balasan terbaik untuk penulisnya yang telah dan masih terus mempersembahkan sesuatu yang bermanfaat bagi para penuntut ilmu.

Saya juga berdoa semoga Allah menuntunnya untuk terus menulis buku-buku ilmiah yang bermanfaat untuk para penuntut ilmu. Yang saya tahu, beliau memang orang yang tepat untuk itu. Semoga Allah menjadikannya dalam golongan para ulama, para fusaha dan para ahli balaghah yang cemerlang. Melahirkan darinya karya yang bernilai yang menerangi jalan para pencari ilmu. Dan menjadikannya penolong bahasa Arab dan agama Islam. Sesungguhnya Allah Mahapengatur hal ini dan Mahakuasa.

Salawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, keluarganya dan para sahabatnya semuanya. Dan penutup kata-kata kami adalah *Alhamdulillah Robbil Alamin*.



## PENGANTAR PENULIS

Setelah Al-Qur'an, rujukan terbesar dan paling utama dalam penggunaan bahasa Arab adalah Hadis Nabi SAW. Bahasa hadis Nabi adalah bahasa yang agung dari berbagai aspek. Ia tidak hanya merupakan bahasa dengan derajat kefasihan nomor dua setelah al-Qur'an, tapi juga sebagai satu-satunya bahasa yang diucapkan oleh manusia di bumi dengan tuntunan wahyu dan ilham dari langit. Kapasitas linguisitik dan retorik Rasulullah seagung dan sesempurna ajaran yang dibawanya. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi bahwa tindak tutur beliau adalah rujukan agung dalam berbahasa Arab.

Secara tekstual, hadis Nabi SAW dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk. Ada yang berupa ucapan beliau secara monolog, ada yang berupa ucapan beliau dalam bentuk dialog. Bentuk yang terakhir ini juga memiliki beberapa bentuk, yaitu berupa dialog beliau dengan para ahlu bayt-nya, dialog beliau dengan para sahabatnya, dan dialog beliau dengan masyarakat umum yang saat itu hidup semasa dengan beliau. Bentuk lain dari sunnah beliau adalah berupa riwayat tentang beliau yang diucapkan oleh para sahabat –sahabat beliau.

Dengan bentuk-bentuk seperti itu, teks hadis Nabi SAW tampak sangat komunikatif dan lebih mencerminkan atau mewakili penggunaan bahasa Arab pada zaman itu. Kata, frasa, dan ungkapan yang digunakan tidak berbeda dengan apa yang secara keseharian digunakan oleh masyarakat Arab pada masa itu.

Disinilah kemudian redaksi atau teks hadis Nabi SAW sangat menarik untuk diambil, dicontoh, dan dijadikan model untuk penggunaan bahasa Arab secara komunikatif dalam kehidupan sehari-hari. Pola-pola penggunaan kosa kata, frasa, dan ungkapan-ungkapan, dalam teks hadis Nabi SAW dalam hal ini memiliki tingkat kontekstualitas yang tinggi untuk diterapkan dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter linguistik inilah yang membuat bahasa atau teks hadis Nabi SAW tampak berbeda dengan teks atau redaksi ayat-ayat Al-Qur'an.

Ada banyak ungkapan sehari-hari yang dijumpai dalam teks hadis tapi tidak dijumpai dalam teks ayat Al-Qur'an. Ungkapan-ungkapan seperti "selamat datang", "tidak peduli", "hampir sama", "kayaknya", "mau bagaimana lagi", adalah sedikit contoh dari bentuk atau pola ungkapan dalam hadis Nabi SAW yang tidak dijumpai dalam Al-Qur'an.

Kenyataan linguistik inilah yang menjadi dorongan utama dalam penulisan buku yang berjudul POLA UNGKAPAN DALAM HADIS NABI SAW ini. Yaitu menghimpun berbagai pola ungkapan yang terdapat dalam teks hadis Nabi SAW untuk kemudian dipaparkan untuk dijadikan rujukan dalam penggunaan bahasa Arab. Untuk itu, setiap pola kalimat yang diambil dari teks hadis dilengkapi dengan contoh penggunaannya dalam kalimat yang komunikatif beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia.

Buku ini berisi lebih dari 200 pola ungkapan dilengkapi dengan lebih dari 1000 contoh penggunaannya dalam kalimat. Pola-pola ungkapan tersebut sengaja disusun dengan format dwi bahasa "Indonesia-Arab" dengan tujuan utama agar dengan mudah digunakan secara aktif bagi siapa pun yang ingin mengetahui cara mengungkapkan sesuatu dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan. Kalau yang ingin diungkapkan itu, misalnya, adalah ungkapan "Mau bagaimana lagi" seperti dalam kalimat "Mau bagaimana lagi, saya tidak punya cukup uang", maka cara mengungkapkannya dalam bahasa Arab bisa ditemukan pada pola: "Mau bagaimana lagi... : ... كَيْفَ وَ...". Pada pola ungkapan tersebut terdapat lima contoh kalimat bahasa Arab beserta terjemahannya yang bisa menginspirasi dalam membuat kalimat atau ungkapan lain dengan pola yang sama.

Proses penyusunan buku ini dilakukan dengan cara membaca dan meneliti satu persatu hadis-hadis Nabi SAW, lalu kemudian mengambil pola-pola ungkapan yang ada, lalu mencarikan padanannya dalam Bahasa Indonesia, dan terakhir membuat contoh penggunaannya dalam kalimat bahasa Arab kontemporer beserta terjemahannya dalam Bahasa Indonesia.

Hadis-hadis yang diteliti sebagai rujukan dalam penyusunan buku ini adalah yang terdapat dalam kitab Sahih Bukhari dan Shahih Muslim. Dipilihnya dua kitab hadis sahih ini bertujuan agar selain belajar berbahasa Arab, pembaca dan pengguna buku ini juga membaca hadis-hadis Nabi SAW yang tidak diragukan lagi kesahihannya. Penulis berharap, penyajian hadis-hadis tersebut dalam buku ini membuatnya lebih bekesan bagi para pembaca, karena telah menyediakan dan memberikan contoh penggunaan Bahasa Arab buat mereka. Di sisi lain, penulis juga berharap agar pola-pola ungkapan yang disajikan dalam buku ini berkesan bagi para pembaca, karena diambil dan disarikan dari hadis-hadis Baginda Nabi Muhammad SAW.

Beberapa hadis yang disajikan dalam buku ini teksnya panjang dan tidak tersedia cukup *space* untuk ditampilkan secara utuh. Untuk itu, hadis-hadis tersebut sebagian sanad dan matannya nya tidak ditulis. Begitu juga dengan terjemahan Indonesiannya, seebagian kalimat yang tidak termasuk dalam pola ungkapan dipotong. Ini semata-mata pertimbangan dari sisi tampilan dan lay-out. Yaitu agar setiap satu hadis, terjemahnya, pola ungkapan yang terkandung di dalamnya, serta contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat dapat ditampilkan dalam satu halaman.

Penyusunan buku ini berproses panjang dan lama. Dan ketika akhirnya proses itu berujung dengan terbit dan hadirnya buku ini di tangan pembaca, itu semata-mata karena izin Allah SWT. Dialah yang membuat semangat merampungkan buku ini terjaga dan tidak tenggelam oleh waktu. Dia jugalah yang menghadirkan sejumlah sosok yang telah mendukung dan membantu penulis selama proses penyusunan buku ini.

Kepada para kolega di Penerbit Lisan Arabi: Gus Awis, Ustaz Kholison, dan Ustaz Haris, terima kasih tak terhingga atas dukungan yang tiada henti dalam proses penyusunan buku ini. Kepada Ustaz Nasihul Mustafa, terima kasih banyak telah bersedia membaca dan mengoreksi draft buku ini. Kepada Ustaz Ahmad Mubassyr, syukuran jaziilan atas koreksi nahwu dan harokatnya yang sangat teliti. Kepada Ustaz Indra Yulianto, *syukuran katsiiran* atas ketelatenan dan kesabarannya menata draft kasar buku ini sehingga mudah untuk di lay-out. Kepada para

pengunjung “lisanarabi.net” yang sering membaca cuplikan buku ini, terima kasih telah memberi saya kesan bahwa ada yang menunggu buku ini terbit.

Terima kasih secara khusus penulis haturkan kepada Prof. Dr. Faishal Adam Ibrahim, MA., Guru besar Ilmu Hadis Universitas Al-Qur’an Al-Karim Sudan dan Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah berkenan mereview draft buku ini dan memberikan kata pengantarnya.

Untuk ketiga putra putri penulis, Garin Mishwar, Nawal Qurrotu A’yun, dan Muhammad Awwab Zulaidi, serta seluruh pencinta bahasa Arab di Indonesia yang senantiasa berusaha menguasai dan menggunakan bahasa Arab yang mulia, karya sederhana ini saya persembahkan.

Dan, akhirnya hanya doa. Semoga Allah SWT meridhai karya ini. Dijadikannya bermanfaat dan berkah. Amin.

**Nasaruddin Idris Jauhar**

[www.lisanarabi.net](http://www.lisanarabi.net)

## TENTANG BUKU INI

1. Buku ini menyerupai buku yang berjudul “Pola Ungkapan Dalam Al-Qur’an Dan Contoh Penggunaannya Dalam Kalimat,” yang juga disusun oleh penulis yang sama. Namun demikian, buku ini bukan pengulangan dari apa yang sudah ditulis dalam buku tersebut. Memang ada beberapa pola ungkapan yang sama dalam versi Indonesianya, namun berbeda padanan bahasa Arabnya.
2. Buku ini disusun untuk menjadi rujukan dan panduan praktis bagi para pembaca dalam menggunakan bahasa Arab baik lisan maupun tulisan. Dengan format menyerupai kamus dwi bahasa “Indonesia-Arab”, buku ini tidak hanya membantu para pembaca mempelajari pola-pola ungkapan dalam Hadis Nabi beserta cara pemakaiannya, tapi juga memandu mereka dalam mencari dan menemukan pola kalimat yang dibutuhkan untuk mengungkapkan pikirannya dalam kalimat bahasa Arab yang baik dan benar.
3. Buku ini berisi pola-pola ungkapan yang seluruhnya diambil dari Hadis Nabi dalam Kitab Sahih Bukhari dan Sahih Muslim. Disebut pola karena tiap satu model atau cara pengungkapan dalam Hadis Nabi tersebut dalam buku ini diformat untuk bisa dijadikan acuan dalam menyusun kalimat bahasa Arab dalam jumlah yang tidak terbatas.
4. Setiap pola ungkapan dalam buku ini ditampilkan bersama hadis dari mana ia diambil beserta terjemahan maknanya. Setiap pola ungkapan juga dilengkapi dengan 5 (lima) contoh kalimat bahasa Arab (lengkap dengan terjemahannya) yang menunjukkan secara praktis bagaimana pola ungkapan tersebut dipakai dalam kalimat. Buku ini menyajikan 215 pola ungkapan dari hadis Nabi beserta 1075 contoh penggunaannya dalam kalimat.
5. Buku ini, lewat contoh-contoh kalimat yang ditampilkan, insya Allah, juga bisa memberi inspirasi bagi penggunaan bahasa Arab dalam hal pemilihan dan penggunaan kata dan istilah populer bahasa Arab tentang tema-tema kekinian.

هَلْ هُنَاكَ فَخْرٌ لُّغَوِيٌّ وَشَرَفٌ لِّسَانِيٍّ أَعْظَمُ مِنَ التَّوَاصُلِ  
بِلُغَةٍ تَوَاصَلَ بِهَا الرَّسُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟

*Adakah kebanggaan dan kemuliaan berbahasa  
yang lebih agung dari berbahasa dengan bahasa  
yang digunakan oleh Rasulullah saw?*

## DAFTAR ISI

Pengantar Prof. Dr. Faishal Adam Ibrahim .....	i
Pengantar Penulis .....	v
Tentang Buku Ini .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Adakah di antara ... : هَلْ مِنْ ... .....	1
Agar tahu bahwa ... : لِيَعْلَمَ أَذْنٌ ... .....	2
Alangkah buruknya ... : بِئْسَمَا ... .....	3
Andai ... pasti ... walaupun ... : وَلَوْ ... لَ... وَوَلَوْ ... .....	4
Andai bukan/tidak ... maka pasti ... : لَوْلَا أَنْ ... ل... .....	5
Andai tahu ... pasti ... : لَوْ يَعْلَمُ... ل... .....	6
Andai tahu bahwa ... : لَوْ عَلِمَ أَنَّ ... .....	7
Aneh ... : يَا عَجَبًا ل... .....	8
Antara ... dan ... adalah ... : مَا بَيْنَ ... وَ... اسْمٌ ... .....	9
Antara ... sampai ... : مَا بَيْنَ ... إِلَى ... .....	10
Apa pendapat tentang ... apakah ... : أَرَأَيْتَ ... هَلْ ... .....	11
Apa sebab ... : مَا بَالُ ... .....	12
Apa tidak takut ... kalau ... : إِيَّاكَ إِذَا ... أَنْ ... .....	13
Apa yang baik bagi ... ? : مَاذَا يَصْلُحُ ل... مِنْ ...؟ .....	14
Apa yang dulu ... : مَا كَانَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... .....	15
Apa yang menghalangi ... untuk ... : مَا مَنَعَ ... أَنْ ... .....	16
Apabila ... maka ... : إِنْ كَانَ ... فَ... .....	17
Apakah ... harus ... : هَلْ عَلَى ... مِنْ ... .....	18
Apakah ... jika ... : هَلْ ... إِنْ ... .....	19
Apakah ... sehingga harus ... ? : أ... فَ... ؟ .....	20
Apakah ... yang paling ... : أَي .. اسْمٌ تَفْضِيلٌ ... .....	21
Apakah boleh ... padahal ... : أ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... وَ... .....	22
Apakah dulu ... : أَكَانَ ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... .....	23
Apakah pernah ... : أَكَانَ ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... .....	24
Apakah tidak tahu bahwa ... : أَمَا عَلِمَ ... أَنْ ... .....	25
Awalnya ... tapi ... akhirnya ... : أَوَّلُهُ ... فَ... فَ... .....	26
Bagaimana cara ... : فَكَيْفَ بِ... .....	27

Bagaimana dulu ... : كَيْفَ كَانَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ...	28
Bagaimana mungkin ... : أَيْ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ...	29
Bagi yang mau : لِمَنْ شَاءَ ...	30
Baik ... maupun ... : لَمْ ... وَلَا ...	31
Belum pernah ... kecuali setelah ... : لَمْ ... قَطُّ ... حَتَّى ...	32
Belum pernah ... lebih ... dari ... : مَا ... كَانَ + إِسْمٌ تَفْضِيلِيٌّ + مِنْ ...	33
Benarkah ... ? : أَلْحَقُّ ... ؟	34
Betapa jeleknya ... : بِئْسَمَا ...	35
Biarkan ... : دَعْ ...	36
Bisa jadi ... : فَرِيئَمَا ...	37
Bolehkah ... : أَلَا + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ..	38
Bolehkah ... : أَلَمْ تَرَ حَقًّا عَلَى ... أَنْ ...	39
Bukan karena ... akan tetapi ... : لَا ... لِـ ... وَلَكِنَّ ...	40
Bukan / tidak seperti ... akan tetapi ... : لَيْسَ كَمَا ... إِثْمًا ...	41
Bukankah ... : أَلَيْسَ ... فِعْلٌ ...	42
Bukankah sudah ... bahwa ... : أَلَيْسَ قَدْ ... أَنْ ...	43
Celakalah ... : وَئَيْلًا لِي ...	44
Dari mana tahu bahwa ... : وَمَا يُدْرِيكَ أَنْ ...	45
Demi Allah ... : وَاللَّهِ ...	46
Dengan apa ... : بِأَيِّ شَيْءٍ ...	47
Dengar bahwa (dengar-dengar): ... : بَلِّغْ ... أَنْ ...	48
Di antara ... ada satu ... : مِنْ + إِسْمٌ جَمْعٌ ... إِسْمٌ مُفْرَدٌ ...	49
Di antara ... sampai ... : إِلَى ... إِلَى ...	50
Disuruh untuk ... : كَانَ ... يُؤْمَرُ أَنْ ...	51
Hampir saja ... : يُوشِكُ أَنْ ...	52
Hampir sama ... : قَرِيبٌ مِنَ السَّوَاءِ ...	53
Hanya bisa ... : لَيْسَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... إِلَّا ...	54
Hanya ... dan bukan ... : إِثْمًا ... وَلَيْسَ بِـ ...	55
Hanya ... dan tidak ... : إِنَّمَا ... وَلَمْ ...	56
Hanya tahu ... : لَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِنْ ... إِلَّا ...	57
Hanya saja ... : غَيْرُ أَنْ ...	58
Harus ... : عَلَيْكَ بِـ ...	59



Heran dengan ... : يَا عَجَبًا لِ.....	60
Itu cuma ... dan bukan ... : إِنَّمَا ذَلِكَ ... وَلَيْسَ بِ.....	61
Itu hanya ... dan bukan ... : إِنَّمَا ... وَلَيْسَ بِ.....	62
Izinkan: ... آذِنُ ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ.....	63
Jadikanlah ... sebagai ... : اجْعَلْ ... إِسْمٌ مَنْصُوبٌ.....	64
Janganlah ... karena sesungguhnya ... : لَا ... فَإِنَّ ...	65
Janganlah ... kecuali ... : لَا ... إِلَّا أَنْ ...	66
Janganlah ... sampai ... : لَا ... حَتَّى ...	67
Janganlah ... seperti ... : لَا ... فِعْلٌ + مَصْدَرُهُ.....	68
Jarak antara ... dan ... : بَيْنَ ... وَبَيْنَ.....	69
Jika ... berarti ... : إِذَا ... فَإِنَّ ...	70
Jika ... hendaklah ... : إِذَا ... فَلْ... ..	71
Jika ... hendaklah ... sampai ... : إِذَا ... فَلْ... حَتَّى ...	72
Jika ... hendaklah tidak: ... فَالَا ...	73
Jika ... janganlah ... sampai ... : إِذَا ... فَلَا ... حَتَّى ...	74
Jika ... janganlah ... : إِذْ ... فَ... ..	75
Jika ... hendaklah .. : إِذَا ... فَلْ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ.....	76
Jika ... maka janganlah ... : إِذَا ... فَلَا ...	77
Jika ... padahal... berarti.. : إِذَا ... وَ... فَقَدْ ...	78
Jika ...maka..., tapi jika ... maka ... : إِنْ... وَإِنْ ... فَ... ..	79
Jika ingin ... maka ... : إِذَا أَرَادَ ... أَنْ ... فَ... ..	80
Jika tidak ... maka hendaklah: ... إِنْ لَمْ ... فَ... ..	81
Kadang-kadang ... kadang-kadang ... : أحيانًا ... وَأحيانًا.....	82
Kalau ... dan kalau ... : إِذَا ... وَإِذَا ...	83
Kalau ... kalau tidak ... : إِنْ كَانَ ... وَإِلَّا ...	84
Kalau ... maka janganlah ... : إِذَا ... فَلَا ...	85
kalau ... tidak ... sampai ... : إِذَا ... لَمْ ... حَتَّى ...	86
Kalau ... berarti ... : إِذَا ... فَإِنَّ ...	87
Kalau bukan karena ... maka tidak ... : لَوْلَا أَنَّ ... لَمْ ...	88
Kalau bukan karena ... : لَوْلَا أَنَّ ... لَمْ ...	89
Kalau mau ... maka ... : إِذَا أَرَادَ ... أَنْ ... فَ... ..	90
Kalau mau ... : إِنْ شَاءَ ...	91

Kalau tidak ... tentu tidak ... : لَمْ ... لَمْ	92
Kalau tidak bisa ... maka ... : فَاِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَ...	93
Kayaknya ... : لَعَلَّ	94
Kayaknya... : يُحْيِلُ إِلَيَّ ... أَنْ	95
Kayaknya ini ... : كَأَنَّ هَذَا ... :	96
Apa sebab ... : مَا بَالُ ... :	97
Kenapa tidak ... : مَا لَ... أَنْ لَا ... :	98
Kenapa tidak ... ketika ... : مَا مَنَعَ ... أَنْ ... حِينَ ... :	99
Kenapa tidak ... sehingga ... : أَفَلَا ... كَيْ ... :	100
Kenapa tidak ... : مَا مَنَعَ ... أَنْ ... :	101
Kenapa tidak ... ? : أَلَا + فِعْلٌ مَاضٍ ... ؟ :	102
Ketika ... tiba-tiba ... : إِذْ ... بَيْنَمَا ... :	103
Ketika ... : بَيْنَمَا ... :	104
Khawatir ... : خَشِيَ أَنْ ... :	105
Kira-kira ... atau ... : قَدَرُ ... أَوْ ... :	106
Lakukanlah ... walaupun ... : فِعْلٌ أَمْرٌ ... وَلَوْ ... :	107
Lakukanlah ... meskipun ... : فِعْلٌ أَمْرٌ ... وَإِنْ ... :	108
Maka beruntunglah ... : فَطَوَّبَى ل...	109
Masih terus ... sampai ... : لَا أَزَالُ ... حَتَّى ... :	110
Masih terus ... sampai ... : لَمْ يَزَلْ ... حَتَّى ... :	111
Mau bagaimana lagi ... : كَيْفَ وَ ... :	112
Maukah ... : أَلَا + فِعْلٌ مُضَارِعٍ ... :	113
Maukah ... : أَوْلَا + فِعْلٌ مُضَارِعٍ ... :	114
Maukah ... : هَلْ لَ... أَنْ ... :	115
Memberi isyarat kepada ... agar ... : أَشَارَ إِلَى ... أَنْ ... :	116
Mengapa / kenapa ... : مَا بَالُ ... :	117
Merasa seakan-akan ... : يُحْيِلُ إِلَيَّ ... أَنْ ... :	118
Merasa seolah-olah... : حُيِّلَ إِلَيَّ ... أَنْ ... :	119
Mudah-mudahan ... : لَعَلَّ ... :	120
Mulai dari ... kemudian ... : بَدَأَ بِ... ثُمَّ ... :	121
Mulai dari ... sampai ... : فِيمَا بَيْنَ ... إِلَى ... :	122
Mungkin/kemungkinan ... : فَرِيضًا ... :	123

Oleh karena itu ... : قَبْدَلِكَ .....	124
Pada saat itu ... : يَوْمَئِذٍ .....	125
Paling ... yang pernah... : قَطُّ ... فِعْلٌ مَّاضٍ .....	126
Pernah ... : كَانَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ .....	127
Pernahkah ... : أَكَانَ ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ .....	128
Pilih mana ... atau ... : فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُؤَكَّدٌ ... أَوْ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُؤَكَّدٌ .....	129
Ragu apakah ... atau tidak ... : أَمْ لَا ... أَشْكَلُ عَلَيَّ أ ... ..	130
Saat... : ... : بَيْنَنَا .....	131
Saat ... tiba-tiba ... : إِذْ ... بَيْنَمَا .....	132
Saling ... satu sama lain : بَعْضٌ ... بَعْضًا .....	133
Sama sekali belum pernah ... : مَا ... قَطُّ .....	134
Sampai nyaris/hampir ... : حَتَّى كَادَ ... أَنْ ... ..	135
Seakan-akan belum tau ... : كَأَنَّ ... لَمْ يَعْلَمْ .....	136
Seandainya ... kemudian ... maka ... : لَوْ ... ثُمَّ ... فِعْلٌ مَّاضٍ .....	137
Seandainya tidak ... pasti ... : لَوْلَا أَنْ ... لَ... : .....	138
Seandainya tidak ... tentu tidak ... : لَوْلَمْ ... لَمْ ... ..	139
Sebaik-baiknya ... adalah ... : مَا ... خَيْرٌ ... ..	140
Segeralah ... : بَادِرْ بِ... ..	141
Sekitar ... atau ... : قَدْرٌ ... أَوْ ... ..	142
Sekitar ... sampai ... : مِنْ ... إِلَى ... ..	143
Selagi belum ... : مَا لَمْ ... ..	144
Selama belum ... : مَا لَمْ ... ..	145
Selama tidak ... : مَا لَمْ ... ..	146
Selama masih ... : مَا دَامَ ... ..	147
Selamat datang ... : مَرْحَبًا بِ... ..	148
Semoga ... : لَعَلَّ ... ..	149
Semula ... tapi ... akhirnya ... : فَ... فَ... أُرِيدُ أَنْ ... ..	150
Sepertinya ... : يُخَيَّلُ إِلَيَّ ... أَنْ ... ..	151
Seperti yang ... : مِثْلَ مَا ... ..	152
Sepertinya ini ... : كَأَنَّ هَذَا ... ..	153
Seseorang ... : فِعْلٌ + فَاعِلٌ ... ..	154
Sesuatu ... bagi sesuatu ... ibarat ... : لِي ... لِي ... ..	155

Setiap ... adalah ....	كُلُّ ... فَهُوَ .....	156
Setiap kali :	كُلَّمَا .....	157
Siapa diantara ... yang paling .....	أَيُّ ... إِسْمُ تَفْضِيلٍ .....	158
Siapa yang ... dan siapa yang tidak .....	مَنْ ... وَمَنْ لَمْ .....	159
Siapa yang ... hendaklah ... atau ...	مَنْ ... قَلَّ ... أَوْ لَمْ .....	160
Siapa yang ... hendaklah ...	مَنْ ... فَلَا + فِعْلٌ مُضَارِعٌ .....	161
Siapa yang ... tapi tidak ...maka.....	مَنْ ... فَلَمْ .....	162
Siapa yang ...maka akan ... :	مَنْ + فِعْلٌ مَاضٍ ... فِعْلٌ مَاضٍ .....	163
Siapapun .....	أَيُّمَا ... فَ...	164
Sudah menduga bahwa .....	قَدْ ظَنَّ ... أَنَّ .....	165
Sungguh ... lebih ... daripada ...	لَإِنَّ + فِعْلٌ ... إِسْمُ تَفْضِيلٍ ... مِنْ أَنْ + فِعْلٌ .....	166
Sungguh sangat .....	إِنَّ لَ... ..	167
Tak seorang pun dari .. yang lebih .. dari .....	مَا مِنْ .. أَحَدٌ + اسم تفضيل .. مِنْ ..	168
Tak seorang pun yang lebih .. dari ..	لَيْسَ مِنْ .. أَحَدٌ + إِسْمُ تَفْضِيلٍ ... مِنْ ..	169
Tak seorang pun dari ... :	لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ ..	170
Tak seorang pun dari .... Selain ... :	مَا ... أَحَدٌ غَيْرُ ... مِنْ ..	171
Ternyata .....	فَإِذَا ... ..	172
Terus ... hingga ... :	لَمْ يَزَلْ ... حَتَّى .....	173
Terus ... sampai ... :	مَا زَالَ ... حَتَّى .....	174
Tetap ... selama ... :	لَا يَزَالُ ... مَا كَانَ .....	175
Tetap ... selama tidak ... :	لَا يَزَالُ ... مَا لَمْ .....	176
Tidak ... jika ... :	لَا ... إِذَا ... ..	177
Tidak ... sebelum/sampai ... :	لَمْ ... حَتَّى .....	178
Tidak ada ... bagi ... :	لَا ... لِمَنْ .....	179
Tidak ada ... bagi yang tidak ... :	لَا ... لِمَنْ لَمْ .....	180
Tidak ada ... sampai ... :	لَا + إِسْمٌ ... حَتَّى + فِعْلٌ .....	181
Tidak ada ... yang lebih ... dari ... :	لَيْسَ ... إِسْمُ تَفْضِيلٍ ... مِنْ ..	182
Tidak akan ... kecuali setelah .....	لَا ... حَتَّى .....	183
Tidak apa-apa ... kecuali bahwa ... :	مَا ... شَيْئًا ... إِلَّا أَنَّ .....	184
Tidak apa-apa jika ...	لَيْسَ عَلَى ... بِأَسِّ إِِنْ .....	185
Tidak apa-apa:	وَلَا حَرَجَ .....	186
Tidak bisa ... kecuali : .....	لَيْسَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... إِلَّا .....	187

Tidak di ... sampai/hingga ... : ... حَتَّى ...	188
Tidak diperbolehkan ... kecuali ... : ... إِلَّا ...	189
Tidak ingin ... tapi hanya ingin ... : ... وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ ...	190
Tidak lebih ... dari ... : ... مِنْ ...	191
Tidak lebih dari: ... لَا يَزِيدُ عَلَى ...	192
Tidak masalah kalau ... : ... بَأْسٍ إِنَّ ...	193
Tidak mempersoalkan apakah ... atau ... : ... أَمْ ...	194
Tidak pantas bagi ... : ... لَا يَنْبَغِي لَـ ... أَنْ ...	195
Tidak pantas bagi ... : ... مَا كَانَ يَنْبَغِي لَـ ... أَنْ ...	196
Tidak pernah (ada) ... : ... لَمْ يَكُنْ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ...	197
Tidak seorang pun ... : ... لَمْ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... أَحَدٌ ...	198
Tidak seorang pun dari ... kecuali ... : ... إِلَّا ...	199
Tidak seorang pun dari ... selain ... : ... غَيْرُ ...	200
Tidak seperti : ... لَيْسَ كَـ ...	201
Tidak sukakah ... : ... أَمَا رَضِيَ أَنْ ...	202
Tidak tahu ... bisa saja ... : ... لَا يَدْرِي لَعَلَّ ...	203
Tidak tahu apa-apa tentang ... kecuali bahwa ... : ... شَيْئًا إِلَّا أَنْ ...	204
Tidak tahu apakah ... atau ... : ... أَوْ ...	205
Tidak tahu apa pun tentang ... kecuali ... : ... إِلَّا ...	206
Tidak tahu yang mana ... : ... إِيَّ ... إِسْمٌ مُنْتَهَى ...	207
Tidak termasuk ... : ... لَيْسَ مِنْ ...	208
Tidak seperti ... akan tetapi ... : ... إِنَّمَا ...	209
Tidaklah ... kecuali ... : ... إِلَّا ...	210
Tidaklah ... melainkan ... : ... مَا ... قَطُّ إِلَّا ...	211
Waktu itu ... : ... يَوْمَئِذٍ ...	212
Yang belum pernah ... : ... لَمْ يَكُنْ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ...	213
Yang bernama ... : ... يُقَالُ لَهُ ...	214
Yang paling ... nya : ... إِسْمٌ تَفْصِيلٌ + مَصْدَرٌ مُنْصُوبٌ ...	215
Tentang Penulis.....	216

لَنْ نَرْتَقِيَ إِلَى مُسْتَوَى الْفَصَاحَةِ وَالْبَلَاغَةِ النَّبَوِيَّةِ.  
كَفَانَا شَرَفُ التَّوَاصُلِ بِنَفْسِ اللُّغَةِ الَّتِي تَوَاصَلَ بِهَا  
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

*Kita tak akan sampai kepada level kefasihan  
dan keindahan bahasa Nabi saw.  
Cukuplah bagi kita merasa terhormat  
karena menggunakan bahasa yang sama  
dengan yang beliau gunakan.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ شَهِدْنَا بِنْتًا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ عَلَى الْقَبْرِ قَالَ فَرَأَيْتُ عَيْنَيْهِ تَدْمَعَانِ قَالَ فَقَالَ هَلْ مِنْكُمْ رَجُلٌ لَمْ يُقَارِفِ اللَّيْلَةَ فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ أَنَا قَالَ فَانْزِلْ قَالَ فَانْزَلَ فِي قَبْرِهَا { رواه البخاري }.

Dari Anas bin Malik r.a. berkata: “Kami menyaksikan pemakaman putri Nabi SAW, saat itu Rasulullah SAW duduk di sisi liang lahad. Aku melihat kedua mata beliau berlinang air mata. Beliau bertanya: “Adakah di antara kalian yang malam tadi tidak berhubungan (dengan isterinya)?” Berkata Abu Thalhah: “Aku.” Beliau berkata: “Turunlah engkau ke lahad!.” Maka beliau pun ikut turun kedalam kuburnya.” (HR. Bukhari).



[ Adakah di antara ... : .... هَلْ مِنْ ... ]

Contoh :

Adakah di antara kalian mahasiswa yang bisa bahasa Arab dan bahasa Prancis ?	هَلْ مِنْكُمْ طَالِبٌ يُجِيدُ الْعَرَبِيَّةَ وَالْفَرَنْسِيَّةَ ؟
Adakah di antara kita guru yang lulusan dari universitas di negara Arab?	هَلْ مِنْنا أَسْتَاذٌ تَخْرَجُ مِنَ الْجَامِعَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟
Adakah di antara mereka pegawai yang belum menikah?	هَلْ مِنْهُمْ مَوْظَفَةٌ لَمْ تَتَزَوَّجْ ؟
Adakah di antara mereka penerjemah yang bersertifikat?	هَلْ مِنْهُمْ مُتَرْجِمٌ لَهُ شَهَادَةٌ رَسْمِيَّةٌ ؟
Adakah di antara mereka guru yang belum kuliah S2?	هَلْ مِنْهُمْ أَسْتَاذٌ لَمْ يُحْضِرِ الْمَاجِسْتِيرَ ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَلَى جَنَازَةٍ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ قَالَ لِيَعْلَمُوا أَنَّهَا سُنَّةٌ {رواه البخاري}.

Dari Sa'ad dari Thalhah berkata,: Aku salat dibelakang Ibnu 'Abbas r.a. Dan diriwayatkan pula oleh Muhammad bin Katsir telah mengabarkan kepada kami Sufyan dari Sa'ad bin Ibrahim dari Thalhah bin 'Abdullah bin 'Auf berkata; Aku salat dibelakang Ibnu 'Abbas r.a. pada suatu jenazah, lalu ia membaca surat Al Fatihah, ia berkata, **agar orang-orang tahu bahwa itu merupakan sunah.**" [ HR. Bukhari ].



[ لِيَعْلَمَ أَن ... : ... ]

Contoh:

Saya bilang kepada mereka bahwa bahasa Arab itu intinya praktek, <b>agar</b> mereka <b>tahu bahwa</b> praktek itu penting dalam belajar bahasa Arab.	قُلْتُ لَهُمْ إِنَّ تَعْلَمَ اللُّغَةَ مُمَارَسَةً لِيَعْلَمُوا أَنَّ الْمُمَارَسَةَ مُهِمَّةٌ فِي تَعْلَمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Saya kirim dia surat <b>agar</b> , dia <b>tahu bahwa</b> saya tidak lupa sama dia.	أَرْسَلْتُ إِلَيْهِ رِسَالَةً لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَنْسَهُ.
Saya kirim dia bunga, <b>agar</b> ia <b>tahu bahwa</b> saya mencintainya.	أَرْسَلْتُ إِلَيْهَا زَهْرَةً لَتَعْلَمَ أَنِّي أَحِبُّهَا
Saya kirim mereka foto pernikahan kami, <b>agar</b> mereka <b>tahu bahwa</b> kami sudah menikah.	أَرْسَلْتُ إِلَيْهِمْ صُورَةَ زُفَانِنَا لِيَعْلَمُوا أَنَّنَا قَدْ تَزَوَّجْنَا.
Kami kirim undangan <b>agar</b> ia tahu <b>bahwa kami</b> mengharap kehadiran dia di pesta pernikahan kami.	أَرْسَلْنَا إِلَيْهِ الدَّعْوَةَ لِيَعْلَمَ أَنَّنَا نَزُجُو حَضْرَةَ فِي حَفْلَةِ زُفَانِنَا.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ بَسَمًا عَدَلْتُمُونَا بِالْكَلبِ وَالْجِمَارِ لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا مُضْطَجِعَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ غَمَزَ رِجْلِي فَقَبَضْتُهُمَا { رواه البخاري }.

Dari ‘Aisyah r.a. berkata, “**Alangkah buruknya** apa yang kalian lakukan dengan menyamakan kami dengan anjing dan keledai! Sungguh, aku pernah lihat Rasulullah SAW salat sedangkan aku berbaring antara beliau dan arah kiblatnya. Jika akan sujud beliau mendorong kakiku dengan tangannya, maka aku pun segera menarik kedua kakiku.” [ HR. Bukhari ].



( **Alangkah buruknya ... : ... بِسَمًا** )

Contoh :

<b>Alangkah buruknya</b> anggapan mereka bahwa bahasa Arab adalah bahasa bangsa yang tertinggal.	بِسَمًا ظَنُّوْا أَنَّ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةُ الشُّعُوْبِ الْمُتَخَلِّفَةِ.
<b>Alangkah buruknya</b> ucapan mereka bahwa Islam adalah agama teror.	بِسَمًا قَالُوْا إِنَّ الْإِسْلَامَ دِيْنُ الْإِرْهَابِ.
<b>Alangkah buruknya</b> tuduhanmu bahwa aku berkhianat.	بِسَمًا اتَّهَمْتَنِي بِالْخِيَانَةِ.
<b>Alangkah buruknya</b> anggapan kalian bahwa wanita berhijab itu teroris.	بِسَمًا ظَنَنْتُمْ أَنَّ الْأَخْوَاتِ الْمُتَحَجِّبَاتِ إِرْهَابِيَّاتٌ.
<b>Alangkah buruknya</b> anggapan mereka bahwa puasa itu merusak kesehatan.	بِسَمًا ظَنُّوْا أَنَّ الصَّوْمَ مُضِرٌّ بِالصِّحَّةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلَ عَلَى الْمُتَافِقِينَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لِأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ الْمُؤَدِّنَ فَيَقِيمَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا يَوْمُ النَّاسِ ثُمَّ أَخَذَ شُعْلًا مِنْ نَارٍ فَأَحْرَقَ عَلَيَّ مَنْ لَا يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدُ (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah berkata, Nabi SAW bersabda: “Tidak ada salat yang lebih berat bagi orang-orang munafik kecuali salat Shubuh dan ‘Isya.

**Andai** mereka tahu (kebaikan) pada keduanya **pasti** mereka akan mendatangnya **walaupun** harus dengan merangkak...” (HR. Bukhari).



(لَوْ... ل...وَلَوْ: ..walaupun... ..pasti... Andai...)

Contoh :

<b>Andai</b> kamu mengundangku, <b>pasti</b> aku datang, <b>walaupun</b> tempatnya jauh.	لَوْ دَعَوْتِي يَحْضَرْتُ الْحَفْلَةَ وَلَوْ كَانَ مَكَانَهَا بَعِيدًا.
<b>Andai</b> saya tahu kamu tinggal di kota ini, <b>pasti</b> saya mampir, <b>walaupun</b> hanya sejenak.	لَوْ أَعْلَمْتُ أَنَّكَ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ لِقَابَلْتُكَ وَلَوْ لِحِظَةٍ.
<b>Andai</b> buku itu ada di toko, <b>pasti</b> kubeli, <b>walaupun</b> harganya mahal.	لَوْ كَانَ الْكِتَابُ مَوْجُودًا فِي الْمَكْتَبَةِ لَأَشْرَيْتُهُ وَلَوْ كَانَ غَالِيًا.
<b>Andai</b> itu sebuah keharusan, <b>pasti</b> saya laksanakan, <b>walaupun</b> itu berat.	لَوْ كَانَ ذَلِكَ وَاجِبًا لَقُمْتُ بِهِ وَلَوْ كَانَ ثَقِيلًا.
<b>Andai</b> kamu membaca makalah ini, <b>pasti</b> kamu paham masalahnya, <b>walaupun</b> sekilas.	لَوْ قَرَأْتَ هَذَا الْمَقَالَ لَفَهِمْتِ الْمَوْضُوعَ وَلَوْ كَانَ سَطْحِيًّا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشَقَّ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَفِي حَدِيثِ زُهَيْرٍ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتُهُمْ بِالسَّوَالِكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ. (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah dari Nabi SA: “**Andai tidak** menyusahkan kaum mukminin, -dan dalam hadis Zuhair- atas umatku, **pasti** akan aku suruh mereka untuk bersiwak pada setiap (akan) salat.” [ HR. Muslim ]



( لَوْلَا أَنْ ... لَ... : ... )

Contoh :

<b>Andai tidak</b> membuatmu capek, <b>pasti</b> kuminta kamu membantuku.	<u>لَوْلَا</u> أَنْ أُتْعِبَكَ لَطَأَبْتُ مِنْكَ الْمُسَاعَدَةَ.
<b>Andai tidak</b> mengganggumu, <b>pasti</b> kutelepon kamu tiap hari.	<u>لَوْلَا</u> أَنْ أُزْعَجَكَ لَاتَّصَلْتُ بِكَ كُلَّ يَوْمٍ.
<b>Andai tidak</b> membuat terlambat, <b>pasti</b> aku berangkat jalan kaki.	<u>لَوْلَا</u> أَنْ أَتَأَخَّرَ لِدَهَبْتُ مَشِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ.
<b>Andai tidak</b> membuatmu malu, <b>pasti</b> kukritik kamu di hadapan mereka.	<u>لَوْلَا</u> أَنْ أُذِلَّكَ لِأَنْتَقَدْتُكَ أَمَامَ النَّاسِ.
<b>Andai tidak</b> membuatmu terhina, <b>pasti</b> kubuka aibmu di hadapan khalayak.	<u>لَوْلَا</u> أَنْ أُؤْذِيكَ لِكَشَفْتُ عَيْبَكَ عَلَى النَّاسِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيْ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ حَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ ... { رواه البخاري }.

Rasulullah ﷺ bersabda: “**Andai** orang yang lewat di depan orang yang sedang salat **tahu** akibat yang akan ia tanggung, **pasti** berdiri selama empat puluh lebih baik baginya dari pada dia lewat di depan orang yang sedang salat.....” (HR. Bukhari).



( **Andai** tahu ... **pasti** ... : ... : ... )

**Contoh :**

<b>Andai</b> seseorang tahu keutamaan ilmu, <b>pasti</b> dia habiskan seluruh hidupnya untuk menuntut ilmu.	لَوْ يَعْلَمُ أَحَدٌ مَا لِلْعِلْمِ مِنْ فَضْلِ لَأَنْفَقَ جَمِيعَ حَيَاتِهِ لِطَلَبِ الْعِلْمِ.
<b>Andai</b> seorang pemuda tahu betapa berharganya masa muda, <b>pasti</b> ia tidak akan menyia-nyaiakan waktunya.	لَوْ يَعْلَمُ الشَّابُّ نَفَاسَةَ الشَّبَابِ يَمَا ضَبَعَ أَوْقَاتَهُ.
<b>Andai</b> kami tahu hari ini libur, <b>pasti</b> kami tidak ke kampus.	لَوْ نَعْلَمُ أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ يَمَا أَتَيْنَا إِلَى الْجَامِعَةِ.
<b>Andai</b> mereka tahu lombanya terbuka untuk umum, <b>pasti</b> mereka mendaftar untuk ikut.	لَوْ يَعْلَمُونَ أَنَّ الْمَسَابَقَةَ مَفْتُوحَةٌ لِلْجَمِيعِ لَسَجَلُوا لِلْمَشَارَكَةِ.
<b>Andai</b> dia tahu betapa aku mencintainya, <b>pasti</b> hidupnya penuh bahagia.	لَوْ نَعْلَمُ كَمْ أَحْبَبْنَا لِحَيَاتِهَا بِالسَّعَادَةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ الْحَسَنِ قَالَ عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُزَنِيِّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ { رواه مسلم }.

Dari al-Hasan dia berkata, “Ubaidullah bin Ziyad mengunjungi Ma’qil bin Yasar al-Muzani yang sedang sakit dan menyebabkan kematiannya. Ma’qil lalu berkata.... **andai** aku **tahu** **bahwa** aku (masih) memiliki kehidupan, niscaya aku tidak akan menceritakannya...”(HR.Muslim).



### (أَوْ عَلِمَ أَنْ ... : ...)

**Contoh :**

<p><b>Andai</b> aku <b>tahu</b> bahwa ustaz tidak hadir, aku tidak datang ke kampus.</p>	<p>لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ الْأُسْتَاذَ غَائِبٌ مَا جِئْتُ إِلَى الْجَامِعَةِ.</p>
<p><b>Andai</b> aku <b>tahu</b> bahwa kamu tinggal di kota ini, aku tidak akan menginap di hotel.</p>	<p>لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ تَسْكُنُ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ مَا بَتُّ فِي الْمُنْدُقِ.</p>
<p><b>Andai</b> kami <b>tahu</b> bahwa informasi itu benar, kami tidak akan ragu.</p>	<p>لَوْ عَلِمْنَا أَنَّ الْمَعْلُومَاتِ صَادِقَةٌ مَا شَكَّكْنَا فِيهَا.</p>
<p><b>Andai</b> aku <b>tahu</b> kamu sibuk, aku tidak akan mengunjungimu.</p>	<p>لَوْ عَلِمْتُ أَنَّكَ مَشْغُولٌ مَا زُرْتُكَ.</p>
<p><b>Andai</b> kalian <b>tahu</b> pentingnya materi ini, kalian tidak akan malas mengkajinya.</p>	<p>لَوْ عَلِمْتُمْ أَنَّ هَذِهِ الْمَادَّةَ مُهِمَّةٌ مَا تَكَاسَلْتُمْ فِي دِرَاسَتِهَا.</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ فَقَالَتْ يَا عَجَبًا لِابْنِ عَمْرٍو هَذَا يَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ أَفَلَا يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُءُوسَهُنَّ لَقَدْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَلَا أَزِيدُ عَلَى أَنْ أَفْرَعُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ إِفْرَاغَاتٍ { رواه مسلم }.

Dari Ubaid bin Umair dia berkata, “Aisyah pernah mendengar Abdullah bin Amru memerintahkan orang-orang perempuan agar membuka tali ikatan rambut mereka apabila mereka mandi. Lalu Aisyah berkata, “**Aneh** Ibn Umar ini, Mengapa dia tidak menyuruh mereka agar mencukur rambut saja? ...” [ HR. Muslim ].



(يَا عَجَبًا ل... : ... : Aneh)

Contoh :

<b>Aneh</b> kalian ini, kalian belajar bahasa Arab, tetapi tidak kalian gunakan dalam berbicara.	يَا عَجَبًا لَكُمْ تَتَعَلَّمُونَ الْعَرَبِيَّةَ وَلَكِنْ لَا تَتَكَلَّمُونَ بِهَا.
<b>Aneh</b> mahasiswa-mahasiswa itu, mereka ingin sukses, tapi malas kuliah.	يَا عَجَبًا لَهُؤُلَاءِ الطُّلَّابِ يَحْرُصُونَ عَلَى النَّجَاحِ وَلَكِنْ يَتَكَاسَلُونَ فِي الدِّرَاسَةِ.
<b>Aneh</b> kamu ini, di kantongmu ada uang, tetapi kamu mengeluh lapar.	يَا عَجَبًا لَكَ تَمْلِكُ فِي جَيْبِكَ مَبْلَغًا وَلَكِنْ تَشْكُو مِنَ الْجُوعِ.
<b>Aneh</b> orang itu, dia lihat saya sedang membaca, tetapi masih bertanya saya sedang apa.	يَا عَجَبًا لِهَذَا الرَّجُلِ يَرَانِي أَقْرَأُ كِتَابًا وَلَكِنْ يَسْأَلُ مَاذَا أَفْعَلُ.
<b>Aneh</b> kamu ini, kamu bilang tidak mencintainya, tetapi selalu bertanya tentangnya.	يَا عَجَبًا لَكَ تَقُولُ إِنَّكَ لَا تُحِبُّهَا وَلَكِنْ تَسْأَلُنِي عَنْهَا كَثِيرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْمَازِنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَيْنَ بَيْتِي وَمَنْبَرِي رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ. (رواه البخاري)

Dari ‘Abdullah bin Zaid Al Maaziniy r.a. bahwa Nabi SAW bersabda: “Antara rumahku dan mimbarku ada raudhah (taman) di antara taman-taman surga.” (HR. Bukhari).



(Antara ... dan ... ada ... : ... إِسْمٌ ...)

Contoh :

<p><b>Antara</b> bahasa Arab dan bahasa Indonesia ada persamaan dari segi tata bahasa.</p>	<p>مَا بَيْنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ وَاللُّغَةِ الْإِنْدُونِيْسِيَّةِ تَشَابُهٌ مِنْ حَيْثُ الْقَوَاعِدُ.</p>
<p><b>Antara</b> Surabaya dan Madura ada jembatan namanya Suramadu.</p>	<p>مَا بَيْنَ سُورَابَايَا وَمَادُورَا جِسْرٌ إِسْمُهُ سُورَامَادُو.</p>
<p><b>Antara</b> sekolah kami dan masjid ada lapangan sepak bola.</p>	<p>مَا بَيْنَ مَدْرَسَتِنَا وَالْمَسْجِدِ مَلْعَبٌ كُرَّةِ الْقَدَمِ.</p>
<p><b>Antara</b> Messi dan gol ada hubungan seperti hubungan ibu dan bayinya.</p>	<p>مَا بَيْنَ مَيْسِي وَالْأَهْدَافِ عِلَاقَةٌ الْأُمِّ بِوَلَدِهَا.</p>
<p><b>Antara</b> ibu dan anaknya ada hubungan yang sangat erat.</p>	<p>مَا بَيْنَ الْأُمِّ وَوَلَدِهَا عِلَاقَةٌ حَمِيمَةٌ.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ مَا بَيْنَ السِّتِينَ إِلَى الْمِائَةِ آيَةً. (رواه مسلم).

Dari Abu Barzahal-Aslami dia berkata, “Dahulu Rasulullah SAW membaca dalam salat shubuh **antara** enam puluh **sampai** seratus ayat.”

(HR. Muslim).



(مَا بَيْنَ ... إِلَى ... : ... **antara** ... **sampai** ...)

Contoh :

Dalam sehari saya membaca al-Qur'an <b>antara</b> 3 <b>sampai</b> 5 juz.	أَقْرَأُ فِي الْيَوْمِ مَا بَيْنَ ثَلَاثَةٍ إِلَى خَمْسَةِ جُزءًا مِنَ الْقُرْآنِ.
Tahun ini saya sudah membaca <b>antara</b> 20 <b>sampai</b> 30 buku.	قَرَأْتُ هَذِهِ السَّنَةَ مَا بَيْنَ الْعِشْرِينَ إِلَى الثَّلَاثِينَ كِتَابًا.
Saya mengupload di internet <b>antara</b> 70 <b>sampai</b> 90 artikel.	نَشَرْتُ عَلَى الْإِنْتَرْنِتِ مَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إِلَى التِّسْعِينَ مَقَالًا.
Beliau menyumbang untuk pembangunan masjid <b>antara</b> 30 <b>sampai</b> 50 juta.	لَقَدْ أَنْفَقَ فِي بِنَاءِ الْمَسْجِدِ مَا بَيْنَ الثَّلَاثِينَ إِلَى الْخَمْسِينَ مِليُونًا.
Bulan ini pengunjung perpustakaan <b>antara</b> 80 <b>sampai</b> 100 mahasiswa.	زَارَ الْمَكْتَبَةَ هَذَا الشَّهْرَ مَا بَيْنَ الثَّمَانِينَ إِلَى الْمِائَةِ طَالِبًا.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ أَنَّ حَكِيمَ بْنَ جِرَامٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ قَالَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَأَيْتَ أُمُورًا كُنْتُ أَتَحَنَّنُ بِهَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ هَلْ لِي فِيهَا مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسَلِمْتَ عَلَى مَا أَسَلَفْتَ مِنْ خَيْرٍ وَالتَّحَنُّنُ التَّعَبُّدُ (رواه مسلم).

Dari Ibnu Syihab dia berkata, telah mengabarkan kepadaku Urwah bin az-Zubair bahwa Hakim bin Hizam telah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah bertanya Rasulullah ﷺ, “**Apa pendapatmu tentang** beberapa perkara (kebaikan) yang pernah aku lakukan pada zaman Jahiliyah dulu? **Apakah** aku akan mendapatkan sesuatu?” Rasulullah SAW menjawab:”... (HR.Muslim No.175)



(أَرَأَيْتَ ... هَلْ ... : ... apakah ... : ...)

Contoh :

<p><b>Apa pendapatmu tentang</b> buku ini, <b>apakah</b> punya hubungan dengan judul penelitianku?</p>	<p>أَرَأَيْتَ هَذَا الْكِتَابَ هَلْ لَهُ عَلاَقَةٌ بِمَوْضُوعِ بَحْثِي؟</p>
<p><b>Apa pendapatmu tentang</b> materi ini, <b>apakah</b> ia materi wajib atau pilihan?</p>	<p>أَرَأَيْتَ هَذَا الْمَادَّةَ هَلْ هِيَ إِجْبَارِيَّةٌ أَمْ إِخْتِيَارِيَّةٌ؟</p>
<p><b>Apa pendapatmu tentang</b> metode ini, <b>apakah</b> bisa diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab?</p>	<p>أَرَأَيْتَ هَذِهِ الطَّرِيقَةَ هَلْ يُمَكِّنُ تَطْبِيقَهَا فِي تَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ؟</p>
<p><b>Apa pendapatmu tentang</b> baju ini, <b>apakah</b> cocok denganku?</p>	<p>أَرَأَيْتَ هَذَا الْقَمِيصَ هَلْ يُنَاسِبُنِي؟</p>
<p><b>Apa pendapatmu tentang</b> wanita tersebut, <b>apakah</b> agamanya baik?</p>	<p>أَرَأَيْتَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ هَلْ هِيَ مُتَدِينَةٌ؟</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ فَقَالَتْ أَحْرُورِيَّةُ أَنْتِ قُلْتُ لَسْتُ بِحَرُورِيَّةٍ وَلَكِنِّي أَسْأَلُ قَالَتْ كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمِرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمِرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ (رواه مسلم).

Dari Mu'adzah dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah seraya berkata, **apa sebab** wanita yang haid mengqadha' puasa dan tidak mengqadha' salat? Maka Aisyah menjawab, **Apakah kamu dari golongan Haruriyah?** Aku menjawab, Aku bukan Haruriyah, akan tetapi aku hanya bertanya.. "

(HR.Muslim).



### (مَا بَالُ ... : ...)

Contoh :

<b>Apa sebab</b> para mahasiswa tidak masuk padahal hari ini ujian?	مَا بَالُ الطُّلَّابِ يَغِيبُونَ وَالْيَوْمَ مَوْعِدُ الإِمْتِحَانِ؟
<b>Apa sebab</b> para siswa tidak mempraktekkan bahasa Arab yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka?	مَا بَالُ الطُّلَّابِ لَا يُمَارِسُونَ مَا تَعَلَّمُوا مِنْ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي حَيَاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةِ؟
<b>Apa sebab</b> generasi masa kini tidak suka membaca?	مَا بَالُ أَوْلَادِ هَذَا الْعَصْرِ لَا يُحِبُّونَ قِرَاءَةَ الْكُتُبِ؟
<b>Apa sebab</b> orang salat tarawih tergesa-gesa?	مَا بَالُ جَمَاعَةِ صَلَاةِ التَّرَاوِيحِ يُصَلُّونَ مُتَسَارِعِينَ؟
<b>Apa sebab</b> gadis-gadis zaman sekarang sering berselisih dengan ibu mereka?	مَا بَالُ بَنَاتِ الْيَوْمِ يُخَالِفْنَ كَثِيرًا أُمَّهَاتِهِنَّ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ **أَمَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ أَوْ لَا يَخْشَى أَحَدُكُمْ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَبْلَ الْإِمَامِ أَنْ يَجْعَلَ اللَّهُ رَأْسَهُ رَأْسَ حِمَارٍ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ صُورَتَهُ صُورَةَ حِمَارٍ** (رواه البخاري).

Dari Muhammad Bin Ziyad: saya mendengar Abu Hurairah mengutip Nabi SAW: “Tidakkah salah seorang dari kalian takut, atau **apakah** salah seorang dari kalian **tidak takut kalau** ia mengangkat kepalanya sebelum Imam ....” (HR. Bukhari).



(**أَمَا يَخْشَى ... إِذَا ... أَنْ ... :... كَالوَ ...**)

Contoh :

<p><b>Apa</b> kamu <b>tidak takut kalau</b> kamu datang terlambat Ustaz melarangmu masuk kelas ?</p>	<p><b>أَمَا تَخْشَى إِذَا جِئْتَ مُتَأَخِّرًا أَنْ يَمْنَعَكَ الْأُسْتَاذُ مِنْ دُخُولِ الْفَصْلِ ؟</b></p>
<p><b>Apa</b> kalian <b>tidak takut kalau</b> kalian malas kalian akan gagal dalam studi kalian ?</p>	<p><b>أَمَا تَخْشَوْنَ إِذَا تَكَاسَلْتُمْ أَنْ تَفْشَلُوا فِي دِرَاسَتِكُمْ ؟</b></p>
<p><b>Apa</b> kamu <b>tidak takut kalau</b> kamu begadang kamu akan ketinggalan salat Subuh ?</p>	<p><b>أَمَا تَخْشَى إِذَا سَهَرْتَ أَنْ تَفُوتَكَ صَلَاةُ الصُّبْحِ ؟</b></p>
<p><b>Apa</b> mereka <b>tidak takut kalau</b> mereka ngebut mereka akan kecelakaan ?</p>	<p><b>أَمَا يَخْشَوْنَ إِذَا رَكَبُوا مُسْتَعْجِلِينَ أَنْ يَقَعُوا فِي الْحَادِثَةِ ؟</b></p>
<p><b>Apa</b> kalian <b>tidak takut kalau</b> kalian merokok ksehatan kalian terganggu.</p>	<p><b>أَمَا تَخْشَوْنَ إِذَا شَرِبْتُمْ الدُّخَانَ أَنْ يَضُرَّ بِصِحَّتِكُمْ ؟</b></p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... أَخْبَرَنِي أَبُو قَزَعَةَ أَنَّ أَبَا نَضْرَةَ أَخْبَرَهُ وَحَسَنًا أَخْبَرَهُمَا أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ وَفَدَ عَبْدَ الْقَيْسِ لَمَّا أَتَوْا نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا يَا نَبِيَّ اللَّهِ جَعَلْنَا اللَّهُ فِدَاءَكَ مَاذَا يَصْلُحُ لَنَا مِنَ الْأَشْرِيَةِ فَقَالَ لَا تَشْرَبُوا فِي النَّقِيرِ

Abu Qaza'ah mengabarkan kepada kami bahwa Abu Nadhrah mengabarkannya, dan al-Hasan mengabarkan kepada keduanya, bahwa Abu Sa'id al-Khudri mengabarkan kepadanya, bahwa utusan Abdul Qais ketika mendatangi Nabi Allah berkata, "Wahai Nabi Allah, semoga Allah menjadikan kami sebagai tebusanmu, minuman **apa yang baik bagi** kami?" Beliau menjawab: "Janganlah kalian minum pada an-Naqir."

(HR. Muslim).



**(مَاذَا يَصْلُحُ لَنَا ... مِنْ ... ؟ : ؟ : (Apa yang baik bagi ... ? : ? : ? :)**

**Contoh :**

Saya kena batuk pilek, obat <b>apa yang baik</b> buat saya?	أَصَابَنِي زَكَامٌ فَمَاذَا يَصْلُحُ لِي مِنَ الْأَدْوِيَةِ؟
Lambung saya sensitif, minuman <b>apa yang baik</b> buat saya?	أَنَا حَسَّاسٌ الْمَعِدَةِ فَمَاذَا يَصْلُحُ لِي مِنَ الْأَشْرِيَةِ؟
Saya mengajar maharat kalam untuk anak-anak, metode <b>apa yang baik</b> buat mereka?	أَنَا أُعَلِّمُ مَهَارَةَ الْكَلَامِ لِلْأَطْفَالِ مَاذَا يَصْلُحُ لَهُمْ مِنَ الطَّرِيقَةِ؟
Ayahku punya kolestrol, makanan <b>apa yang baik</b> buat beliau?	وَالِدِي مُصَابٌ بِالْكُولِسْتَرُولِ مَاذَا يَصْلُحُ لَهُ مِنَ الْأَطْعِمَةِ؟
Saya ingin anak-anak belajar bahasa Arab melalui Smartphone, aplikasi <b>apa yang baik</b> buat mereka?	أُرِيدُ أَنْ يَتَعَلَّمَ أَوْلَادِي اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِوَسِطَةِ الْهَاتِفِ الذِّكِّيِّ مَاذَا يَصْلُحُ لَهُمْ مِنَ التَّطْبِيقَاتِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ إِنَّمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهُمْ لَيَعْلَمُونَ الْآنَ أَنَّ مَا كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ حَقٌّ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى {إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى} (رواه البخاري).

Dari Hisyam bin Urwah dari Bapakny dari 'Aisyah r.a. berkata; Nabi SAW bersabda: “Mereka (kaum musyrikin yang terbunuh dalam perang Badar) telah mengetahui sekarang bahwa **apa yang dulu** aku katakan (terbukti) benar dan Allah telah berfirman (QS An-Naml ayat 80 yang artinya): (“Sungguh kamu tidak akan dapat menjadikan orang yang sudah mati bisa mendengar.”) (HR. Bukhari).



(**ما كان + فعل مضارع ... : Apa yang dulu**)

Contoh :

<b>Apa yang dulu</b> kalian pelajari berguna buat kalian sekarang.	<u>مَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ يَنْفَعُكُمُ الْآنَ.</u>
<b>Apa yang dulu</b> kita perkiraan terbukti hari ini.	<u>مَا كُنَّا نَتَوَقَّعُ يَتَحَقَّقُ الْيَوْمَ.</u>
<b>Apa yang dulu</b> kita pertentangan sekarang kita sepakati.	<u>مَا كُنَّا نَخْتَلِفُ فِيهِ تَتَّفِقُ عَلَيْهِ الْآنَ.</u>
<b>Apa yang dulu</b> saya tolak sekarang saya yakini.	<u>مَا كُنْتُ أَكْذِبُ بِهِ أَصَدِّقُ بِهِ الْآنَ.</u>
<b>Apa yang dulu</b> saya benci sekarang saya cintai.	<u>مَا كُنْتُ أَكْرَهُهُ أُحِبُّهُ الْآنَ.</u>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي رَجَاءٍ قَالَ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ الْخُزَاعِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا مُعْتَزِلًا لَمْ يُصَلِّ فِي الْقَوْمِ فَقَالَ يَا فُلَانُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ فِي الْقَوْمِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَابَتْني جَنَابَةٌ وَلَا مَاءَ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ (رواه البخاري).

Dari Abu Raja' berkata, telah menceritakan kepada kami 'Imran bin Hushain Al Khaza'i, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang menyendiri dan tidak ikut salat bersama orang banyak, beliau lalu bertanya: "Wahai fulan, **apa yang menghalangi** kamu **untuk** salat bersama orang-orang?" Maka orang itu menjawab: "Wahai Rasulullah, aku mengalami junub dan tidak ada air." (HR. Bukhari).



( **أما** **منع** ... **أن** ... : ... **منعك** ... **أما** **منعكم** ... **أما** **منعها** ... **أما** **منعهم** ... **أما** **منعكما** ... )

**Contoh :**

<b>Apa yang menghalangimu untuk datang lebih awal?</b>	<u>مَا مَنَعَكَ أَنْ تَحْضُرَ مُبَكِّرًا؟</u>
<b>Apa yang menghalangi kalian untuk ikut pelajaran hari ini?</b>	<u>مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَحْضُرُوا الدَّرْسَ الْيَوْمَ؟</u>
<b>Apa yang menghalanginya untuk memberitahu kita hari pernikannya?</b>	<u>مَا مَنَعَهَا أَنْ تُخْبِرَنَا يَوْمَ زَوَاجِهَا؟</u>
<b>Apa yang menghalangi mereka untuk bersepakat dengan kita?</b>	<u>مَا مَنَعَهُمْ أَنْ يَتَّفِقُوا مَعَنَا؟</u>
<b>Apa yang menghalangi kalian berdua untuk bekerjasama dalam proyek ini?</b>	<u>مَا مَنَعَكُمَا أَنْ تَتَّعَاوَنَا فِي هَذَا الْمَشْرُوعِ؟</u>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ نَحْوًا مِنْ قَوْلِ مُجَاهِدٍ إِذَا اخْتَلَطُوا قِيَامًا وَزَادَ ابْنُ عُمَرَ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلْيُصَلُّوا قِيَامًا وَرُكْبَانًا  
(رواه البخاري).

Dari Nafi' dari Ibnu 'Umar seperti ucapan Mujahid, "Bila mereka dalam keadaan genting, mereka salat dengan berdiri." Ibnu 'Umar menambahkan dari Nabi SAW, "**Apabila** musuh lebih banyak dari mereka (pasukan kaum Muslimin), **maka** mereka salat dengan berdiri dan di atas kendaraan." (HR. Bukhari).



(إِنْ كَانَ ... فَـ... : ... مَاكَا ...)

Contoh :

<b>Apabila</b> ustaz tidak masuk, <b>maka</b> kita ke perpustakaan.	إِنْ كَانَ الْأُسْتَاذُ غَائِبًا فَلْيَنْذَهَبْ إِلَى الْمَكْتَبَةِ.
<b>Apabila</b> besok libur, <b>maka</b> malam ini kita keluar jalan-jalan.	إِنْ كَانَ عَدَا عَطْلَةً فَلْيَنْخُرْجِ اللَّيْلَةَ لِلتَّسْلِيَةِ.
<b>Apabila</b> jaraknya dekat, <b>maka</b> kita jalan kaki.	إِنْ كَانَتِ الْمَسَافَةُ قَرِيبَةً فَلْيَنْذَهَبْ مَشِيًا.
<b>Apabila</b> cuaca tidak kondusif, <b>maka</b> <i>tour</i> -nya kita tunda.	إِنْ كَانَ الْجَوُّ لَا يَسْمَحُ فَلْيُؤَجِّلِ الرِّحْلَةَ.
<b>Apabila</b> kalian mahasiswa jurusan Bahasa Arab, <b>maka</b> kalian harus bicara bahasa Arab.	إِنْ كُنْتُمْ طُلَّابَ قِسْمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَلْيَتَكَلَّمُوا بِهَا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ جَاءَتْ أُمَّ سُلَيْمٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي مَنْ الْحَقَّ فَبَلَ عَلَى الْمَرْأَةِ مِنْ غُسْلٍ إِذَا اخْتَلَمَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَتْ الْمَاءَ. (رواه البخاري).

Dari Ummu Salamah ia berkata, "Ummu Sulaim datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah tidak malu dalam perkara yang hak. **Apakah** seorang wanita **harus** mandi jika ia bermimpi?" Nabi SAW menjawab: "Ya, jika dia melihat air." (HR. Bukhari).



( هَلْ عَلَى ... مِنْ ... : ... harus ... )

Contoh :

<b>Apakah</b> kami mahasiswa baru <b>harus</b> ikut program ini?	هَلْ عَلَيْنَا الطُّلَابُ الْجُدُدُ مِنْ مُشَارَكَةٍ فِي هَذَا الْبَرْنَامِجِ؟
<b>Apakah</b> setiap mahasiswa <b>harus</b> herregistrasi tiap semester?	هَلْ عَلَى كُلِّ طَالِبٍ مِنْ إِعَادَةِ النَّسْجِيلِ فِي كُلِّ فَصْلِ دِرَاسِيٍّ؟
<b>Apakah</b> semua pihak <b>harus</b> menerima keputusan ini?	هَلْ عَلَى جَمِيعِ الْأَطْرَافِ مِنْ قَبُولِ هَذَا الْقَرَارِ؟
<b>Apakah</b> saya <b>harus</b> memikul tanggungjawab ini?	هَلْ عَلَيَّ مِنْ تَحْمَلِ هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةِ؟
<b>Apakah</b> saya <b>harus</b> menikah dengan laki-laki yang tidak saya cintai ini?	هَلْ عَلَيَّ مِنَ الزَّوْاجِ بِهَذَا الرَّجُلِ الَّذِي لَا أُحِبُّهُ؟



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أُمَّيْ  
 افْتُلِتَتْ نَفْسُهَا وَأَظْهَرَهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ فَيَلَّ لَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ  
 نَعَمْ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah r.a. bahwa ada seorang laki-laki berkata, kepada Nabi SAW:  
 "Ibuku meninggal dunia dengan mendadak, dan aku menduga seandainya  
 dia sempat berbicara dia akan bershadaqah. **Apakah** dia akan  
 memperoleh pahala **jika** aku bershadaqah untuknya (atas namanya)?"  
 Beliau menjawab: "Ya, benar." (HR. Bukhari).



(هل ... إن ... : ... jika ... Apakah)

Contoh :

Apakah saya punya peluang lulus jika ikut ujian ini?	هل لي فُرْصَةُ النَّجَاحِ إِنْ شَارَكْتُ فِي هَذَا الإِمْتِحَانِ؟
Apakah kamu punya waktu jika aku minta tolong?	هل لك وَقْتُ إِنْ طَلَبْتُ مِنْكَ المُسَاعَدَةَ؟
Apakah kamu mampu jika dibebani pekerjaan ini?	هل لك قُدْرَةٌ إِنْ كُفِّتَ هَذَا العَمَلُ؟
Apakah kalian berminat jika ditawari kesempatan berharga ini?	هل لكم رَغْبَةٌ إِنْ عُرِضَتْ عَلَيْكُمْ هَذِهِ الفُرْصَةُ الثَّمِينَةُ؟
Apakah kita siap jika dimintai tolong?	هل لنا اسْتِعْدَادٌ إِنْ طَلَبُوا مِنَّا المُسَاعَدَةَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولَانِ كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَاءَ مِنَ الْغَائِطِ وَاتَى بِطَعَامٍ فَقِيلَ لَهُ أَلَا تَوْضَأُ فَقَالَ لِمَ أَصَلِّي فَأَتَوْضَأُ (رواه مسلم).

Dari Sa'id bin al-Huwairits saya mendengar Ibnu Abbas berkata, "Kami pernah di sisi Nabi SAW, lalu beliau datang dari WC, dan beliau dibawakan makanan, maka dikatakan kepada beliau, 'Tidakkah Anda berwudhu?.' Maka beliau bersabda, 'Mengapa harus berwudhu, apakah saya akan salat sehingga harus berwudhu' (HR.Muslim)



(أ ... فَ ... ؟ : ؟ ... sehingga harus ... ?)

Contoh :

Apakah kita pergi jauh sehingga harus membawa bekal?	أَسَافِرُ بَعِيدًا فَيَنْتَزِدُّ؟
Apakah kita menempuh jarak yang sehingga harus menjamak salat?	أَنْقَطِعُ مَسَافَةً بَعِيدَةً فَتَجْمَعُ الصَّلَوَاتُ؟
Apakah kamu lebih tahu dariku sehingga aku harus bertanya kepadamu?	أَأَنْتَ أَعْلَمُ مِنِّي فَأَسْأَلُكَ؟
Apakah kamu istriku sehingga aku harus menemanimu?	أَأَنْتَ زَوْجَتِي فَأُصَاحِبُكَ؟
Apakah kamu telah membantuku sehingga aku harus berterima kasih kepadamu?	أَسَاعَدْتَنِي فَأَشْكُرُكَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ قَالَ الصَّلَاةُ لَوْ قَتَلْتَهَا قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ قَالَ الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمَا تَرَكْتُ أَسْتَزِيدُهُ إِلَّا إِرْعَاءَ عَلَيْهِ (رواه مسلم).

Dari Abdullah bin Mas'ud dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW, **"Apakah amalah yang paling utama?"** Beliau menjawab: "Salat pada waktunya." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?." Beliau menjawab: "Berbakti kepada kedua orang tua." Aku bertanya lagi, "Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab: "Berjuang di jalan Allah." Kemudian aku tidak menambah pertanyaan lagi karena semata- menjaga perasaan beliau." (HR. Muslim).



(أَيُّ ... إِسْمُ تَفْضِيلٍ ... : ... yang paling ...)

Contoh :

Apakah pelajaran yang paling sulit buatmu?	أَيُّ مَادَةٍ أَصْعَبُ عَلَيْكَ؟
Apakah Makanan yang paling kamu sukai?	أَيُّ طَعَامٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟
Apakah buku yang paling berhubungan dengan topik ini.	أَيُّ كِتَابٍ أَكْثَرُ ارْتِبَاطًا بِهَذَا الْمَوْضُوعِ؟
Apakah buah yang paling baik untuk orang yang lambungnya sensitif?	أَيُّ فَاكِهَةٍ أَصْلَحُ لِحَسَّاسِي الْمَعِدَةِ؟
Apakah pengalaman yang paling berkesan dalam hidupmu.	أَيُّ خَبْرَةٍ أَكْثَرُ تَأْثِيرًا فِي حَيَاتِكَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ اسْتَفْتَى عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ قَالَ نَعَمْ إِذَا تَوَضَّأَ. (رواه البخاري)

Dari 'Abdullah berkata, "Umar minta fatwa kepada Nabi SAW, "Apakah boleh salah seorang dari kami tidur **padahal** ia junub?" Beliau menjawab: "Ya. Jika ia berwudlu." (HR. Bukhari).



( أ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... وَ... : ... **padahal** ... )

Contoh :

Apakah boleh saya meminjam buku perpustakaan <b>padahal</b> saya tidak punya kartu?	أَسْتَعِيرُ كُتُبًا مِنَ الْمَكْتَبَةِ وَمَا عِنْدِي بِطَاقَةٌ؟
Ustaz, apakah boleh saya konsultasi dengan Ustaz <b>padahal</b> saya bukan bimbingan Ustadaz?	يَا أَسْتَاذُ، أَسْتَشِيرُكَ وَأَنَا لَسْتُ تَحْتَ إِشْرَافِكَ؟
Apakah boleh saya minum obat ini <b>padahal</b> saya belum sarapan?	أَتَنَاوَلُ هَذَا الدَّوَاءَ وَلَمْ أَتَنَاوَلْ وَجَبَةَ الْفَطُورِ؟
Apakah boleh kami ikut acara program ini <b>padahal</b> kami mahasiswa baru?	أَنْشَارِكُ فِي هَذَا الْبَرْنَامِجِ وَنَحْنُ طُلَّابٌ جُدُدٌ؟
Apakah boleh mereka menonton film dewasa ini <b>padahal</b> mereka masih anak-anak?	أَيْشَاهِدُونَ هَذَا الْفَلِمَ لِلْكِبَارِ وَهُمْ أَطْفَالٌ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ قَالَ قُلْنَا لِحَبَّابٍ أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ قَالَ نَعَمْ قُلْنَا بِمَ كُنْتُمْ تَعْرِفُونَ ذَلِكَ قَالَ بِاضْطِرَابٍ لِحَيْتِهِ (رواه البخاري).

Dari 'Umarah dari Abu Ma'mar berkata, "Kami bertanya kepada Khabbab, **apakah dulu** Rasulullah SAW **membaca** surah dalam salat Zuhur dan Asar?" Dia menjawab, "Ya" Kami tanyakan lagi, "Bagaimana kalian bisa mengetahuinya?" Dia menjawab, "Dari gerakan jenggot beliau."

(HR. Bukhari).



(Apakah dulu ... : ... فعلٌ مُضارعٌ ...)

Contoh :

Apakah dulu kamu belajar bahasa Arab di pesantren?	أَكُنْتَ تَدْرُسُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي الْمَعْمَدِ؟
Apakah dulu kalian main bola di lapangan sekolah ?	أَكُنْتُمْ تَلْعَبُونَ كُرَّةَ الْقَدَمِ فِي مَلْعَبِ الْمَدْرَسَةِ؟
Apakah mereka dulu kuliah bersama kamu di kampus ini ?	أَكَانُوا يَدْرُسُونَ مَعَكَ فِي هَذِهِ الْجَامِعَةِ؟
Apakah kamu dulu menikah sebelum tamat kuliah.	أَكُنْتَ تَتَزَوَّجِينَ قَبْلَ التَّخْرِجِ؟
Apakah kamu dulu menghadapi kesulitan dalam belajar bahasa Arab ?	أَكُنْتَ تَوَاجِهَ الْمَشْكَالَةَ فِي تَعَلُّمِ الْعَرَبِيَّةِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو مَسْلَمَةَ سَعِيدُ بْنُ  
يَزِيدَ الْأَزْدِيُّ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي  
نَعْلَيْهِ قَالَ نَعَمْ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Maslamah Sa'id bin Yazid Al Azdi berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik, "**Apakah pernah** Nabi SAW salat dengan memakai sandal?" Dia menjawab, "Ya." (HR. Bukhari).



( أَكَانَ ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : Apakah pernah )

Contoh :

Apakah kamu pernah mengunjungi negara Arab ?	أَكُنْتَ تَزُورُ بَلَدًا عَرَبِيًّا ؟
Apakah kalian pernah mempelajari materi ini di pesantren ?	أَكُنْتُمْ تَدْرُسُونَ هَذِهِ الْمَادَّةَ فِي الْمَعْهَدِ ؟
Apakah kalian pernah mendengar cerita ini?	أَكُنْتُمْ تَسْمَعُونَ هَذِهِ الْقِصَّةَ ؟
Apakah dia pernah mempresentasikan makalah di seminar internasional?	أَكَانَ يُقَدِّمُ بَحْثًا فِي الْمُؤْتَمَرِ الدَّوْلِيِّ ؟
Apakah kampus kalian pernah menjadi tuan rumah seminar bahasa Arab internasional ?	أَكَانَتْ جَامِعَتُكُمْ تَسْتَضِيْفُ مُؤْتَمَرًا عَالَمِيًّا فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ لَمَّا أُصِيبَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ جَعَلَ صُهِيبٌ يَقُولُ وَآخَاهُ فَقَالَ عُمَرُ أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَدَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ (رواه البخاري).

Dari Abu Burdah dari ayahnya berkata; Ketika 'Umar r.a. terbunuh, Shuhaib berkata, sambil menangis: "Wahai saudaraku." Maka 'Umar r.a. berkata: **Apakah** kamu **tidak tahu bahwa** Nabi SAW telah bersabda "Sesungguhnya mayat pasti akan disiksa disebabkan tangisan orang yang masih hidup." (HR. Bukhari).



(أَمَا عَلِمَ ... أَنَّ ... : ...)

Contoh :

Apakah kamu <b>tidak tahu bahwa</b> ustaz tidak hadir hari ini?	<u>أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّ الْأُسْتَاذَ لَا يَحْضُرُ الْيَوْمَ؟</u>
Apakah kamu <b>tidak tahu bahwa</b> hari ini libur?	<u>أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ؟</u>
Apakah mereka <b>tidak tahu bahwa</b> kuliah sudah dimulai?	<u>أَمَا عَلِمُوا أَنَّ الْمَحَاضِرَةَ قَدْ ابْتَدَأَتْ؟</u>
Apakah anda <b>tidak tahu bahwa</b> anda adalah anggota panitia?	<u>أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّكَ مِنْ أَعْضَاءِ لَجْنَةِ التَّنْظِيمِ؟</u>
Apakah kalian <b>tidak tahu bahwa</b> kalian lulus ujian?	<u>أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّكُمْ نَجَحْتُمْ فِي الْإِمْتِحَانِ؟</u>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَأَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا فِإَسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَيَأْتَجُوزُ فِي صَلَاتِي كَرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin Abu Qatadah Al Anshari dari Bapaknya ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Aku pernah berdiri melaksanakan salat, **awalnya** aku ingin memanjangkannya, **tapi** kemudian aku mendengar tangisan bayi, **akhirnya** aku pendekkan salatku karena aku khawatir akan memberatkan ibunya." (HR. Bukhari).



(أُرِيدُ أَنْ ... فَ... فَ... : ...)

Contoh :

<p><b>Awalnya</b> aku ingin membeli baju itu, <b>tapi</b> harganya mahal, <b>akhirnya</b> aku beli baju yang lain.</p>	<p>أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَ الْقَمِيصَ فَوَجَدْتُهُ غَالِيًا فِإَشْتَرَيْتُ قَمِيصًا آخَرَ.</p>
<p><b>Awalnya</b> aku ingin menjenguknya di rumah sakit, <b>tapi</b> kata orang dia sudah sembuh, <b>akhirnya</b> aku pergi ke rumahnya.</p>	<p>أَرَدْتُ أَنْ أَعُودَهُ فِي الْمُسْتَشْفَى فِقِيلَ لِي إِنَّهُ شُفِيَ فِتَوَجَّهْتُ إِلَى بَيْتِهِ.</p>
<p><b>Awalnya</b> aku ingin ikut kuliah, <b>tapi</b> aku dengar dosennya sakit, <b>akhirnya</b> aku pergi ke perpustakaan.</p>	<p>أَرَدْتُ أَنْ أَحْضَرَ الدَّرْسَ فِإَسْمِعْتُ أَنَّ الْأُسْتَاذَ غَائِبٌ فِدَهَبْتُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ.</p>
<p><b>Awalnya</b> aku ingin ke kamar kecil, <b>tapi</b> kulihat ustaz datang, <b>akhirnya</b> aku kembali ke kelas.</p>	<p>كُنْتُ أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الْحَمَّامِ فِرَأَيْتُ الْأُسْتَاذَ قَادِمًا فِعُدْتُ إِلَى الْفَصْلِ.</p>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ وَفَدَ ثَقِيفٍ سَأَلُوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا إِنَّ أَرْضَنَا أَرْضٌ بَارِدَةٌ فَكَيْفَ بِالْغُسْلِ فَقَالَ أَمَا أَنَا فَأُفْرِغْ عَلَيَّ رَأْسِي ثَلَاثًا قَالَ ابْنُ سَالِمٍ فِي رَوَايَتِهِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ أَخْبَرَنَا أَبُو بَشِيرٍ وَقَالَ إِنَّ وَفَدَ ثَقِيفٍ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ (رواه مسلم).

Dari Jabir bin Abdullah bahwa utusan Tsaqif bertanya kepada Nabi SAW, seraya mereka berkata: "Tanah kami adalah tanah yang sangat dingin, maka **bagaimana caranya** mandi?" Lalu beliau bersabda, "Adapun aku, maka aku menyiramkan pada kepalaku tiga kali." ... (HR.Muslim). "



(فَكَيْفَ بِ... : ... : ...)

Contoh :

Rumahmu jauh, <b>bagaimana cara</b> sampai kesana?	بَيْتُكَ بَعِيدٌ فَكَيْفَ بِالْوُصُولِ إِلَيْهِ؟
Teleponnya rusak, <b>bagaimana cara</b> mengontaknya.	هَاتِفُهُ تَعَطَّلَ فَكَيْفَ بِالْإِتِّصَالِ بِهِ؟
Listrik padam, <b>bagaimana cara</b> menghidupkan alat ini.	انْقَطَعَ الْكَهْرُبَاءُ فَكَيْفَ بِتَشْغِيلِ هَذِهِ الْأَجْهَزَةِ؟
Dia tidak punya telepon, <b>bagaimana cara</b> menghubunginya?	مَا عِنْدَهُ هَاتِفٌ فَكَيْفَ بِالْتَّوَاصُلِ مَعَهُ؟
Gerbang kampus tutup, <b>bagaimana cara</b> masuk ke fakultas?	بَوَابَةُ الْجَامِعَةِ مُغْلَقَةٌ فَكَيْفَ بِالْوُصُولِ إِلَى الْكُلِّيَّةِ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ قَالَ حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ الثَّقَفِيُّ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ وَنَحْنُ غَادِيَانِ مِنْ مَمَى إِلَى عَرَفَاتٍ عَنِ التَّلْبِيَةِ كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كَانَ يُلَبِّي الْمَلْبِي لَا يُنْكِرُ عَلَيْهِ وَيُكَبِّرُ الْمَكْبِرُ فَلَا يُنْكِرُ عَلَيْهِ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim ... 'Bagaimana kalian dulu melaksanakannya bersama Nabi SAW? ' Dia menjawab, "Di antara kami ada seorang yang membaca talbiyyah, namun hal itu tidak diingkari, dan ada yang bertakbir namun hal itu juga tidak diingkari." (HR. Bukhari).



(كَيْفَ كَانَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : ... : Bagaimana dulu ...)

Contoh :

Bagaimana dulu kalian belajar Bahasa Arab di pesantren?	كَيْفَ كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فِي الْمَعْتَدِ؟
Bagaimana dulu kamu kuliah sambil kerja di kota ini?	كَيْفَ كُنْتَ تَدْرُسُ وَتَعْمَلُ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ؟
Bagaimana dulu kamu diterima sebagai dosen di kampus ini?	كَيْفَ كُنْتَ تَتَعَيَّنُ أَسْتَاذًا فِي هَذِهِ الْجَامِعَةِ؟
Bagaimana dulu kalian mendapat beasiswa?	كَيْفَ كُنْتُمْ تَحْصُلُونَ عَلَى الْمُنْحَةِ الدِّرَاسِيَّةِ؟
Bagaimana dulu kamu mengambil tanggung jawab besar ini?	كَيْفَ كُنْتَ تَتَحَمَّلُنَ هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةَ الْكُبْرَى؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ يَزِيدَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ رَأَيْتَ رَبَّكَ قَالَ نُورٌ أَنَّى أَرَادُ. (رواه مسلم).

Dari Yazid bin Ibrahim dari Qatadah dari Abdullah bin Syaqiq dari Abu Dzar dia berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Apakah kamu melihat Rabbmu?' Beliau menjawab, 'Hanya cahaya, **bagaimana mungkin** aku bisa melihat-Nya. (HR. Muslim).



(أَنَّى + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : ... **Bagaimana mungkin** ...)

Contoh :

Bapak adalah guru saya, <b>bagaimana mungkin</b> saya mendebat Bapak?	أَنَّى أُجَادِلُكَ وَأَنْتَ أُسْتَاذِي؟
Engkau adalah ayahku, <b>bagaimana mungkin</b> aku menolak perintahmu?	أَنْتَ أَبِي أَنَّى أَقُولُ لَا لِأَمْرِكَ؟
<b>Bagaimana mungkin</b> kamu bertanya kepada saya tentang sesuatu yang kamu lebih tahu?	أَنَّى تَسْأَلُنِي عَمَّا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي؟
<b>Bagaimana mungkin</b> kamu bertanya kepada saya tentang sesuatu yang aku pelajari dari kamu?	أَنَّى تَسْأَلُنِي عَنْ شَيْءٍ تَعَلَّمْتُمِنْكَ؟
Kamu belum lulus semua mata kuliah, <b>bagaimana mungkin</b> kamu lulus?	أَنْتَ لَمْ تَجْتَزْ جَمِيعَ الْمَوَادِّ، أَنَّى تَتَخَرَّجُ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُغَفَّلٍ الْمُرَزِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَيْنَ كُلِّ  
أَذَانَيْنِ صَلَاةٌ ثَلَاثًا مِمَّنْ شَاءَ. (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin Mughaffal Al Muzni, bahwa Rasulullah SAW bersabda:  
"Di antara dua adzan (adzan dan iqamat) ada salat sunah -beliau ucapkan  
tiga kali- yaitu **bagi yang mau** mengerjakannya." (HR. Bukhari).



(... مِمَّنْ شَاءَ : **Bagi yang mau**)

Contoh :

Di perpustakaan ada fotocopy gratis <b>bagi yang mau</b> .	يُوجَدُ تَصَوِّيرٌ مَجَانِّيٌّ فِي الْمَكْتَبَةِ مِمَّنْ شَاءَ.
Di samping masjid ada kamar untuk tidur siang <b>bagi yang mau</b> .	هُنَاكَ عُرْفَةٌ لِلْقَيْلُولَةِ جَانِبَ الْمَسْجِدِ مِمَّنْ شَاءَ.
Di fakultas ada pelayanan konsultasi gratis <b>bagi yang mau</b> .	فِي الْكَلِيَّةِ خِدْمَةٌ اسْتِشَارِيَّةٌ مَجَانِيَّةٌ مِمَّنْ شَاءَ.
Saat istirahat disediakan makanan ringan <b>bagi yang mau</b> .	نُقَدِّمُ وَقْتِ الْإِسْتِرَاحَةِ وَجَبَاتٍ خَفِيفَةً مِمَّنْ شَاءَ.
Di kantorku ada printer <b>bagi yang mau</b> .	فِي مَكْتَبَتِي آلَةُ الطَّبَاعَةِ مِمَّنْ شَاءَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ الْفِطْرِ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ لَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا وَمَعَهُ بِلَالٌ. (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas, bahwa Nabi SAW keluar pada Hari Raya 'Iedul Fitri, beliau melaksanakan salat dua rakaat, tanpa melaksanakan salat **baik** sebelum **maupun** sesudahnya. Dan saat itu beliau bersama Bilal radiallahu 'anhu." (HR. Bukhari).



(**baik ... maupun ... : ... وَلَا**)

Contoh :

Banyak mahasiswa yang tidak menguasai <b>baik</b> Bahasa Arab <b>maupun</b> Bahasa Inggris.	كَثِيرٌ مِنَ الطُّلَّابِ لَمْ يُجِيدُوا الْعَرَبِيَّةَ وَلَا الْإِنْجِلِيزِيَّةَ.
Para mahasiswa tidak berbicara bahasa Arab <b>baik</b> di dalam <b>maupun</b> di luar kelas.	لَمْ يَتَكَلَّمْ الطُّلَّابُ بِالْعَرَبِيَّةِ دَاخِلَ الْفَصْلِ وَلَا خَارِجَهُ.
Baju ini tidak cocok untukku, <b>baik</b> ukurannya <b>maupun</b> warnanya.	لَمْ يُنَاسِبْنِي حَجْمُ الْقَمِيصِ وَلَا لَوْنُهُ.
Saya belum pernah merokok, <b>baik</b> sebelum <b>maupun</b> setelah menikah.	لَمْ أَشْرَبِ الدُّخَانَ قَبْلَ الزَّوْاجِ وَلَا بَعْدَهُ.
Saya belum membaca cerita ini, <b>baik</b> awal <b>maupun</b> akhirnya.	لَمْ أَقْرَأْ بِدَايَةِ الْقِصَّةِ وَلَا نَهَايَتَهَا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا لَمَّا تَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةَ اللَّيْلِ قَاعِدًا قَطُّ حَتَّى أَسَنَّ فَكَانَ يَقْرَأُ قَاعِدًا حَتَّى إِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ قَامَ فَقَرَأَ نَحْوًا مِنْ ثَلَاثِينَ آيَةً أَوْ أَرْبَعِينَ آيَةً ثُمَّ رَكَعَ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah r.a.Ummul Mukminin bahwasanya ia mengabarinya bahwa ia **belum pernah** melihat Rasulullah SAW sekali pun mendirikan salat malam dengan duduk **kecuali setelah** beliau beranjak tua... . (HR. Bukhari).



(لَمْ ... قَطُّ ... حَتَّى ... : (Belum pernah sekali pun ... kecuali setelah

...

Contoh:

Saya <b>belum pernah sekali pun</b> pulang ke kampung, <b>kecuali setelah</b> aku selesai kuliah.	لَمْ أَرْجِعْ إِلَى الْقَرْيَةِ قَطُّ حَتَّى انْتَهَيْتُ مِنَ الدِّرَاسَةِ.
Ayahku <b>belum pernah sekali pun</b> naik pesawat, <b>kecuali setelah</b> beliau berangkat haji.	لَمْ يَرْكَبْ وَالِدِي الطَّائِرَةَ قَطُّ حَتَّى حَجَّ.
Saya <b>belum pernah sekali pun</b> mengunjungi tempat wisata ini <b>kecuali setelah</b> aku menikah.	لَمْ أَرْزُ هَذِهِ الْمُنْطَقَةَ السِّيَاحِيَّةَ قَطُّ حَتَّى تَزَوَّجْتُ.
Saya <b>belum pernah sekali pun</b> meninggalkan desa ini <b>kecuali setelah</b> ayahku meninggal.	لَمْ أُغَادِرْ هَذِهِ الْقَرْيَةَ قَطُّ حَتَّى تُوَفِّي وَالِدِي.
Saya <b>belum pernah</b> melihatnya <b>kecuali setelah</b> kami bertemu hari ini.	لَمْ أَرَهَا قَطُّ حَتَّى التَّقَيْنَا هَذَا الْيَوْمَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمْ يَخْرُجِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا فَأُقِيمَتْ الصَّلَاةُ فَذَهَبَ أَبُو بَكْرٍ يَتَقَدَّمُ فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحِجَابِ فَرَفَعَهُ فَلَمَّا وَضَحَ وَجْهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَظَرْنَا مَنْظَرًا كَانَ أَعْجَبَ إِلَيْنَا مِنْ وَجْهِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وَضَحَ لَنَا (رواه البخاري).

Dari Anas bin Malik berkata, "Nabi SAW telah tiga hari tidak keluar rumah untuk salat. ... Tatkala tampak wajah Nabi SAW, sungguh **belum pernah** kami memandang wajah beliau **yang lebih** menakjubkan kami, selain wajah beliau yang kami lihat saat itu. (HR. Bukhari).



(مَا ... كَانَ + إِسْمٌ تَفْصِيلٌ + مِنْ ... : ... : ...)

Contoh :

Belum pernah aku tahu sebuah bahasa yang <b>lebih</b> indah <b>dari</b> bahasa Arab.	مَا عَرَفْتُ لُغَةً كَانَتْ أَجْمَلَ مِنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Belum pernah saya mengunjungi sebuah kota yang <b>lebih</b> macet <b>dari</b> Jakarta.	مَا زُرْتُ مَدِينَةً كَانَتْ أَكْثَرَ اَزْدِحَامًا مِنْ جَاكْرَتَا.
Belum pernah saya membaca sebuah buku nahwu yang <b>lebih</b> lengkap <b>dari</b> an-Nahwu al-Waafy.	مَا قَرَأْتُ كِتَابًا نَحْوِيًّا كَانَ أَشْمَلَ مَوْضُوعًا مِنَ النَّحْوِ الْوَافِي.
Belum pernah saya melihat sebuah pulau yang <b>lebih</b> indah <b>dari</b> pulau Bali.	مَا رَأَيْتُ جَزِيرَةً كَانَتْ أَجْمَلَ مَنْظَرًا مِنْ مَدِينَةِ بَالِي الْإِنْدُونِيسِيَّةِ.
Belum pernah saya mencicipi sebuah makanan yang <b>lebih</b> lezat <b>dari</b> Soto Lamongan.	مَا دُقْتُ طَعَامًا أَلْدُّ مِنْ سَوْتُو لَامُنْجَانِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ صَلَّى بِنَا النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ أَوْ الْعَصْرَ فَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ ذُو الْيَدَيْنِ الصَّلَاةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْقَصَتْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ أَحَقُّ مَا يَقُولُ قَالُوا نَعَمْ فَصَلَّى رُكْعَتَيْنِ أُخْرَيْنِ ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah r.a. berkata: "Nabi SAW salat Zhuhur atau 'Ashar bersama kami, lalu Beliau memberi salam. Kemudian Dzul Yadain berkata kepada Beliau: "Wahai Rasulullah, apakah salat dikurangi (raka'atnya)?"

Maka Nabi SAW berkata kepada para sahabatnya: "**Benarkah** yang dikatakannya?" Orang-orang menjawab: "Benar." ... (HR. Bukhari).



(أَحَقُّ ... ؟ : ؟ ... Benarkah ... ?)

Contoh:

<b>Benarkah</b> informasi mereka bahwa hari ini libur?	أَحَقُّ مَا قَالُوا أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ؟
<b>Benarkah</b> bahwa ujian diundur minggu depan?	أَحَقُّ أَنْ الْإِمْتِحَانَ يُؤَجَّلَ إِلَى الْأُسْبُوعِ الْقَادِمِ؟
<b>Benarkah</b> apa yang kami dengar bahwa bapak Presiden meninggal?	أَحَقُّ مَا سَمِعْنَا أَنَّ الرَّئِيسَ تُوْفِيَ؟
<b>Benarkah</b> apa yang kamu katakan?	أَحَقُّ مَا قُلْتَ؟
<b>Benarkah</b> bahwa teman kita Ahmad kecelakaan lalulintas?	أَحَقُّ أَنْ أَخَانَا أَحْمَدَ وَقَعَ فِي الْحَادِثَةِ الْمُرُورِيَّةِ؟



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ بَسَمًا عَدَلْتُمُونَا بِالْكَلبِ وَالْجِمَارِ لَقَدْ رَأَيْتُنِي وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا مُضْطَجِعَةٌ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ غَمَزَ رِجْلِي فَقَبَضْتُهُمَا (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah berkata, "**Betapa jeleknya** apa yang kalian lakukan dengan menyamakan kami dengan anjing dan keledai! Sungguh, aku pernah lihat Rasulullah SAW salat sedangkan aku berbaring antara beliau dan arah kiblatnya. Jika akan sujud beliau mendorong kakiku dengan tangannya, maka aku pun segera menarik kedua kakiku." (HR. Bukhari).



( **Betapa jeleknya ... : ... بِسْمًا** )

Contoh :

<p><b>Betapa jeleknya</b> anggapan mereka bahwa bahasa Arab adalah bahasa bangsa yang tertinggal.</p>	<p>بِسْمًا ظَنُّوْا أَنَّ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةُ الشُّعُوْبِ الْمُتَخَلِّفَةِ.</p>
<p><b>Betapa jeleknya</b> ucapan mereka bahwa Islam adalah agama teror.</p>	<p>بِسْمًا قَالُوْا إِنَّ الْإِسْلَامَ دِيْنُ الْإِرْهَابِ.</p>
<p><b>Betapa jeleknya</b> tuduhanmu bahwa aku berkhianat.</p>	<p>بِسْمًا إِتَّهَمْتَنِي بِالْخِيَانَةِ.</p>
<p><b>Betapa jeleknya</b> anggapan kalian bahwa wanita berhijab itu teroris.</p>	<p>بِسْمًا ظَنَنْتُمْ أَنَّ الْأَخْوَاتِ الْمُتَحَجِّبَاتِ إِرْهَابِيَّاتٌ.</p>
<p><b>Betapa jeleknya</b> anggapan mereka bahwa puasa itu merusak kesehatan.</p>	<p>بِسْمًا ظَنُّوْا أَنَّ الصَّوْمَ مُضِرٌّ بِالصِّحَّةِ.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى أَعْرَابِيًّا يَبُولُ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ دَعُوهُ حَتَّى إِذَا فَرَغَ دَعَا بِمَاءٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ. (رواه البخاري).

Dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW melihat seorang 'Arab badui kencing di dalam masjid, beliau lalu bersabda: "**Biarkan** dia." Setelah orang itu selesai, beliau meminta air dan menyiram bekasnya." (HR.Bukhari)



( دَعُ ... : ... Biarkan ... )

Contoh :

Biarkan mereka bermain dan bergembira.	دَعُوهُمْ يَلْعَبُوا وَيَفْرَحُوا.
Biarkan dia dan jangan halangi jalannya.	دَعُوهُ وَلَا تَعْتَرِضُوا طَرِيقَهُ.
Biarkan aku pergi ke mana aku mau.	دَعْنِي أَذْهَبُ حَيْثُ أَشَاءُ.
Biarkan dia selesai bicara.	دَعُوهُ يُكْمِلُ كَلَامَهُ.
Biarkan dia memimpin rapat kita hari ini.	دَعْنِي تَرَأْسَ جُلُوسَتِنَا الْيَوْمَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ قَالَ أَخْبَرْتَنِي خَالَتِي مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ قَالَتْ كَانَ فِرَاشِي حَيْالَ مُصَلَّى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَبِّمَا وَقَعَ ثَوْبُهُ عَلَيَّ وَأَنَا عَلَى فِرَاشِي (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin Syaddad bin Al Had berkata, bibiku Maimunah binti Al Harits mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Tempat tidurku berhadapan dengan tempat salat Nabi SAW, dan **bisa jadi** pakaian beliau mengenaiku saat aku sedang tidur." (HR. Bukhari).



( فَرَبِّمَا ... : ... )

Contoh :

Sebagian siswa tidak tertarik dengan cerita ini, <b>bisa jadi</b> mereka pernah mendengarnya.	بَعْضُ الطَّلَابِ لَا تُعْجِبُهُمْ هَذِهِ الْقِصَّةُ فَرَبِّمَا قَدْ سَمِعُوهَا مِنْ قَبْلُ.
Saya dengar Ustaz sakit, <b>bisa jadi</b> beliau tidak mengajar hari ini.	سَمِعْتُ أَنَّ الْأُسْتَاذَ مَرِيضٌ فَرَبِّمَا لَا يُعَلِّمُ الْيَوْمَ.
Sampai sekarang belum ada seorang pun yang datang, <b>bisa jadi</b> rapatnya ditunda.	لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ حَتَّى الْآنَ فَرَبِّمَا تَمَّ تَأْجِيلُ الْإِجْتِمَاعِ.
Mahasiswa baru saling mengenal, <b>bisa jadi</b> mereka berasal dari pesantren yang sama.	الطَّلَابُ الْجُدُدُ يَعْرِفُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فَرَبِّمَا تَخَرَّجُوا مِنْ مَعْبَدٍ وَاحِدٍ.
Sebagian siswa belum mendaftar, <b>bisa jadi</b> mereka tidak mau ikut.	بَعْضُ الطَّلَابِ لَمْ يُسَجِّلُوا فَرَبِّمَا لَا يَرِغَبُونَ فِي الْمَشَارَكَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَجْعَلُ لَكَ شَيْئًا تَقْعُدُ عَلَيْهِ فَإِنَّ لِي غُلَامًا نَجَارًا قَالَ إِنْ شِئْتِ فَعَمِلْتِ الْمُنْبَرِ. (رواه البخاري).

Dari Jabir bin 'Abdullah, bahwa ada seorang wanita berkata, "Wahai Rasulullah, **bolehkah** aku buatkan sesuatu untuk Tuan, sehingga Tuan bisa duduk di atasnya? Karena aku punya seorang budak yang ahli dalam masalah pertukangan kayu." Beliau menjawab: "Silakan, kalau kamu mau." Maka wanita itu membuat sebuah mimbar." (HR. Bukhari).



( أَلَا + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : Bolehkah )

Contoh :

<b>Bolehkah</b> saya menyuruh seseorang untuk menemuimu dan mengambil buku tersebut?	أَلَا أَمْرٌ أَحَدًا أَنْ يَأْتِيكَ وَيَأْخُذَ الْكِتَابَ؟
<b>Bolehkah</b> saya memfoto copy sebagian buku-buku Anda, Ustaz?	أَلَا أُصَوِّرُ بَعْضًا مِنْ كُتُبِكَ يَا أُسْتَاذُ؟
<b>Bolehkah</b> saya bertanya tentang makna kalimat ini?	أَلَا أَسْأَلُكَ عَنْ مَعَانِ هَذِهِ الْجُمْلَةِ؟
<b>Bolehkah</b> saya berkonsultasi tentang masalah studiku?	أَلَا أَسْتَشِيرُكَ فِي مُشْكَلَاتِ دِرَاسَتِي؟
<b>Bolehkah</b> saya meminjam buku ini untuk difoto copy?	أَلَا أَسْتَعِيرُ هَذَا الْكِتَابَ لِلتَّصْوِيرِ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ بَعْدَ فَلَمَّا فَرَغَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فَأَتَى النِّسَاءَ فَذَكَرَهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلَالٍ وَبِلَالٌ بِاسِطٌ تُؤْبَهُ يُلْقِي فِيهِ النِّسَاءُ صَدَقَةً قُلْتُ لِعَطَاءٍ أَتَرَى حَقًّا عَلَى الْإِمَامِ الْأَنْ أَنْ يَأْتِيَ النِّسَاءَ فَيَذَكُرَهُنَّ حِينَ يَفْرُغُ قَالَ إِنَّ ذَلِكَ لَحَقٌّ عَلَيْهِمْ وَمَا لَهُمْ أَنْ لَا يَفْعَلُوا (رواه البخاري).

Dari Jabir bin 'Abdullah ia berkata... Aku (perawi) bertanya kepada 'Atha, "Bagaimana menurutmu, **bolehkah** jika sekarang Imam mendatangi para wanita untuk memberi peringatan kepada mereka setelah selesai dari khutbah...?" (HR. Bukhari).



(أَتَرَى حَقًّا عَلَى ... أَنْ ... : ... : Bolehkah ...)

Contoh:

Ustaz, <b>bolehkah</b> saya menanggapi pendapat Ustaz ?	يَا أُسْتَاذُ أَتَرَى حَقًّا عَلَيَّ أَنْ أُعَلِّقَ عَلَى رَأْيِكَ؟
<b>Bolehkah</b> saya minta bantuan salah seorang di antara kalian?	أَتَرُونَ حَقًّا عَلَيَّ أَنْ أُطَلِّبَ الْمُسَاعَدَةَ مِنْ أَحَدِكُمْ؟
<b>Bolehkah</b> saya menasihatiimu ?	أَتَرَى حَقًّا عَلَيَّ أَنْ أَنْصَحَكَ؟
<b>Bolehkah</b> kami mengunjungimu Ustaz ?	أَتَرَى حَقًّا عَلَيْنَا أَنْ نَزُورَكَ يَا أُسْتَاذُ؟
<b>Bolehkah</b> saya duduk bergabung dengan kalian di meja jamuan ini ?	أَتَرَى حَقًّا عَلَيَّ أَنْ أَجْلِسَ مَعَكُمْ فِي هَذِهِ الْمَائِدَةِ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ كَانَ يُخْبِرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ مِلْوَتَ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّمَا آيَاتَانِ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَصَلُّوا (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Umar, bahwa dia mengabarkan dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan mengalami gerhana **bukan karena** mati atau hidupnya seseorang, **akan tetapi** keduanya adalah dua tanda dari tanda-tanda kebesaran Allah .... " (HR. Bukhari).



(لا... لِ... وَلَكِنَّ... : ... akan tetapi ... bukan karena ...)

Contoh :

Kita masuk surga <b>bukan karena</b> amal perbuatan kita, akan tetapi karena rahmat Allah kepada kita.	لَا تَدْخُلُ الْجَنَّةَ لِعَمَلِنَا وَلَكِنْ لِرَحْمَةِ اللَّهِ عَلَيْنَا.
Kita belajar <b>bukan karena</b> ijazah, <b>akan tetapi</b> karena ilmu.	لَا تَنْدُرْسُ لِأَجْلِ الشَّهَادَةِ وَلَكِنْ لِأَجْلِ الْعِلْمِ.
Saya menuntut ilmu <b>bukan karena</b> ia penting, <b>akan tetapi</b> karena cahaya Allah.	لَا أَطْلُبُ الْعِلْمَ لِأَنَّهُ مُهِمٌّ وَلَكِنْ لِأَنَّهُ نُورُ اللَّهِ.
Aku mencintaimu <b>bukan karena</b> kamu cantik, <b>akan tetapi</b> karena kamu perempuan salehah.	لَا أُحِبُّكَ لِكَوْنِكَ جَمِيلَةً وَلَكِنْ لِكَوْنِكَ امْرَأَةً صَالِحَةً.
Kita mempelajari bahasa Arab <b>bukan karena</b> ia bahasa asing, <b>akan tetapi</b> karena ia bahasa al-Qur'an.	لَا نَتَعَلَّمُ الْعَرَبِيَّةَ لِكَوْنِهَا لُغَةً أَعْجَبِيَّةً وَلَكِنْ لِكَوْنِهَا لُغَةَ الْقُرْآنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ (الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ) شَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالُوا أَئِنَّا لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ هُوَ كَمَا تَظُنُّونَ إِنَّمَا هُوَ كَمَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ (يَا بُيَّيْ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) (رواه مسلم).

Dari Abdullah dia berkata, "Ketika turun ayat: {...}, para sahabat merasa keberatan dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah di antara kita yang tidak mendzalimi dirinya!' Beliau menjawab: Itu **bukan seperti** yang kalian maksudkan, **akan tetapi** seperti yang dikatakan Luqman kepada anaknya: ... (HR.Muslim).



(ليَسَ كَمَا ... إِنَّمَا ... : ... **akan tetapi** ... **Bukan/tidak seperti** ...)

Contoh :

Bahasa Arab <b>tidak</b> sulit seperti yang kamu kira, <b>akan tetapi</b> mudah.	اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لَيْسَتْ صَعْبَةً كَمَا تَظُنُّونَ إِنَّمَا هِيَ سَهْلَةٌ.
Komaruddin <b>bukan</b> nama orang <b>seperti</b> yang kalian sangka, <b>akan tetapi</b> salah satu makanan khas bulan Ramadhan.	قَمَرُ الدِّينِ لَيْسَ اسْمَ شَخْصٍ كَمَا ظَنَنْتُمْ إِنَّمَا هُوَ أَحَدُ الْمَأْكُولَاتِ الرَّمْضَانِيَّةِ.
Dia <b>bukan</b> orang tua <b>seperti</b> yang kita kira, <b>akan tetapi</b> ia seorang pemuda.	هُوَ لَيْسَ شَيْخًا كَمَا ظَنْنَا إِنَّمَا هُوَ شَابٌ.
Ia <b>tidak</b> gemuk <b>seperti</b> kata orang, <b>akan tetapi</b> ia orang yang kurus.	هِيَ لَيْسَتْ سَمِينَةً كَمَا قِيلَ إِنَّمَا هِيَ نَحِيفَةٌ.
Ia <b>tidak</b> cantik <b>seperti</b> yang kulihat di foto, <b>akan tetapi</b> ia jelek.	هِيَ لَيْسَتْ جَمِيلَةً كَمَا رَأَيْتُ فِي الصُّورَةِ إِنَّمَا هِيَ قَبِيحَةٌ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أَبِي لَمَّا تُوِّفِيَ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطَيْتَنِي قَمِيصَكَ أَكْفَيْتَنِي فِيهِ وَصَلَّيْتُ عَلَيْهِ وَاسْتَعْفِرْتُ لَهُ فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَهُ فَقَالَ أَذِنِي أَصَلِّيَ عَلَيْهِ فَأَذَنَهُ فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ جَذَبَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ أَلَيْسَ اللَّهُ بِهَذَا أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى الْمُنَافِقِينَ ... (رواه البخاري).

Dari Ibnu'Umar r.a. bahwa ketika 'Abdullah bin Ubay wafat, anaknya datang menemui Nabi SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah SAW :... Ketika Beliau hendak mensalatkannya tiba-tiba 'Umar bin Al Khaththab r.a. datang menarik Beliau seraya berkata: "**Bukankah** Allah telah melarang anda untuk mensalatkan orang munafiq?..." (HR. Bukhari).



(أَلَيْسَ ... فِعْلٌ ... : ... بُكَانِكَاH)

Contoh :

<b>Bukankah</b> merokok itu membahayakan kesehatan?	أَلَيْسَ التَّدْخِينُ يُضِرُّ بِالصِّحَّةِ ؟
<b>Bukankah</b> menuntut ilmu itu butuh kesabaran?	أَلَيْسَ طَلَبُ الْعِلْمِ يَحْتَاجُ إِلَى الصَّبْرِ ؟
<b>Bukankah</b> pestanya sudah berlangsung tadi malam?	أَلَيْسَتِ الْحَفْلَةُ قَدْ عُقِدَتْ لَيْلَةَ الْبَارِحَةِ ؟
<b>Bukankah</b> aku sudah katakan kepada kalian bahwa hari ini libur ?	أَلَيْسَتْ قُلْتُمْ لَكُمْ أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ ؟
<b>Bukankah</b> cinta itu terkadang membahagiakan dan terkadang menyedihkan?	أَلَيْسَ الْحُبُّ قَدْ يُسْعِدُ وَقَدْ يُحْزِنُ ؟



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ أَخَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا فَدَخَلَ عَلَيْهِ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ فَأَخْبَرَهُ أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ أَخَرَ الصَّلَاةَ يَوْمًا وَهُوَ بِالْعِرَاقِ فَدَخَلَ عَلَيْهِ أَبُو مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ مَا هَذَا يَا مُغِيرَةُ أَلَيْسَ قَدْ عَلِمْتَ أَنَّ جِبْرِيْلَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فَصَلَّى فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ...

Dari Ibnu Syihab bahwa 'Umar bin 'Abdul 'Aziz pada suatu hari mengakhirkan pelaksanaan salat.... Kemudian Abu Mas'ud Al Anshari datang menemuinya seraya berkata, "Apa yang kamu lakukan ini wahai Al Mughirah? **Bukankah** kamu **sudah** tahu **bahwa** Malaikat Jibril pernah turun kemudian melaksanakan salat, kemudian Rasulullah SAW juga ikut melaksanakan salat? (HR. Bukhari).



( **أَلَيْسَ قَدْ... أَنْ ... : ...** )

Contoh :

<p><b>Bukankah</b> kalian <b>sudah</b> tahu <b>bahwa</b> kuliah mulai jam 8 pagi?</p>	<p>أَلَيْسَ قَدْ عَلِمْتُمْ أَنَّ الْمُحَاضِرَةَ تَبْدَأُ فِي السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ صَبَاحًا ؟</p>
<p><b>Bukankah sudah</b> diumumkan <b>bahwa</b> hari ini libur?</p>	<p>أَلَيْسَ قَدْ أُعْلِنَ أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ ؟</p>
<p><b>Bukankah</b> kita <b>sudah</b> sepakat <b>bahwa</b> diskusinya pakai bahasa Arab?</p>	<p>أَلَيْسَ قَدْ اتَّفَقْنَا عَلَى أَنْ الْمُنَاقَشَةَ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟</p>
<p><b>Bukankah</b> saya <b>sudah</b> memberitahu kalian <b>bahwa</b> hari ini terakhir pendaftaran?</p>	<p>أَلَيْسَ قَدْ أَخْبَرْتُكُمْ أَنَّ الْيَوْمَ آخِرُ مَوْعِدٍ لِلتَّسْجِيلِ ؟</p>
<p><b>Bukankah</b> kalian <b>sudah</b> dengar <b>bahwa</b> dia sudah menikah dan tidak melanjutkan kuliah?</p>	<p>أَلَيْسَ قَدْ سَمِعْتُمْ أَنَّهُ قَدْ تَزَوَّجَ وَلَمْ يُوَاصِلِ الدِّرَاسَةَ ؟</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ تَخَلَّفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ سَافَرْتَاهُ فَأَدْرَكْنَا وَقَدْ أَرْهَقْنَا الصَّلَاةَ صَلَاةَ الْعَصْرِ وَنَحْنُ نَتَوَضَّأُ فَجَعَلْنَا نَمْسُحُ عَلَى أَرْجُلِنَا فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ وَيْلٌ لِلْأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.  
(رواه البخاري).

Dari Abdullah bin 'Amru berkata, Nabi SAW pernah tertinggal dari kami dalam suatu perjalanan yang kami lakukan, hingga Beliau mendapatkan kami sementara waktu salat sudah hampir habis, maka kami berwudlu' dengan hanya mengusap kaki kami. Maka Nabi SAW berseru dengan suara yang keras: "**celakalah** tumit-tumit yang tidak basah akan masuk neraka." Diserukannya hingga dua atau tiga kali. (HR. Bukhari).



### ( وَيْلٌ لـ... : ... )

Contoh :

<b>Celakalah</b> orang yang hidupnya jauh dari agama.	وَيْلٌ لِمَنْ عَاشَ حَيَاةً بَعِيدَةً عَنِ الدِّينِ.
<b>Celakalah</b> orang yang berbuat baik karena ingin dipuji manusia.	وَيْلٌ لِمَنْ يَعْمَلُ الْخَيْرَاتِ رِثَاءَ النَّاسِ.
<b>Celakalah</b> orang yang mengatakan kebaikan hanya demi menyenangkan orang.	وَيْلٌ لِمَنْ يَقُولُ الْحَسَنَاتِ لِإِرْضَاءِ مَسَامِيعِ النَّاسِ.
<b>Celakalah</b> orang yang menyuruh kebaikan tapi dia sendiri tidak melakukannya.	وَيْلٌ لِمَنْ أَمَرَ النَّاسَ بِخَيْرٍ وَلَمْ يَأْتِمِرْ بِهِ.
<b>Celakalah</b> orang yang menindas manusia demi kekuasaan.	وَيْلٌ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا النَّاسَ لِأَجْلِ السُّلْطَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَكْرَمَهُ فَقُلْتُ يَا أَبَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَنْ يُكْرِمُهُ اللَّهُ فَقَالَ أَمَّا هُوَ فَقَدْ جَاءَهُ الْيَقِينُ وَاللَّهُ إِنِّي لَأَرْجُو لَهُ الْخَيْرَ وَاللَّهُ مَا أَدْرِي وَأَنَا رَسُولُ اللَّهِ مَا يُفْعَلُ بِي ... (رواه البخاري).

Maka Nabi SAW berkata: "**Dari mana** kamu **tahu bahwa** Allah telah memuliakannya?" Aku jawab: "Demi bapakku, wahai Rasulullah, siapakah seharusnya orang yang dimuliakan Allah itu?" ... (HR. Bukhari).



(Dari mana tahu bahwa ... : وَمَا يُدْرِيكَ أَنْ :

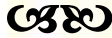
Contoh :

Dari mana kamu <b>tahu bahwa</b> kelulusanmu di ujian sudah dijamin?	مَا يُدْرِيكَ أَنَّ نَجَاحَكَ فِي الامْتِحَانِ مَضْمُونٌ ؟
Dari mana kalian <b>tahu bahwa</b> perkuliahan minggu depan diliburkan?	مَا يُدْرِيكُمْ أَنَّ الدِّرَاسَةَ فِي الِاسْتِوَعِ القَادِمِ مُعَطَّلَةٌ ؟
Dari mana kalian <b>tahu bahwa</b> pak direktur tidak menghadiri rapat?	مَا يُدْرِيكُمْ أَنَّ المَدِيرَ سَيَغِيبُ عَنِ الاجْتِمَاعِ ؟
Dari mana kamu <b>tahu bahwa</b> ujian diundur setelah Ramadhan?	مَا يُدْرِيكَ أَنَّ الامْتِحَانَ يُوجَّلُ إِلَى مَا بَعْدَ رَمَضَانَ ؟
Dari mana dia <b>tahu bahwa</b> ustaz tidak masuk hari ini?	مَا يُدْرِيهِ أَنَّ الاسْتَاذَ لَا يَحْضُرُ اليَوْمَ ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرٍ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَرَأَيْتَ إِذَا صَلَّيْتُ الصَّلَوَاتِ الْمَكْتُوبَاتِ وَصُمْتُ رَمَضَانَ وَأَحْلَلْتُ الْحَلَالَ وَحَرَّمْتُ الْحَرَامَ وَلَمْ أَزِدْ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا أَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَالَ نَعَمْ قَالَ وَاللَّهِ لَا أَزِيدُ عَلَى ذَلِكَ شَيْئًا.  
(رواه مسلم).

Dari Jabir bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apa pendapatmu bila saya melaksanakan salat-salat wajib, berpuasa Ramadhan, menghalalkan sesuatu yang halal, dan mengharamkan sesuatu yang haram, namun aku tidak menambahkan suatu amalan pun atas hal tersebut, apakah aku akan masuk surga?" Rasulullah SAW menjawab: "Ya." Dia berkata, "**Demi Allah**, aku tidak akan menambahkan atas amalan tersebut sedikit pun." (HR.Muslim).



(وَاللَّهِ ... : ....)

Contoh :

<b>Demi Allah</b> , saya tidak tahu apa yang terjadi.	وَاللَّهِ مَا أَعْلَمُ الَّذِي وَقَعَ.
<b>Demi Allah</b> , saya tidak menghinanya.	وَاللَّهِ مَا أَسَأْتُ إِلَيْهِ.
<b>Demi Allah</b> , saya tidak tahu tentang dia kecuali yang sudah kukatakan padamu.	وَاللَّهِ مَا عَرَفْتُ عَنْهَا إِلَّا مَا قُلْتُ لَكَ.
<b>Demi Allah</b> , pekerjaan ini berat bagiku.	وَاللَّهِ هَذَا الْعَمَلُ ثَقِيلٌ عَلَيَّ.
<b>Demi Allah</b> , saya tidak mampu memikul tanggung jawab ini.	وَاللَّهِ لَا أَقْدِرُ عَلَى تَحْمَلِ هَذِهِ الْمَسْئُولِيَّةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا ابْنُ بِشْرٍ عَنْ مِسْعَرٍ عَنِ الْمُقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ قُلْتُ يَا أَيُّ شَيْءٍ كَانَ يَبْدَأُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ بَيْتَهُ قَالَتْ بِالسَّوَالِكِ. (رواه مسلم).

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala' telah menceritakan kepada kami Ibnu Bisyr dari Mis'ar dari al-Miqdam bin Syuraih dari bapaknya dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah, aku bertanya, 'Dengan apa Nabi SAW memulai apabila masuk ke rumahnya?' 'Dia menjawab, 'Dengan bersiwak.'" (HR. Muslim).



(بِأَيِّ شَيْءٍ ... : ... : Dengan apa ...)

Contoh :

Dengan apa kamu membawa buku-buku ini?	بِأَيِّ شَيْءٍ تَحْمِلُ هَذِهِ الْكُتُبَ؟
Dengan apa aku memindahkan batu sebesar ini?	بِأَيِّ شَيْءٍ أَنْقَلُ الْحَجَرَ بِهَذَا الْحَجْمِ؟
Dengan apa aku mengirimkan dokumen ini kepadamu?	بِأَيِّ شَيْءٍ أُرْسِلُ إِلَيْكَ هَذِهِ الْوُثَائِقَ؟
Dengan apa kita bisa sampai ke desa itu?	بِأَيِّ شَيْءٍ يُمَكِّنُ أَنْ نَصِلَ إِلَى هَذِهِ الْقَرْيَةِ؟
Jika kamu kawin padahal belum bekerja, dengan apa kamu membiayai keluargamu.	إِذَا تَزَوَّجْتَ وَأَنْتَ لَمْ يَكُنْ لَدَيْكَ عَمَلٌ، بِأَيِّ شَيْءٍ تُنْفِقُ عَلَى أَهْلِكَ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ فَقَالَتْ يَا عَجَبًا لِابْنِ عَمْرٍو هَذَا يَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ أَفَلَا يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُءُوسَهُنَّ لَقَدْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَلَا أَزِيدُ عَلَى أَنْ أَفْرَعُ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ إِفْرَاغَاتٍ (رواه مسلم).

Dari Ubaid bin Umair dia berkata, " Aisyah pernah **dengar bahwa** Abdullah bin Amru memerintahkan orang-orang perempuan agar membuka tali ikatan rambut mereka apabila mereka mandi. Lalu Aisyah berkata, 'Mengapa dia tidak menyuruh mereka agar mencukur rambut saja? Aku pernah mandi bersama-sama Rasulullah SAW menggunakan air dari wadah yang sama. Aku tidak menyiram kepalaku lebih dari tiga kali siram'.(HR.Muslim).



(بَلَغَ ... أَنْ ... : ... (bahwa) Dengar)

Contoh :

Kami <b>dengar bahwa</b> kamu sudah menikah.	بَلَغْنَا أَنَّكَ تَزَوَّجْتَ.
<b>Saya dengar</b> kalian mengadakan acara malam ini.	بَلَغَنِي أَنَّكُمْ تُقِيمُونَ الْحَفْلَةَ هَذِهِ اللَّيْلَةَ.
Dia <b>dengar bahwa</b> kamu menikah lagi.	بَلَغَهُ أَنَّكَ عَدَّدْتَ.
<b>Saya dengar</b> dia tidak lagi tinggal di kota ini.	بَلَغَنِي أَنَّهُ لَمْ يَعُدْ يَسْكُنُ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ.
<b>Saya dengar</b> kamu berhenti kuliah.	بَلَغَنِي أَنَّكَ تَوَقَّفْتَ عَنِ الدِّرَاسَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ الشَّجَرِ شَجَرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ فَحَدِيثُونِي مَا هِيَ فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبُؤَادِي قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِيثُنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ هِيَ النَّخْلَةُ (رواه البخاري).

Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya **di antara** pohon **ada suatu** pohon yang tidak jatuh daunnya. Dan itu adalah perumpamaan bagi seorang muslim." Nabi SAW bertanya: "Katakanlah kepadaku, pohon apakah itu?" Maka para sahabat beranggapan bahwa yang dimaksud adalah pohon yang berada di lembah. Abdullah berkata: "Aku berpikir dalam hati pohon itu adalah pohon kurma, tapi aku malu mengungkapkannya... (HR. Bukhari).



( **من** + **إِسْمٌ جَمْعٍ ...** **إِسْمٌ مُفْرَدٍ ...** : **... ada satu ...** : **Di antara ...** )

Contoh :

<b>Di antara</b> mata kuliah ini <b>ada satu</b> mata kuliah yang tidak kita pelajari semester ini.	مِنْ هَذِهِ الْمَوَادِّ مَادَّةٌ لَا نَدْرُسُهَا فِي هَذَا الْفَصْلِ الدِّرَاسِيِّ.
<b>Di antara</b> mahasiswa-mahasiswa tersebut <b>ada satu</b> siswa yang lulus dengan predikat cumlaude.	مِنْ هَؤُلَاءِ الطَّلَابِ طَالِبٌ نَجَحَ بِامْتِيَّازٍ.
<b>Di antara</b> buku-buku yang diwajibkan <b>ada satu</b> buku yang tidak ada di perpustakaan.	مِنَ الْكُتُبِ الْمَقْرَرَةِ كِتَابٌ لَا يُوجَدُ فِي الْمَكْتَبَةِ.
<b>Di antara</b> guru-guru kita <b>ada satu</b> ustaz yang masih belum menikah.	مِنْ أَسَاتِدَتِنَا أُسْتَاذٌ لَمْ يَتَزَوَّجْ بَعْدُ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعِشَاءِ حَتَّى نَادَاهُ عُمَرُ الصَّلَاةَ نَامَ النِّسَاءُ وَالصَّبِيَانُ فَخَرَجَ فَقَالَ مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ غَيْرِكُمْ قَالَ وَلَا يُصَلِّي يَوْمَئِذٍ إِلَّا بِالْمَدِينَةِ وَكَأَنُوا يُصَلُّونَ فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ (رواه البخاري).

Dari 'Urwahl bahwa 'Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah mengakhirkan salat 'Isya hingga sepertiga malam yang akhir... Beliau tidaklah melaksanakan salat seperti ini kecuali di Madinah. Dan mereka melaksnakan salat **di antara** hilangnya syafaq (cahaya kemerahan di langit) **dan** sepertiga awal dari malam." (HR. Bukhari).



(فِيمَا بَيْنَ ... إِلَى ... : ... : ...)

Contoh :

Anak-anak mengaji al-Qur'an di <b>antara</b> waktu Maghrib <b>dan</b> Isya.	الْأَطْفَالُ يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ فِيمَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ إِلَى الْعِشَاءِ.
Besok kita bertemu disini di <b>antara</b> jam delapan <b>dan</b> jam sembilan.	نَلْتَقِي هُنَا غَدًا فِيمَا بَيْنَ السَّاعَةِ الثَّامِنَةِ إِلَى السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ.
Hujan turun biasanya di <b>antara</b> bulan Januari <b>dan</b> bulan April.	يُنْزَلُ الْمَطْرُ عَادَةً فِيمَا بَيْنَ شَهْرِ يَنَايِرَ إِلَى شَهْرِ أَبْرِيلَ.
Saya tidur siang di masjid di <b>antara</b> waktu Zuhur <b>dan</b> Ashar.	أَقْبِلُ فِي الْمَسْجِدِ فِيمَا بَيْنَ الظُّهْرِ إِلَى الْعَصْرِ.
Jalanan macet biasanya di <b>antara</b> jam tujuh <b>dan</b> jam sembilan pagi.	تَزْدَجِمُ الشُّوَارِعَ عَادَةً فِيمَا بَيْنَ السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَى التَّاسِعَةِ صَبَاحًا.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ كَانَ النَّاسُ يُؤْمَرُونَ أَنْ يَضَعَ الرَّجُلُ الْيَدَ الْيُمْنَى عَلَى ذِرَاعِهِ الْيُسْرَى فِي الصَّلَاةِ قَالَ أَبُو حَازِمٍ لَا أَعْلَمُهُ إِلَّا يَنْهَى ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِسْمَاعِيلُ يَنْهَى ذَلِكَ وَلَمْ يَقُلْ يَنْهَى (رواه البخاري).

Dari Sahl bin Sa'd berkata, "Orang-orang disuruh untuk meletakkan tangan kanannya di atas lengan kiri dalam salat." Abu Hazim berkata, "Aku tidak mengetahui dia Sahl kecuali bahwa dia menyandarkan hal tersebut kepada Nabi SAW. Isma'il berkata, "Hadis ini dimarfu'kan kepada Nabi SAW dan bukan mengatakan dia mengambil dari Nabi SAW." (HR. Bukhari).



(كَانَ ... يُؤْمَرُ أَنْ ... : ...)

Contoh :

Kita <b>disuruh untuk</b> mengumpulkan paper akhir bulan ini.	كُنَّا نُؤْمَرُ أَنْ نَجْمَعَ الْأَوْرَاقَ نَهَايَةَ الشَّهْرِ.
Para siswa <b>disuruh untuk</b> datang pagi-pagi.	كَانَ الطُّلَّابُ يُؤْمَرُونَ أَنْ يَحْضُرُوا مُبَكِّرِينَ.
Saya <b>disuruh untuk</b> menjemput kalian di bandara.	كُنْتُ أُؤْمَرُ أَنْ أَسْتَقْبِلَكُمْ فِي الْمَطَارِ.
Mereka <b>disuruh untuk</b> saling bekerjasama.	كَانُوا يُؤْمَرُونَ أَنْ يَتَعَاوَنُوا بَيْنَهُمْ.
Kalian <b>disuruh untuk</b> lebih banyak muraja'ah hari-hari ini.	كُنْتُمْ تُؤْمَرُونَ أَنْ تَرَاجِعُوا دُرُوسَكُمْ أَكْثَرَ هَذِهِ الْأَيَّامِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ خَيْرَ مَالِ الْمُسْلِمِ غَنَمٌ يَتَّبِعُ بِهَا شَعَفَ الْجِبَالِ وَمَوَاقِعَ الْقَطْرِ يَفِرُّ بِدِينِهِ مِنَ الْفِتَنِ. (رواه البخاري).

Rasulullah SAW bersabda: "**Hampir saja** terjadi (suatu zaman) harta seorang muslim yang paling baik adalah kambing yang digembalokannya di puncak gunung dan tempat-tempat terpencil, dia pergi menghindari dengan membawa agamanya disebabkan takut terkena fitnah."

(HR. Bukhari).



( **يُوشِكُ أَنْ ... : ... Hampir saja** )

Contoh :

<b>Hampir saja</b> rapat ditunda karena listrik padam.	<u>يُوشِكُ أَنْ يُوجَلَ الْإِجْتِمَاعُ بِسَبَبِ انْقِطَاعِ الْكَهْرِبَاءِ.</u>
<b>Hampir saja</b> aku ketinggalan kereta.	<u>يُوشِكُ أَنْ يَفُوتَنِي الْقِطَارُ.</u>
<b>Hampir saja</b> kecelakaan terjadi.	<u>يُوشِكُ أَنْ تَقَعَ الْحَادِثَةُ.</u>
<b>Hampir saja</b> dua lelaki itu berkelahi karena salah paham.	<u>يُوشِكُ أَنْ يَتَشَاجَرَ الرَّجُلَانِ بِسَبَبِ سُوءِ الْفَهْمِ.</u>
<b>Hampir saja</b> anak itu jatuh dari sepedanya.	<u>يُوشِكُ أَنْ يَسْقُطَ الطِّفْلُ مِنْ دَرَّاجَتِهِ.</u>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ الْبَرَاءِ قَالَ كَانَ سُجُودُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرُكُوعُهُ وَقُعُودُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ. (رواه البخاري).

Dari 'Abdurrahman bin Abu Laila dari Al Bara' berkata, "Sujudnya Nabi SAW, rukuk, dan duduknya antara dua sujud semuanya **hampir sama** (panjangnya)." (HR. Bukhari).



(Hampir sama : قَرِيبٌ مِنَ السَّوَاءِ)

Contoh :

Kemampuannya dalam berbicara dan menulis <b>hampir sama</b> .	مَهَارَتُهُ فِي الْكَلَامِ وَالْكِتَابَةِ قَرِيبَةٌ مِنَ السَّوَاءِ.
Kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggrisnya <b>hampir sama</b> .	مُسْتَوَى إِجَادَتِهِ لِلْعَرَبِيَّةِ وَالْإِنْجِلِيزِيَّةِ قَرِيبٌ مِنَ السَّوَاءِ.
Jarak Surabaya- jakarta dengan Surabaya- Bandung <b>hampir sama</b> .	الْمَسَافَةُ بَيْنَ سُورَابَايَا وَجَاكَرْتَا وَبَيْنَ سُورَابَايَا وَبَانْدُونَجِ قَرِيبَةٌ مِنَ السَّوَاءِ.
Usia bapakku dan bapaknya <b>hampir sama</b> .	عُمُرُ أَبِي وَأَبِيهِ قَرِيبٌ مِنَ السَّوَاءِ.
Skill keduanya dalam menyampaikan pendapat <b>hampir sama</b> .	قُدْرَتُهُمَا عَلَى التَّعْبِيرِ بِالْأَفْكَارِ قَرِيبَةٌ مِنَ السَّوَاءِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَدِمَ وَفَدُ عَبْدُ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا إِنَّا مِنْ هَذَا الْحَيِّ مِنْ رَبِيعَةَ وَلَسْنَا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلَّا فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ ...  
(رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Utusan 'Abdul Qais datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya kami dari suku Rabi'ah, dan **hanya bisa** mengunjungi tuan pada bulan haram.... (HR. Bukhari).



( ليسَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... إِلَّا ... : Hanya bisa ... )

Contoh :

Kalian <b>hanya bisa</b> menguasai bahasa Arab dengan mempraktekkannya.	لَسْتُمْ تُجِيدُونَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا بِالمُتَارَسَةِ.
Kalian <b>hanya bisa</b> lulus ujian dengan banyak muraja'ah.	لَسْتَ تَنْجُحُ فِي الامْتِحَانِ إِلَّا بِكثْرَةِ المُرَاجَعَةِ.
Saya <b>hanya bisa</b> ngajar pada jam terakhir.	لَسْتُ أُعَلِّمُ إِلَّا فِي الحِصَّةِ الأَخِيرَةِ.
Kita <b>hanya bisa</b> melakukan pekerjaan ini dengan bekerjasama dengan pihak lain.	لَسْنَا نَقُومُ بِهَذَا العَمَلِ إِلَّا بِالتَّعَاوُنِ مَعَ غَيْرِنَا.
Saya <b>hanya bisa</b> mengunjungimu pada saat liburan.	لَسْتُ أَزُورُكَ إِلَّا فِي الإِجَارَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ جَاءَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي امْرَأَةٌ أُسْتَحَاضُ فَلَا أَطْهُرُ أَفَادَعُ الصَّلَاةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِحَيْضٍ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah berkata, "Fatimah binti Abu Hubaiys datang menemui Nabi SAW dan berkata, "Wahai Rasulullah, aku adalah seorang wanita yang keluar darah istihadlah (darah penyakit) hingga aku tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan salat?" Rasulullah SAW lalu menjawab: "Jangan, sebab itu **hanya** semisal keringat **dan bukan** darah haid. (HR. Bukhari).



( إِنَّمَا ... وَلَيْسَ بِ... : ... **dan bukan** ... **Hanya** ... )

Contoh :

Kamu <b>hanya</b> seorang siswa <b>dan bukan</b> seorang guru.	إِنَّمَا أَنْتَ مُتَعَلِّمٌ وَلَيْسَ بِمُعَلِّمٍ.
Ini <b>hanya</b> usulan <b>dan bukan</b> keputusan.	إِنَّمَا هَذَا إِقْتِرَاحٌ وَلَيْسَ بِقَرَارٍ.
Nahwu itu <b>hanya</b> wasilah untuk menguasai bahasa <b>dan bukan</b> tujuan.	إِنَّمَا النَّحْوُ وَسِيلَةٌ لِإِجَادَةِ اللُّغَةِ وَلَيْسَ بِحَدَفٍ.
Itu <b>hanya</b> prediksi <b>dan bukan</b> kenyataan.	إِنَّمَا ذَلِكَ تَوَقُّعَاتٌ وَلَيْسَ بِوَقَائِعٍ.
Kalian <b>hanya</b> para penuntut ilmu <b>dan bukan</b> para ulama.	إِنَّمَا أَنْتُمْ تَلَّابُ الْعِلْمِ وَلَيْسْتُمْ بِعُلَمَاءٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ أَعْرَابِيٌّ فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ فَتَنَاوَلَهُ النَّاسُ فَقَالَ لَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعُوهُ وَهَرِّقُوا عَلَى بَوْلِهِ سَجَلًا مِنْ مَاءٍ أَوْ ذَنْوَبًا مِنْ مَاءٍ فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسَّرِينَ وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسَّرِينَ (رواه البخاري).

Bahwa Abu Hurairah berkata, "Seorang 'Arab badui berdiri dan kencing di Masjid, lalu orang-orang ingin mengusirnya. Maka Nabi SAW pun bersabda kepada mereka: "Biarkanlah dia dan siramlah bekas kencingnya dengan setimba air, atau dengan seember air, sesungguhnya kalian **hanya** diutus untuk memberi kemudahan **dan tidak** diutus untuk membuat kesulitan." (HR. Bukhari).



( إِنَّمَا ... وَ لَمْ ... : ... dan tidak ... )

Contoh :

Saya <b>hanya</b> menasihatnya <b>dan tidak</b> memarahinya.	إِنَّمَا نَصَحْتُهُ وَلَمْ أَغْضَبْ عَلَيْهِ.
Saya mondok disini <b>hanya</b> untuk menuntut ilmu <b>dan tidak</b> untuk tujuan lain.	إِنَّمَا أَتَيْتُ إِلَى هَذَا الْمَعْمَدِ لِطَلَبِ الْعِلْمِ وَلَمْ آتِ لِأَهْدَافٍ أُخْرَى.
Kita <b>hanya</b> disuruh membaca buku tersebut <b>dan tidak</b> disuruh untuk merangkumnya.	إِنَّمَا أُمِرْنَا بِقِرَاءَةِ الْكِتَابِ وَلَمْ نُؤْمَرْ بِتَلْخِيصِهِ.
Aku <b>hanya</b> menyapa mereka <b>dan tidak</b> duduk bersama mereka.	إِنَّمَا سَلَّمْتُ عَلَيْهِمْ وَلَمْ أَجْلِسْ مَعَهُمْ.
Saya <b>hanya</b> memarahinya <b>dan tidak</b> memukulnya.	إِنَّمَا غَضَبْتُ عَلَيْهِ وَلَمْ أَضْرِبْهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ أَخِي عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ الرَّهْرِيَّ يَقُولُ دَخَلْتُ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ بِدِمَشْقَ وَهُوَ يَبْكِي فَقُلْتُ مَا يُبْكِيكَ فَقَالَ لَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِمَّا أَدْرَكْتُ إِلَّا هَذِهِ الصَّلَاةَ وَهَذِهِ الصَّلَاةُ قَدْ ضَيَّعْتُ ... (رواه البخاري).

Dari 'Utsman bin Abu Rawwad saudara Al 'Aziz bin Abu Rawwad, ia berkata, aku mendengar Az Zuhri berkata, "Aku pernah menemui Anas bin Malik di Damaskus, sementara saat itu ia sedang menangis. Aku lalu bertanya, 'Apa yang membuatmu menangis? Anas lalu menjawab, "Aku **hanya tahu** di zaman Rasulullah SAW tentang masalah salat. Salat sekarang ini sudah dilalaikan." ... (HR. Bukhari).



(**Hanya tahu ... : ... إِلَّا ...**)

Contoh :

Tentang bahasa Arab, saya <b>hanya tahu</b> sedikit tentang kosakatanya.	أَنَا لَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ إِلَّا عَدَدًا قَلِيلًا مِنَ الْكَلِمَاتِ.
Tentang Indonesia, sebagian pelancong <b>hanya tahu</b> pulau Bali.	بَعْضُ السَّائِحِينَ لَا يَعْرِفُونَ شَيْئًا مِنْ إِنْدُونِيسِيَا إِلَّا جَزِيرَةَ بَالِي.
Tentang Mesir, saya <b>hanya tahu</b> Piramida dan Muhamad Salah.	أَنَا لَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِنْ مِصْرَ إِلَّا الْأَهْرَامَ وَمُحَمَّدَ صَلَاحَ.
Tentang Narkoba, kami <b>hanya tahu</b> bahwa ia berbahaya.	نَحْنُ لَا نَعْرِفُ شَيْئًا مِنَ الْمُخَدِرَاتِ إِلَّا أَنَّهَا خَطِيرَةٌ.
Tentang Fiqh, dia <b>hanya tahu</b> bab salat.	هُوَ لَا يَعْرِفُ شَيْئًا مِنَ الْفِقْهِ إِلَّا بَابَ الصَّلَاةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِي جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ ... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي حَصِينٍ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah SAW berkata, Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka janganlah dia menyakiti tetangganya. Dan barangsiapa ... Dan Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda seperti hadis Abu Hushain, **hanya saja** dia menyebutkan, 'Dan hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya'. (HR.Muslim).



(غَيْرَ أَنَّ ... : ... HANYA SAJA)

Contoh:

Dulu dia kuliah di kampus ini, <b>hanya saja</b> dia tidak sampai lulus.	كَانَ يَدْرُسُ فِي هَذِهِ الْجَامِعَةِ غَيْرَ أَنَّهُ لَمْ يُكْمِلِ الدِّرَاسَةَ.
Buku ini ada di perpustakaan, <b>hanya saja</b> tidak boleh dipinjam.	هَذَا الْكِتَابُ مَوْجُودٌ فِي الْمَكْتَبَةِ غَيْرَ أَنَّهُ لَيْسَ لِلِاسْتِعَارَةِ.
Mereka hadir pada seminar tersebut, <b>hanya saja</b> mereka pulang lebih dulu.	هُؤُلَاءِ حَضَرُوا النَّدْوَةَ غَيْرَ أَنَّهُمْ رَجَعُوا قَبْلَ أَنْ تَنْتَهِيَ.
Buku ini juga tentang bahasa Arab, <b>hanya saja</b> ditulis dalam bahasa Inggris.	هَذَا الْكِتَابُ أَيْضًا عَنِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ غَيْرَ أَنَّهُ بِاللُّغَةِ الْإِنْجَلِيزِيَّةِ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي رَجَاءٍ قَالَ حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ الْخُرَاعِيُّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى رَجُلًا مُغْتَزِلًا لَمْ يُصَلِّ فِي الْقَوْمِ فَقَالَ يَا فُلَانُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ فِي الْقَوْمِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَصَابَتْني جَنَابَةٌ وَلَا مَاءَ قَالَ عَلَيْكَ بِالصَّعِيدِ فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ (رواه البخاري).

Dari Abu Raja' berkata, telah menceritakan kepada kami 'Imran bin Hushain Al Khaza'i, bahwa Rasulullah SAW melihat seorang menyendiri dan tidak ikut salat bersama orang banyak, beliau lalu bertanya: "Wahai fulan, apa yang menghalangi kamu untuk salat bersama orang-orang?" Maka orang itu menjawab: "Wahai Rasulullah, aku mengalami junub dan tidak ada air." Maka Nabi SAW bersabda: "Kamu **harus** menggunakan tanah dan itu sudah cukup buatmu." (HR. Bukhari).



( عَلَيْكَ بِ... : ... Harus ... )

Contoh :

Kamu <b>harus</b> mengikuti nasihat kedua orang tuamu.	عَلَيْكَ بِنَصَائِحِ آبَوَيْكَ.
Kalau kalian mau paham al-Qur'an, kalian <b>harus</b> menguasai bahasa Arab.	إِذَا أَرَدْتُمْ أَنْ تَفْهَمُوا الْقُرْآنَ فَعَلَيْكُمْ بِاللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Kamu <b>harus</b> banyak praktek untuk menguasai bahasa Arab.	عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ الْمُمَارَسَةِ لِإِجَادَةِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Semua siswa <b>harus</b> mematuhi aturan ini.	عَلَى جَمِيعِ الطُّلَّابِ بِهَذِهِ اللُّوَاغِ.
Inilah misi yang <b>harus</b> diemban oleh kami dan kalian.	هَذِهِ هِيَ الْمِثْمَةُ الَّتِي عَلَيْنَا وَعَلَيْكُمْ بِهَا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو يَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ فَقَالَتْ يَا عَجَبًا لِابْنِ عَمْرٍو هَذَا يَأْمُرُ النِّسَاءَ إِذَا اغْتَسَلْنَ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ أَفَلَا يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُءُوسَهُنَّ لَقَدْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ وَلَا أَزِيدُ عَلَى أَنْ أُفْرِعَ عَلَى رَأْسِي ثَلَاثَ إِفْرَاغَاتٍ (رواه مسلم).

Dari Ubaid bin Umair dia berkata, "Aisyah pernah mendengar Abdullah bin Amru memerintahkan orang-orang perempuan agar membuka tali ikatan rambut mereka apabila mereka mandi. Lalu Aisyah berkata, "(Saya) heran dengan Ibn Umar ini, Mengapa dia tidak menyuruh mereka agar mencukur rambut saja? ... '(HR. Muslim).



### (يا عَجَبًا ل... : ... Heran dengan ...)

#### Contoh:

Heran dengan kalian ini, kalian belajar bahasa Arab, tetapi tidak kalian gunakan dalam berbicara.	يَا عَجَبًا لَكُمْ تَتَعَلَّمُونَ الْعَرَبِيَّةَ وَلَكِنْ لَا تَتَكَلَّمُونَهَا.
Heran dengan mahasiswa-mahasiswa itu, mereka ingin sukses tapi malas kuliah.	يَا عَجَبًا لِهَؤُلَاءِ الطُّلَّابِ يَحْرُصُونَ عَلَى النَّجَاحِ وَلَكِنْ يَتَكَاسَلُونَ فِي الدِّرَاسَةِ.
Heran dengan kamu ini, di kantongmu ada uang, tapi kamu mengeluh lapar.	يَا عَجَبًا لَكَ تَمْلِكُ فِي جَيْبِكَ مَبْلَعًا وَلَكِنْ تَشْكُو مِنَ الْجُوعِ.
Heran dengan orang itu, dia lihat saya sedang membaca, tapi masih bertanya saya sedang apa.	يَا عَجَبًا لِهَذَا الرَّجُلِ يَرَانِي أَقْرَأُ كِتَابًا وَلَكِنْ يَسْأَلُ مَاذَا أَفْعَلُ.
Heran dengan kamu ini, kamu bilang tidak mencintainya tapi selalu bertanya tentangnya.	يَا عَجَبًا لَكَ تَقُولُ إِنَّكَ لَا تُحِبُّهَا وَلَكِنْ تَسْأَلُنِي عَنْهَا كَثِيرًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ أُمَّهَا قَالَتْ قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَا أَطْهَرُ أَفَادَعُ الصَّلَاةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ ... (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah, bahwa ia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, aku dalam keadaan tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan salat?" Rasulullah SAW lalu menjawab: "itu cuma darah penyakit dan bukan darah haid... (HR. Bukhari).



( إِنَّمَا ذَلِكَ ... وَلَيْسَ بِ... : ... dan bukan ... itu cuma ... )

Contoh :

Itu cuma usulan dan bukan keputusan.	إِنَّمَا ذَلِكَ إِفْتِرَاحٌ وَلَيْسَ بِقَرَارٍ.
Itu cuma khayalanmu dan bukan kenyataan.	إِنَّمَا ذَلِكَ خَيَالُكَ وَلَيْسَ بِوَاقِعٍ.
Itu cuma air dan bukan kencing.	إِنَّمَا ذَلِكَ مَاءٌ وَلَيْسَ بِبَوْلٍ.
Itu cuma frasa dan bukan kalimat.	إِنَّمَا تِلْكَ عِبَارَةٌ وَلَيْسَ بِجُمْلَةٍ.
Itu cuma kata mutiara dan bukan hadis.	إِنَّمَا تِلْكَ حِكْمَةٌ وَلَيْسَ بِحَدِيثٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ قَالَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ أَبِي حُبَيْشٍ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لَا أَطْهُرُ أَفَادِعُ الصَّلَاةِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا ذَلِكَ عِرْقٌ وَلَيْسَ بِالْحَيْضَةِ ... (رواه البخاري)

Dari 'Aisyah, bahwa ia berkata, "Fatimah binti Abu Hubaisy berkata kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, aku dalam keadaan tidak suci. Apakah aku boleh meninggalkan salat?" Rasulullah SAW lalu menjawab: "itu hanya darah penyakit **dan bukan** darah haid... (HR. Bukhari).



( **إِنَّمَا ... وَلَيْسَ بِ... : ... dan bukan ...** )

Contoh :

Itu hanya mimpi dan bukan kenyataan.	إِنَّمَا ذَلِكَ حُلْمٌ وَلَيْسَ بِوَاقِعٍ.
Itu hanya teh dan bukan khamar.	إِنَّمَا ذَلِكَ شَائِيٌّ وَلَيْسَ بِخَمَرٍ.
Itu hanya puisi dan bukan ayat Al-Qur'an.	إِنَّمَا ذَلِكَ شِعْرٌ وَلَيْسَ بِآيَةٍ قُرْآنِيَّةٍ.
Itu hanya nasihat dan bukan kalimat.	إِنَّمَا تِلْكَ نَصِيحَةٌ وَلَيْسَتْ بِأَمْرٍ.
Itu hanya catatan dan bukan kritik.	إِنَّمَا تِلْكَ مُمَاحِظَةٌ وَلَيْسَتْ بِنَقْدٍ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ أُبَيٍّ لَمَّا تُوُفِّيَ جَاءَ ابْنَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعْطِنِي قَمِيصَكَ أَكْفِنُهُ فِيهِ وَصَلَّ عَلَيَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُ فَأَعْطَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَمِيصَهُ فَقَالَ أَذِنِي أُصَلِّيَ عَلَيْهِ فَأَذَنَهُ فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ جَذَبَهُ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ أَلَيْسَ اللَّهُ تَهَاكَ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيَّ عَلَى الْمُتَنَافِقِينَ ... (رواه البخاري).

Dari Ibnu'Umar r.a. bahwa ketika 'Abdullah bin Ubay wafat, anaknya datang menemui Nabi SAW lalu berkata: "Wahai Rasulullah SAW: "Berikanlah kepadaku baju anda untuk aku gunakan mengafani (ayahku) dan salatlah untuknya serta mohonkanlah ampunan baginya." Maka Nabi SAW memberikan bajunya kepadanya lalu berkata: "**izinkanlah** aku untuk mensalatkannya." .... (HR. Bukhari).



(أَذِنُ ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : izinkan)

Contoh :

Wahai Ustaz, <b>izinkan</b> saya pulang sebelum pelajaran berakhir.	يَا أُسْتَاذُ <u>أَذِنِي</u> أَرْجِعْ قَبْلَ نَهَايَةِ الْحِصَّةِ!
<b>Izinkan</b> saya untuk tidak bersama kalian sampai akhir acara.	<u>أَذِنُونِي</u> لَا أَكُونُ مَعَكُمْ حَتَّى نَهَايَةِ الْحَفْلَةِ!
<b>Izinkan</b> aku mengatakan aku mencintaimu.	<u>أَذِنِي</u> أَقُولُ أَنَا أُحِبُّكَ!
Wahai Ayah, <b>izinkan</b> aku melanjutkan sekolah ke luar negeri.	يَا أَبِي <u>أَذِنِي</u> <u>أَوَاصِلُ</u> الدِّرَاسَةِ خَارِجَ الْبِلَادِ!
<b>Izinkan</b> saya memanfaatkan perpustakaan anda yang kaya ini.	<u>أَذِنِي</u> <u>أَسْتَفِيدُ</u> مِنْ مَكْتَبَتِكَ الْغَنِيَّةِ!

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ مَا تَرَى فِي صَلَاةِ اللَّيْلِ قَالَ مَثْنَى مَثْنَى فَإِذَا خَشِيَ الصُّبْحَ صَلَّى وَاحِدَةً فَأَوْتَرَتْ لَهُ مَا صَلَّى وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ اجْعَلُوا آخِرَ صَلَاتِكُمْ وَتِرًا فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِهِ (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin 'Umar berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi SAW yang pada saat itu sedang di atas mimbar, "Bagaimana cara salat malam?" Beliau menjawab: "Dua rakaat dua rakaat. Apabila dikhawatirkan masuk shubuh, maka salatlah satu rakaat sebagai witr (penutup) bagi salatnya sebelumnya." Ibnu 'Umar berkata, "Jadikanlah witr sebagai salat terakhir kalian, karena Nabi SAW memerintahkan hal yang demikian." (HR. Bukhari).



( Jadikanlah ... sebagai ... : ... اَجْعَلْ ... اِسْمٌ مِّنْصُوبٌ ... )

Contoh :

Jadikanlah bahasa Arab sebagai bahasa interaksi sehari-hari kalian.	اجْعَلُوا الْعَرَبِيَّةَ لُغَةً تَوَاصِلُكُمْ الْيَوْمِيَّ.
Jadikanlah buku sebagai temanmu.	اجْعَلِ الْكِتَابَ صَدِيقًا لَكَ.
Jadikanlah internet sebagai media untuk menyebarkan kebaikan.	اجْعَلِ الْإِنْتَرْنِتَ وَسِيلَةً لِنَشْرِ الْخَيْرِ.
Jadikanlah kegiatan membaca al-Qur'an sebagai aktifitas pertamamu setiap hari.	اجْعَلُوا قِرَاءَةَ الْقُرْآنِ أَوَّلَ نَشَاطٍ فِي يَوْمِكُمْ.
Jadikanlah setiap salatmu (seakan-akan) sebagai salat terakhirmu	اجْعَلْ كُلَّ صَلَاتِكَ آخِرَ صَلَاةٍ تُصَلِّيُهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضُوا إِلَى مَا قَدَّمُوا وَرَوَاهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الْقُدُّوسِ عَنِ الْأَعْمَشِ وَمُحَمَّدُ بْنُ أَنَسٍ عَنِ الْأَعْمَشِ تَابَعَهُ عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ وَابْنُ عَرَعْرَةَ وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ عَنِ شُعْبَةَ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah r.a. berkata; Nabi SAW telah bersabda: "**Janganlah** kalian mencela mayat **karena sesungguhnya** mereka telah sampai (mendapatkan) apa yang telah mereka kerjakan." Dan diriwayatkan oleh 'Abdullah bin 'Abdul Quddus dari Al A'masy dan Muhammad bin Anas dari Al A'masy yang dikuatkan oleh 'Ali bin Al Ja'di dari Ibnu'Ar'arah dari Ibnu 'Adiy dari Syu'bah. (HR. Bukhari).



(Janganlah ... karena sesungguhnya ... : لا ... فَإِنَّ ...)

Contoh :

Janganlah merokok karena sesungguhnya merokok itu berbahaya bagi kesehatan.	لَا تَشْرَبُوا الدُّخَانَ فَإِنَّهُ مُضِرٌّ بِالصِّحَّةِ.
Janganlah dekati narkoba, karena sesungguhnya itu menghancurkan masa depanmu.	لَا تَقْرَبُوا الْمُخَدِّرَاتِ فَإِنَّهَا تُدَمِّرُ مُسْتَقْبَلَكُمْ.
Janganlah jauh dari al-Qur'an, sesungguhnya ia jaminan keselamatan.	لَا تَبْتَعِدُوا عَنِ الْقُرْآنِ فَإِنَّهُ ضَمَانُ السَّلَامَةِ.
Janganlah merendahkan seseorang, sesungguhnya ia bisa jadi lebih baik darimu.	لَا تَسْخَرَنَّ مِنْ أَحَدٍ فَإِنَّهُ قَدْ يَكُونُ خَيْرًا مِنْكَ.
Janganlah banyak tertawa, sesungguhnya itu mematikan hati.	لَا تَضْحَكُوا كَثِيرًا فَإِنَّهُ يُمِيتُ الْقَلْبَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تَدْخُلُوا عَلَى هَؤُلَاءِ الْمُعَذِّبِينَ إِلَّا أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا بَاكِينَ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِمْ لَا يُصِيبُكُمْ مَا أَصَابَهُمْ (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin Dinar dari 'Abdullah bin 'Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda: "**Janganlah** kalian memasuki tempat yang penghuninya disiksa **kecuali** kalian dalam keadaan menangis, jika tidak bisa menangis maka janganlah kalian memasukinya agar kalian tidak mendapat mushibah sebagaimana mereka mendapatkannya." (HR. Bukhari).



( لَا ... إِلَّا أَنْ ... : ... kecuali ... )

Contoh :

Janganlah kamu mempercayai suatu berita, <b>kecuali</b> kamu sudah mengkonfirmasi kebenarannya.	لَا تُصَدِّقْ مَا جَاءَكَ مِنَ الْخَبَرِ إِلَّا أَنْ تَتَأَكَّدَ مِنْ صِحَّتِهِ.
Janganlah kamu mengatakan ini halal ini haram, <b>kecuali</b> kamu punya dalilnya.	لَا تَقُلْ هَذَا حَلَالٌ وَهَذَا حَرَامٌ إِلَّا أَنْ يَكُونَ عِنْدَكَ دَلِيلٌ.
Janganlah kamu memasuki sebuah rumah, <b>kecuali</b> sudah diizinkan oleh pemiliknya.	لَا تَدْخُلْ بَيْتًا إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَكَ أَهْلُهُ.
Janganlah kamu menukil sebuah pendapat, <b>kecuali</b> menyebut sumbernya.	لَا تَنْقُلْ فِكْرَةً إِلَّا أَنْ تَذْكَرَ مَصْدَرَهَا.
Janganlah kamu mengkritik orang lain <b>kecuali</b> dengan bahasa yang penuh respek.	لَا تَنْقُدْ غَيْرَكَ إِلَّا بِالْغَةِ الْإِحْتِرَامِ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنِ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ  
عَنْ عَمِّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ  
يَجِدَ رِيحًا (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan bin 'Uyainah dari Az Zuhri dari 'Abbad bin Tamim dari Pamannya dari Nabi SAW, beliau bersabda: "**Janganlah** kamu pergi **sampai** engkau mendengar suara atau mencium bau."

(HR.Bukhari)



( لَا ... حَتَّى ... : ... sampai ... )

Contoh :

Janganlah kalian meninggalkan ruangan <b>sampai</b> perkuliahan selesai.	لَا تُغَادِرُوا الْقَاعَةَ حَتَّى تَنْتَهِيَ الْمُحَاضِرَةُ.
Janganlah mengambil keputusan <b>sampai</b> kamu sepakat dengan yang lain.	لَا تَتَّخِذْ قَرَارًا حَتَّى تَتَّفِقَ مَعَ الْأَخْرَيْنِ.
Janganlah memasuki rumah itu <b>sampai</b> kamu diizinkan oleh pemiliknya.	لَا تَدْخُلِ الْبَيْتَ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ أَهْلُهُ.
Janganlah menyerah <b>sampai</b> kamu mengerahkan segala daya dan upaya.	لَا تَسْتَسْلِمَ حَتَّى تَبْدَلَ كُلَّ مَا عِنْدَكَ مِنَ الْجُهُودِ.
Hendaklah tidak ada di antara kita yang berbicara <b>sampai</b> pimpinan sidang mengizinkan.	لَا تَتَكَلَّمْ حَتَّى يَأْذَنَ لَكَ رَئِيسُ الْجَلْسَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ وَلَا يَنْسُطُ أَحَدُكُمْ ذِرَاعِيهِ أَنْبِطًا الْكَلْبِ ... (رواه البخاري).

dari Anas bin Malik dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Seimbanglah kalian salam sujud, dan **janganlah** salah seorang dari kalian membentangkan kedua sikunya **seperti** anjing membentangkan tangannya." (HR. Bukhari).



(لَا + فِعْلٌ + مَصْدَرُهُ ... : ... **seperti** ... **janganlah** ...)

Contoh :

Kalian adalah mahasiswa, <b>janganlah</b> bersikap <b>seperti</b> anak kecil.	أَنْتُمْ طُلَّابُ الْجَامِعَةِ فَلَا تَتَصَرَّفُوا تَصَرَّفَ الْأَطْفَالِ.
Kalau kamu salat, <b>janganlah</b> salat <b>seperti</b> salatnya orang yang sedang menahan buang air.	إِذَا صَلَّيْتَ فَلَا تُصَلِّ صَلَاةَ حَابِسٍ.
Waktumu sangat berharga, <b>janganlah</b> duduk-duduk <b>seperti</b> pengangguran.	وَقْتُكَ ثَمِينٌ فَلَا تَجْلِسَ جُلُوسَ الْبِطَالَةِ.
<b>Janganlah</b> berjalan di depan orang <b>seperti</b> jalannya orang yang tergesa-gesa.	لَا تَمْشِ أَمَامَ النَّاسِ مَشْيَ الْمُسْتَعْجِلِينَ.
<b>Janganlah</b> bersikap kepada anak-anakmu <b>seperti</b> sikap seorang direktur kepada bawahannya.	لَا تَتَعَامَلْ مَعَ أَوْلَادِكَ مُعَامَلَةَ الْمُدِيرِ مَعَ مُوظَّفِيهِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ كَانَ بَيْنَ مُصَلَّى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَيْنَ الْجِدَارِ مَمَرٌ الشَّاةِ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Zurarah berkata, telah mengabarkan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Abu Hazim dari Bapakny dari Sahl bin Sa'd berkata, "**Jarak antara** tempat salat Rasulullah SAW **dan** dinding (pembatas) adalah selebar untuk jalan kambing." (HR. Bukhari).



( **Yāin** ... **Wāyīn** ... : ... **dan** ... )

Contoh :

Jarak antara Jakarta dan Surabaya adalah semalam perjalanan dengan kereta.	بَيْنَ جَاكْرَتَا وَسُورَابَايَا مَسِيرَةٌ لَيْلَةٌ بِالْقِطَارِ.
Jarak antara Malang dan Surabaya adalah 80 km.	بَيْنَ مَا لَانَقْ وَسُورَابَايَا ثَمَانُونَ كَيْلُومِترًا.
Jarak antara pendaftaran dan pengumuman penerimaan adalah dua minggu.	بَيْنَ التَّسْجِيلِ وَإِعْلَانِ الْقَبُولِ أُسْبُوعَانِ.
Jarak antara Indonesia dan Saudi adalah sepuluh jam perjalanan pesawat.	بَيْنَ إِنْدُونِيسِيَا وَالسُّعُودِيَّةِ مَسِيرَةٌ عَشْرَ سَاعَاتٍ بِالطَّائِرَةِ.
Jarak antara Surabaya dan Malang adalah sejauh jarak menjamak sholat.	بَيْنَ سُورَابَايَا وَمَا لَانَقْ بَعْدُ جَمْعِ الصَّلَاتَيْنِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي الْقِبْلَةِ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ حَتَّى رُئِيَ فِي وَجْهِهِ فَقَامَ فَحَكَهُ بِيَدِهِ فَقَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي صَلَاتِهِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ ... (رواه البخاري).

Dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW melihat ada dahak di dinding kiblat, beliau lalu merasa jengkel hingga nampak tersirat pada wajahnya. Kemudian beliau menggosoknya dengan tangannya seraya bersabda: "Jika seseorang dari kalian berdiri salat **berarti** dia sedang berhadapan dengan Tuhannya ... (HR. Bukhari).



( إِذَا ... فَإِنَّ ... : ... **berarti** ... )

Contoh :

Jika seseorang bicara bahasa Arab, <b>berarti</b> dia sudah menguasainya.	إِذَا تَكَلَّمَ أَحَدٌ بِالْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهُ قَدْ أَجَادَهَا.
Jika kamu menangis dalam salatmu, <b>berarti</b> kamu sudah merasakan kekhusyukan.	إِذَا بَكَيتَ فِي صَلَاتِكَ فَإِنَّكَ قَدْ دُفِتَ طَعْمَ الْخُشُوعِ.
Jika kamu lihat pintu rumahnya tertutup, <b>berarti</b> dia sudah keluar.	إِذَا وَجَدْتَ بَابَ بَيْتِهِ مُغْلَقًا فَإِنَّهُ قَدْ خَرَجَ.
Jika kamu tidak senang dengan kesuksesan orang, <b>berarti</b> kamu itu hasad.	إِذَا ضَاقَ صَدْرُكَ بِنَجَاحِ غَيْرِكَ فَإِنَّكَ فَاسِدٌ.
Jika aku tidak membalas pesanmu, <b>berarti</b> aku sedang sibuk.	إِذَا لَمْ أَرُدَّ عَلَى رِسَالَتِكَ فَإِنِّي مَشْغُولٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW, "Jika seekor anjing minum pada bejana salah seorang dari kalian, **hendaklah** dia mencucinya tujuh kali." (HR.Muslim).



(إذا ... hendaklah ... : ... فَلَ...)

Contoh :

Jika kamu ingin berhasil, <b>hendaklah</b> kamu bersungguh-sungguh kuliah.	إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْجَحَ فَلْتَجَهِّدْ فِي دِرَاسَتِكَ.
Jika kamu mencintainya, <b>hendaklah</b> kamu melamarnya.	إِذَا أَحْبَبْتَهَا فَلْتَأْخُذْ بِدِيهَا.
Jika ingin mengunjungi, <b>hendaklah</b> kamu menghubungiku terlebih dahulu.	إِذَا أَرَدْتُمْ زِيَارَتِي فَلْتَتَّصِلُوا بِي مُسَبِّقًا.
Jika aku adalah saudaramu, <b>hendaklah</b> kamu membantuku.	إِذَا كُنْتُ أَخَاكَ فَلْتُسَاعِدْنِي.
Jika kalian belajar bahasa Arab, <b>hendaklah</b> kalian memakainya untuk berbiacara.	إِذَا تَعَلَّمْتُمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَلْتَتَكَلَّمُوا بِهَا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ حَدَّثَنَا أَيُّوبُ عَنْ أَبِي قِلَابَةَ عَنْ أَنَسٍ  
عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ فَلْيَنَمْ حَتَّى  
يَعْلَمَ مَا يَقْرَأُ (رواه البخاري).

Telah bercerita kepada kami Abu Ma 'mar berkata..., Nabi SAW, beliau bersabda: "**Jika** salah seorang dari kalian mengantuk saat salat, **hendaklah** tidur (dahulu) **sampai** ia mengetahui apa yang ia baca." (HR. Bukhari).



( إِذْ ... فَـ ... حَتَّى ... : ... سَـ ... هَـ ... )

### Contoh:

<p><b>Jika</b> kamu belajar bahasa Arab, <b>hendaklah</b> kamu mempraktekkannya <b>sampai</b> kamu terbiasa menggunakannya.</p>	<p>إِذَا تَعَلَّمْتَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَلْتُمَارِسْهَا حَتَّى تَتَعَوَّدَ عَلَى اسْتِحْدَامِهَا.</p>
<p><b>Jika</b> kamu selesai menulisa makalah, <b>hendaklah</b> kamu mengeditnya <b>sampai</b> tidak ada kesalahan di dalamnya.</p>	<p>إِذَا انْتَهَيْتَ مِنْ كِتَابَةِ الْمَقَالِ فَلْتُرَاجِعْهُ حَتَّى يَخْلُوَ مِنَ الْأَخْطَاءِ.</p>
<p><b>Jika</b> kamu menerima informasi, <b>hendaklah</b> kamu bertabayyun <b>sampai</b> kamu yakin akan kebenarannya.</p>	<p>إِذَا جَاءَكَ خَبْرٌ فَلْتَتَبَّيَّنْ حَتَّى تَتَأَكَّدَ مِنْ صِحَّتِهِ.</p>
<p><b>Jika</b> kamu bingung tentang suatu hukum, <b>hendaklah</b> kamu merujuk pendapat para ulama <b>sampai</b> kamu menemukan solusi bagi persoalanmu.</p>	<p>إِذَا حَبَّرَكَ حُكْمٌ فَلْتُرَاجِعْ أَقْوَالَ الْعُلَمَاءِ حَتَّى تَجِدَ حَلًّا مُشْكِلَتِكَ.</p>
<p><b>Jika</b> kamu membaca sebuah buku, <b>hendaklah</b> kamu membacanya hingga tuntas <b>sampai</b> kamu paham ide pokoknya secara menyeluruh.</p>	<p>إِذَا قَرَأْتَ كِتَابًا فَلْتَقْرَأْهُ كَامِلًا حَتَّى تَفْهَمَ أَفْكَارَهُ بِشَكْلِ سَامِلٍ.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بُصَاقًا فِي جِدَارِ الْقِبْلَةِ فَحَكَّهُ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ إِذَا كَانَ أَحَدُكُمْ يُصَلِّي فَلَا يَبْصُقْ قِبَلَ وَجْهِهِ فَإِنَّ اللَّهَ قِبَلَ وَجْهِهِ إِذَا صَلَّى (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah SAW melihat ludah di dinding kiblat, lalu beliau menggosoknya kemudian menghadap ke arah orang banyak seraya bersabda: "Jika seseorang dari kalian berdiri salat hendaklah dia tidak meludah ke arah depannya, karena Allah berada di hadapannya ketika dia salat." (HR. Bukhari).



( إذا ... فلا ... : jika ... hendaklah tidak )

Contoh :

Jika kamu bicara, hendaklah kamu tidak mengeraskan suaramu.	إِذَا تَكَلَّمْتَ فَلَا تَرْفَعْ صَوْتَكَ.
Jika salah seorang di antara kamu duduk bersama orang, hendaklah ia tidak sibuk dengan Hpnya.	إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ مَعَ النَّاسِ فَلَا يَشْتَغِلْ بِالْهَاتِفِ.
Jika kamu sedang berdiskusi, hendaklah kamu tidak ngotot dengan pendapatmu.	إِذَا كُنْتَ فِي الْمُنَاقَشَةِ فَلَا تُصِرُّ عَلَى رَأْيِكَ.
Jika kamu menjenguk orang sakit, hendaklah kamu tidak menanyakan tentang penyakitnya.	إِذَا عُدْتَ مَرِيضًا فَلَا تَسْأَلُهُ عَن مَرَضِهِ.
Jika kamu bicara di hadapan orang, hendaklah kamu tidak berlama-lama.	إِذَا تَكَلَّمْتَ أَمَامَ النَّاسِ فَلَا تُطِيلُ كَلَامَكَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمِ الزُّرَقِيِّ سَمِعَ أَبَا قَتَادَةَ بْنَ رِبْعِيِّ الْأَنْصَارِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ الْمَسْجِدَ فَلَا يَجْلِسُ حَتَّى يُصَلِّيَ رُكْعَتَيْنِ (رواه البخاري).

Dari 'Amru bin Sulaim Az Zuraqiy dia mendengar Abu Qatadah bin Rib'iy Al Anshariy r.a. berkata; Nabi SAW bersabda: "**Jika** seorang dari kalian masuk ke dalam masjid maka **janganlah** dia duduk **sampai** salat dua raka'at."

(HR. Bukhari).



(إذا ... janganlah ... sampai ... : ... حَتَّى ...)

Contoh :

Jika makanan sudah siap, <b>janganlah</b> memakannya <b>sampai</b> kamu membaca <i>basmalah</i> .	إِذَا حَضَرَ الطَّعَامَ فَلَا تَأْكُلْهُ حَتَّى تَقْرَأَ الْبِسْمَلَةَ.
Jika kamu terlambat, berdirilah di pintu dan <b>janganlah</b> masuk <b>sampai</b> Ustaz mengizinkan.	إِذَا تَأَخَّرْتَ فَلَا تَدْخُلْ حَتَّى يَأْذَنَكَ الْأُسْتَاذُ.
Jika kamu mendapat informasi, <b>janganlah</b> percaya <b>sampai</b> kamu konfirmasi kebenarannya.	إِذَا جَاءَكَ خَبْرٌ فَلَا تُصَدِّقْ حَتَّى تَتَّبِعَنَّ.
Jika kamu membaca sebuah buku, <b>janganlah</b> berhenti <b>sampai</b> kamu memahami isinya.	إِذَا قَرَأْتَ كِتَابًا فَلَا تَنْتَهَ حَتَّى تَفْهَمَ مِنْهُ شَيْئًا.
Jika kamu ingin mengatakan sesuatu, <b>janganlah</b> kamu ucapkan <b>sampai</b> kamu yakin itu benar.	إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَقُولَ شَيْئًا فَلَا تُخْرِجْهُ مِنْ فَمِكَ حَتَّى تَتَأَكَّدَ أَنَّهُ صَادِقٌ.



## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ أَرْبَعَةٌ فَيُعْرَضُونَ عَلَى اللَّهِ فَيَلْتَفِتُ أَحَدَهُمْ فَيَقُولُ أَيُّ رَبِّ إِذْ أَخْرَجْتَنِي مِنْهَا فَلَا تُعِدُّنِي فِيهَا فَيُنَجِّيهِ اللَّهُ مِنْهَا (رواه مسلم).

Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Ada empat manusia yang keluar dari neraka, lalu dihadapkan kepada Allah, maka salah seorang dari mereka berpaling, seraya berkata, 'Wahai Rabbku, jika Engkau telah mengeluarkanku dari neraka **janganlah** Engkau mengembalikanku ke dalamnya.' Maka Allah menyelamatkannya dari neraka. (HR.Muslim).



(إِذْ ... فَ... : ... جَانِحًا ...)

Contoh :

<p><b>Jika</b> kamu menolong seseorang, <b>janganlah</b> meminta imbalan darinya.</p>	<p>إِذْ سَاعَدْتَ أَحَدًا فَلَا تَطْلُبْ مِنْهُ أَجْرًا.</p>
<p><b>Jika</b> kamu memperoleh informasi, <b>janganlah</b> mempercayainya tanpa tabayyun.</p>	<p>إِذْ جَاءَكَ خَبْرٌ فَلَا تُصَدِّقْهُ مِنْ دُونِ تَبَيُّنٍ.</p>
<p><b>Jika</b> seseorang berbuat jahat kepadamu, <b>janganlah</b> membalasnya dengan kejahatan pula.</p>	<p>إِذْ أَسَاءَ إِلَيْكَ أَحَدٌ فَلَا تَفْعَلْ مِثْلَهُ.</p>
<p><b>Jika</b> seseorang menggibah seseorang, <b>janganlah</b> menyamakannya dan pergilah darinya.</p>	<p>إِذْ اغْتَابَ أَحَدٌ عِنْدَكَ أَحَدًا فَلَا تَسْتَمِعْ إِلَيْهِ وَأَنْصَرِفْ عَنْهُ.</p>
<p><b>Jika</b> kamu kedatangan tamu, <b>janganlah</b> bertanya berapa hari ia mau menginap di rumahmu.</p>	<p>إِذْ جَاءَكَ ضَيْفٌ فَلَا تَسْأَلْهُ كَمْ يَوْمًا يَبِيتُ عِنْدَكَ.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ السَّلَمِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ  
الْمَسْجِدَ فَلْيَرْكِعْ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يَجْلِسَ. (رواه البخاري).

dari Abu Qatadah As Salami, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "**Jika** salah seorang dari kalian masuk masjid, **hendaklah** ia salat dua rakaat sebelum ia duduk." (HR. Bukhari).



(إذا ... فـ + فعلٌ مضارع ... : Jika ... hendaklah ..)

Contoh :

Jika kamu lewat di depan orang, <b>hendaklah</b> kamu mengucapkan salam kepada mereka.	إِذَا مَرَرْتَ عَلَى النَّاسِ فَلْتَسَلِّمْ عَلَيْهِمْ.
Jika kamu masuk rumah, <b>hendaklah</b> kamu mengetuk pintunya dan mengucapkan salam kepada pemiliknya.	إِذَا دَخَلْتَ بَيْتًا فَلْتَطْرُقْ عَلَى بَابِهِ وَلْتَسَلِّمْ عَلَى أَهْلِهِ.
Jika kalian ingin paham al-Qur'an, <b>hendaklah</b> kalian menguasai bahasa Arab.	إِذَا أَرَدْتُمْ أَنْ تَفْهَمُوا الْقُرْآنَ فَلْتُجِدُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ.
Jika salah seorang di antara kalian ingin berpartisipasi, <b>hendaklah</b> ia mendaftarkan diri.	إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ الْمَشَارَكَةَ فَلْيُسَجِّلْ إِسْمَهُ.
Jika mereka tidak setuju, <b>hendaklah</b> mereka mengusulkan ide lain.	إِذَا كَانُوا غَيْرَ مُوَافِقِينَ فَلْيَأْتُوا بِفِكْرَةٍ أُخْرَى.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ وَإِذَا أَتَى الْخَلَاءَ فَلَا يَمَسُّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ وَلَا يَتَمَسَّحُ بِيَمِينِهِ (رواه البخاري).

Rasulullah SAW telah bersabda: "Jika salah seorang dari kalian minum, maka janganlah ia bernafas dalam gelas. Dan **jika** masuk ke dalam WC **janganlah** dia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya dan jangan membersihkan dengan tangan kanannya." (HR. Bukhari).



( إذا ... janganlah ... : ... فلا ... )

Contoh :

Jika kamu belanja, <b>janganlah</b> membeli kecuali barang yang kamu butuhkan.	إِذَا تَسَوَّقْتَ فَلَا تَشْتَرِي إِلَّا مَا تَحْتَاجِينَ إِلَيْهِ.
Jika seseorang menyakitimu, <b>janganlah</b> kamu balas menyakitinya.	إِذَا أَسَاءَ إِلَيْكَ أَحَدٌ فَلَا تَرُدَّ عَلَيْهِ بِمِثْلِهِ.
Jika kalian bingung dengan topik ini, <b>janganlah</b> ragu untuk menanyakannya.	إِذَا مَا تَحَيَّرْتُمْ فِي هَذَا الْمَوْضُوعِ فَلَا تَتَرَدَّدُوا أَنْ تَسْأَلُوا عَنْهُ،
Jika ada orang asing datang memberi kabar, <b>janganlah</b> percaya sampai kamu konfirmasi.	إِذَا جَاءَكَ رَجُلٌ مَجْهُولٌ بِخَبْرٍ فَلَا تُصَدِّقْهُ حَتَّى تَتَّبِعِينَ.
Jika kamu membaca al-Qur'an, <b>janganlah</b> membacanya dengan tergesa-gesa.	إِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَلَا تَقْرَأْهُ مُسْتَعْجِلًا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَعَوْتَ (رواه البخاري).

dari Ibnu Syihab berkata, telah menceritakan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab bahwa Abu Hurairah mengabarkan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "**Jika** kamu berkata kepada temanmu pada hari Jum'at 'diamlah', **padahal** Imam sedang memberikan khutbah, **berarti** kamu sudah berbuat sia-sia (tidak mendapat pahala)." (HR. Bukhari).



**(Jika ... padahal ... berarti ... : ... فَقَدْ ... )**

**Contoh :**

<b>Jika</b> kamu merokok, <b>padahal</b> kamu tahu itu haram, <b>berarti</b> kamu sudah berbuat dosa.	إِذَا شَرِبْتَ الدُّخَانَ وَأَنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ حَرَامٌ فَقَدْ ارْتَكَبْتَ ذَنْبًا.
<b>Jika</b> kamu menyebarkan sebuah berita, <b>padahal</b> itu hoaks, <b>berarti</b> kamu sudah menzalimi orang banyak.	إِذَا نَشَرْتَ الْخَبَرَ وَهُوَ كَاذِبٌ فَقَدْ ظَلَمْتَ الْجَمِيعَ.
<b>Jika</b> kamu makan sesuatu, <b>padahal</b> kamu tahu itu haram, <b>berarti</b> kamu sudah bermaksiat kepada Allah.	إِذَا أَكَلْتَ شَيْئًا وَأَنْتَ تَعْلَمُ أَنَّهُ حَرَامٌ فَقَدْ عَصَيْتَ اللَّهَ.
<b>Jika</b> kamu menuduh saudaramu, <b>padahal</b> dia tidak bersalah, <b>berarti</b> kamu sudah menzaliminya.	إِذَا اتَّهَمْتَ أَحَاكَ وَهُوَ بَرِيءٌ فَقَدْ ظَلَمْتَهُ.
<b>Jika</b> kamu mengambil sejumlah uang, <b>padahal</b> itu bukan hakmu, <b>berarti</b> kamu telah mencuri.	إِذَا أَخَذْتَ مَالًا وَهُوَ لَيْسَ مِنْ حَقِّكَ فَقَدْ سَرَقْتَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ فِي كُلِّ صَلَاةٍ يُقْرَأُ فَمَا أَسْمَعْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ وَمَا أَخْفَى عَنَّا أَحْفَيْنَا عَنْكُمْ وَإِنْ لَمْ تَزِدْ عَلَى أَمِّ الْقُرْآنِ أَجْرَاتٍ وَإِنْ زِدْتَ فِيهِوَ خَيْرٌ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim ... Abu Hurairah berkata, "Pada setiap rakaat ada bacaannya.... **Jika** kalian tidak tambah selain Al Fatihah, **maka** itu sudah cukup. **Tapi jika** kalian tambah setelahnya **maka** itu lebih baik." (HR. Bukhari).



(إن...وإن... ف... : ... maka..., tapi jika ... maka ...)

### Contoh:

<p><b>Jika</b> kalian baca teksnya sekali, <b>maka</b> itu sudah cukup. <b>Tapi jika</b> kalian membacanya dua kali, <b>maka</b> itu lebih baik.</p>	<p>إِنْ قَرَأْتُمْ النَّصَّ مَرَّةً كَفَىٰ وَإِنْ قَرَأْتُمُوهُ مَرَّتَيْنِ فِيهِوَ أَحْسَنُ.</p>
<p><b>Jika</b> kamu salat Duha dua rakaat, <b>maka</b> itu artinya kamu bersyukur. <b>Tapi jika</b> kamu salat empat rakaat, <b>maka</b> itu artinya kamu ahli ibadah.</p>	<p>إِنْ صَلَّيْتَ الضُّحَى رَكْعَتَيْنِ شَكَرْتَ وَإِنْ صَلَّيْتَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فَأَصْبَحْتَ مِنْ أَهْلِ الْعِبَادَةِ.</p>
<p><b>Jika</b> kamu menelepon saudaramu, <b>maka</b> itu adalah kebaikan. <b>Tapi jika</b> kamu mengunjunginya, <b>maka</b> pahalanya lebih besar.</p>	<p>إِنْ اتَّصَلْتَ بِأَخِيكَ فَعَلْتَ خَيْرًا وَإِنْ زُرْتَهُ فَذَلِكَ أَعْظَمُ أَجْرًا.</p>
<p><b>Jika</b> kamu membaca al-Qur'an tanpa paham, <b>maka</b> kamu sudah dapat pahala. <b>Tapi jika</b> kamu membacanya dengan paham, <b>maka</b> pahalanya lebih besar.</p>	<p>إِنْ قَرَأْتَ الْقُرْآنَ مِنْ دُونَ أَنْ تَفْهَمَ لَكَ أَجْرٌ وَإِنْ قَرَأْتَ وَأَنْتَ تَفْهَمُ فِيهِوَ أَكْبَرُ أَجْرًا.</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةُ اللَّيْلِ مِثْلِي مِثْلِي فَإِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْصَرِفَ فَإِزْكَعْ رُكْعَةً تُؤْتِرُ لَكَ مَا صَلَّيْتَ قَالَ الْقَاسِمُ وَرَأَيْنَا أَنَا مُنْذُ أَدْرَكْنَا يُوتِرُونَ بِثَلَاثٍ وَإِنَّ كُلًّا لَوَاسِعٌ أَرْجُو أَنْ لَا يَكُونَ بِسَيِّءٍ مِنْهُ بِأَسُّ (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin 'Umar berkata, "Nabi SAW bersabda: "Salat malam itu dua rakaat dua rakaat, **jika** kamu **ingin** mengakhirinya, **maka** salatlah satu rakaat sebagai penutup dari salatmu.... " (HR. Bukhari).



(Jika ingin ... maka ... : ... فَ... أَنْ ... إِيذَا أَرَادَ ... أَنْ ... فَ... : ...)

Contoh :

Jika kalian <b>ingin</b> sukses kuliah, <b>maka</b> kalian harus bersungguh-sungguh.	إِذَا أَرَدْتُمْ أَنْ تَنْجَحُوا فِي الدِّرَاسَةِ فَاجْتَهِدُوا.
Jika kamu <b>ingin</b> menemuiku, <b>maka</b> hubungi lewat telepon dahulu.	إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تُقَابِلَنِي فَاتَّصِلْ بِي هَاتِفِيًّا أَوَّلًا.
Jika kamu <b>ingin</b> meninggalkan rumah, <b>maka</b> kuncilah pintu.	إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تُغَادِرَ الْبَيْتَ فَاعْلِقِ الْبَابَ.
Jika kamu <b>ingin</b> menjadi orang pintar, <b>maka</b> banyaklah membaca.	إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَكُونَ عَالِمًا فَاكْثِرِ الْقِرَاءَةَ.
Jika kamu <b>ingin</b> keluar, <b>maka</b> minta izinlah kepada Ustaz.	إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَخْرُجَ فِاسْتَأْذِنِي الْأُسْتَاذَةَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا رَأَى أَحَدَكُمْ جِنَازَةً فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَا شِئْنَا مَعَهَا فَلْيَقُمْ حَتَّى يُخَلِّقَهَا أَوْ تُخَلِّفَهُ أَوْ تُوضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخَلِّفَهُ (رواه البخاري).

Dari 'Amir bin Rabi'ah r.a. dari Nabi SAW bersabda: "Jika seorang dari kalian melihat jenazah dan **jika** dia **tidak** sedang berjalan bersamanya **maka hendaklah** dia berdiri hingga dia meninggalkan jenazah tersebut, atau jenazah sudah berlalu atau diletakkan sebelum dibawa pergi."

(HR. Bukhari).



(إن لم ... maka hendaklah : ... فَدَ ...)

Contoh :

Jika kamu <b>tidak</b> paham, <b>maka hendaklah</b> kamu bertanya kepada Ustaz.	إِنْ لَمْ تَفْهَمْ الْمَوْضُوعَ فَلْتَسْأَلِ عَنْهُ الْأُسْتَاذَ.
Jika kalian tidak paham apa yang saya katakan, <b>maka hendaklah</b> kalian bertanya.	إِنْ لَمْ تَفْهَمُوا مَا قُلْتُ فَلْتَسْأَلُوا عَنْهُ.
Jika kalian <b>tidak</b> berhasil kali ini, <b>maka hendaklah</b> kalian mencoba lagi.	إِنْ لَمْ تَنْجَحْ هَذِهِ الْمَرَّةَ فَلْتَحَاوِلْ مَرَّةً أُخْرَى.
Jika nama mereka <b>tidak</b> ada di list, <b>maka hendaklah</b> mereka menghubungi bagian pendaftaran.	إِنْ لَمْ يَجِدُوا أَسْمَاءَهُمْ فِي الْقَائِمَةِ فَلْيَتَّصِلُوا بِقِسْمِ التَّسْجِيلِ.
Jika dia <b>tidak</b> bisa datang, <b>maka hendaklah</b> ia meminta izin kepada Ustaz.	إِنْ لَمْ يَسْتَطِعِ الْحُضُورَ فَلْيَسْتَأْذِنْ الْأُسْتَاذَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْيَانًا يَأْتِينِي مِثْلَ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ فَيُفْصِمُ عَلَيَّ وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ مَا قَالَ وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِي الْمَلَكُ رَجُلًا فَيُكَلِّمُنِي فَأَعْبِي مَا يَقُولُ (رواه البخاري).

Lalu Rasulullah SAW bersabda "**Kadang-kadang** (wahyu) datang kepadaku seperti suara gemerincing lonceng dan cara ini yang paling berat buatku, lalu terhenti sehingga aku dapat mengerti apa yang disampaikan, **kadang-kadang** datang Malaikat menyerupai seorang laki-laki lalu berbicara kepadaku maka aku ikuti apa yang diucapkannya."

(HR. Bukhari).



( أَحْيَانًا ... وَأَحْيَانًا ... : kadang-kadang ... kadang-kadang ... )

Contoh :

Kadang-kadang, Ayahku ke sekolah naik sepeda, kadang-kadang, jalan kaki.	أَحْيَانًا يَذْهَبُ أَبِي إِلَى الْمَدْرَسَةِ رَاكِبَ الدَّرَاجَةِ وَأَحْيَانًا يَذْهَبُ مَشْيًا عَلَى الْأَقْدَامِ.
Kadang-kadang, kami main bola, kadang-kadang, main basket.	أَحْيَانًا نَلْعَبُ كُرَّةَ الْقَدَمِ وَأَحْيَانًا نَلْعَبُ كُرَّةَ السَّلَّةِ.
Kadang-kadang saya sarapan di rumah, kadang-kadang, di kantin kampus.	أَحْيَانًا أَتَنَاوَلُ الْفَطُورَ فِي الْبَيْتِ وَأَحْيَانًا فِي مَقْصَفِ الْجَامِعَةِ.
Di hari Minggu, kadang-kadang, saya keluar untuk refreshing, kadang-kadang, tinggal di rumah.	فِي يَوْمِ الْأَحَدِ أَحْيَانًا أَخْرُجُ لِلتَّسْلِيَةِ وَأَحْيَانًا أَبْقَى فِي الْبَيْتِ.
Dalam hidup ini, kadang-kadang kita berhasil, kadang-kadang, kita gagal.	فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ أَحْيَانًا نَنْجَحُ وَأَحْيَانًا نَفْشَلُ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي وَهُوَ حَامِلٌ أُمَامَةَ بِنْتَ زَيْنَبَ بِنْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِأَبِي الْعَاصِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ عَبْدِ شَمْسٍ فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا (رواه البخاري).

Dari Abu Qatadah Al Anshari, bahwa Rasulullah SAW pernah salat dengan menggendong Umamah binti Zainab binti Rasulullah SAW." Dan menurut riwayat Abu Al 'Ash bin Rabi'ah bin 'Abdu Syamsi: "**kalau** sujud beliau letakkan anak itu **dan kalau** berdiri beliau gendong lagi." (HR. Bukhari).



( إِذَا ... وَإِذَا ... : ... dan kalau ... )

Contoh :

<p><b>Kalau</b> pagi kami belajar di sekolah, <b>dan kalau</b> sore kami belajar di masjid.</p>	<p>إِذَا أَصْبَحْنَا نَتَعَلَّمُ فِي الْمَدْرَسَةِ وَإِذَا أَمْسَيْنَا نَتَعَلَّمُ فِي الْمَسْجِدِ.</p>
<p>Dia orang yang mulia, <b>kalau</b> lewat di depan orang selalu memberi salam, <b>dan kalau</b> duduk bersama mereka ia menyalaminya.</p>	<p>هُوَ رَجُلٌ كَرِيمٌ إِذَا مَرَّ عَلَى النَّاسِ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ وَإِذَا جَلَسَ مَعَهُمْ صَافَحَهُمْ.</p>
<p>Bapakku dulu <b>kalau</b> pergi ke masjid jalan kaki, <b>dan kalau</b> ke kantor naik kendaraan.</p>	<p>كَانَ أَبِي إِذَا ذَهَبَ إِلَى الْمَسْجِدِ مَشَى وَإِذَا ذَهَبَ إِلَى الْمَكْتَبِ رَكِبَ.</p>
<p>Ustazku <b>kalau</b> membaca ayat al-Qur'an tentang neraka beliau ta'awwudz <b>dan kalau</b> ayat syurga beliau meminta.</p>	<p>رَأَيْتُ أُسْتَاذِي فِي قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ أَنَّهُ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ النَّارِ تَعَوَّذَ وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ الْجَنَّةِ سَأَلَ؟</p>
<p><b>Kalau</b> makanannya enak mereka memakannya, <b>dan kalau</b> gak enak mereka membiarkannya.</p>	<p>إِذَا كَانَ الطَّعَامُ لَذِيذًا أَكَلُوهُ وَإِذَا كَانَ غَيْرَ لَذِيذٍ تَرَكُوهُ.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ فِي إِنَاءٍ أَحَدِكُمْ فَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW, "Kalau seekor anjing minum pada bejana salah seorang dari kalian, **hendaklah** dia mencucinya tujuh kali." (HR. Muslim).



(إِذَا ... فَ... : ... : ...)

Contoh :

<b>Kalau</b> kamu ingin berhasil, <b>hendaklah</b> kamu bersungguh-sungguh kuliah.	إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَنْجَحَ فَلْتَجْتَهِدْ فِي دِرَاسَتِكَ.
<b>Kalau</b> kamu mencintainya, <b>hendaklah</b> kamu melamarnya.	إِذَا أَحْبَبْتَهَا فَلْتَأْخُذْ بِبَيْدِهَا.
<b>Kalau</b> ingin mengunjungiku, <b>hendaklah</b> kamu menghubungiku terlebih dahulu.	إِذَا أَرَدْتُمْ زِيَارَتِي فَلْتَتَّصِلُوا بِي مُسَبِّقًا.
<b>Kalau</b> aku adalah saudaramu, <b>hendaklah</b> kamu membantuku.	إِذَا كُنْتُ أَحَاكَ فَلْتُسَاعِدْنِي.
<b>Kalau</b> kalian belajar bahasa Arab, <b>hendaklah</b> kalian memakainya untuk berbiacara.	إِذَا تَعَلَّمْتُمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَلْتَتَكَلَّمُوا بِهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى فَإِنْ كُنْتُ مُسْتَبْقِظَةً حَدَّثَنِي وَإِلَّا اضْطَجَعَ حَتَّى يُؤْذَنَ بِالصَّلَاةِ. (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah r.a. bahwa Nabi SAW jika selesai dari salat malam dan aku sudah terbangun beliau mengajak aku berbincang-bincang **kalau** aku sudah bangun, dan **kalau tidak** beliau akan berbaring hingga datang seruan untuk salat (Subuh).” (HR. Bukhari).



(إِنْ كَانَ ... وَإِلَّا ... : ... kalau tidak ... : ...)

Contoh :

Saya akan membeli buku itu <b>kalau</b> murah, <b>kalau tidak</b> , saya akan meminjamnya.	أَشْتَرِي الْكِتَابَ إِنْ كَانَ رَخِيصًا وَإِلَّا أَسْتَعِيرُهُ.
Dia memakan makanan <b>kalau</b> lezat, <b>kalau tidak</b> ia tidak memakannya.	يَأْكُلُ الطَّعَامَ إِنْ كَانَ لَذِيذًا وَإِلَّا يَتْرُكُهُ.
Saya berangkat <b>kalau</b> kamu menemaniku, <b>kalau tidak</b> , saya tinggal di rumah.	أَذْهَبُ إِنْ كُنْتُ مُصَاحِبًا وَإِلَّا أَبْقَى فِي الْبَيْتِ.
Istriku berkata kepadaku: saya akan puasa <b>kalau</b> kamu pergi, <b>kalau tidak</b> saya tidak berpuasa.	قَالَتْ لِي زَوْجَتِي أَصُومُ إِنْ كُنْتُ خَارِجًا وَإِلَّا أَفْطُرُ.
Saya bahagia <b>kalau</b> kamu bersamaku, <b>kalau tidak</b> aku bersedih.	أَسْعَدُ إِنْ كُنْتُ مَعِي وَإِلَّا أَحْزَنُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ عَنْ مَعْمَرٍ عَنِ الرَّهْرِيِّ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتَ امْرَأَةً أَحَدِكُمْ فَلَا يَمْنَعُهَا (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai' dari Ma'mar dari Az Zuhri dari Salim bin 'Abdullah dari Bapakny dari Nabi SAW beliau bersabda: "**Kalau** isteri salah seorang dari kalian minta izin (untuk ke Masjid), **maka janganlah** ia larang."

(HR. Bukhari).



(إِذَا ... فَلَا ... : ... maka janganlah ...)

Contoh :

<b>Kalau</b> kalian membaca al-Qur'an <b>maka janganlah</b> tergesa-gesa.	إِذَا قَرَأْتُمُ الْقُرْآنَ فَلَا تَسْتَعْجِلُوا.
<b>Kalau</b> kamu salat <b>maka janganlah</b> asal selesai.	إِذَا صَلَّيْتَ فَلَا تَتَخَلَّصْ.
<b>Kalau</b> kamu keluar <b>maka janganlah</b> meninggalkan pintu terbuka.	إِذَا خَرَجْتَ فَلَا تُتْرِكِ الْبَابَ مَفْتُوحًا.
<b>Kalau</b> kamu masuk rumah <b>maka janganlah</b> lupa memberi salam kepada keluargamu.	إِذَا دَخَلْتَ الْبَيْتَ فَلَا تُنَسِ أَنْ تُسَلِّمَ عَلَى أَهْلِكَ.
<b>kalau</b> hujan turun deras <b>maka janganlah</b> ngotot untuk keluar.	إِذَا نَزَلَ الْمَطَرُ غَزِيرًا فَلَا تُصِرَّ عَلَى الْخُرُوجِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ اللَّيْثِيُّ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فَإِذَا كَانَ فِي وَتْرٍ مِنْ صَلَاتِهِ لَمْ يَنْضَحْ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا  
(رواه البخاري).

Dari Abu Qilabah berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik bin Al Huwairits AL Laitsi, bahwa dia melihat Nabi SAW melaksanakan salat, **kalau** sampai pada rakaat yang ganjil, beliau **tidak** bangkit berdiri **hingga** duduk sejenak." (HR. Bukhari).



(إِذَا... لَمْ ... حَتَّى ... : ... sampai ... tidak ... kalau ...)

Contoh:

<p>Pak Direktur <b>kalau</b> datang ke kantornya ia <b>tidak</b> mulai bekerja <b>sampai</b> ia menyapa semua pegawainya.</p>	<p>إِنَّ الْمُدِيرَ إِذَا جَاءَ إِلَى مَكْتَبِهِ لَمْ يَبْدَأِ الْعَمَلَ حَتَّى يُسَلِّمَ عَلَى جَمِيعِ الْمُوظَّفِينَ.</p>
<p>Anak-anak <b>kalau</b> main bola <b>tidak</b> berhenti <b>sampai</b> mereka mendengar azan Maghrib.</p>	<p>كَانَ الْأَطْفَالُ إِذَا لَعِبُوا كُرَةَ الْقَدَمِ لَمْ يَنْتَهُوا حَتَّى يَسْمَعُوا أَدَانَ الْمَغْرِبِ.</p>
<p>Kami <b>kalau</b> belajar sebuah topik, <b>tidak</b> berhenti <b>sampai</b> kami benar-benar memahaminya.</p>	<p>كُنَّا إِذَا دَرَسْنَا مَوْضُوعًا لَمْ نَتَخَلَّصْ مِنْهُ حَتَّى نَفْهَمَهُ جَيِّدًا.</p>
<p>Ustaz itu <b>kalau</b> masuk kelas <b>tidak</b> memulai pelajaran <b>sampai</b> semua mahasiswa datang.</p>	<p>كَانَ الْأُسْتَاذُ إِذَا دَخَلَ الْفَصْلَ لَمْ يَبْدَأِ الدَّرْسَ حَتَّى يَحْضُرَ جَمِيعَ الطُّلَابِ.</p>
<p>Ibuku <b>kalau</b> sudah malam <b>tidak</b> tidur <b>sampai</b> semua anak-anaknya tidur.</p>	<p>كَانَتْ أُمِّي إِذَا جَاءَ اللَّيْلُ لَمْ تَنَمْ حَتَّى يَنَامَ جَمِيعُ أَوْلَادِهَا.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نُخَامَةً فِي الْقِبْلَةِ فَشَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ حَتَّى رُئِيَ فِي وَجْهِهِ فَقَامَ فَحَكَهُ بِيَدِهِ فَقَالَ إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ فِي صَلَاتِهِ فَإِنَّهُ يُنَاجِي رَبَّهُ ... (رواه البخاري).

Dari Anas bin Malik bahwa Nabi SAW melihat ada dahak di dinding kiblat, beliau lalu merasa jengkel hingga nampak tersirat pada wajahnya. Kemudian beliau menggosoknya dengan tangannya seraya bersabda: "Kalau seseorang dari kalian berdiri salat **berarti** dia sedang berhadapan dengan Tuhannya ..." (HR. Bukhari).



( إِذَا ... فَإِنَّ ... : ... **berarti** ... )

Contoh :

<b>Kalau</b> seseorang bicara bahasa Arab, <b>berarti</b> dia sudah menguasainya.	إِذَا تَكَلَّمَ أَحَدٌ بِالْعَرَبِيَّةِ فَإِنَّهُ قَدْ أَجَادَهَا.
<b>Kalau</b> kamu menangis dalam salatmu, <b>berarti</b> kamu sudah merasakan kekhusyukan.	إِذَا بَكَيتَ فِي صَلَاتِكَ فَإِنَّكَ قَدْ دُفِتَ طَعْمَ الْخُشُوعِ.
<b>Kalau</b> kamu lihat pintu rumahnya tertutup, <b>berarti</b> dia sudah keluar.	إِذَا وَجَدْتَ بَابَ بَيْتِهِ مُغْلَقًا فَإِنَّهُ قَدْ خَرَجَ.
<b>Kalau</b> kamu tidak senang dengan kesuksesan orang, <b>berarti</b> kamu itu hasad.	إِذَا ضَاقَ صَدْرُكَ بِنَجَاحِ غَيْرِكَ فَإِنَّكَ حَاسِدٌ.
<b>Kalau</b> aku tidak membalas pesanmu, <b>berarti</b> aku sedang sibuk.	إِذَا لَمْ أَرُدَّ عَلَى رِسَالَتِكَ فَإِنِّي مَشْغُولٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ زِيَادٍ عَادَ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ فِي مَرَضِهِ فَقَالَ لَهُ مَعْقِلُ إِنِّي مُحَدِّثُكَ بِحَدِيثٍ لَوْلَا أَنِّي فِي الْمَوْتِ لَمْ أُحَدِّثْكَ بِهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ (رواه مسلم).

Dari Abu al-Malih, bahwa Ubaidullah bin Ziyad mengunjungi Ma'qil bin Yasar ketika ia sedang sakit, Ma'qil kemudian berkata kepadanya, 'Sesungguhnya aku menceritakan kepadamu sebuah hadis, **kalau bukan karena** saya berada di ambang kematian, **maka** aku **tidak** menceritakan kepadamu. Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: ..."

(HR.Muslim)



( لَوْلَا أَنْ ... لَمْ ... : ... maka tidak ... karena ... )

Contoh :

Kalau bukan karena kamu pegang tiket, maka aku tidak akan membiarkanmu masuk.	لَوْلَا أَنَّكَ تَحْمِلُ التَّدْكَرَةَ لَمْ أَسْمَحْ لَكَ الدُّخُولَ.
Kalau bukan karena dia orang miskin, maka aku tidak menolongnya.	لَوْلَا أَنَّهُ مِسْكِينٌ لَمْ أَسَاعِدْهُ.
Kalau bukan karena bersumpah dengan nama Allah, maka aku tidak mempercayainya.	لَوْلَا أَنَّهُ يُقْسِمُ بِاللَّهِ لَمْ أُصَدِّقْهُ.
Kalau bukan karena pekerjaan ini berat, maka saya tidak akan menyerahkannya kepada orang lain.	لَوْلَا أَنَّ هَذَا الْعَمَلَ ثَقِيلٌ عَلَيَّ لَمْ أُفَوِّضْهُ إِلَى أَحَدٍ.
Kalau bukan karena bahasa Arab itu bahasa al-Qur'an, maka saya tidak mempelajarinya.	لَوْلَا أَنَّ الْعَرَبِيَّةَ لُغَةُ الْقُرْآنِ لَمْ أَتَعَلَّمَهَا.





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَجْعَلُ لَكَ شَيْئًا تَقْعُدُ عَلَيْهِ فَإِنَّ لِي غُلَامًا نَجَارًا قَالَ إِنْ شِئْتِ فَعَمِلْتِ الْمُنْبَرِ (رواه البخاري).

Dari Jabir bin 'Abdullah, bahwa ada seorang wanita berkata, "Wahai Rasulullah, bolehkah aku buatkan sesuatu untuk Tuan, sehingga Tuan bisa duduk di atasnya? Karena aku punya seorang budak yang ahli dalam masalah pertukangan kayu." Beliau menjawab: "Silakan, **kalau** kamu **mau**." Maka wanita itu membuat sebuah mimbar." (HR. Bukhari).



(إِنْ شَاءَ ... : ... كَالِئ)

Contoh :

Ambillah buku-buku ini <b>kalau</b> kamu <b>mau</b> .	خُذْ مِنْ هَذِهِ الْكُتُبِ إِنْ شِئْتِ.
Pergilah ke kantin <b>kalau</b> kalian <b>mau</b> .	أُخْرِجُوا إِلَى الْمَقْصَفِ إِنْ شِئْتُمْ.
Mereka boleh ikut seminar ini sebagai pendengar <b>kalau</b> mereka <b>mau</b> .	يُمْكِنُ أَنْ يُشَارِكُوا مُسْتَمِعِينَ فِي هَذِهِ التَّدْوَةِ إِنْ شَاءُوا.
Tulislah makalah bersama <b>kalau</b> kalian berdua <b>mau</b> .	أَكْتُبَا مَقَالًا مُشْتَرِكًا إِنْ شِئْتُمَا.
Dia boleh ikut bersama suaminya <b>kalau</b> ia <b>mau</b> .	يُمْكِنُهَا أَنْ تُشَارِكَ مَعَ زَوْجِهَا إِنْ شِئَتْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَرَأَ إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ فَسَجَدَ بِهَا فَقُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَلَمْ أَرَكَ تَسْجُدُ قَالَ لَوْلَمْ أَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ لَمْ أَسْجُدُ (رواه البخاري).

Dari Abu Salamah berkata; "Aku melihat Abu Hurairah r.a.membaca idzas samaa-unsyaaqqat (QS Al Insiyaaq) lalu dia sujud tilawah. Kemudian aku bertanya kepadanya .... Dia menjawab: "**Kalau** aku **tidak** melihat Nabi SAW sujud, **tentu** aku **tidak** akan sujud." (HR. Bukhari).



(**Kalau tidak ... tentu tidak ... : ... لَمْ ...**)

Contoh :

<b>Kalau</b> kamu <b>tidak</b> merokok, <b>tentu</b> kesehatanmu <b>tidak</b> terganggu.	لَوْلَمْ تَشْرَبِ الدُّخَانَ لَمْ تَتَضَرَّرْ صِحَّتَكَ.
<b>Kalau</b> kamu <b>tidak</b> besikap buruk terhadap orang, <b>tentu</b> orang <b>tidak</b> bersikap buruk terhadapmu.	لَوْلَمْ تُسِئْ إِلَى النَّاسِ لَمْ يُسِئْ إِلَيْكَ النَّاسُ.
<b>Kalau</b> kamu <b>tidak</b> memukulku, <b>tentu</b> aku <b>tidak</b> memukulmu.	لَوْلَمْ تَضْرِبْنِي لَمْ أَضْرِبْكَ.
<b>Kalau</b> kamu <b>tidak</b> memintaku berbicara, <b>tentu</b> aku <b>tidak</b> berbicara.	لَوْلَمْ تَسْأَلْنِي أَنْ أَتَكَلَّمَ لَمْ أَتَكَلَّمْ.
<b>Andai</b> aku <b>tidak</b> tinggal jauh dari kampus, <b>tentu</b> aku <b>tidak</b> terlambat.	لَوْلَمْ أَسْكُنْ بَعِيدًا عَنِ الْجَامِعَةِ لَمْ أَتَأَخَّرْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَتْ بِي بَوَاسِيرٌ فَسَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الصَّلَاةِ فَقَالَ صَلِّ قَائِمًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَقَاعِدًا فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَعَلَى جَنْبٍ (رواه البخاري).

Dari 'Imrah bin Hushain r.a. berkata: "Suatu kali aku menderita sakit wasir lalu aku tanyakan kepada Nabi SAW tentang cara salat. Maka beliau menjawab: "Salatlah dengan berdiri, **kalau** kamu **tidak bisa** maka lakukanlah dengan duduk dan bila tidak sanggup juga lakukanlah dengan berbaring pada salah satu sisi badan." (HR. Bukhari).



(**كَلَاو تَدَا بِي ... مَكَا ... : ... لَمْ تَسْتَطِعْ فَ ...**)

Contoh :

Tulislah makalah dalam bahasa Arab, <b>kalau</b> kamu <b>tidak bisa</b> , <b>maka</b> dalam bahasa Inggris.	اُكْتُبِ الْمَقَالََةَ بِالْعَرَبِيَّةِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَبِالْإِنْجِلِيزِيَّةِ.
Bahagiakan kedua orang tuamu, <b>kalau</b> kamu <b>tidak bisa</b> , maka jangan membuat mereka sedih.	أَسْعِدْ وَالِدَيْكَ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَلَا تُحْزِنْهُمَا.
Bacalah dua buku dalam seminggu, <b>kalau</b> kamu <b>tidak bisa</b> , <b>maka</b> bacalah satu buku.	اقْرَأْ كِتَابَيْنِ فِي الْأُسْبُوعِ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَكِتَابًا وَاحِدًا.
Tulislah tiga makalah, <b>kalau</b> kamu <b>tidak bisa</b> , <b>maka</b> tulislah satu makalah.	اُكْتُبِ ثَلَاثَةَ مَقَالَاتٍ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعْ فَوَاحِدَةً.
Puasalah kalian setiap hari, <b>kalau</b> kalian <b>tidak bisa</b> , <b>maka</b> puasalah dua hari sekali.	صُومُوا كُلَّ يَوْمٍ فَإِنْ لَمْ تَسْتَطِعُوا فَكُلَّ يَوْمَيْنِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى رَجُلٍ مِنْ الْأَنْصَارِ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَخَرَجَ وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ فَقَالَ لَعَلَّنَا أَعْجَلْنَاكَ قَالَ نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُعْجِلْتَ أَوْ أَقْحَطْتَ فَلَا تُغْسِلْ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ الْوُضُوءُ وَقَالَ ابْنُ بَشَّارٍ إِذَا أُعْجِلْتَ أَوْ أَقْحَطْتَ (رواه مسلم).

Dari Abu Said al-Khudri bahwa Rasulullah SAW pernah melalui sebuah rumah seorang Sahabat dari Anshar. Kemudian beliau menyuruh seseorang untuk memanggilnya. Lalu sahabat tadi keluar dalam keadaan kepalanya meneteskan (air keringat). Beliau bersabda, "**Kayaknya** kami telah membuat kamu tergesa-gesa." Sahabat itu menjawab, "Benar, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Apabila kamu tergesa-gesa atau kamu tidak mengeluarkan mani semasa mengauli isteri maka kamu tidak perlu mandi. Kamu hanya wajib berwudhu." ... (HR. Muslim).



(**لَعَلَّ** ... : ... **كayaknya**)

Contoh :

<b>Kayaknya</b> kita terlambat.	<u>لَعَلَّنَا</u> تَأَخَّرْنَا.
<b>Kayaknya</b> kamu mau mengatakan sesuatu.	<u>لَعَلَّكَ</u> تُرِيدِينَ أَنْ تَقُولِي شَيْئًا.
<b>Kayaknya</b> kalian belum siap diskusi hari ini.	<u>لَعَلَّكُمْ</u> لَمْ تَسْتَعِدُّوا لِلْمُنَاقَشَةِ الْيَوْمَ.
<b>Kayaknya</b> mereka tidak bisa hadir.	<u>لَعَلَّهُمْ</u> لَا يَسْتَطِيعُونَ الْحُضُورَ.
<b>Kayaknya</b> penerbangan kita <i>delayed</i> .	<u>لَعَلَّ</u> رِحْلَتَنَا مُؤَجَّلَةٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ الَّذِي يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ لَا يَنْفَتِلْ أَوْ لَا يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا (رواه البخاري).

Dari 'Abbad bin Tamim dari Pamannya, bahwa ada seseorang yang mengadukan keraguannya kepada Rasulullah SAW, **kayaknya** ia mendapatkan sesuatu dalam shalatnya. Beliau lalu bersabda: "Janganlah kamu pindah atau pergi hingga kamu mendengar suara atau mencium baunya." (HR. Bukhari).



( يُخَيَّلُ إِلَيَّ ... أَنْ ... : .. Kayaknya )

Contoh :

<b>Kayaknya</b> saya pernah melihat laki-laki ini sebelumnya.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنِّي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ مِنْ قَبْلُ.
<b>Kayaknya</b> saya pernah membaca buku ini.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنِّي سَبَقْتُ أَنْ قَرَأْتُ هَذَا الْكِتَابِ.
<b>Kayaknya</b> acara wisuda akan ditunda.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّ حَفْلَةَ التَّخْرِجِ سَتُؤَجَّلُ.
<b>Kayaknya</b> teman-teman belum membaca pengumuman ini.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنَّ الرُّمْلَاءَ لَمْ يَطَّلِعُوا عَلَى هَذَا الْإِعْلَانِ.
<b>Kayaknya</b> saya pernah tahu arti kata ini.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنِّي كُنْتُ أَعْرِفُ مَعْنَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَكَفَ مَعَهُ بَعْضُ نِسَائِهِ وَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ تَرَى الدَّمَ فَرُبَّمَا وَضَعَتْ الطَّسْتِ تَحْتَهَا مِنَ الدَّمِ وَزَعَمَ أَنَّ عَائِشَةَ رَأَتْ مَاءَ الْعُصْفُرِ فَقَالَتْ كَأَنَّ هَذَا سَيِّءٌ كَانَتْ فُلَانَةٌ تَجِدُهُ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah berkata, "Nabi SAW pernah beri'tikaf bersama dengan sebagian isteri-isterinya, sementara saat itu ia sedang mengalami istihadlah dan bisa melihat adanya darah (yang keluar). Dan kadang diletakkan sebuah baskom di bawahnya lantaran darah tersebut. Dan Ikrimah mengklaim bahwa 'Aisyah melihat cairan berwarna kekuningan, lalu ia berkata, "**Kayaknya ini** adalah sesuatu yang pernah dialami oleh fulanah." (HR. Bukhari).



( كَأَنَّ هَذَا ... : ... Kayaknya ini ... )

Contoh :

<b>Kayaknya ini</b> tulisan Ibn al-Qayyim al-Jauzi.	<u>كَأَنَّ هَذَا مِنْ مَقَالِ ابْنِ الْقَيِّمِ الْجَوْزِيِّ.</u>
<b>Kayaknya ini</b> buku yang oleh Ustaz kita disuruh membacanya.	<u>كَأَنَّ هَذَا كِتَابٌ أَمَرْنَا الْأُسْتَاذَ بِقِرَاءَتِهِ.</u>
<b>Kayaknya ini</b> pensilku yang hilang minggu lalu.	<u>كَأَنَّ هَذَا قَلْبِي الَّذِي فَقَدْتُهُ فِي الْأُسْبُوعِ الْمَاضِي.</u>
<b>Kayaknya ini</b> mobil kepala sekolah kita.	<u>كَأَنَّ هَذِهِ سَيَّارَةٌ رَئِيسِ مَدْرَسَتِنَا.</u>
<b>Kayaknya ini</b> kata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab.	<u>كَأَنَّ هَذِهِ كَلِمَةٌ إِنْدُونِيسِيَّةٌ مُقْتَرَضَةٌ مِنَ الْعَرَبِيَّةِ.</u>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ مُعَاذَةَ قَالَتْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ فَقُلْتُ مَا بَالُ الْحَائِضِ تَقْضِي الصَّوْمَ وَلَا تَقْضِي الصَّلَاةَ فَقَالَتْ أَحْرُورِيَّةٌ أَنْتِ قُلْتَ لَسْتُ بِحَرُورِيَّةٍ وَلَكِنِّي أَسْأَلُ قَالَتْ كَانَ يُصِيبُنَا ذَلِكَ فَنُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّوْمِ وَلَا نُؤْمَرُ بِقَضَاءِ الصَّلَاةِ (رواه مسلم).

Dari Mu'adzah dia berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah seraya berkata, **kenapa** wanita yang haid mengqadha' puasa dan tidak mengqadha' salat? ' Maka Aisyah menjawab, 'Apakah kamu dari golongan Haruriyah?' Aku menjawab, 'Aku bukan Haruriyah, akan tetapi aku hanya bertanya....

“(HR.Muslim).



(Kenapa ... : ... مَا بَالُ ...)

Contoh :

<b>Kenapa</b> para mahasiswa tidak masuk padahal hari ini ujian?	مَا بَالُ الطَّلَابِ يَغِيْبُونَ وَالْيَوْمَ مَوْعِدُ الإِمْتِحَانِ؟
<b>Kenapa</b> para siswa tidak mempraktekkan bahasa Arab yang mereka pelajari dalam keseharian mereka?	مَا بَالُ الطَّلَابِ لَا يَمَارِسُونَ مَا تَعَلَّمُوا مِنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فِي حَيَاتِهِمُ الْيَوْمِيَّةِ؟
<b>Kenapa</b> generasi masa kini tidak suka membaca?	مَا بَالُ أَبْنَاءِ هَذَا الْعَصْرِ لَا يُحِبُّونَ قِرَاءَةَ الْكُتُبِ؟
<b>Kenapa</b> orang salat tarawih tergesa-gesa?	مَا بَالُ النَّاسِ يُصَلُّونَ صَلَاةَ التَّرَاوِيحِ مُتَسَارِعِينَ؟
<b>Kenapa</b> gadis-gadis zaman sekarang sering berselisih dengan ibu mereka?	مَا بَالُ بَنَاتِ الْيَوْمِ يُخَالِفْنَ كَثِيرًا أُمَّهَاتِهِنَّ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ فَبَدَأَ بِالصَّلَاةِ ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ بَعْدُ فَلَمَّا فَرَغَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ فَأَتَى النِّسَاءَ فَذَكَرَهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى يَدِ بِلَالٍ وَبِلَالٌ بَاسِطٌ ثَوْبَهُ يُلْقِي فِيهِ النِّسَاءُ صَدَقَةً قُلْتُ لِعَطَاءٍ أَتَرَى حَقًّا عَلَى الْإِمَامِ الْآنَ أَنْ يَأْتِيَ النِّسَاءَ فَيَذَكِرَهُنَّ حِينَ يَفْرُغُ قَالَ إِنَّ ذَلِكَ لِحَقٌّ عَلَيْهِمْ وَمَا لَهُمْ أَنْ لَا يَفْعَلُوا (رواه البخاري).

Dari Jabir bin 'Abdullah ia berkata, aku mendengarnya berkata, "Nabi SAW berdiri dan memulai dengan salat, kemudian berkhotbah di hadapan manusia setelahnya.... Aku (perawi) bertanya kepada 'Atha, "Bagaimana menurutmu apakah boleh jika sekarang Imam mendatangi para wanita untuk memberi peringatan kepada mereka setelah selesai dari khutbah?" Atha' Menjawab, "Itu adalah hak mereka, **kenapa** mereka **tidak** boleh melakukannya?." (HR. Bukhari).



(مَا لَ... أَنْ لَا... : ...)

Contoh :

Kenapa kamu <b>tidak</b> masuk kuliah ?	مَا لَكَ أَنْ لَا تَحْضُرَ الْمَحَاضِرَةَ ؟
Mengapa mereka <b>tidak</b> datang lebih awal ?	مَا لَهُمْ أَنْ لَا يَأْتُوا مُبَكَّرًا ؟
Mengapa kita <b>tidak</b> sepakat tentang hal ini ?	مَا لَنَا أَنْ لَا نَتَّفِقُ فِي هَذَا الْأَمْرِ ؟
Kenapa kalian <b>tidak</b> menanyakan apa yang kalian gak paham ?	مَا لَكُمْ أَنْ لَا تَسْأَلُوا مَا لَا تَفْهَمُونَ ؟
Kenapa saya <b>tidak</b> melihat para siswa di perpustakaan hari ini ?	مَا لِي أَنْ لَا أَرَى الطُّلَّابَ فِي الْمَكْتَبَةِ الْيَوْمِ ؟



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ لِلنَّاسِ حِينَ أَشْرْتُ إِلَيْكَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ... (رواه البخاري).

"Wahai Abu Bakar, **Kenapa** kamu **tidak** mau melanjutkan memimpin salat berjama'ah bersama orang banyak **ketika** aku sudah memberi isyarat kepadamu (agar meneruskannya)?" Abu Bakar menjawab: "Tidak patut bagi Ibnu Abu Quhafah memimpin salat di hadapan Rasulullah SAW." (HR. Bukhari).



(مَا مَنَعَ ... أَنْ ... حِينَ ... : ... : ... ketika ... : ... : ...)

Contoh :

Kenapa kamu <b>tidak</b> menjawab <b>ketika</b> aku telepon?	مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرُدَّ عَلَيَّ حِينَ اتَّصَلْتُ بِكَ؟
Kenapa kalian <b>tidak</b> bertanya <b>ketika</b> kuberi kesempatan untuk bertanya ?	مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَسْأَلُوا حِينَ أُعْطَيْتُكُمْ الْفُرْصَةَ لِذَلِكَ؟
Kenapa kamu <b>tidak</b> menjawab <b>ketika</b> aku mengucapkan salam kepadamu?	مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرُدَّ عَلَيَّ حِينَ سَلَّمْتُ عَلَيْكَ؟
Kenapa mereka <b>tidak</b> datang <b>ketika</b> aku mengundang mereka?	مَا مَنَعَهُمْ أَنْ يَحْضُرُوا حِينَ دَعَوْتُهُمْ؟
Kenapa kamu <b>tidak</b> tersenyum <b>ketika</b> aku memandangi mu?	مَا مَنَعَكَ أَنْ تَبْتَسِي حِينَ نَظَرْتُ إِلَيْكَ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةِ طَعَامٍ فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا فَنَالَتْ أَصَابِعُهُ بَلَلًا فَقَالَ مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ قَالَ أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah melewati setumpuk makanan, lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya, kemudian tangan beliau menyentuh sesuatu yang basah, maka pun beliau bertanya: "Apa ini wahai pemilik makanan?" ... "Kenapa kamu tidak meletakkannya di atas sehingga manusia dapat melihatnya. Barangsiapa menipu maka dia bukan dari golongan kami." (HR Muslim).

❧

(Kenapa tidak ... sehingga ... : ... كي ...)

Contoh :

Kenapa kita tidak menghubunginya sehingga kita tahu kenapa dia tidak datang?	أَفَلَا اتَّصَلْنَا بِهَا كَيْ نَعْرِفَ لِمَاذَا لَا تَحْضُرُ؟
Kenapa kamu tidak mempublish artikelmumu sehingga bisa dimanfaatkan orang?	أَفَلَا نَشَرْتَ مَقَالَتَكَ كَيْ يَسْتَفِيدَ مِنْهَا النَّاسُ؟
Kenapa kamu tidak naik sepeda motor sehingga tidak terlambat?	أَفَلَا رَكِبْتَ الدَّرَاجَةَ النَّارِيَّةَ كَيْ لَا تَتَأَخَّرَ؟
Kenapa kamu tidak berobat saja sehingga kesehatanmu pulih?	أَفَلَا تَعَالَجْتَ كَيْ تَتَحَسَّنَ صِحَّتُكَ؟
Kenapa kalian tidak duduk saja sehingga bisa mendengar penjelasan Ustaz dengan baik?	أَفَلَا جَلَسْتُمْ كَيْ تَسْمَعُوا بَيَانَ أَسْتَاذِكُمْ بَوَضُوحٍ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ مَاتَ إِنْسَانٌ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ فَمَاتَ بِاللَّيْلِ فَدَفَنُوهُ لَيْلًا فَلَمَّا أَصْبَحَ أَخْبَرُوهُ فَقَالَ مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تَعْلِمُونِي قَالُوا كَانَ اللَّيْلُ فَكْرِهْنَا وَكَانَتْ ظُلْمَةٌ أَنْ نَشُقَّ عَلَيْكَ فَأَتَى قَبْرَهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ (رواه البخاري).

dari Ibnu 'Abbas r.a.berkata: "Bila ada orang yang meninggal dunia biasanya Rasulullah SAW melayatnya. Suatu hari ada seorang yang meninggal dunia di malam hari kemudian dikuburkan malam itu juga. Keesokan paginya orang-orang memberitahu Beliau. Maka Beliau bersabda: "**Kenapa** kalian **tidak** memberi tahu aku?" Mereka menjawab: "Kejadiannya malam hari, kami khawatir memberatkan anda." Maka kemudian beliau mendatangi kuburan orang itu lalu mengerjakan salat untuknya." (HR. Bukhari).



(مَا مَنَعَ ... أَنْ ... : ...)

Contoh :

Kenapa kamu <b>tidak</b> memenuhi undangfanku?	مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْتَجِيبَ دَعْوَتِي ؟
Kenapa kalian <b>tidak</b> ikut acara ini ?	مَا مَنَعَكُمْ أَنْ تُشَارِكُوا فِي هَذَا الْبُرْنَامِجِ ؟
Kenapa mereka <b>tidak</b> menghadiri acara wisuda?	مَا مَنَعَهُمْ أَنْ يَحْضُرُوا فِي حَفْلَةِ التَّخْرِجِ ؟
Kenapa ia <b>tidak</b> mengabari kita kalau dia sakit?	مَا مَنَعَنَا أَنْ تُخْبِرَنَا بِأَنَّهَا مَرِيضَةٌ ؟
Kenapa ia <b>tidak</b> membalas pesanku?	مَا مَنَعَهُ أَنْ يَرُدَّ عَلَيَّ رِسَالَتِي ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ عَثْمَانَ التَّوْفَلِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ مُنْذُ حِينَ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ أَنَّ مَيْمُونَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ دَاجِنَةَ كَانَتْ لِبَعْضِ نِسَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَاتَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **أَلَا أَخَذْتُمْ إِيَّاهَا فَاسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ** (رواه مسلم).

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Utsman an-Naufali .... bahwa hewan ternak milik sebagian istri Rasulullah SAW meninggal, maka Rasulullah SAW bersabda, "**Kenapa** kalian **tidak** mengambil kulitnya, lalu kalian mengambil manfaatnya. (HR.Muslim).



(أَلَا + فِعْلٌ مَاضٍ ... : ... ؟ : ؟ ...)

Contoh :

<b>Kenapa</b> kamu <b>tidak</b> membaca dan membalas pesanku?	أَلَا قَرَأْتَ وَرَدَدْتَ عَلَى رِسَالَتِي؟
<b>Kenapa</b> kalian <b>tidak</b> mengabariku kalau dia sakit?	أَلَا أَخْبَرْتُمُونِي أَنَّهُ مَرِيضٌ؟
<b>Kenapa</b> kamu <b>tidak</b> belajar bahasa Arab lalu menggunakannya untuk memahami al-Qur'an?	أَلَا تَعَلَّمْتَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَفَهِمْتَ بِهَا الْقُرْآنَ؟
<b>Kenapa</b> kalian <b>tidak</b> datang ke pameran lalu membeli buku dengan harga murah?	أَلَا زُرْتُمُ الْمَعْرَظَ فَاشْتَرَيْتُمُ الْكُتُبَ بِثَمَنٍ رَخِيصٍ؟
<b>Kenapa</b> dia <b>tidak</b> bergabung dengan kita lalu bermain dan bersenang-senang?	أَلَا شَارَكَ مَعَنَا فَرْتَعِ وَلَعِبِ فَرِحًا؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْكَ الْكُرَاعُ وَهَلْكَ الشَّاءُ فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِينَا فَمَدَّ يَدَيْهِ وَدَعَا (رواه البخاري).

Dari Tsabit dari Anas berkata, "**Ketika** Nabi SAW sedang menyampaikan khutbah pada hari Jum'at, **tiba-tiba** ada seorang laki-laki berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, telah binasa binatang ternak (unta) dan telah binasa kehidupan (telah menjadi sulit), maka berdo'alah kepada Allah ...." (HR. Bukhari).



(بَيْنَمَا ... إِذْ ... : ... **tiba-tiba** ... **Ketika** ...)

Contoh :

<p><b>Ketika</b> aku membaca di perpustakaan, <b>tiba-tiba</b> seorang teman mengucapkan salam dan menjabat tanganku.</p>	<p>بَيْنَمَا أَنَا أَقْرَأُ فِي الْمَكْتَبَةِ إِذْ سَلَّمَ عَلَيَّ زَمِيلِي وَمَدَّ يَدَهُ لِيُصَافِحَنِي.</p>
<p><b>Ketika</b> kami bermain bola, <b>tiba-tiba</b> hujan turun dengan deras.</p>	<p>بَيْنَمَا نَحْنُ نَلْعَبُ كُرَّةَ الْقَدَمِ إِذْ نَزَلَ الْمَطَرُ غَزِيرًا.</p>
<p><b>Ketika</b> para siswa bersiap-siap, <b>tiba-tiba</b> datang kabar bahwa ustaz sakit.</p>	<p>بَيْنَمَا الطُّلَّابُ يَسْتَعِدُّونَ إِذْ جَاءَ خَبْرٌ أَنَّ الْأُسْتَاذَ غَائِبٌ.</p>
<p><b>Ketika</b> naka-anak nonton TV, <b>tiba-tiba</b> listrik padam.</p>	<p>بَيْنَمَا الْأَطْفَالُ يُشَاهِدُونَ التِّلْفَازَ إِذْ انْقَطَعَ الْكَهْرِبَاءُ.</p>
<p><b>Ketika</b> pak Direktur bicara, <b>tiba-tiba</b> seorang pegawai berdiri dan memotong pembicaraannya.</p>	<p>بَيْنَمَا الْمُدِيرُ يَتَكَلَّمُ إِذْ قَامَ مَوْظَفٌ فَقَاطَعَ كَلَامَهُ.</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ بَيْنَا أَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعَةٌ فِي خَمِيْلَةٍ حِضْتُ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِضَّتِي فَقَالَ أَنْفَسْتِ فَقُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَأَضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيْلَةِ (رواه البخاري).

Dari Ummu Salamah berkata, "**Ketika** aku berbaring bersama Nabi SAW dalam satu selimut aku mengalami haid. Maka aku pergi diam-diam dan mengambil baju khusus haidku, beliau bertanya: "Apakah kamu sedang haid?" Aku jawab, "Ya." Beliau lalu memanggilku, maka aku pun berbaring bersamanya dalam satu selimut." (HR. Bukhari).



( بَيْنَا ... : ... Ketika ... )

Contoh :

<b>Ketika</b> di pesanteran, saya dan teman-teman main bola dengan memakai sarung.	بَيْنَا أَنَا وَزُمَلَائِي فِي الْمَعْهَدِ لَعِبْنَا كُرَّةَ الْقَدَمِ بِالْإِزَارِ.
<b>Ketika</b> liburan, saya mengunjungi banyak tempat wisata.	بَيْنَا أَنَا فِي الْإِجَازَةِ زُرْتُ أَمَاكِنَ سِيَاحِيَّةً كَثِيرَةً.
<b>Ketika</b> dalam kereta, saya berkenalan dengan turis dari Belanda.	بَيْنَا أَنَا فِي الْقِطَارِ تَعَارَفْتُ مَعَ سَائِحِ هَوْلَانْدِي.
<b>Ketika</b> rihlah, kami menikmati pemandangan desa yang indah.	بَيْنَا نَحْنُ فِي أَثْنَاءِ الرِّحْلَةِ مَرَرْنَا بِمَنَاطِرَ قَرْوِيَّةٍ جَمِيْلَةٍ.
<b>Ketika</b> bersama tamu-tamu dari Arab, saya menanyakan tentang peluang studi di negara mereka.	بَيْنَا أَنَا مَعَ الضُّيُوفِ الْعَرَبِ سَأَلْتُهُمْ عَنِ فُرْصَةِ الدِّرَاسَةِ فِي بِلَادِهِمْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ أَبِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَوْمًا بِطَعَامِهِ فَقَالَ قَتِلَ مُصْعَبُ بْنُ عُمَيْرٍ وَكَانَ خَيْرًا مِنِّي فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ مَا يُكْفَنُ فِيهِ إِلَّا بُرْدَةٌ وَقَتِلَ حَمْرَةُ أَوْ رَجُلٌ آخَرَ خَيْرٌ مِنِّي فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ مَا يُكْفَنُ فِيهِ إِلَّا بُرْدَةٌ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ يَكُونَ قَدْ عَجَلَتْ لَنَا طَيِّبَاتُنَا فِي حَيَاتِنَا الدُّنْيَا ثُمَّ جَعَلَ يَبْكِي (رواه البخاري).

Dari Saad dari ayahnya ia berkata; Pada suatu hari 'Abdurrahman bin 'Auf dihidangkan makanan kepadanya, lalu ia berkata, Mus'ab bin Umair telah terbunuh. .... Dan Hamzah terbunuh atau orang lain yang lebih baik dariku ... Aku **khawatir** kebaikan-kebakan kita disegerakan didunia ini. Lalu ia mulai menangis. (HR. Bukhari).



(**خَشِي أَنْ ... : ... (Khawatir ...**)

**Contoh :**

Saya <b>khawatir</b> kamu ketinggalan kereta.	<u>خَشِيتُ أَنْ يَفُوتَكَ الْقِطَارُ.</u>
Kami <b>khawatir</b> terlambat pada hari ujian.	<u>خَشِينَا أَنْ نَتَأَخَّرَ يَوْمَ الْإِمْتِحَانِ.</u>
Saya <b>khawatir</b> hujan turun saat saya masih di jalan.	<u>خَشِيتُ أَنْ يَنْزِلَ الْمَطَرُ وَأَنَا فِي الطَّرِيقِ.</u>
Saya <b>khawatir</b> keretanya terlambat.	<u>خَشِيتُ أَنْ يَتَأَخَّرَ الْقِطَارُ.</u>
Kami <b>khawatir</b> ujiannya diundur lagi.	<u>خَشِينَا أَنْ يُؤَجَّلَ الْإِمْتِحَانُ مَرَّةً أُخْرَى.</u>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ تَسَحَّرُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ قَدْرُ خَمْسِينَ أَوْ سِتِّينَ يَعْني آيَةً (رواه البخاري).

Dari Anas bin Malik bahwa Zaid bin Tsabit bercerita kepadanya, bahwa mereka pernah sahur bersama Nabi SAW, kemudian mereka berdiri untuk melaksanakan salat." Aku bertanya, "Berapa jarak antara sahur dengan salat subuh?" Dia menjawab, "kira-kira lima puluh atau enam puluh ayat."

(HR. Bukhari).



(قَدْرٌ ... أَوْ ... : ... atau ... kira-kira)

Contoh :

Dia penyerang produktif, mencetak kira-kira lima puluh atau enam puluh gol semusim.	هُوَ مُهَاجِمٌ هَدَّافٌ سَجَّلَ قَدْرُ خَمْسِينَ أَوْ سِتِّينَ هَدْفًا فِي مَوْسِمٍ وَاحِدٍ.
Dalam sepuluh tahun terakhir, sekolah ini menamatkan kira-kira tujuh ratus ribu atau delapan ratus ribu siswa.	لَقَدْ تَخَرَّجَ مِنْ هَذِهِ الْمُدْرَسَةِ قَدْرُ سَبْعَةِ آلَافٍ أَوْ ثَمَانِيَةِ آلَافِ طَالِبٍ فِي السَّنَوَاتِ الْعَشْرِ الْأَخِيرَةِ.
Dia penulis yang produktif, menulis kira-kira empat puluh atau lima puluh buku selama hidupnya.	هُوَ كَاتِبٌ مُنْتِجٌ أَلْفَ قَدْرٍ أَرْبَعِينَ أَوْ خَمْسِينَ كِتَابًا فِي حَيَاتِهِ.
Kampus ini punya perpustakaan kaya yang memiliki koleksi kira-kira satu atau dua juta buku.	لِهَذِهِ الْجَامِعَةِ مَكْتَبَةٌ غَنِيَّةٌ فِيهَا قَدْرُ مَلْيُونٍ أَوْ مَلْيُونَيْنِ كِتَابًا.
Selama kuliah saya membaca kira-kira limapuluh atau enampuluh buku bahsa Arab.	قَرَأْتُ أثنَاءَ الدِّرَاسَةِ قَدْرَ خَمْسِينَ أَوْ سِتِّينَ كِتَابًا عَرَبِيًّا.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي ذَرٍّ اسْمَعْ وَأَطِعْ وَلَوْ لِحَبِشِي كَأَنَّ رَأْسَهُ زَيْبَةٌ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Aban telah menceritakan kepada kami Ghundar dari Syu'bah dari Abu At Tayyah bahwa dia mendengar Anas bin Malik berkata, "Nabi SAW pernah berkata kepada Abu Dzar: **Dengar dan taatlah sekalipun** terhadap seorang budak Habasyi yang berambut keriting seperti buah anggur kering." (HR. Bukhari).



(**Lakukanlah ... walaupun ... : وَلَوْ ...**)

Contoh :

Cobalah bicara bahasa Arab dengan temanmu <b>walaupun</b> hanya satu kalimat.	مَارِسِ الْعَرَبِيَّةَ مَعَ زَمِيلِكَ وَلَوْ جُمْلَةً.
Berbuat baiklah <b>walaupun</b> kepada orang yang jahat kepadamu.	أَحْسِنْ وَلَوْ إِلَى مَنْ أَسَاءَ إِلَيْكَ.
Ucapkanlah salam <b>walaupun</b> kepada orang yang membencimu.	سَلِّمْ وَلَوْ عَلَى مَنْ يَكْرَهُكَ.
Jenguklah saudaramu yang sakit <b>walaupun</b> jaraknya jauh.	عُدْ أَحَاكَ الْمَرِيضَ وَلَوْ بَعْدَتِ الْمَسَافَةُ.
Belajarlah bahasa Arab <b>walaupun</b> sulit.	تَعَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَلَوْ كَانَتْ صَعْبَةً.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ  
 أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا وَإِنْ  
اسْتُعْمِلَ حَبَشِيٌّ كَأَنَّ رَأْسَهُ زَبِيْبَةٌ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar telah menceritakan kepada kami Yahya telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah menceritakan kepadaku Abu At Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi SAW, beliau bersabda: "**Dengar dan taatlah** kalian, **walaupun** yang memimpin kalian adalah seorang budak Habasyi yang berambut keriting seperti buah kismis". (HR. Bukhari).



(Lakukanlah ... meskipun ... : ... وإن ...)

Contoh :

Baiklah dengan orang, meskipun mereka jahat kepadamu.	أَحْسِنُ إِلَى النَّاسِ وَإِنْ أَسَاؤُوا إِلَيْكَ.
Belajarliah bahasa Arab, meskipun itu sulit.	تَعَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ وَإِنْ صَعُبَتْ.
Bicaralah bahasa Arab dengan teman-temanmu, meskipun mereka membalasnya dengan bahasa Indonesia.	خَاطِبِ زُمَلَانِكَ بِالْعَرَبِيَّةِ وَإِنْ رَدُّوا عَلَيْكَ بِالْإِنْدُونِيْسِيَّةِ.
Belilah buku ini meskipun harganya mahal.	إِشْتَرِ هَذَا الْكِتَابَ وَإِنْ كَانَ غَالِيًا.
Peganglah apa yang kamu yakini, meskipun orang-orang menentangmu.	كُنْ عَلَى مَا تَعْتَقِدُ وَإِنْ عَارَضَكَ النَّاسُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا  
وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Islam muncul dalam keadaan asing, dan ia akan kembali dalam keadaan asing, **maka beruntunglah** orang-orang yang terasing." (HR.Muslim).



(فَطُوبَى ل... : ... : Maka beruntunglah ...)

Contoh :

Bahasa Arab adalah bahasa agama Islam, <b>maka beruntunglah</b> orang yang menguasainya.	اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لُغَةُ الدِّينِ الْإِسْلَامِيِّ فَطُوبَى لِمَنْ أَجَادَهَا.
Yang lulus ujian ini akan dapat beasiswa, <b>maka beruntunglah</b> mereka yang lulus.	التَّاجِحُونَ فِي هَذَا الْإِمْتِحَانِ سَيَنَالُونَ الْمُنْحَةَ الدِّرَاسِيَّةَ فَطُوبَى لِلتَّاجِحِينَ.
Siapa yang ikut ceramah ini akan dapat hadiah buku dari narasumber, <b>maka beruntunglah</b> orang yang ikut.	يُهْدَى لِكُلِّ مَنْ شَارَكَ فِي هَذِهِ الْمُحَاضِرَةِ الْكِتَابَ الْجَدِيدُ لِلْمُحَاضِرِ فَطُوبَى لِلْمُشَارِكِينَ.
Ilmu itu menjaga dan menaikkan derajat, <b>maka beruntunglah</b> orang yang punya ilmu.	الْعِلْمُ يَحْرُسُ وَيَرْفَعُ فَطُوبَى لِأَصْحَابِ الْعِلْمِ.
Dia wanita yang cantik dan taat beragama, <b>maka beruntunglah</b> yang menikahinya.	هِيَ امْرَأَةٌ جَمِيلَةٌ وَمُتَدَبِّئَةٌ فَطُوبَى لِمَنْ قَارَ بِحِبِّهَا وَتَزَوَّجَ مِنْهَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي رَافِعٍ قَالَ صَلَّى مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ الْعَتَمَةَ فَقَرَأَ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ فَسَجَدَ فَقُلْتُ مَا هَذِهِ قَالَ سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا أَزَالُ أَسْجُدُ فِيهَا حَتَّى أَلْقَاهُ (رواه البخاري).

Dari Abu Rafi' berkata: "Aku pernah salat 'Atmah ('Isya di penghujung malam) bersama Abu Hurairah radiallahu 'anhu. Dia membaca idzas samaa-unsyaqqat (QS Al Insiyiqaq) lalu dia sujud tilawah. .. "Aku pernah sujud di belakang Abul Qasim SAW. Dan aku **masih terus** melakukan sujud ketika membacanya **sampai** akhir hayatku." (HR. Bukhari).



(لَا أَزَالُ ... حَتَّى ... : ... **sampai** ... **masih terus**)

Contoh :

Dia <b>masih terus</b> tidur <b>sampai</b> matahari terbit.	لَا يَزَالُ يَنَامُ حَتَّى تَشْرِقَ الشَّمْسُ.
Anak-anak <b>masih terus</b> bermain <b>sampai</b> azan maghrib berkumandang.	لَا يَزَالُ الْأَطْفَالُ يَلْعَبُونَ حَتَّى يُرْفَعَ آدَانُ الْمَغْرِبِ.
Dia <b>masih terus</b> tinggal bersama saya <b>sampai</b> ia menikah.	لَا يَزَالُ يَسْكُنُ مَعِي حَتَّى يَتَزَوَّجَ.
Ustaz <b>masih terus</b> menjelaskan pelajaran <b>sampai</b> jam pelajaran berakhir.	لَا يَزَالُ الْأُسْتَاذُ يَشْرَحُ الدَّرْسَ حَتَّى تَنْتَهِيَ الْحِصَّةُ.
Saya <b>masih terus</b> menunggumu <b>sampai</b> kamu kembali.	لَا أَزَالُ أَنْتَظِرُكَ حَتَّى تَرْجِعَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً فَلَمْ يَزَلْ قَائِمًا حَتَّى هَمَمْتُ بِأَمْرِ سَوْءٍ قُلْنَا وَمَا هَمَمْتَ قَالَ هَمَمْتُ أَنْ أَفْعُدَ وَأَذَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin Mas'ud r.a.berkata: Pada suatu malam aku pernah salat malam bersama Nabi SAW. Saat salat itu Beliau **masih terus** saja berdiri **sampai** aku terbetik perasaan yang jelek.” Kami tanyakan: "Apa perasaan jelekmu itu?" Dia menjawab: "Aku berkeinginan untuk duduk dan meninggalkan Nabi SAW ." (HR. Bukhari).



(**masih terus ... sampai ... : ... حَتَّى ... لَمْ يَزَلْ ...**)

Contoh :

Dia <b>masih terus</b> tidur <b>sampai</b> matahari terbit.	لَمْ يَزَلْ نَائِمًا حَتَّى شَرِقَتِ الشَّمْسُ.
Dia <b>masih terus</b> berbicara <b>sampai</b> aku ingin memotong pembicaraannya.	لَمْ يَزَلْ يَتَكَلَّمُ حَتَّى هَمَمْتُ أَنْ أُفَاطِعَهُ.
Mereka <b>masih terus</b> bermain <b>sampai</b> matahari terbenam.	لَمْ يَزَالُوا يَلْعَبُونَ حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ.
Kami <b>masih terus</b> menunggunya <b>sampai</b> ia datang.	لَمْ نَزَلْ نَنْتَظِرُهُ حَتَّى جَاءَ.
Dia <b>masih terus</b> membaca pelajarannya <b>sampai</b> ia ngantuk	لَمْ تَزَلْ تُرَاجِعُ دُرُوسَهَا حَتَّى غَلَبَهَا التَّعَاسُ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ تَزَوَّجَ ابْنَتَهُ لِأَبِي إِهَابِ بْنِ عَزِيزٍ فَأَتَتْهُ امْرَأَةً فَقَالَتْ إِنِّي قَدْ أَرْضَعْتُ عُقْبَةَ وَالَّتِي تَزَوَّجَ فَقَالَ لَهَا عُقْبَةُ مَا أَعْلَمُ أَنَّكَ أَرْضَعْتِي وَلَا أَخْبَرْتَنِي فَرَكِبَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ فَسَأَلَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ وَقَدْ قِيلَ فَمَارَقَهَا عُقْبَةُ وَنَكَحَتْ زَوْجًا غَيْرَهُ.  
(رواه البخاري).

Dari 'Uqbah bin Al Harits; bahwasanya dia menikahi seorang perempuan putri Ibnu Ihab bin 'Aziz. Lalu datanglah seorang perempuan dan berkata: "Aku pernah menyusui 'Uqbah dan wanita yang dinikahnya itu."..... Maka Rasulullah SAW bersabda: "**mau bagaimana lagi**, dia sudah mengatakannya." Maka 'Uqbah menceraikannya dan menikah dengan wanita yang lain. (HR. Bukhari).



### ( كَيْفَ وَ... : Mau bagaimana lagi )

Contoh :

Mau bagaimana lagi, aku memang salah mengambil keputusan.	كَيْفَ وَقَدْ أَخْطَأْتُ فِي أَخْذِ الْقَرَارِ.
Mau bagaimana lagi, mereka memang lebih kuat dari kita.	كَيْفَ وَقَدْ كَانُوا أَقْوَى مِنَّا.
Mau bagaimana lagi, saya tidak termasuk yang lulus.	كَيْفَ وَلَسْتُ مِنَ النَّاجِحِينَ.
Mau bagaimana lagi, saya tidak punya pilihan lain.	كَيْفَ وَمَا عِنْدِي خِيَارًا آخَرَ.
Mau bagaimana lagi, saya tidak punya cukup uang.	كَيْفَ وَلَيْسَ لِي مَا يَكْفِي مِنَ الْمَالِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي النَّضْرِ عَنْ أَبِي أَنَسٍ أَنَّ عُثْمَانَ تَوَضَّأَ بِالْمَقَاعِدِ فَقَالَ أَلَا أُرِيكُمْ وُضُوءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ تَوَضَّأَ ثَلَاثًا ثَلَاثًا وَزَادَ فُتَيْبُهُ فِي رِوَايَتِهِ قَالَ سُفْيَانٌ قَالَ أَبُو النَّضْرِ عَنْ أَبِي أَنَسٍ قَالَ وَعِنْدَهُ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رواه مسلم).

Dari Abu an-Nadlar dari Abu Anas bahwa Utsman berwudlu di tempat duduk, lalu dia berkata, '**Maukah** kalian aku tunjukkan bagaimana cara Rasulullah SAW mengambil wudlu? ' Beliau kemudian berwudlu tiga kali tiga kali.' Dan Qutaibah menambahkan dalam riwayatnya, Sufyan berkata, " Abu an-Nadlar berkata dari Abu Anas dia berkata, "Dan di sisinya ada beberapa orang laki-laki dari kalangan sahabat Rasulullah SAW.

(HR.Muslim)"



(**Maukah ... : ... : ...**)

Contoh :

<b>Maukah</b> kamu kuundang makan siang?	<u>أَلَا أَدْعُوكَ إِلَى الْغَدَاءِ؟</u>
<b>Maukah</b> dia kukirimi undangan khusus?	<u>أَلَا أُزِيلُ لَهَا دَعْوَةَ خَاصَّةً؟</u>
<b>Maukah</b> kamu kuceritakan tentang dia?	<u>أَلَا أَقُولُ لَكَ عَنْهَا؟</u>
<b>Maukah</b> kamu kujemput di bandara?	<u>أَلَا أُسْتَقْبِلُكَ فِي الْمَطَارِ؟</u>
<b>Maukah</b> kalian kubawakan makanan ringan?	<u>أَلَا أُحْضِرُ لَكُمْ الْوَجَبَاتِ الْخَفِيفَةَ؟</u>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَوَّلًا أَدْلُكُمْ عَلَى شَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ .. (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan tidaklah kalian beriman hingga kalian saling menyayangi. **Maukah** kalian aku tunjukkan atas sesuatu yang mana apabila kalian mengerjakannya niscaya kalian akan saling menyayangi. Sebarkanlah salam di antara kalian." (HR.Muslim)



(**أَوَّلًا** + **فِعْلٌ مُضَارِعٌ** ... : ... **مَؤَكَّهٌ**)

Contoh :

<b>Maukah</b> kamu kufotocopikan buku ini.. ?	<u>أَوَّلًا</u> <u>أَصَوَّرُ</u> لَكَ هَذَا الْكِتَابَ؟
<b>Maukah</b> kamu kubuatkan secangkir teh?	<u>أَوَّلًا</u> <u>أَحْضِرُ</u> لَكَ كُؤْبًا مِنَ الشَّاي؟
<b>Maukah</b> kamu kutemani dalam perjalananmu?	<u>أَوَّلًا</u> <u>أَصَاحِبُكَ</u> فِي سَفَرِكَ؟
<b>Maukah</b> kamu kubelikan baju?	<u>أَوَّلًا</u> <u>أَشْتَرِي</u> لَكَ قَمِيصًا؟
<b>Maukah</b> kalian kuceritakan kisah ini?	<u>أَوَّلًا</u> <u>أَقْصُ</u> عَلَيْكُمْ هَذِهِ الْقِصَّةَ؟



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... فَجَاءَ بِلَالٌ إِلَى أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَقَالَ يَا أَبَا بَكْرٍ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ حُسِبَ وَقَدْ حَانَتْ الصَّلَاةُ فَبَلِّغْ لَكَ أَنْ تَوَمَّ النَّاسَ قَالَ نَعَمْ إِنْ شِئْتَ فَأَقَامَ بِلَالٌ وَتَقَدَّمَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَكَبَّرَ لِلنَّاسِ ... (رواه البخاري).

Maka Bilal menemui Abu Bakar r.a. seraya berkata: "Wahai Abu Bakar, Rasulullah SAW terlambat hadir sedangkan waktu salat sudah masuk, **maukah** engkau memimpin salat berjama'ah? Dia (Abu Bakar) menjawab: "Iya, jika kamu menghendaki." Maka Bilal membacakan iqamat lalu Abu Bakar maju dan memulai takbir memimpin salat bersama orang banyak... (HR. Bukhari).



(هَلْ لَ... أَنْ... : ... : Maukah ...)

Contoh:

<b>Maukah</b> kamu menemaniku ke acara pernikahannya?	هَلْ لَكَ أَنْ تُصَاحِبَنِي إِلَى حَفْلَةِ زُفَافِهِ ؟
<b>Maukah</b> kalian membantuku dalam pekerjaan ini?	هَلْ لَكُمْ أَنْ تُسَاعِدُونِي فِي هَذَا الْعَمَلِ ؟
<b>Maukah</b> kamu meng-copy kan buku ini untuk saya?	هَلْ لَكَ أَنْ تُصَوِّرَ هَذَا الْكِتَابَ لِي ؟
<b>Maukah</b> kalian pergi bersama saya ke pameran buku?	هَلْ لَكُمْ أَنْ تَذْهَبُوا مَعِي إِلَى مَعْرَظِ الْكُتُبِ ؟
<b>Maukah</b> kamu menggantikan saya di seminar ini?	هَلْ لَكَ أَنْ تَقُومَ مَقَامِي فِي هَذِهِ النَّدْوَةِ ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ شَاكٍ جَالِسًا وَصَلَّى وَرَاءَهُ قَوْمٌ قِيَامًا فَأَشَارَ إِلَيْهِمْ أَنْ اجْلِسُوا فَلَمَّا انْصَرَفَ قَالَ إِنَّمَا جُعِلَ الْإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah r.a., isteri Nabi SAW, berkata; "Rasulullah SAW pernah salat di rumahnya. Ketika itu beliau sedang sakit hingga salat dengan duduk, dan orang-orang mengikuti salat di belakang beliau dengan berdiri. Maka beliau **memberi isyarat kepada** mereka **agar** salat dengan duduk... ."

(HR. Bukhari).



(أَشَارَ إِلَى ... أَنْ ... : ... : ... agar ...)

Contoh :

Ustad <b>memberi isyarat kepada</b> kami <b>agar</b> meninggalkan ruangan.	أَشَارَ الْأُسْتَاذُ إِلَيْنَا أَنْ غَادَرُوا الْقَاعَةَ.
Pak Yai <b>memberi isyarat kepada</b> salah seorang santrinya <b>agar</b> qomat.	أَشَارَ الشَّيْخُ إِلَى أَحَدِ الطُّلَّابِ أَنْ أَقِمِ الصَّلَاةَ.
Ustad <b>memberi isyarat kepadaku</b> <b>agar</b> masuk.	أَشَارَ الْأُسْتَاذُ إِلَيَّ أَنْ آتِ ادْخُلِي.
Ayahku <b>memberi isyarat kepada</b> Ibuku <b>agar</b> membuatkan kopi.	أَشَارَ أَبِي إِلَى أُمِّي أَنْ أَحْضِرِي الْقَهْوَةَ.
Aku <b>memberi isyarat kepadanya</b> <b>agar</b> diam.	أَشَرْتُ إِلَيْهِ أَنْ اسْكُتْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ صَلَّاتُ أَوَّلِ مَا فُرِضَتْ رُكْعَتَيْنِ فَأَقْرَبَتْ صَلَاةَ السَّفَرِ وَأُتِمَّتْ صَلَاةُ الْحَضَرِ قَالَ الزُّهْرِيُّ فَقُلْتُ لِعُرْوَةَ مَا بَالُ عَائِشَةَ تُبَيِّنُ قَالَ تَأَوَّلَتْ مَا تَأَوَّلَ عُثْمَانُ (رواه البخاري).

Dari 'Urwah dari 'Aisyah r.a. berkata: "Awal mula diwajibkannya salat sebanyak dua raka'at. Kemudian ketentuan ini ditetapkan untuk salat safar (dalam bepergian) dan disempurnakan bagi salat di tempat tinggal (mukim)." Berkata, Az Zuhriy: "Aku bertanya kepada 'Urwah: "Mengapa 'Aisyah r.a. menyempurnakan?" 'Urwah menjawab: "Dia mengikuti seperti yang dilakukan 'Utsman." (HR. Bukhari).



(مَا بَالُ ... : ... MENGAPA / KENAPA)

Contoh :

Mengapa para siswa duduk di luar kelas?	مَا بَالُ الطَّلَابِ يَجْلِسُونَ خَارِجَ الْقَصْرِ؟
Mengapa kamu terlambat hari ini?	مَا بَالُكَ تَتَأَخَّرُ هَذَا الْيَوْمَ؟
Kenapa Anisah tidak masuk kuliah hari ini?	مَا بَالُ أَنْيسَةَ تَغِيْبُ عَنِ الدِّرَاسَةِ الْيَوْمَ؟
Mengapa mereka lebih suka bahasa Inggris daripada bahasa Arab?	مَا بَالُ هَؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْإِنْجِلِيزِيَّةَ أَكْثَرَ مِنَ الْعَرَبِيَّةِ؟
Kenapa dia tidak menghadiri pesta itu?	مَا بَالُهُ لَا يَحْضُرُ فِي الْحَفْلَةِ؟

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ الَّذِي يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ لَا يَنْفَتِلْ أَوْ لَا يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin Tamim dari Pamannya, bahwa ada seseorang yang mengadukan keraguannya kepada Rasulullah SAW, bahwa ia **merasa seakan-akan** mendapatkan sesuatu dalam salatnya. Beliau lalu bersabda: "Janganlah kamu pindah atau pergi hingga kamu mendengar suara atau mencium baunya." (HR. Bukhari).



( يُخَيَّلُ إِلَيَّ ... أَنْ ... : Merasa seakan-akan ... )

Contoh :

la <b>merasa seakan-akan</b> seseorang memanggil namanya.	يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنْ أَحَدًا يُنَادِي اسْمَهُ.
la <b>merasa seakan-akan</b> telah berjalan lama tapi tak kunjung sampai ke tempat yang dituju.	يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَمْشِي بَعِيدًا وَلَمْ يَصِلْ إِلَى الْمَكَانِ الْمُنْتَجَهِ إِلَيْهِ
Mereka <b>merasa seakan-akan</b> gedung tempat mereka berada itu bergerak.	يُخَيَّلُ إِلَيْهِمْ أَنَّ الْمَبْنَى الَّذِي هُمْ فِيهِ يَتَحَرَّكُ.
la <b>merasa seakan-akan</b> dia mendatanginya dan berkata aku mencintaimu.	يُخَيَّلُ إِلَيْهَا أَنَّهُ يَأْتِيهَا وَيَقُولُ لَهَا أَنَا أُحِبُّكَ.
Aku <b>merasa seakan-akan</b> terbang di atas langit.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنِّي أَطِيرُ فِي جَوِّ السَّمَاءِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَعِيدِ وَعَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ شُكَيْبٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ قَالَ لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ فِي رَوَايَتِهِمَا هُوَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ زَيْدٍ (رواه مسلم).

Dari Sa'id dan 'Abbad bin Tamim dari pamannya Seorang lelaki mengadukan kepada Nabi SAW. bahwa dia **merasa seolah-olah** mendapati sesuatu (kentut) ketika salatnya. Beliau bersabda, "Dia tidak perlu membatalkan salatnya sehingga dia mendengar suara atau mencium bau." Abu Bakar dan Zuhair bin Harb berkata dalam riwayat keduanya, "Dia adalah Abdullah bin Zaid. (HR.Muslim)



(يُخَيَّلُ إِلَى ... أَنْ ... : Merasa seolah-olah...)

Contoh :

Saya <b>merasa seolah-olah</b> mendengar suara memanggilku.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنِّي أَسْمَعُ صَوْتًا يَنَادِينِي.
Dia <b>merasa seolah-olah</b> terbang di udara.	يُخَيَّلُ إِلَيْهَا أَنَّهَا تَطِيرُ فِي السَّمَاءِ.
Dia <b>merasa seolah-olah</b> berada di suatu tempat asing tidak seorang pun yang dia kenal disana.	يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ نَفْسَهُ فِي مَكَانٍ غَرِيبٍ لَا يَعْرِفُ فِيهِ أَحَدًا.
Saya <b>merasa seola-olah</b> sudah bertemu dengannya sebelumnya.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ أَنِّي قَدْ التَقَيْتُ بِهَا مِنْ قَبْلُ.
Ketika membaca kisah Ashabul Kahfi Saya <b>merasa seolah-olah</b> masuk ke dalam gua mereka.	يُخَيَّلُ إِلَيَّ عِنْدَمَا أَقْرَأُ قِصَّةَ أَصْحَابِ الْكَهْفِ أَنِّي دَخَلْتُ عَلَيْهِمْ فِي كَهْفِهِمْ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمِثِّي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فَغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرِ وَاحِدَةً قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَأْ (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Rasulullah SAW lewat di dekat dua kuburan, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya keduanya sedang disiksa, dan keduanya disiksa bukan karena dosa besar. Yang satu disiksa karena tidak bersuci setelah kencing, sementara yang satunya suka mengadu domba." Kemudian beliau mengambil sebatang dahan kurma yang masih basah, .... "Mudah-mudahan siksa keduanya diringankan selama batang pohon ini basah." (HR. Bukhari).



### ( لَعَلَّ ... : ... )

Contoh :

Terimalah ini hadiah dariku, <b>mudah-mudahan</b> kamu menyukainya.	خُذْ هَذَا هَدِيَّةً مِنِّي لَعَلَّهُ يُعْجِبُكَ.
Kita berangkat habis zuhur, <b>mudah-mudahan</b> jalanan tidak macet.	نَذْهَبُ بَعْدَ الظُّهْرِ لَعَلَّ الشُّوَارِعَ غَيْرُ مُزْدَحِمَةٍ.
Bagaimana kabarmu? <b>mudah-mudahan</b> kamu baik-baik saja.	كَيْفَ حَالُكَ؟ لَعَلَّكَ بِخَيْرٍ.
Aku hadiahkan buku ini kepadamu, <b>mudah-mudahan</b> bermanfaat buatmu.	أُهْدِي إِلَيْكَ هَذَا الْكِتَابَ لَعَلَّهُ يَنْفَعُكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ دَعَا بِشَيْءٍ نَحْوِ الْجَلَابِ فَأَخَذَ بِكَفِّهِ فَبَدَأَ بِشِقِّ رَأْسِهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ الْأَيْسَرِ فَقَالَ بِهِمَا عَلَى وَسَطِ رَأْسِهِ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah berkata, "Jika Nabi SAW mandi janabat, ... Beliau lalu mengambil air dengan telapak tangannya dan mengguyurkannya **mulai** dari sisi sebelah kanan **kemudian** sebelah kiri ..." (HR. Bukhari).



(بدأ بـ... ثم ... : ... kemudian ... : Mulai dari ...)

Contoh :

<p>Kami belajar bahasa Arab secara sistematis, <b>mulai dari</b> maharat istima' dan kalam <b>kemudian</b> maharat qira'ah dan kitabah.</p>	<p>تَعَلَّمْنَا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ بِالتَّرْتِيبِ فَبَدَأْنَا بِمَهَارَتِي الإِسْتِمَاعِ وَالْكَلَامِ ثُمَّ مَهَارَتِي الْقِرَاءَةِ وَالْكِتَابَةِ.</p>
<p>Ustaz menganalisis kesalahan siswanya secara ilmiah, <b>mulai dari</b> mengumpulkannya <b>kemudian</b> mendeskripsikan dan mengoreksinya.</p>	<p>حَلَّلَ الأُسْتَاذُ أخطاءَ طَلابِهِ بِشكْلِ عَلِيٍّ فَبَدَأَ بِجَمْعِهَا وَتَحْدِيدِهَا ثُمَّ وَصَفَهَا وَنَصَحَ بِحِجَّتِهَا.</p>
<p>Guru mengajarkan kosakata <b>mulai dari</b> mengucapkannya dan menuliskannya <b>kemudian</b> menjelaskan maknanya dan cara penggunaannya.</p>	<p>بَدَأَ المُعَلِّمُ فِي تَعْلِيمِ المُفْرَدَاتِ بِنُطْقِهَا وَكِتَابَتِهَا ثُمَّ شَرَحَ مَعْنَاهَا وَاسْتخْدَامَهَا.</p>
<p>Saya memperoses data penelitian <b>mulai dari</b> mengumpulkannya <b>kemudian</b> menganalisis dan mendiskusikannya.</p>	<p>بَدَأْتُ فِي مُعَالَجَةِ بَيِّنَاتِ بَحْثِي بِجَمْعِهَا ثُمَّ تَحْلِيلِهَا وَمُنَاقَشَتِهَا.</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعِشَاءِ حَتَّى نَادَاهُ عُمَرُ الصَّلَاةَ نَامَ النِّسَاءُ وَالصَّبِيَانُ فَخَرَجَ فَقَالَ مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ غَيْرِكُمْ قَالَ وَلَا يُصَلِّي يَوْمَئِذٍ إِلَّا بِالْمَدِينَةِ وَكَانُوا يُصَلُّونَ فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ (رواه البخاري).

Dari 'Urwahl bahwa 'Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah mengakhirkan salat 'Isya hingga sepertiga malam yang akhir... Beliau tidaklah melaksanakan salat seperti ini kecuali di Madinah. Dan mereka melaksnakan salat **mulai dari** hilangnya syafaq (cahaya kemerahan di langit) **sampai** sepertiga awal dari malam." (HR. Bukhari).



(فِيمَا بَيْنَ ... إِلَى ... : ... : ...)

Contoh :

Anak-anak mengaji al-Qur'an <b>mulai dari</b> waktu Maghrib <b>sampai</b> Isya.	الْأَطْفَالُ يَفْرُؤُونَ الْقُرْآنَ فِيمَا بَيْنَ الْمَغْرِبِ إِلَى الْعِشَاءِ.
Besok kita bertemu disini <b>mulai dari</b> jam delapan <b>sampai</b> jam sembilan.	نَلْتَقِي هُنَا غَدًا فِيمَا بَيْنَ السَّاعَةِ الثَّمَانَةِ إِلَى السَّاعَةِ التَّاسِعَةِ.
Hujan turun biasanya <b>mulai dari</b> bulan Januari <b>sampai</b> bulan April.	يَنْزِلُ الْمَطَرُ عَادَةً فِيمَا بَيْنَ شَهْرِ يَنَايِرَ إِلَى شَهْرِ أَبْرِيْلَ.
Saya tidur siang di masjid <b>mulai dari</b> waktu Zuhur <b>sampai</b> Ashar.	أَقْبِلُ فِي الْمَسْجِدِ فِيمَا بَيْنَ الظُّهْرِ إِلَى الْعَصْرِ.
Jalanan macet biasanya <b>mulai dari</b> jam tujuh <b>sampai</b> jam sembilan pagi.	تَزْدَجِمُ الشُّوَارِعَ عَادَةً فِيمَا بَيْنَ السَّاعَةِ السَّابِعَةِ إِلَى التَّاسِعَةِ صَبَاحًا.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ قَالَ أَخْبَرْتَنِي خَالَاتِي مَيْمُونَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ قَالَتْ كَانَ فِرَاشِي حَيْالَ مُصَلَّى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَبَّمَا وَقَعَ ثَوْبُهُ عَلَيَّ وَأَنَا عَلَى فِرَاشِي (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin Syaddad bin Al Had berkata, bibiku Maimunah binti Al Harits mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Tempat tidurku berhadapan dengan tempat salat Nabi SAW, dan  **mungkin** pakaian beliau mengenaiku saat aku sedang tidur." (HR. Bukhari).



( فَرَبَّمَا ... : ... ) (Mungkin/kemungkinan ...)

Contoh :

Sebagian siswa tidak tertarik dengan cerita ini, <b> mungkin</b> mreka pernah mendengarnya.	بَعْضُ الطُّلَّابِ لَا تُعْجِبُهُمْ هَذِهِ الْقِصَّةُ فَرَبَّمَا سَمِعُوهَا مِنْ قَبْلُ.
Saya dengar Ustaz sakit, <b> kemungkinan</b> beliau tidak mengajar hari ini.	سَمِعْتُ أَنَّ الْأُسْتَاذَ مَرِيضٌ فَرَبَّمَا لَا يُعَلِّمُ الْيَوْمَ.
Sampai sekarang belum ada seorang pun yang datang, <b> kemungkinan</b> rapatnya ditunda.	لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ حَتَّى الْآنَ فَرَبَّمَا تَمَّ تَأْجِيلُ الْاجْتِمَاعِ.
Mahasiswa baru saling mengenal, <b> mungkin</b> mereka berasal dari pesantren yang sama.	الطُّلَّابُ الْجُدُدُ يَعْرِفُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فَرَبَّمَا تَخَرَّجُوا مِنْ مَعْبَدٍ وَاحِدٍ.
Sebagian siswa belum mendaftar, <b> mungkin</b> mereka tidak mau ikut.	بَعْضُ الطُّلَّابِ لَمْ يُسَجِّلُوا فَرَبَّمَا لَا يَرْغَبُونَ فِي الْمَشَارَكَةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَالِمٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ يُحَدِّثُ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ تَصَدَّقَ بِفَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَوَجَدَهُ يُبَاعُ فَأَرَادَ أَنْ يَشْتَرِيَهُ ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْمَرَهُ فَقَالَ لَا تَعُدْ فِي صَدَقَتِكَ فَبَدَّلَكَ كَانَ ابْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا لَا يَتْرُكُ أَنْ يَبْتَاعَ شَيْئًا تَصَدَّقَ بِهِ إِلَّا جَعَلَهُ صَدَقَةً (رواه البخاري).

Dari Salim bahwa 'Abdullah bin 'Umar r.a. menceritakan bahwa 'Umar bin Al Khaththab r.a. ... Maka Beliau SAW bersabda: "Jangan kamu mengambil kembali shadaqahmu." **Oleh karena itu** 'Abdullah bin 'Umar r.a. tidak pernah membeli kembali apa yang telah disedekahkannya karena sudah dijadikannya sebagai sedekah." (HR. Bukhari).



(**فَبَدَّلَكَ ... : ...** Oleh karena itu ...)

Contoh :

Menurut saya, bahasa Arab itu kunci al-Qur'an, <b>oleh karena itu</b> saya serius mempelajarinya.	أَرَى أَنَّ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ مِفْتَاحُ الْقُرْآنِ فَبَدَّلَكَ إِجْتَهَدْتُ فِي دِرَاسَتِهَا.
Saya tidak ingin terlambat masuk kelas, <b>oleh karena itu</b> saya berangkat dari rumah pagi-pagi.	لَا أُرِيدُ أَنْ أَتَأَخَّرَ عَنِ الدَّرْسِ فَبَدَّلَكَ خَرَجْتُ مِنَ الْبَيْتِ مُبَكِّرًا.
Saya ingin hidup bersama penutur bahasa Arab, <b>oleh karena itu</b> saya lanjutkan kuliah di Sudan.	أُرِيدُ أَنْ أَعِيشَ مَعَ أَهْلِ الْعَرَبِيَّةِ فَبَدَّلَكَ وَاصَلْتُ دِرَاسَتِي إِلَى السُّودَانِ.
Dokter menasihati saya untuk menjaga kesehatan, <b>oleh karena itu</b> saya berolahraga setiap pagi.	نَصَحَنِي الطَّيِّبُ أَنْ أَهْتَمَّ بِصِحَّتِي فَبَدَّلَكَ مَارَسْتُ الرِّيَاضَةَ كُلَّ يَوْمٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كُنْتُ أَنْامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرِجْلَايَ فِي قِبْلَتِهِ فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلِيَّ فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا قَالَتْ وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah isteri Nabi SAW, ia berkata, "Aku pernah tidur di depan Rasulullah SAW dan kakiku berada di arah kiblatnya. Jika akan sujud beliau menyentuhku dengan tangannya, maka aku pun menarik kakiku. Dan jika beliau berdiri aku luruskan kembali kakiku." 'Aisyah berkata, "Pada saat itu rumah-rumah tidak memiliki lampu." (HR. Bukhari).



( Pada saat itu ... : ... يَوْمَئِذٍ ... )

Contoh :

Dulu kampus ini kecil, <b>pada saat itu</b> jumlah mahasiswanya tidak sampai seratus orang.	كَانَتْ هَذِهِ الْجَامِعَةُ صَغِيرَةً وَعَدَدُ طُلَّابِهَا يَوْمَئِذٍ أَقَلَّ مِنْ مِائَةِ طَالِبٍ.
Dulu kami hidup sederhana di desa, <b>pada saat itu</b> listrik belum ada.	كُنَّا نَعِيشُ فِي الْقَرْيَةِ حَيَاةً بَسِيطَةً وَالْكَهْرِبَاءُ يَوْمَئِذٍ لَمْ يَكُنْ مَوْجُودًا.
Kami merangkum buku di perpustakaan, <b>pada saat itu</b> belum ada mesin fotocopy.	كُنَّا نَقْرَأُ الْكُتُبَ فِي الْمَكْتَبَةِ وَنُلْخِصُهَا وَالْمَكْتَبَةُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَتْ فِيهَا آلَةُ التَّصْوِيرِ.
Dulu para siswa berangkat sekolah jalan kaki, <b>pada saat itu</b> transportasi masih sangat jarang.	الطُّلَّابُ كَانُوا يَذْهَبُونَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَشِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ وَالْمُوَاصَلَاتُ يَوْمَئِذٍ نَادِرَةٌ جِدًّا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ خَسَفَتْ الشَّمْسُ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَعَا يَخْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ رَأَيْتُهُ قَطُّ يَفْعَلُهُ وَقَالَ هَذِهِ الْآيَاتُ الَّتِي يُرْسِلُ اللَّهُ لَا تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنْ يُخَوِّفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادَهُ فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَافْرَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ (رواه البخاري).

Dari Abu Musa berkata, "Ketika terjadi gerhana matahari, Nabi SAW berdiri dengan tergesa-gesa seolah akan terjadi hari kiamat. Beliau lantas mendatangi masjid dan salat dengan berdiri, rukuk dan sujud yang **paling** panjang **yang pernah** aku lihat dari yang beliau pernah lakukan ....

(HR. Bukhari).



(إِسْمٌ تَفْضِيلٌ... فِعْلٌ مَاضٍ ... قَطُّ ... : ... yang pernah... : ... Paling ...)

Contoh :

Dia adalah wanita <b>paling</b> cantik yang pernah saya lihat.	هِيَ أَجْمَلُ امْرَأَةٍ رَأَيْتُهَا قَطُّ.
Jakarta adalah kota <b>paling</b> macet yang pernah <b>saya</b> kunjungi.	جَاكْرَتَا أَشَدُّ الْمَدِينِ ازْدِحَامًا رَأَيْتُهَا قَطُّ.
Ini adalah makanan <b>paling</b> lezat yang <b>pernah</b> saya cicipi.	هَذَا أَلَدُّ طَعَامٍ ذُقْتُهُ قَطُّ.
Ini adalah buku bahasa <b>paling</b> bagus yang <b>pernah</b> saya baca.	هَذَا أَحْسَنُ كِتَابِ اللُّغَةِ قَرَأْتُهُ قَطُّ.
Bahasa Arab adalah bahasa <b>paling</b> indah yang <b>pernah</b> saya pelajari.	العَرَبِيَّةُ أَجْمَلُ لُغَةٍ دَرَسْتُهَا قَطُّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ عَنْ خَالِدٍ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ الشَّيْبَانِيُّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَدَّادٍ عَنْ مَيْمُونَةَ قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَأَنَا حِذَاءُهُ وَأَنَا حَائِضٌ وَرَبَّمَا أَصَابَنِي تَوْبُهُ إِذَا سَجَدَ قَالَتْ وَكَانَ يُصَلِّي عَلَيَّ عَلَى الْخُمْرَةِ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Musaddad dari Khalid berkata, telah menceritakan kepada kami Sulaiman Asy Syaibani dari 'Abdullah bin Syidad dari Maimunah ia berkata, "Pernah Rasulullah SAW salat sementara aku berada di sampingnya, dan saat itu aku sedang haid. Dan setiap kali beliau sujud, pakaian beliau mengenai aku. Dan beliau salat di atas tikar kecil." (HR. Bukhari).



( كَانَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : ... : Pernah ... )

Contoh :

Saya pernah menginap di hotel itu tiga malam.	كُنْتُ أُنِيتُ فِي ذَلِكَ الْفُنْدُقِ ثَلَاثَةَ لَيَالٍ.
Saya pernah menghubunginya, tapi dia tidak merespon.	كُنْتُ أَتَّصِلُ بِهِ وَلَكِنْ لَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ.
Teman-teman pernah mengunjungiku dan bermalam di rumahku.	كَانَ الزُّمَلَاءُ يَزُورُونِي وَيَبِيتُونَ فِي بَيْتِي.
Saya pernah melihatnya merokok bersama teman-temannya.	كُنْتُ أَرَاهُ يُدَخِّنُ مَعَ زُمَلَانِهِ.
Ibu dokter ini pernah datang ke sekolah kami.	كَانَتْ هَذِهِ الطَّبِيبَةُ تَزُورُ مَدْرَسَتَنَا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو مَسْلَمَةَ سَعِيدُ بْنُ  
يَزِيدَ الْأَزْدِيُّ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي فِي  
نَعْلَيْهِ قَالَ نَعَمْ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah mengabarkan kepada kami Abu Maslamah Sa'id bin Yazid Al Azdi berkata, "Aku bertanya kepada Anas bin Malik, "**Pernahkah** Nabi SAW salat dengan memakai sandal?"

Dia menjawab, "Ya." (HR. Bukhari).



( أَكَانَ ... فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : **Pernahkah** )

Contoh :

<b>Pernahkah</b> kamu mengunjungi negara Arab ?	أَكُنْتَ تَزُورُ بَلَدًا عَرَبِيًّا ؟
<b>Pernahkah</b> kalian mempelajari materi ini di pesantren ?	أَكُنْتُمْ تَدْرُسُونَ هَذِهِ الْمَادَّةَ فِي الْمَعْرِدِ ؟
<b>Pernahkah</b> kalian mendengar cerita ini?	أَكُنْتُمْ تَسْمَعُونَ هَذِهِ الْقِصَّةَ ؟
<b>Pernahkah</b> Dia mempresentasikan makalah di seminar internasional?	أَكَانَ يُقَدِّمُ بَحْثًا فِي الْمُوْتَمَرِ الدَّوْلِيِّ ؟
<b>Pernahkah</b> kampus kalian menjadi tuan rumah seminar bahasa Arab internasional ?	أَكَانَتْ جَامِعَتُكُمْ تَسْتَضِيْفُ مُوْتَمَرًا عَالَمِيًّا فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ مُرَّةَ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمَ بْنَ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَتَسُوْنَ صُفُوفَكُمْ أَوْ لِيُخَالِفَنَّ اللَّهُ بَيْنَ وُجُوهِكُمْ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami Abu Al Walid Hisyam bin 'Abdul Malik: ...  
 "Nabi SAW bersabda: "Luruskanlah shaf kalian, atau Allah akan memalingkan wajah-wajah kalian." (HR. Bukhari).



(Pilih mana ..... atau ... : **فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُؤَكَّدٌ** + **أَوْ** + **فِعْلٌ مُضَارِعٌ مُؤَكَّدٌ** : ...)

Contoh :

Pilih mana, kamu kuliah sungguh-sungguh <b>atau</b> kamu gagal?	لَتَجْتَمِعَنَّ فِي الدِّرَاسَةِ أَوْ لَتَفْشَلَنَّ فِيهَا؟
Pilih mana, kita berangkat sekarang <b>atau</b> kita akan ketinggalan kereta?	لَنَذْهَبَنَّ الْآنَ أَوْ لَيُفَوِّتُنَّا الْقِطَارُ؟
Pilih mana, kamu minum obat ini <b>atau</b> kamu menanggung sakit?	لَتَتَنَاوَلَنَّ هَذِهِ الْأُودِيَةَ أَوْ لَتَتَحَمَّلَنَّ الْمَرَضَ؟
Pilih mana, kamu berubah sikap <b>atau</b> orang-orang akan menjauhimu?	لَتُغَيِّرَنَّ سُلُوكَكَ أَوْ لَيَبْتَغِدَنَّ عَنْكَ النَّاسُ؟
Pilih mana, kamu jenguk dia di rumah sakit <b>atau</b> kamu jiarah ke kuburnya?	لَتَعُودِنَّهُ فِي الْمُسْتَشْفَى أَوْ لَتَزُورَنَّ قَبْرَهُ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ عَلَيْهِ أَخْرَجْ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah dia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Apabila salah seorang dari kalian mendapatkan sesuatu yang kurang beres dalam perutnya, lalu dia **ragu apakah** sesuatu telah keluar atau tidak, maka janganlah dia keluar dari masjid hingga dia mendengar suara (kentut) atau mendapatkan baunya. (HR.Muslim)



(أَشْكَلَ عَلَيَّ أ ... أَمْ لَا : ... رagu apakah ... atau tidak ...)

Contoh :

Saya <b>ragu apakah</b> hari itu saya ikut kuliah <b>atau tidak</b> .	أَشْكَلَ عَلَيَّ أَحْضَرْتُ الْمَحَاضِرَةَ ذَلِكَ الْيَوْمَ أَمْ لَا.
Dia <b>ragu apakah</b> dia bilang ya <b>atau tidak</b> .	أَشْكَلَ عَلَيَّ أَقَالَ نَعَمْ أَمْ لَا.
Mahasiswa <b>ragu apakah</b> hari ini libur <b>atau tidak</b> .	أَشْكَلَ عَلَيَّ الطُّلَابِ أَكَانَ الْيَوْمَ عُطْلَةً أَمْ لَا.
Dia <b>ragu apakah</b> membayar hutang dengan kontan <b>atau tidak</b> .	أَشْكَلَ عَلَيْهِ أَسَدَّ الدَّيْنَ نَقْدًا أَمْ لَا.
Saya <b>ragu apakah</b> kita satu kelompok <b>atau tidak</b> .	أَشْكَلَ عَلَيَّ أَكُنَّا فِي مَجْمُوعَةٍ وَاحِدَةٍ أَمْ لَا.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

...عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ بَيْنَا أَنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعَةً فِي خَمِيْلَةٍ حِضْتُ فَأَنْسَلْتُ فَأَخَذْتُ ثِيَابَ حِيضِي فَقَالَ أَنْفِسْتِ فَقُلْتُ نَعَمْ فَدَعَانِي فَأَضْطَجَعْتُ مَعَهُ فِي الْخَمِيْلَةِ (رواه البخاري).

Dari Ummu Salamah berkata, "Saat aku berbaring bersama Nabi SAW dalam satu selimut aku mengalami haid. Maka aku pergi diam-diam dan mengambil baju khusus haidku, beliau bertanya: "Apakah kamu sedang haid?" Aku jawab, "Ya." Beliau lalu memanggilku, maka aku pun berbaring bersamanya dalam satu selimut." (HR. Bukhari).



( بَيْنَا ... : ... Saat )

Contoh :

Saat di pesanteran, saya dan teman-teman main bola dengan memakai sarung.	بَيْنَا أَنَا وَزُمَلَائِي فِي الْمَعْمَدِ لَعِينَا كُرَّةَ الْقَدَمِ بِالْإِزَارِ.
Saat liburan, saya mengunjungi banyak tempat wisata.	بَيْنَا أَنَا فِي الْإِجَارَةِ زُرْتُ أَمَاكِنَ سِيَاحِيَّةً كَثِيرَةً.
Saat dalam kereta, saya berkenalan dengan turis dari Belanda.	بَيْنَا أَنَا فِي الْقِطَارِ تَعَارَفْتُ مَعَ سَائِحِ هَوْلَانْدِي.
Saat rihlah, kami menikmati pemandangan desa yang indah.	بَيْنَا نَحْنُ فِي أَثْنَاءِ الرِّحْلَةِ مَرَرْنَا بِمَنَاظِرَ قَرْوِيَّةٍ جَمِيلَةٍ.
Saat bersama tamu-tamu dari Arab, saya menanyakan tentang peluang studi di negara mereka.	بَيْنَا أَنَا مَعَ الضُّيُوفِ الْعَرَبِ سَأَلْتُهُمْ عَنْ فُرْصَةِ الدِّرَاسَةِ فِي بِلَادِهِمْ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِذْ قَامَ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلَكَ الْكُرَاعُ وَهَلَكَ الشَّاءُ فَادْعُ اللَّهَ أَنْ يَسْقِينَا فَمَدَّ يَدَيْهِ وَدَعَا (رواه البخاري).

Dari Tsabit dari Anas berkata, "**Saat** Nabi SAW sedang menyampaikan khutbah pada hari Jum'at, **tiba-tiba** ada seorang laki-laki berdiri dan berkata, "Wahai Rasulullah, telah binasa binatang ternak (unta) dan telah binasa kehidupan (telah menjadi sulit), maka berdo'alah kepada Allah ...." (HR. Bukhari).



(بَيْنَمَا ... إِذْ ... : Saat ... tiba-tiba ...)

Contoh :

<b>Saat</b> aku membaca di perpustakaan, <b>tiba-tiba</b> seorang teman mengucapkan salam dan menjabat tanganku.	بَيْنَمَا أَنَا أَقْرَأُ فِي الْمَكْتَبَةِ إِذْ زَمِيلِي سَلَّمَ عَلَيَّ وَمَدَّ يَدَهُ لِيَصَافِحَنِي.
<b>Saat</b> kami bermain bola, <b>tiba-tiba</b> hujan turun dengan deras.	بَيْنَمَا نَحْنُ نَلْعَبُ كُرَّةَ الْقَدَمِ إِذْ نَزَلَ الْمَطْرُ غَزِيرًا.
<b>Saat</b> para siswa bersiap-siap, <b>tiba-tiba</b> datang kabar bahwa Ustaz sakit.	بَيْنَمَا الطُّلَّابُ يَسْتَعِدُّونَ إِذْ جَاءَ خَبْرٌ أَنَّ الْأُسْتَاذَ غَائِبٌ.
<b>Saat</b> anak-anak nonton TV, <b>tiba-tiba</b> listrik padam.	بَيْنَمَا الْأَطْفَالُ يُشَاهِدُونَ التِّلْفَازَ إِذْ انْقَطَعَ الْكَهْرِبَاءُ.
<b>Saat</b> pak direktur bicara, <b>tiba-tiba</b> seorang pegawai berdiri dan memotong pembicaraannya.	بَيْنَمَا الْمُدِيرُ يَتَكَلَّمُ إِذْ قَامَ مُوظَّفٌ فَقَطَعَ كَلَامَهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الصُّبْحَ بَغْلَسٍ فَيَنْصَرِفَنَّ نِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ لَا يُعْرِفَنَّ مِنَ الْغَلَسِ أَوْ لَا يَعْرِفَنَّ بَعْضُهُنَّ بَعْضًا (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah radiallahu 'anha, bahwasanya Rasulullah SAW melaksanakan salat Shubuh di waktu yang masih gelap, sehingga kaum Mukminah berlalu pergi tidak ada yang dapat mengenalinya, atau mereka tidak **saling mengenal satu sama lain.**" (HR. Bukhari).



(Saling ... satu sama lain : بَعْضٌ ... بَعْضًا)

Contoh:

Manusia kadang <b>saling</b> membunuh <b>satu sama lain</b> karena masalah sepele.	النَّاسُ قَدْ يَقْتُلُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا لِسَبَبٍ تَافِهِ.
Kita adalah satu tim, maka hendaklah kita <b>saling</b> membantu <b>satu sama lain</b> .	نَحْنُ فَرِيْقٌ فَلْيُسَاعِدْ بَعْضُنَا بَعْضًا.
Agama itu nasihat, maka kita harus <b>saling</b> menasihati <b>satu sama lain</b> .	الدِّينُ النَّصِيْحَةُ فَعَلَيْنَا أَنْ يَنْصَحَ بَعْضُنَا بَعْضًا.
Di antara kegagalan pendidikan bahwa mahasiswa <b>saling</b> membantu <b>satu sama lain</b> saat ujian.	مِنْ فَسْلِ التَّرْبِيَةِ أَنْ يُسَاعِدَ الطَّلَابُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا فِي الإِجَابَةِ عَلَى أَسْئَلَةِ الإِمْتِحَانِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ قِيلَ أَيَكْفُرْنَ بِاللَّهِ قَالَ يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ (رواه البخاري).

Nabi SAW bersabda: "Aku diperlihatkan neraka, ternyata kebanyakan penghuninya adalah wanita. Karena mereka sering mengingkari."

Ditanyakan: "Apakah mereka mengingkari Allah?" Beliau bersabda:

"Mereka mengingkari pemberian suami, mengingkari kebaikan.

Seandainya kamu berbuat baik terhadap seseorang dari mereka sepanjang masa, lalu dia melihat satu saja kejelekan darimu maka dia akan berkata: 'aku sama sekali belum pernah melihat kebaikan darimu.'

(HR. Bukhari).



( ما ... قَطُّ : ... Sama sekali belum pernah )

Contoh :

Saya sama sekali belum pernah membaca buku seperti ini.	مَا قَرَأْتُ مِثْلَ هَذَا الْكِتَابِ قَطُّ
Saya sama sekali belum pernah pergi ke negara Arab.	مَا ذَهَبْتُ إِلَى بَلَدٍ عَرَبِيٍّ قَطُّ
Kami sama sekali belum pernah mendengar berita kematiannya.	مَا سَمِعْنَا خَبْرَ وَفَاتِهِ قَطُّ
Saya sama sekali belum pernah bertemu dengannya.	مَا التَّقَيْتُ بِهِ قَطُّ
Saya sama sekali belum pernah mencicipi makanan ini.	مَا ذُقْتُ هَذَا الطَّعَامَ قَطُّ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ جَاءَ عُمَرُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ فَجَعَلَ يَسُبُّ كَقَمَارِ قُرَيْشٍ وَيَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا صَلَّيْتُ الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ أَنْ تَغِيبَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا وَاللَّهِ مَا صَلَّيْتُهَا بَعْدُ قَالَ فَزَلَّ إِلَى بُطْحَانَ فَتَوَضَّأَ وَصَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَ مَا غَابَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ صَلَّى الْمَغْرِبَ بَعْدَهَا (رواه البخاري).

Dari Jabir bin 'Abdullah berkata, "Pada hari peperangan Khandaq 'Umar bin Al Khaththab datang sambil mencaci orang-orang kafir Quraisy, ia katakan, "Wahai Rasulullah, aku belum melaksanakan salat 'Ashar **sampai** matahari **hampir** terbenam!" .... (HR. Bukhari).



(حَتَّى كَادَ ... أَنْ : ... : **Sampai hampir** ...)

Contoh :

Para pemuda itu begadang di <i>night club</i> <b>sampai</b> matahari <b>hampir</b> terbit.	الشَّبَابُ يَسْهَرُونَ فِي الْمَلَمَى حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ أَنْ تَشْرُقَ.
Anak-anak main bola <b>sampai</b> matahari <b>hampir</b> tebenam.	الْأَطْفَالُ يَلْعَبُونَ كُرَّةَ الْقَدَمِ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ أَنْ تَغْرِبَ.
Pak Guru belum datang <b>sampai</b> jam pelajaran <b>hampir</b> selesai.	لَمْ يَحْضُرِ الْأُسْتَاذُ حَتَّى كَادَتِ الْحِصَّةُ أَنْ تَنْتَهِيَ.
Salat belum juga dilaksanakan <b>sampai</b> waktunya <b>hampir</b> selesai.	لَمْ تُقَمْ الصَّلَاةُ حَتَّى كَادَ وَقْتُهَا أَنْ يَنْتَهِيَ.
Para siswa masih berada di kantin <b>sampai</b> bel masuk <b>hampir</b> berbunyi.	الطُّلَابُ مازَالُوا فِي الْمُقْصَفِ حَتَّى كَادَ جَرَسُ الْحِصَّةِ أَنْ يَرِنَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... وَاللَّهِ لَكَانَ النَّاسُ لَمْ يَكُونُوا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَهَا حَتَّى تَلَاهَا أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَتَلَقَّاهَا مِنْهُ النَّاسُ فَمَا يُسْمَعُ بَشَرٌ إِلَّا يَتْلُوهَا. (رواه البخاري).

Demi Allah, **seakan-akan** orang-orang **belum** pernah **tahu bahwa** Allah sudah menurunkan ayat tersebut sampai Abu Bakar r.a.membacakannya. Akhirnya orang-orang memahaminya dan tidak ada satupun orang yang mendengarnya (wafatnya Nabi) kecuali pasti membacakannya.”

(HR. Bukhari).



(كَانَ ... لَمْ يَعْلَمَ : ... Seakan-akan belum tahu bahwa ...)

Contoh:

Kamu <b>seakan-akan belum tahu bahwa</b> hari ini kuliah libur.	كَانَتْ لَمْ تَكُنْ تَعْلَمُ أَنَّ الدِّرَاسَةَ مُعَطَّلَةَ الْيَوْمِ.
Mereka <b>seakan-akan belum tahu bahwa</b> rapat sudah dimulai.	كَانَتْ لَمْ يَكُونُوا يَعْلَمُونَ أَنَّ الْاجْتِمَاعَ قَدْ بَدَأَ.
Kamu <b>seakan-akan belum tahu bahwa</b> masa pendaftaran sudah selesai.	كَانَتْ لَمْ تَكُنْ تَعْرِفُ أَنَّ مَوْعِدَ التَّسْجِيلِ انْتَهَى.
Kalian <b>seakan-akan belum tahu bahwa</b> saya tidak lagi tinggal di kota ini.	كَانَكُمْ لَمْ تَكُونُوا تَعْرِفُونَ أَنِّي لَمْ أَعُدْ فِي هَذِهِ الْمَدِينَةِ.
Kamu <b>seakan-akan belum tahu bahwa</b> dia sudah menikah.	كَانَتْ لَمْ تَكُنْ تَعْرِفُ أَنَّهَا قَدْ تَزَوَّجَتْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرَيْتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ قِيلَ أَيْكْفُرْنَ بِاللَّهِ قَالَ يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ (رواه البخاري).

Nabi SAW bersabda: "Aku diperlihatkan neraka, ternyata kebanyakan penghuninya adalah wanita.... "Mereka mengingkari pemberian suami, mengingkari kebaikan. **Seandainya** kamu berbuat baik terhadap seseorang dari mereka sepanjang masa, **kemudian** dia melihat satu saja kejelekan darimu **maka** dia akan berkata: 'aku belum pernah melihat kebaikan sedikitpun darimu.'" (HR. Bukhari).



( لَوْ ... ثُمَّ ... فِعْلٌ مَاضٍ ... : ... مَا كَمْ ... )

Contoh :

<p><b>Seandainya</b> kalian membaca buku ini, <b>kemudian</b> kalian mendiskusikan apa yang kalian paham, <b>maka</b> akan bertambah ilmu kalian.</p>	<p>لَوْ قَرَأْتُمْ هَذَا الْكِتَابَ ثُمَّ نَاقَشْتُمْ مَا فَهِمْتُمْ مِنْهُ زِدْتُمْ عِلْمًا</p>
<p><b>Seandainya</b> kamu belajar bahasa Arab, <b>kemudian</b> kamu mempraktekkannya, <b>maka</b> kamu akan menguasainya dengan mudah.</p>	<p>لَوْ تَعَلَّمْتَ الْعَرَبِيَّةَ ثُمَّ مَارَسْتَهَا أَجَدْتَهَا بِسُهُولَةٍ</p>
<p><b>Seandainya</b> kamu menulis sebuah makalah, <b>kemudian</b> kamu <i>share</i> di internet, <b>maka</b> itu akan bermanfaat buat orang lain.</p>	<p>لَوْ كَتَبْتَ مَقَالًا ثُمَّ نَشَرْتَهُ عَلَى الْإِنْتَرْنِتِ اسْتَفَادَ مِنْكَ النَّاسُ</p>
<p><b>Seandainya</b> kamu datang lebih awal, <b>kemudian</b> kamu duduk bersama kami, <b>maka</b> kamu akan tahu apa yang kami bicarakan.</p>	<p>لَوْ أَتَيْتَ مُبَكِّرًا ثُمَّ جَلَسْتَ مَعَنَا عَرَفْتَ مَا تَحَدَّثْنَا عَنْهُ.</p>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي أَوْ عَلَى النَّاسِ لِأَمَرْتُهُمْ بِالسَّوَالِكِ مَعَ كُلِّ صَلَاةٍ. (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah SAW bersabda: "**Seandainya tidak** memberatkan ummatku atau manusia, **niscaya** aku akan perintahkan kepada mereka untuk bersiwak (menggosok gigi) pada setiap kali hendak salat." (HR. Bukhari).



(**Seandainya tidak ... pasti ... : ... لَوْلَا أَنْ ...**)

Contoh :

<b>Seandainya tidak</b> mengganggu, <b>pasti</b> aku meneleponmu tiap hari.	لَوْلَا أَنْ أُرْعَجَكَ لِاتَّصَلْتُ بِكَ كُلَّ يَوْمٍ.
<b>Seandainya tidak</b> membuang waktuku, <b>pasti</b> aku mainkan game ini.	لَوْلَا أَنْ أُضَيِّعَ وَقْتِي لِلْعَبْتِ هَذِهِ اللَّعْبَةَ.
<b>Seandainya tidak</b> membuat kalian capek, <b>pasti</b> kuberi kalian pekerjaan tambahan.	لَوْلَا أَنْ أُتْعِبَكُمْ لِأَعْطَيْتُكُمْ عَمَلًا إِضَافِيًّا.
<b>Seandainya tidak</b> membangunkan tidurmu, <b>pasti</b> kubaca al-Qur'an dengan suara keras.	لَوْلَا أَنْ أُوقِظَكَ لِقَرَأْتُ الْقُرْآنَ جَهْرِيًّا.
<b>Seandainya tidak</b> membahayakan kesehatanmu, <b>pasti</b> kubiarkan kamu merokok.	لَوْلَا أَنْ يُضِرَّ بِصِحَّتِكَ لَتَرَكْتُكَ تَدَخِّنُ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَرَأَ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ فَسَجَدَ بِهَا فَقُلْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَلَمْ أَرَكَ تَسْجُدُ قَالَ لَوْ لَمْ أَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ لَمْ أَسْجُدْ (رواه البخاري).

Dari Abu Salamah berkata; "Aku melihat Abu Hurairah r.a.membaca idzas samaa-unsyaqqat (QS Al Insiyiqaq) lalu dia sujud tilawah. Kemudian aku bertanya .... Dia menjawab: "**Seandainya** aku **tidak** melihat Nabi SAW sujud, **tentu** aku **tidak** akan sujud." (HR. Bukhari).



(Seandainya tidak ... tentu tidak ... : ... لَوْ لَمْ ... لَمْ ...)

Contoh :

Seandainya kamu <b>tidak</b> mencintaimu, aku <b>tentu</b> tidak mencintaimu.	لَوْ لَمْ تُحِبِّي لَمْ أُحِبِّكَ.
Seandainya Ustaz <b>tidak</b> masuk kelas, tentu para siswa <b>tidak</b> masuk kelas.	لَوْ لَمْ يَدْخُلِ الْأُسْتَاذُ الْفَصْلَ لَمْ يَدْخُلِ الطُّلَّابُ.
Seandainya kamu <b>tidak</b> membuat kesalahan, <b>tentu</b> aku <b>tidak</b> marah kepadamu.	لَوْ لَمْ تُخْطِئْ لَمْ أَعْضَبْ عَلَيْكَ.
Seandainya Ustaz <b>tidak</b> absen, <b>tentu</b> para siswa <b>tidak</b> pulang.	لَوْ لَمْ يَغِبِ الْأُسْتَاذُ لَمْ يَرْجِعِ الطُّلَّابُ.
Seandainya dia <b>tidak</b> memukulku, <b>tentu</b> aku <b>tidak</b> memukulnya.	لَوْ لَمْ يَضْرِبْنِي لَمْ أَضْرِبْهُ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ يُونُسَ عَنِ الرَّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ وَابْتَدَأَ بِمَنْ تَعُولُ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah dari Yunus dari Az Zuhriy berkata, telah mengabarkan kepada saya Sa'id bin Al Musayyab bahwa dia mendengar Abu Hurairah r.a.dari Nabi SAW berkata,: "**Sebaik-baiknya** shadaqah **adalah** dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka mulailah untuk orang-orang yang menjadi tanggunganmu." (HR. Bukhari).



(Sebaik-baiknya ... adalah ... : ... مَا ... خَيْرٌ ...)

Contoh :

<b>Sebaik-baiknya</b> amal <b>adalah</b> yang kamu lakukan semata-mata karena Allah.	خَيْرُ الْعَمَلِ مَا قُمْتَ بِهِ لَوَجْهِ اللَّهِ.
<b>Sebaik-baiknya</b> ilmu <b>adalah</b> apa yang setelah anda dapatkan anda amalkan.	خَيْرُ الْعِلْمِ مَا كَسَبْتَ ثُمَّ عَمِلْتَ بِهِ.
<b>Sebaik-baiknya</b> harta <b>adalah</b> yang anda peroleh secara halal lalu anda nafkahkan untuk yang halal.	خَيْرُ الْمَالِ مَا نَلَيْتَ مِنْ حَالٍ ثُمَّ أَنْفَقْتَهُ فِي حَالٍ.
<b>Sebaik-baiknya</b> ucapan <b>adalah</b> yang keluar dari hati dan menyentuh hati.	خَيْرُ الْكَلَامِ مَا صَدَرَ مِنْ قَلْبٍ وَخَاطَبَ قَلْبًا.
<b>Sebaik-baiknya</b> rumah <b>adalah</b> yang diisi dengan bacaan al-Qur'an dan salat.	خَيْرُ الْبَيْتِ مَا يُتْلَى فِيهِ الْقُرْآنُ وَتُقَامُ فِيهِ الصَّلَوَاتُ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْدُرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا (رواه مسلم).

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "**Segeralah** beramal sebelum datangnya fitnah seperti malam yang gelap gulita. Di pagi hari seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir di sore harinya. Di sore hari seorang laki-laki dalam keadaan mukmin, lalu kafir dipagi harinya. Dia menjual agamanya dengan barang kenikmatan dunia."(HR.Muslim).



(بادِرْ بِ... : ... Segeralah)

Contoh :

Acara ini bermanfaat, <b>segeralah</b> mendaftarkan untuk ikut.	هَذَا بَرْنَامُجٌ نَافِعٌ فَبَادِرُوا بِالتَّسْجِيلِ لِلْمُشَارَكَةِ فِيهِ.
Ini buku bagus, <b>segeralah</b> mendownload dan mencetaknya.	هَذَا كِتَابٌ قَيِّمٌ فَبَادِرُوا بِتَحْمِيلِهِ وَطِبَاعَتِهِ.
Saudaramu Ahmad sakit, <b>segeralah</b> menjenguknya.	أَحْوَاكُمُ أَحْمَدٌ مَرِيضٌ فَبَادِرُوا بِعِيَادَتِهِ.
Ujian sebentar lagi, <b>segeralah</b> memperbanyak muraja'ah.	الْإِمْتِحَانُ عَلَى الْأَبْوَابِ فَبَادِرُوا بِإِكْتِنَارِ الْمُرَاجَعَةِ.
Pameran Buku Islam Nasional dimuali hari ini, <b>segeralah</b> mengunjunginya.	بَدَأَ الْيَوْمَ الْمَعْرَاضُ الْوَطَنِي لِكِتَابِ الْإِسْلَامِيَّةِ فَبَادِرُوا بِزِيَارَتِهِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ حَدَّثَهُ أَنَّهُمْ تَسَحَّرُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قُلْتُ كَمْ بَيْنَهُمَا قَالَ قَدْرُ خَمْسِينَ أَوْ سِتِّينَ يَعْني آيَةً (رواه البخاري).

Dari Anas bin Malik bahwa Zaid bin Tsabit bercwrit kepadanya, bahwa mereka pernah sahur bersama Nabi SAW, kemudian mereka berdiri untuk melaksanakan salat." Aku bertanya, "Berapa jarak antara sahur dengan salat subuh?" Dia menjawab, "**sekitar** lima puluh **atau** enam puluh ayat." (HR. Bukhari).



(قَدْرٌ ... أَوْ ... : ... atau ...)

Contoh :

Saya berjalan kaki <b>sekitar</b> tiga <b>atau</b> empat kilometer.	رَكِبْتُ الدَّرَاجَةَ قَدْرَ ثَلَاثِينَ أَوْ أَرْبَعِينَ كِيلُومِترًا.
Konon orang Mesir membaca dalam sehari <b>sekitar</b> empat puluh <b>atau</b> lima puluh halaman.	قِيلَ إِنَّ الْمِصْرِيِّينَ يَقْرَؤُونَ قَدْرَ أَرْبَعِينَ أَوْ خَمْسِينَ صَفْحَةً فِي الْيَوْمِ.
Tiap daras kita memperkenalkan <b>sekitar</b> delapan <b>atau</b> sepuluh kosakata baru.	نُقَدِّمُ فِي كُلِّ دَرَسٍ قَدْرَ سَبْعِ أَوْ تِسْعِ مُفْرَدَاتٍ جَدِيدَةٍ.
Kampus kami menerima <b>sekitar</b> tujuh ratus <b>atau</b> delapan ratus mahasiswa setiap tahunnya.	تَقْبَلُ جَامِعَتُنَا قَدْرَ سَبْعِمِائَةٍ أَوْ ثَمَانِمِائَةٍ طَالِبٍ كُلِّ سَنَةٍ.
Dalam makalah ini saya menemukan <b>sekitar</b> dua puluh <b>atau</b> tiga puluh kesalahan cetak.	وَجَدْتُ فِي هَذَا الْمَقَالِ قَدْرَ عِشْرِينَ أَوْ ثَلَاثِينَ خَطَأً مَطْبَعِيًّا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْغَدَاةِ مِنْ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ (رواه مسلم).

Dari Abu Barzah bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihiwasallam dahulu membaca dalam salat shubuh **sekitar** enam puluh **sampai** seratus ayat. (HR. Muslim).



(مِنْ ... إِلَى ... : ... **sekitar** ... **sampai** ...)

Contoh :

Setiap hari saya membaca al-Qur'an <b>sekitar 10 sampai 20</b> lembar.	كُلُّ يَوْمٍ أَقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ مِنْ عَشْرٍ إِلَى عَشْرِينَ صَفْحَةً.
Dari teks ini saya mengambil <b>sekitar 20 sampai 30</b> istilah ilmiah baru.	اسْتَخْرَجْتُ مِنْ هَذَا النَّصِ مِنْ عَشْرِينَ إِلَى ثَلَاثِينَ مُصْطَلَحًا عِلْمِيًّا جَدِيدًا.
Untuk mengumpulkan data, saya menginterview <b>sekitar 20 sampai 30</b> orang guru.	لِأَجْلِ جَمْعِ الْبَيِّنَاتِ لَقَدْ قَابَلْتُ مِنْ عَشْرِينَ إِلَى ثَلَاثِينَ مُعَلِّمًا.
Selama hidupnya beliau menulis <b>sekitar 5 sampai 10</b> buku.	أَلَّفَ فِي حَيَاتِهِ مِنْ خَمْسَةِ إِلَى عَشْرَةِ كُتُبٍ.
Untuk berdakwah, beliau mengunjungi <b>sekitar 30 sampai 40</b> kota dalam setahun.	زَارَ لِأَجْلِ الدَّعْوَةِ مِنْ ثَلَاثِينَ إِلَى أَرْبَعِينَ مَدِينَةً فِي السَّنَةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لَيُعَدَّبَانِ وَمَا يُعَدَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْثِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فَغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرِ وَاحِدَةً قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفِّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَأ. (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Rasulullah SAW lewat di dekat dua kuburan, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya keduanya sedang disiksa ... "Semoga siksa keduanya diringankan **selagi** batang pohon ini **belum** kering."

(HR. Bukhari).



( مَا لَمْ ... : ... )

Contoh :

Kami menerima para pendaftar <b>selagi</b> pendaftaran <b>belum</b> ditutup.	نُرَجَّبُ بِالْمُسَجِّلِينَ مَا لَمْ يُغْلَقْ بَابُ التَّسْجِيلِ.
Kita tidak tahu siapa yang lulus dan siapa yang gagal <b>selagi</b> hasil ujian <b>belum</b> diumumkan.	لَا نَدْرِي مَنْ نَجَحَ مِنَّا وَمَنْ فَشَلَ مَا لَمْ تُعْلَنَ نَتَائِجُ الْإِمْتِحَانِ.
Perdebatan terus berlanjut <b>selagi</b> mereka <b>belum</b> sepakat.	الْجِدَالُ مُسْتَمِرٌّ مَا لَمْ يَتَّفِقُوا.
Perkuliahan seperti biasa <b>selagi</b> <b>belum</b> ada pengumuman penundaan.	الْمُحَاضِرَةُ قَائِمَةٌ مَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ إِعْلَانٌ تَأْخِيْلًا.
Kamu tidak berhak mendapatkan pelayanan akademik <b>selagi</b> kamu <b>belum</b> membayar SPP.	لَنْ تَحْصُلَ عَلَى الْخِدْمَاتِ الْأَكَادِيمِيَّةِ مَا لَمْ تَدْفَعْ رُسُومَ الدِّرَاسَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لِيُعَدَّبَانِ وَمَا يُعَدَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فَغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Rasulullah SAW lewat di dekat dua kuburan, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya keduanya sedang disiksa ... "Semoga siksa keduanya diringankan **selama** batang pohon ini **belum** kering." (HR. Bukhari).



( مَا لَمْ ... : ... )

Contoh :

Kami melayani para pendaftar <b>selama</b> pendaftaran <b>belum</b> ditutup.	نُرَجِّبُ بِالمُسَجِّلِينَ مَا لَمْ يُغْلَقْ بَابُ التَّسْجِيلِ.
Kita tidak tahu siapa yang lulus dan siapa yang gagal <b>selama</b> hasil ujian <b>belum</b> diumumkan.	لَا نَدْرِي مَنْ نَجَحَ مِنَّا وَمَنْ فَشَلَ مَا لَمْ تُعْلَنَ نَتَائِجُ الإِمْتِحَانِ.
Perdebatan terus berlanjut <b>selama</b> mereka <b>belum</b> sepakat.	الْجِدَالُ مُسْتَمِرٌّ مَا لَمْ يَتَّفِقُوا.
Perkuliahannya seperti biasa <b>selama</b> <b>belum</b> ada pengumuman penundaan.	المُحَاضِرَةُ قَائِمَةٌ مَا لَمْ يَكُنْ هُنَاكَ إِعْلَانُ تَأْجِيلِهَا.
Kamu tidak berhak mendapatkan pelayanan akademik <b>selama</b> kamu <b>belum</b> membayar SPP.	لَنْ تَحْصُلَ عَلَى الخِدْمَاتِ الأَكَادِيمِيَّةِ مَا لَمْ تَدْفَعْ رُسُومَ الدِّرَاسَةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ قَتَادَةَ عَنْ زُرَّارَةَ بْنِ أَوْفَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ تَجَاوَزَ لِأُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا مَا لَمْ يَتَكَلَّمُوا أَوْ يَعْمَلُوا بِهِ (رواه مسلم).

Dari Qatadah dari Zurarah bin Aufa dari Abu Hurairah dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mengampuni umatku atas sesuatu yang dia bicarakan dalam dirinya **selama** dia **tidak** mengungkapkannya atau mengerjakannya. (HR.Muslim)



(مَا لَمْ ... : ... SELAMA)

Contoh :

Saya mengkonsumsi makanan apa saja <b>selama tidak</b> membahayakan kesehatanku.	أَكُلُ أَيِّ طَعَامٍ مَا لَمْ يَضُرُّ بِصِحَّتِي.
Kamu tidak boleh ikut <b>selama</b> kamu <b>tidak</b> mendaftar.	لَا يُسْمَعُ لَكَ الْمَشَارَكَةُ مَا لَمْ تُسَجِّلْ إِسْمَكَ.
Kalian akan lulus <b>selama</b> kalian <b>tidak</b> absen empat kali.	أَنْتُمْ سَتَنْجَحُونَ مَا لَمْ تَتَغَيَّبُوا عَنِ الدِّرَاسَةِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ.
Semua barang yang sudah dibeli boleh dikembalikan <b>selama</b> kemasannya <b>tidak</b> dibuka.	يُمْكِنُ إِرْجَاعُ أَيِّ غَرَضٍ تَمَّ شِرَاؤُهُ مَا لَمْ تُفْتَحْ عُلبَتُهُ.
Kita ikut keputusan yang lama <b>selama tidak</b> ada keputusan baru.	نَتَّبِعُ الْقَرَارَ الْقَدِيمَ مَا لَمْ يُصَدِرِ الْقَرَارُ الْجَدِيدُ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْكَ عَلَى أَحَدِكُمْ مَا دَامَ فِي مُصَلَّاهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ مَا لَمْ يُحَدِّثْ تَقُولُ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Para Malaikat selalu memberi shalawat (mendo'akan) kepada salah seorang dari kalian selama ia masih di tempat ia salat dan belum berhadats. Malaikat berkata, 'Ya Allah ampunilah dia. Ya Allah rahmatilah dia.'" (HR. Bukhari).



(Selama masih ... : ... مَا دَامَ ...)

Contoh :

Kamu aman <b>selama</b> kamu <b>masih</b> bersama kami.	أَنْتَ آمِنٌ مَا دُمْتَ مَعَنَا.
Perbanyaklah kebaikan <b>selama</b> kamu <b>masih</b> hidup.	أَكْثِرِ الْخَيْرَاتِ مَا دُمْتَ حَيًّا.
Jangan bosan mencoba <b>selama</b> kesempatan <b>masih</b> ada.	لَا تَسْأَمْ مِنَ الْمُحَاوَلَةِ مَا دَامَتْ الْفُرْصَةُ قَائِمَةً.
Jangan khawatir <b>selama</b> aku <b>masih</b> bersama kalian.	لَا تَخَافُوا مَا دُمْتُ مَعَكُمْ.
Kamu pintar <b>selama</b> kamu <b>masih</b> terus belajar, jika kamu merasa pintar kamu jadi bodoh.	أَنْتَ عَالِمٌ مَا دُمْتَ مُتَعَلِّمًا فَإِذَا اسْتَعْنَيْتَ صِرْتَ جَاهِلًا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... عَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ أَبَا مَرْثَةَ مَوْلَى أُمِّ هَانِئِ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ أُمَّ هَانِئِ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ تَقُولُ ذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ فَوَجَدْتُهُ يَغْتَسِلُ وَفَاطِمَةُ ابْنَتُهُ تَسْتُرُهُ قَالَتْ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ فَقَالَ مَنْ هَذِهِ فَقُلْتُ أَنَا أُمُّ هَانِئِ بِنْتِ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ مَرْحَبًا بِأُمِّ هَانِئِ ... (رواه البخاري).

Dari Abu An Nadlar... Ummu Hani' binti Abu Thalib berkata, "Aku berkunjung kepada Rasulullah SAW pada hari pembebasan Makkah, aku dapati beliau mandi sementara Fatimah, puteri beliau menutupinya dengan tabir." ... "Siapakah ini?" Aku menjawab, "Aku Ummu Hani' binti Abu Thalib." Lalu beliau berkata, "Selamat datang Ummu Hani' ...

(HR. Bukhari).



(مَرْحَبًا بِ... : Selamat datang)

Contoh :

Selamat datang, para tamu yang mulia.	مَرْحَبًا بِضُيُوفِنَا الْكَرَامِ.
Selamat datang, Bapak Menteri.	مَرْحَبًا بِالسَّيِّدِ الْوَزِيرِ.
Selamat datang, Saudara-saudara peserta.	مَرْحَبًا بِالْإِخْوَةِ الْمُشَارِكِينَ.
Selamat datang, para pengunjung expo yang mulia.	مَرْحَبًا بِكُمْ زُؤَارِ الْمَعْرَضِ الْأَعْرَاءِ.
Selamat datang, Bapak Sekjen dan rombongan.	مَرْحَبًا بِالسَّيِّدِ الْأَمِينِ الْعَامِ وَالسَّادَةِ الْمُرَافِقِينَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَبْرَيْنِ فَقَالَ إِنَّهُمَا لِيُعَدَّبَانِ وَمَا يُعَدَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنَ الْبَوْلِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ ثُمَّ أَخَذَ جَرِيدَةً رَطْبَةً فَشَقَّهَا نِصْفَيْنِ فَغَرَزَ فِي كُلِّ قَبْرٍ وَاحِدَةً قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ لِمَ فَعَلْتَ هَذَا قَالَ لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَبْسَسَا (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Rasulullah SAW lewat di dekat dua kuburan, lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya keduanya sedang disiksa....  
 "Semoga siksa keduanya diringankan selama batang pohon ini basah."  
 (HR. Bukhari).



( لَعَلَّ ... : ... : Semoga )

Contoh :

Terimalah uang ini, <b>semoga</b> bisa memenuhi kebutuhanmu.	خُذْ هَذَا الْمُبْلَغَ لَعَلَّهُ يَسُدُّ حَاجَاتِكَ.
Aku sudah mengirimi mereka undangan, <b>semoga</b> kali ini mereka bisa hadir.	أَرْسَلْتُ إِلَيْهِمُ الدَّعْوَةَ لَعَلَّهُمْ يَحْضُرُونَ هَذِهِ الْمَرَّةَ
Aku kirim hadiah sederhana untukmu, <b>semoga</b> kamu menyukainya.	أَرْسَلْتُ إِلَيْكَ هَدِيَّةً مُتَوَاضِعَةً لَعَلَّكَ تُحِبُّهَا.
20 orang siswa sekolah kami ikut kejuaraan ini, <b>semoga</b> mereka menang.	شَارَكَ فِي هَذِهِ الْبُطُولَةِ عِشْرُونَ طَالِبًا مِنْ مَدْرَسَتِنَا لَعَلَّهُمْ يَفُوزُونَ.
Aku hadiahkan buku ini kepadamu, <b>semoga</b> bermanfaat buatmu.	أَهْدِي إِلَيْكَ هَذَا الْكِتَابَ لَعَلَّهُ يُفِيدُكَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَأَقُومُ إِلَى الصَّلَاةِ وَأَنَا أُرِيدُ أَنْ أُطَوِّلَ فِيهَا فَاسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَيَاتَجَوَّزُ فِي صَلَاتِي كَرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ  
(رواه البخاري).

Dari 'Abdullah bin Abu Qatadah Al Anshari dari Bapakya ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "Aku pernah berdiri melaksanakan salat, **semula** aku ingin memanjangkannya, **tapi** kemudian aku mendengar tangisan bayi, **akhirnya** aku pendekkan salatku karena aku khawatir akan memberatkan ibunya." (HR. Bukhari).



(أُرِيدُ أَنْ ... فَ... فَ... : ...)

Contoh :

Semula aku ingin membeli baju itu, <b>tapi</b> harganya mahal, <b>akhirnya</b> aku beli baju yang lain.	أَرَدْتُ أَنْ أَشْتَرِيَ الْقَمِيصَ فَوَجَدْتُهُ غَالِيًا فَاشْتَرَيْتُ قَمِيصًا آخَرَ.
Semula aku ingin menjenguknya di rumah sakit, <b>tapi</b> kata orang dia sudah sembuh, <b>akhirnya</b> aku pergi ke rumahnya.	أَرَدْتُ أَنْ أَعُودَهُ فِي الْمُسْتَشْفَى فِقِيلَ لِي إِنَّهُ شَفِيَ فِتَوَجَّهْتُ إِلَى بَيْتِهِ.
Semula aku ingin ikut kuliah, <b>tapi</b> aku dengar dosennya sakit, <b>akhirnya</b> aku pergi ke perpustakaan.	أَرَدْتُ أَنْ أَحْضُرَ الدَّرْسَ فِسَمِعْتُ أَنَّ الْأُسْتَاذَ غَائِبٌ فَذَهَبْتُ إِلَى الْمَكْتَبَةِ.
Semula aku ingin ke kamar kecil, <b>tapi</b> kulihat Ustaz datang, <b>akhirnya</b> aku kembali ke kelas.	كُنْتُ أُرِيدُ أَنْ أَخْرُجَ إِلَى الْحَمَّامِ فَرَأَى الْأُسْتَاذَ قَادِمًا فَأَعُودُ إِلَى الْفَصْلِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبَادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ شَكَاَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلُ الَّذِي يُخَيِّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ السَّيِّئَ فِي الصَّلَاةِ فَقَالَ لَا يَنْفَتِلْ أَوْ لَا يَنْصَرِفْ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami 'Abbad bin Tamim dari Pamannya, bahwa ada seseorang yang mengadukan keraguannya kepada Rasulullah SAW, **sepertinya** ia mendapatkan sesuatu dalam shalatnya. Beliau lalu bersabda: "Janganlah kamu pindah atau pergi hingga kamu mendengar suara atau mencium baunya." (HR. Bukhari).



( يُخَيِّلُ إِلَيَّْ ... أَنْ ... : .. **Sepertinya** )

Contoh :

<b>Sepertinya</b> saya pernah melihat laki-laki ini sebelumnya.	يُخَيِّلُ إِلَيَّْ أَنَّنِي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ مِنْ قَبْلُ.
<b>Sepertinya</b> saya pernah membaca buku ini.	يُخَيِّلُ إِلَيَّْ أَنَّنِي سَبَقَ أَنْ قَرَأْتُ هَذَا الْكِتَابَ.
<b>Sepertinya</b> acara wisuda akan ditunda.	يُخَيِّلُ إِلَيَّْ أَنَّ حَفْلَةَ التَّخْرِجِ سَتُؤَجَّلُ.
<b>Sepertinya</b> teman-teman belum membaca pengumuman ini.	يُخَيِّلُ إِلَيَّْ أَنَّ الرُّمَلَاءَ لَمْ يَطْلَعُوا عَلَى هَذَا الْإِعْلَانِ.
<b>Sepertinya</b> saya pernah tahu arti kata ini.	يُخَيِّلُ إِلَيَّْ أَنَّنِي كُنْتُ أَعْرِفُ مَعْنَى هَذِهِ الْكَلِمَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ  
النِّدَاءَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ الْمُؤَدِّنُ. (رواه مسلم).

Dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Jika kalian mendengar seruan (adzan), maka katakanlah **seperti yang** dikatakan mu'adzdin. (HR.Muslim).



(**Seperti yang ... : ... مَا مِثْلَ**)

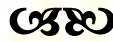
Contoh :

Berbicaralah kalian dengan bahasa Arab <b>seperti yang</b> kalian lakukan di kelas.	تَكَلَّمُوا اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُمْ فِي الْفَصْلِ.
Katakan kepadaku <b>seperti yang</b> dia katakan padamu.	فَقُلْ لِي مِثْلَ مَا قَالَ لَكَ.
Tulislah <b>seperti yang</b> ditulis di papan tulis.	اُكْتُبُوا مِثْلَ مَا يُكْتَبُ عَلَى السَّبُّورَةِ.
Biarkan kami tahu tentang hal ini <b>seperti yang</b> kamu tahu.	دَعْنَا نَعْرِفُ عَنْ هَذَا الْأَمْرِ مِثْلَ مَا عَرَفْتَ.
Tulislah <b>seperti yang</b> ditulis oleh teman-temanmu.	اُكْتُبْ مِثْلَ مَا كَتَبَ زُمَلَاؤُكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَكَفَ مَعَهُ بَعْضُ نِسَائِهِ وَهِيَ مُسْتَحَاضَةٌ تَرَى الدَّمَ فَرَبَّمَا وَضَعَتْ الطَّسْتِ تَحْتَهَا مِنْ الدِّمِ وَزَعَمَ أَنَّ عَائِشَةَ رَأَتْ مَاءَ الْعُصْفُرِ فَقَالَتْ كَأَنَّ هَذَا سَيِّءٌ كَانَتْ فُلَانَةٌ تَجِدُهُ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah berkata, "Nabi SAW pernah beri'tikaf bersama dengan sebagian isteri-isterinya, sementara saat itu ia sedang mengalami istihadlah dan bisa melihat adanya darah (yang keluar). Dan kadang diletakkan sebuah baskom di bawahnya lantaran darah tersebut. Dan Ikrimah mengklaim bahwa 'Aisyah melihat cairan berwarna kekuningan, lalu ia berkata, "**Sepertinya ini** adalah sesuatu yang pernah dialami oleh fulanah." (HR. Bukhari).



( **كَأَنَّ هَذَا ... : ...** )

Contoh :

<p><b>Sepertinya ini</b> tulisan Ibn al-Qoyyim al-Jauzi.</p>	<p><u>كَأَنَّ هَذَا مِنْ مَقَالِ ابْنِ الْقَيِّمِ الْجَوْزِيِّ.</u></p>
<p><b>Sepertinya ini</b> buku yang oleh Ustaz kita disuruh membacanya.</p>	<p><u>كَأَنَّ هَذَا كِتَابٌ أَمَرْنَا الْأُسْتَاذَ بِقِرَاءَتِهِ.</u></p>
<p><b>Sepertinya ini</b> pensilku yang hilang minggu lalu.</p>	<p><u>كَأَنَّ هَذَا قَلَمِي الَّذِي فَقَدْتُهُ فِي الْأُسْبُوعِ الْمَاضِي.</u></p>
<p><b>Sepertinya ini</b> mobil kepala sekolah kita.</p>	<p><u>كَأَنَّ هَذِهِ سَيَّارَةٌ رَئِيسِ مَدْرَسَتِنَا.</u></p>
<p><b>Sepertinya ini</b> kata bahasa Indonesia yang diserap dari bahasa Arab.</p>	<p><u>كَأَنَّ هَذِهِ كَلِمَةٌ إِنْدُونِيسِيَّةٌ مُقْتَرَضَةٌ مِنَ الْعَرَبِيَّةِ.</u></p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَانِي آتٍ مِنْ رَبِّي فَأَخْبَرَنِي أَوْ قَالَ بَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قُلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ (رواه البخاري).

Dari Abu Dzar r.a.berkata; Telah bersabda Rasulullah SAW: "Baru saja **seseorang** datang kepadaku utusan dari Rabbku lalu mengabarkan kepadaku" atau Beliau bersabda: "Telah datang mengabarkan kepadaku bahwa barangsiapa yang mati dari ummatku sedang dia tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun maka dia pasti masuk surga." (HR. Bukhari).



(فِعْلٌ + فَاعِلٌ ... : ...)

Contoh :

<b>Seseorang</b> memberitahu saya bahwa listrik di kampus putus.	قَالَ لِي قَائِلٌ إِنَّ الْكُمْرَبَاءَ فِي الْجَامِعَةِ انْقَطَعَ.
<b>Seseorang</b> dari Jakarta mengunjungi kami dan mengenalkan proyeknya.	زَارَنَا زَائِرٌ مِنْ جَاكْرْتَا فَأَخْبَرَنَا عَنْ مَشْرُوعِهِ.
<b>Seseorang</b> bertanya kepada saya apakah merokok haram? Saya jawab iya.	سَأَلَنِي سَائِلٌ هَلْ التَّدْخِينُ حَرَامٌ فَقُلْتُ لَهُ نَعَمْ.
<b>Seseorang</b> masuk ke kantor saya dan mengadukan keluhannya.	دَخَلَ دَاخِلٌ إِلَى مَكْتَبِي وَاشْتَكَى مِنْ بَأْسِي.
<b>Seseorang</b> duduk di kursi di sampingku lalu membaca koran.	جَلَسَ جَالِسٌ عَلَى الْكُرْسِيِّ بِجَانِبِي وَقَرَأَ الْجَرِيدَةَ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ جَدِّهِ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا وَشَبَّكَ أَصَابِعَهُ (رواه البخاري).

Dari Abu Burdah bin 'Abdullah bin Abu Burdah dari Kakeknya dari Abu Musa dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya **seorang** mukmin **bagi** mukmin lainnya **seperti satu bangunan** yang saling menguatkan satu sama lain." kemudian beliau menganyam jari-jemarinya." (HR. Bukhari).



( ... إسمٌ لِد ... ك ... : ... ibarat ... bagi sesuatu ... )

Contoh :

Buku <b>bagi</b> seorang penuntut ilmu <b>ibarat</b> air <b>bagi</b> orang yang kehausan.	الْكِتَابُ لِيَطَالِبِ الْعِلْمِ كَالْمَاءِ لِلْعَاطِشِ.
Ilmu <b>bagi</b> manusia <b>ibarat</b> pengawal <b>bagi</b> tuannya.	الْعِلْمُ لِلْإِنْسَانِ كَالْحَارِسِ لِسَيِّدِهِ.
Nahwu <b>bagi</b> bahasa Arab <b>ibarat</b> tiang pilar <b>bagi</b> rumah.	النَّحْوُ لِلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ كَالْعَمُودِ لِلْبَيْتِ.
Motivasi <b>bagi</b> seorang pelajar <b>ibarat</b> mesin <b>bagi</b> mobil.	الدَّافِعِيَّةُ لِلْمُتَعَلِّمِ كَالْمَاكِينَةِ لِلْسَيَّارَةِ.
Kamu <b>bagi</b> tim kita <b>ibarat</b> Messi <b>bagi</b> Barcelona.	أَنْتَ لِفَرِيقِنَا كِمَيْسِي لِبَرْشَلُونَةَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عن أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ (رواه البخاري).

Dari Abu Salamah dari 'Aisyah dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Setiap minuman yang memabukkan adalah haram." (HR. Bukhari).



( كُلُّ ... فَهُوَ ... : ... : ... )

Contoh :

Setiap hal yang menentramkan hati adalah kebaikan.	كُلُّ شَيْءٍ تَرْتَاحُ بِهِ النَّفْسُ فَهُوَ خَيْرٌ.
Setiap kebaikan yang kamu lakukan untuk orang lain adalah sedekah bagimu.	كُلُّ خَيْرٍ تَقْدِمُهُ لِلنَّاسِ فَهُوَ صَدَقَةٌ لَكَ.
Setiap pikiran yang dikutip tanpa keterangan adalah plagiasi.	كُلُّ فِكْرَةٍ نُقِلَتْ مِنْ دُونِ تَثْبِيْتِ فَهُوَ غِشٌّ.
Setiap rupiah yang kamu infaqkan di jalan Allah adalah investasi akherat bagimu.	كُلُّ مَبْلَغٍ أَنْفَقْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَهُوَ قَرْضٌ حَسَنٌ لَكَ.
Setiap orang yang berbuat baik kepadamu adalah saudara bagimu.	كُلُّ مَنْ أَحْسَنَ إِلَيْكَ فَهُوَ أَخُوكَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُصَلِّي لَهُمْ فَيُكَبِّرُ كُلَّمَا خَفَضَ  
وَرَفَعَ فَلَمَّا انصَرَفَ قَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَشْتَهُكُمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
وَسَلَّمَ (رواه مسلم).

Dari Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah pernah  
salat mengimami mereka, lalu bertakbir **setiap kali** turun dan naik.  
Dan ketika dia berpaling maka dia berkata, "Demi Allah, aku adalah  
orang yang paling mirip salatnya dengan Rasulullah SAW ."

(HR. Muslim).



(Kُلَّمَا ... : Setiap kali)

Contoh :

Dia mampir di rumahku <b>setiap kali</b> ke Surabaya.	كَانَ يَنْزِلُ فِي بَيْتِي كُلَّمَا زَارَ سُورَابَايَا.
Dia menangis <b>setiap kali</b> ditelepon oleh anaknya.	كَانَتْ تَبْكِي كُلَّمَا اتَّصَلَتْ بِهَا ابْنَتُهَا.
Dia marah <b>setiap kali</b> saya menasihatinya.	هُوَ يَغْضَبُ كُلَّمَا أَنْصَحْتُهُ.
Dia tersenyum <b>setiap kali</b> aku memandangnya.	هِيَ تَبْتَسِمُ كُلَّمَا أَنْظَرْتُ إِلَيْهَا.
Dia memberi salam <b>setiap kali</b> lewat di hadapan orang.	هُوَ يُقِي السَّلَامَ كُلَّمَا يَمُرُّ عَلَى النَّاسِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أَحَدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ **أَنْتُمَا أَكْبَرُ أَخَدًا لِلْقُرْآنِ** فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ **أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ** وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ (رواه البخاري).

Dari Jabir bin 'Abdullah radiallahu 'anhua berkata.: "Nabi SAW pernah menggabungkan dalam satu kubur dua orang laki-laki yang gugur dalam perang Uhud dan dalam satu kain, lalu bersabda: "**Siapakah di antara mereka yang paling banyak hafalan Al Qur'an?** ." ... "Aku akan menjadi saksi atas mereka pada hari kiamat." .... (HR. Bukhari).



(**أي ... إسمٌ تفضيلٍ ... : ... yang paling ....** : ... **Siapa di antara ...**)

Contoh :

Siapa di antara kalian yang paling sering mengunjungi kota ini?	أَنْتُمْ أَكْثَرُ زِيَارَةَ لِهَذِهِ الْمَدِينَةِ ؟
Siapa di antara mereka yang paling fasih berbahasa Arab ?	أَنْتُمْ أَفْصَحُ لِسَانًا فِي اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟
Siapa di antara kita yang paling sering berolah raga?	أَنْتَا أَكْثَرُ مُمَارَسَةً لِلرِّيَاضَةِ ؟
Siapa di antara mereka yang paling lihai menyetir mobil?	أَنْتُمْ أَحْسَنُ قُدْرَةً عَلَى قِيَادَةِ السَّيَّارَةِ ؟
Siapa di antara kita yang paling banyak menulis tentang bahasa Arab?	أَنْتَا أَكْثَرُ تَأْلِيمًا فِي مَجَالِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ ؟

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ تَطْعِمُ الطَّعَامَ وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ.

Dari Abdullah bin Amru bahwa seorang laki-laki bertanya Rasulullah SAW, “Islam yang bagaimana yang paling baik?” Beliau menjawab: “Kamu memberi makan, dan mengucapkan salam kepada **siapa yang** kamu kenal dan **siapa yang tidak** kamu kenal.”(HR. Muslim).



(**Siapa yang ... dan siapa yang tidak ... : ... وَمَنْ لَمْ ...**)

Contoh :

Berbuat baiklah dengan <b>siapa yang</b> kamu kenal <b>dan siapa yang tidak</b> kamu kenal.	أَحْسِنَ إِلَى مَنْ أَحْسَنَ إِلَيْكَ وَمَنْ لَمْ يُحْسِنِ.
Saya sudah mencatat nama-nama <b>siapa yang</b> membayar SPP <b>dan siapa yang tidak</b> .	سَجَّلْتُ أَسْمَاءَ مَنْ دَفَعَ الرُّسُومَ وَمَنْ لَمْ يَدْفَعِ.
Saya tidak tahu <b>siapa yang</b> lulus <b>dan siapa yang tidak</b> lulus di antara kalian.	أَنَا لَا أَعْرِفُ مَنْ نَجَحَ مِنْكُمْ وَمَنْ لَمْ يَنْجَحِ.
Saya ingin tahu <b>siapa yang</b> hadir <b>dan siapa yang tidak</b> hadir pada pertemuan itu.	أُرِيدُ أَنْ أَعْرِفَ مَنْ حَضَرَ فِي اللِّقَاءِ الْمَاضِي وَمَنْ لَمْ يَحْضُرْ.
Allah memberikan dunia kepada <b>siapa yang</b> menginginkannya dan <b>siapa yang tidak</b> menginginkannya.	اللَّهُ أَعْطَى الدُّنْيَا لِمَنْ يُرِيدُهَا وَمَنْ لَمْ يُرِدْ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ الْخُزَاعِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُحْسِنِ إِلَى جَارِهِ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ صَيفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَسْكُتْ (رواه مسلم).

Dari Abu Syuraih al-Khuza'i bahwa Nabi SAW bersabda: “Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia berbuat baik kepada tetangganya. ... Dan **siapa yang** beriman kepada Allah dan hari akhir **hendaklah** dia mengucapkan perkataan yang baik **atau** diam.” (HR.Muslim).



(مَنْ ... فَلْ ... أَوْ ... : ... : (Siapa yang ... hendaklah ... atau ...

Contoh :

Siapa yang mau mendaftar, hendaklah menghubungi kami atau datang ke kantor kami.	مَنْ أَرَادَ التَّسَجِيلَ فَلْيَتَّصِلْ بِنَا أَوْ لِيَأْتِ إِلَى مَكْتَبِنَا.
Siapa yang berhalangan hadir, hendaklah mengabari kami atau menunjuk pengganti.	مَنْ تَعَدَّرَ عَنِ الْحُضُورِ فَلْيُخَبِّرْنَا أَوْ لِيَبْعَثَ أَحَدًا يَقُومُ مَقَامَهُ.
Siapa yang punya PDF buku ini, hendaklah men-share nya di grup atau japri saya.	مَنْ كَانَ لَهُ نُسْخَةُ الْكُتُبِ فَلْيُرْسِلْهَا لِيُرَاسِلْنِي عَلَى الْخَاصِّ.
Siapa yang ingin ilmu, hendaklah ia belajar kepada ulama atau memperbanyak baca.	مَنْ أَرَادَ الْعِلْمَ فَلْيُجَالِسِ الْعُلَمَاءَ أَوْ لِيُكَثِّرِ الْقِرَاءَةَ.
Siapa yang lagi galau, hendaklah ia bermunajat kepada Allah atau membaca al-Qur'an.	مَنْ هَمَّهُ هَمٌّ فَلْيُنَاجِ رَبَّهُ أَوْ لِيَقْرَأَ الْقُرْآنَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ قَالَ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الرَّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْزِ وَمَنْ اسْتَجَمَرَ فَلْيُوتِرْ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami 'Abdan berkata, ... bahwa beliau bersabda: "**Siapa yang** berwudlu **hendaklah** mengeluarkan (air dari hidung), dan **siapa yang** beristinja' dengan batu **hendaklah** dengan bilangan ganjil." (HR. Bukhari).



( مَنْ ... فَدَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... : ... hendaklah ... )

Contoh:

Siapa yang ingin sukses, <b>hendaklah</b> ia bersungguh-sungguh.	مَنْ أَرَادَ النَّجَاحَ فَلْيَجْتَهِدْ.
Siapa yang ingin menemui direktur, <b>hendaklah</b> ia menemui sekretarisnya.	مَنْ أَرَادَ مُقَابَلَةَ الْمُدِيرِ فَلْيَتَّصِلْ بِالسِّكْرَتِيرِ.
Siapa yang hadir, <b>hendaklah</b> memberitahu temannya yang tidak hadir.	مَنْ حَضَرَ فَلْيُخَبِّرْ أَخَاهُ الْعَائِبَ.
Siapa yang ingin paham al-Qur'an, <b>hendaklah</b> ia belajar bahasa Arab.	مَنْ أَرَادَ أَنْ يَفْهَمَ الْقُرْآنَ فَلْيَتَعَلَّمْ لُغَتَهُ.
Siapa yang ingin diperlakukan baik oleh orang, <b>hendaklah</b> memperlakukan orang dengan baik.	مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُحْسِنَ إِلَيْهِ النَّاسُ فَلْيُحْسِنْ إِلَيْهِمْ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَلَمْ يُؤَدِّ زَكَاتَهُ مَثَلٌ لَهُ مَالُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا أَفْرَعُ لَهُ زَبَيْتَانِ يُطَوِّفُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثُمَّ يَأْخُذُ بِلِزِمَتَيْهِ يَعْنِي بِشِدْقَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا مَالُكَ أَنَا كَنْزُكَ ثُمَّ تَلَا {لَا يَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ} - الْآيَةَ - (رواه البخاري).

Rasulullah SAW telah bersabda: "**Siapa** yang Allah berikan harta **tapi tidak** mengeluarkan zakatnya **maka** pada hari qiyamat hartanya itu akan berubah wujud menjadi seekor ular jantan .... : 'Aku inilah hartamu, akulah harta simpananmu.'" Kemudian Beliau membaca Ali 'Imran ayat 180 ...." (HR. Bukhari).



(مَنْ ... فَلَمْ ... : ...مَنْ ... tapi tidak ...maka...)

### Contoh:

Siapa yang belajar bahasa Arab <b>tapi tidak</b> mempraktekkannya, <b>maka</b> sia-sia apa yang dipelajarinya.	مَنْ تَعَلَّمَ الْعَرَبِيَّةَ فَلَمْ يُمَارِسْهَا مَا نَفَعَ مَا تَعَلَّمَ.
Siapa yang ikut kuliah <b>tapi tidak</b> tanda tangan, <b>maka</b> dianggap tidak hadir.	مَنْ حَضَرَ الدَّرْسَ فَلَمْ يُوقِعْ أُعْتَبِرَ غَائِبًا.
Siapa yang mendapatkan ilmu <b>tapi tidak</b> mengamalkannya, <b>maka</b> sia-sialah ilmunya.	مَنْ كَسَبَ عِلْمًا فَلَمْ يَعْمَلْ بِهِ خَابَ سَعْيُهُ.
Siapa yang memiliki harta <b>tapi tidak</b> menginfiaqkannya di jalan Allah, <b>maka</b> dia akan diazab karena hartanya tersebut di hari Kiamat.	مَنْ كَسَبَ مَالًا فَلَمْ يُنْفِقْهُ لِلَّهِ عُدِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.
Siapa yang membeli buku <b>tapi tidak</b> membacanya, <b>maka</b> ia telah melakukan kejahatan ilmiah.	مَنْ اشْتَرَى كِتَابًا فَلَمْ يَقْرَأْهُ ارْتَكَبَ جَرِيمَةً عِلْمِيَّةً



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا قَالَ  
الإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ فَإِنَّهُ مِنْ وَافِقِ قَوْلِهِ  
قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika Imam mengucapkan 'SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH', ucapkanlah: 'ALLAHUMMA RABBANAA LAKAL HAMDU.' Karena **siapa yang** ucapannya bersamaan dengan ucapan Malaikat, **maka** dosanya yang telah lalu **akan** diampuni." (HR. Bukhari).



(مَنْ + فِعْلٌ مَاضٍ ... فِعْلٌ مَاضٍ ... : ... مَا كَانَ ... : ... مَا كَانَ ...)

Contoh:

Siapa yang banyak muroja'ah, maka soal ujian akan mudah baginya.	مَنْ أَكْثَرَ الْمُرَاجَعَةَ وَجَدَ أَسْئَلَةَ الْإِمْتِحَانِ سَهْلَةً.
Siapa yang menghormati orang, maka ia akan dihormati .	مَنْ إِحْتَرَمَ النَّاسَ إِحْتَرَمَهُ النَّاسُ.
Siapa yang mengingat Allah, maka hatinya akan tenang.	مَنْ ذَكَرَ اللَّهَ إِطْمَأَنَّ قَلْبُهُ.
Siapa yang paham bahasa Arab, maka dia akan menikmati membaca al-Qur'an.	مَنْ أَجَادَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ تَمَتَّعَ بِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ.
Siapa yang sayang kedua orang tuanya, maka ia akan disayang oleh anak-anaknya.	مَنْ يَرَّ أَبَوَيْهِ يَرَّهُ أَوْلَادُهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **أَيُّمَا** امْرئِي قَالَ لِأَخِيهِ يَا كَافِرُ فَقَدْ بَاءَ بِهَا أَحَدُهُمَا إِنْ كَانَ كَمَا قَالَ وَإِلَّا رَجَعَتْ عَلَيْهِ (رواه مسلم).

Dari Abdullah bin Dinar bahwa dia mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "**Siapa pun** yang berkata kepada saudaranya, 'Wahai kafir' maka sungguh salah seorang dari keduanya telah kembali dengan kekufuran tersebut...." (HR.Muslim)



(**أَيُّمَا ... فَ... : ...**)

Contoh :

<b>Siapa pun</b> yang bergabung dengan kita, dia punya hak dan kewajiban yang sama dengan kita.	<b>أَيُّمَا</b> امْرئِي انْضَمَّ إِلَيْنَا فَلَهُ مَا لَنَا وَعَلَيْهِ مَا عَلَيْنَا.
<b>Siapa pun</b> yang baik kepadamu, kamu harus berterimakasih kepadanya.	<b>أَيُّمَا</b> امْرئِي أَحْسَنَ إِلَيْكَ فَلَهُ عَلَيْكَ الشُّكْرُ.
<b>Siapa pun</b> siswa yang belum lulus ujian, dia harus mengulang.	<b>أَيُّمَا</b> طَالِبٍ لَمْ يَنْجَحْ فِي الإِمْتِحَانِ فَعَلَيْهِ الإِعَادَةُ.
<b>Siapa pun</b> yang menasehatimu, dengarkan dia.	<b>أَيُّمَا</b> شَخْصٍ نَصَحَكَ بِخَيْرٍ فَاسْتَمِعْ إِلَيْهِ.
<b>Siapa pun</b> yang mengajarimu ilmu, dia adalah gurumu.	<b>أَيُّمَا</b> امْرئِي عَلَّمَكَ عِلْمًا فَقَدْ صَارَ لَكَ مُعَلِّمًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ قَالَ قَيْلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ ظَنَنْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَنْ لَا يَسْأَلُنِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ أَحَدٌ أَوْلُ مِنْكَ لِمَا رَأَيْتُ مِنْ حِرْصِكَ عَلَى الْحَدِيثِ .... (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah, bahwa dia berkata: ditanyakan (kepada Rasulullah SAW: "Wahai Rasulullah siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafa'atmu pada hari kiamat?" ... "Aku **sudah menduga** wahai Abu Hurairah, **bahwa** tidak ada orang yang mendahuluiimu dalam menanyakan masalah ini, karena aku lihat betapa perhatian dirimu terhadap hadis... (HR. Bukhari).



( **Sudah menduga bahwa ... : ... أَنْ ...** )

Contoh :

Saya <b>sudah menduga bahwa</b> kamu akan menanyaiku soal dia.	لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنَّكَ تَسْأَلُنِي عَنْهَا.
Para guru <b>sudah menduga bahwa</b> dia akan lulus dengan <i>cumlaude</i> .	لَقَدْ ظَنَّ الْأَسَاتِدَةُ أَنَّهُ يَنْجَحُ بِامْتِيَازٍ.
Para siswa <b>sudah menduga bahwa</b> soal ini akan keluar di ujian.	لَقَدْ ظَنَّ الطُّلَّابُ أَنَّ هَذَا السُّؤَالَ يَأْتِي فِي الْإِمْتِحَانِ.
Kami <b>sudah menduga bahwa</b> kalian tidak akan menerima keputusan ini.	لَقَدْ ظَنَنْتُمْ أَنَّكُمْ لَنْ تَقْبَلُوا هَذَا الْقَرَارَ.
Saya <b>sudah menduga bahwa</b> mereka sangat ingin ikut dalam program ini.	لَقَدْ ظَنَنْتُ أَنَّهُمْ يَحْرُصُونَ عَلَى الْمُشَارَكَةِ فِي هَذَا الْبَرْنَامِجِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... فَقَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْبِرْنَا بِهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هِيَ النَّخْلَةُ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَحَدَّثْتُ أَبِي بِمَا وَقَعَ فِي نَفْسِي فَقَالَ لَأَنْ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَكُونَ لِي كَذَا وَكَذَا (رواه البخاري).

Lalu orang-orang bertanya, "Wahai Rasulullah, beritahu kami pohon apakah itu?" Maka Rasulullah SAW menjawab: "Dia adalah pohon kurma." 'Abdullah berkata, ... maka bapakku berkata, "**Sungguh** Aku lebih suka bila engkau ungkapkan saat itu **dari pada** aku memiliki begini dan begini."

(HR. Bukhari).



( لَأَنْ + فِعْلٌ ... إِسْمٌ تَفْضِيلِي ... مِنْ أَنْ + فِعْلٌ ... : ... دَارِپَادَا ... لِأَنَّ ... أَحَبُّ )

### Contoh :

Sungguh aku lebih suka kamu bicara bahasa Arab walaupun salah <b>dari pada</b> bahasa Indonesia walaupun benar.	<u>لَأَنْ تُعَبِّرَ بِجُمْلَةٍ عَرَبِيَّةٍ خَاطِئَةً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تُعَبِّرَ بِجُمْلَةٍ إِنْدُونِيسِيَّةٍ صَحِيحَةٍ.</u>
Sungguh aku lebih suka kamu mengunjungiku sekali <b>dari pada</b> menyuratiku seribu kali.	<u>لَأَنْ تَزُورَنِي مَرَّةً أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ تُرَاسِلَنِي أَلْفَ مَرَّةٍ.</u>
Sungguh lebih baik kamu melakukan sebuah pekerjaan <b>dari pada</b> mengatakan seribu kata-kata.	<u>لَأَنْ تَفْعَلَ فِعْلاً خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَقُولَ أَلْفَ كَلِمَةٍ.</u>
Sungguh lebih baik kamu membekalinya dengan alat pancing <b>dari pada</b> memberinya ikan.	<u>لَأَنْ تُزَوِّدَهُ بِأَلَةٍ الْإِصْطِيَادِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تُعْطِيَهُ أَسْمَاً.</u>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يُدْرِيكَ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَكْرَمَهُ فَقُلْتُ يَا أَبَتِ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَنْ يُكْرِمُهُ اللَّهُ فَقَالَ أَمَّا هُوَ فَقَدْ جَاءَهُ الْيَقِينُ وَاللَّهُ إِنِّي لَأَرْجُو لَهُ الْخَيْرَ وَاللَّهُ مَا أَدْرِي وَأَنَا رَسُولُ اللَّهِ مَا يُفْعَلُ بِي (رواه البخاري).

Maka Nabi SAW berkata: "Dari mana kamu tahu bahwa Allah telah memuliakannya?" Aku jawab: "Demi bapakku, wahai Rasulullah, siapakah seharusnya orang yang dimuliakan Allah itu?" Beliau menjawab: "Adapun dia, telah datang kepadanya Al Yaqin (kematian) dan **benar-benar** aku **sangat** berharap dia berada di atas kebaikan. Demi Allah... meskipun aku ini Rasulullah, aku tidak tahu apa yang akan dilakukan-Nya kepadamu." (HR. Bukhari).



(إِنَّ لَ... : ... سَاطِعًا)

Contoh :

Aku <b>sungguh sangat</b> berharap kamu sukses.	إِنِّي لَأَرْجُو لَكَ النَّجَاحَ.
Aku <b>sungguh sangat</b> mencintai bahasa Arab di atas bahasa-bahasa yang lain.	إِنِّي لِأَحِبُّ الْعَرَبِيَّةَ فَوْقَ جَمِيعِ اللُّغَاتِ.
Kamu <b>sungguh sangat</b> pantas mendapatkan penghargaan.	إِنَّكَ لَتَسْتَحِقُّ هَذَا التَّقْدِيرَ.
Kita <b>sungguh sangat</b> butuh untuk mempraktekkan apa yang kita pelajari dari bahasa Arab.	إِنَّنَا لَنَحْتَاجُ إِلَى مُمَارَسَةِ مَا تَعَلَّمْنَا مِنَ الْعَرَبِيَّةِ.
Aku <b>sungguh sangat</b> mencemaskan keselamatanmu.	إِنِّي لَأَخْشَى عَلَى سَلَامَتِكَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا عَمْرُو قَالَ أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ مُنْبِيهِ عَنْ أَخِيهِ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ مَا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدٌ أَكْثَرَ حَدِيثًا عَنْهُ مِنِّي إِلَّا مَا كَانَ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو فَإِنَّهُ كَانَ يَكْتُبُ وَلَا أَكْتُبُ تَابِعَهُ مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Abdullah .... aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Tak seorang pun dari sahabat Nabi SAW yang lebih banyak hadisnya dari aku, kecuali 'Abdullah bin 'Amru. Sebab ia bisa menulis sedang saya tidak.." (HR. Bukhari).



(Tak seorang pun dari ... yang lebih ... dari ...

( مَا مِنْ ... أَحَدٌ + اسم تفضيل ... مِنْ ... )

Contoh :

Tak seorang pun dari kami yang lebih fasih dari antum wahai Ustaz.	مَا مِنَّا أَحَدٌ أَفْصَحُ نَطْقًا لِلْعَرَبِيَّةِ مِنْكَ يَا أَسْتَاذُ.
Tak seorang pun dari para guru yang lebih gamblang penjelasannya dari Ustad Afifuddin.	مَا مِنَ الْمُعَلِّمِينَ أَحَدٌ أَوْضَحُ بَيَانًا مِنَ الْأُسْتَاذِ عَفِيفِ الدِّينِ.
Tak seorang pun dari para pegawai yang lebih rajin dari Abdul Harin.	مَا مِنَ الْمُؤَطَّفِينَ أَحَدٌ أَنْشَطُ مِنْ عَبْدِ الْحَارِسِ.
Tak seorang pun dari para pemain yang lebih dicintai oleh fans Barcelona dari Leonel Messi.	مَا مِنَ اللَّاعِبِينَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَى عُشَّاقِ بَرْشلونة مِنْ لِيُونَلِ مِيسِي.
Tak seorang pun dari para mahasiswa yang lebih indah tulisannya dari Syarifuddin.	مَا مِنَ الطَّلَابِ أَحَدٌ أَجْمَلُ حَطًّا مِنْ شَرِيفِ الدِّينِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ عَاصِبٌ رَأْسُهُ بِخِرْقَةٍ فَقَعَدَ عَلَى الْمُنْبَرِ فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ إِنَّهُ لَيْسَ مِنَ النَّاسِ أَحَدٌ أَمَّنَ عَلَيَّ فِي نَفْسِهِ وَمَالِهِ مِنْ أَبِي بَكْرٍ بِنِ أَبِي فُحَّافَةَ ... (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW keluar dalam keadaan sakit yang membawa pada ajalnya.... Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya **tidak seorang pun yang lebih amanah** dihadapanku, baik pada dirinya maupun hartanya, **daripada** Abu Bakar bin Abu Qahafah... (HR. Bukhari).



لَيْسَ مِنْ ... أَحَدٌ + اسم تفضيل .. مِنْ .. : **Tak seorang pun yang lebih ... dari**

Contoh :

<p><b>Tak seorang pun</b> guru yang lebih fasih berbicara <b>dari</b> Ustaz Afifuddin.</p>	<p>لَيْسَ مِنَ الْأَسَاتِذَةِ أَحَدٌ أَفْصَحَ كَلَامًا مِنَ الْأُسْتَاذِ عَفِيْفِ الدِّيْنِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun</b> guru yang lebih gamblang penjelasannya <b>dari</b> Ustaz Abdul Haris.</p>	<p>لَيْسَ مِنَ الْمُعَلِّمِينَ أَحَدٌ أَوْضَحَ بَيَانًا مِنَ الْأُسْتَاذِ عَبْدِ الْحَارِسِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun</b> saudara-saudaraku yang lebih perhatian denganku <b>dari</b> kakakku Nasruddin.</p>	<p>لَيْسَ مِنَ الْإِخْوَةِ أَحَدٌ أَكْثَرَ إِهْتِمَامًا بِمُشْكِلَاتِي مِنْ أَخِي الْكَبِيرِ نَصْرِ الدِّيْنِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun</b> mursyid yang lebih sabar <b>dari</b> Ustaz Muhammad Kholison.</p>	<p>لَيْسَ مِنَ الْمُرْشِدِينَ أَحَدٌ أَصْبَرَ مِنَ الْأُسْتَاذِ مُحَمَّدِ خَالِصِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun</b> pemain yang lebih dicintai oleh fans Liverpool <b>dari</b> Muhammad Salah.</p>	<p>لَيْسَ مِنَ اللَّاعِبِينَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ مُحَمَّدِ صَلَاحِ.</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعِشَاءِ حَتَّى نَادَاهُ عُمَرُ قَدْ نَامَ النِّسَاءُ وَالصَّبَّيَانُ فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ يُصَلِّي هَذِهِ الصَّلَاةَ غَيْرُكُمْ وَلَمْ يَكُنْ أَحَدٌ يَوْمَئِذٍ يُصَلِّي غَيْرَ أَهْلِ الْمَدِينَةِ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah radiallallahu 'anha, berkata, "Rasulullah SAW pernah mengakhirkan salat 'Isya' ketika malam sudah larut.... Beliau lalu keluar seraya bersabda: **"Tidak seorang pun dari penduduk bumi mengerjakan salat ini selain kalian."** (HR. Bukhari).



(لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ ... : ... Tak seorang pun dari ...)

Contoh :

Tak seorang pun dari mahasiswa jurusan bahasa Arab yang berbicara bahasa Arab.	لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ طُلَّابِ قِسْمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ يَتَكَلَّمُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ.
Tak seorang pun dari saudara-saudaraku yang menemaniku.	لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ إِخْوَتِي يَقِفُ بِجَانِبِي.
Tak seorang pun dari kami yang menjawab pertanyaan yang dilontarkan Ustaz.	لَيْسَ أَحَدٌ مِنَّا يُجِيبُ عَنِ السُّؤَالِ الَّذِي طَرَحَهُ الْأُسْتَاذُ.
Tak seorang pun dari teman-temannya yang datang pada pesta pernikahannya.	لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ زُمَلَائِهَا يَحْضُرُ حَفْلَةَ زَفَافِهَا.
Tak seorang pun dari mahasiswa kami yang tidak lulus ujian tahun ini.	لَيْسَ أَحَدٌ مِنَ الطُّلَّابِ لَا يَنْجَحُ فِي الْأَمْتِحَانِ هَذَا الْعَامَ.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعَتَمَةِ حَتَّى نَادَاهُ عُمَرُ نَامَ النَّسَاءِ وَالصَّبِيَانُ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ غَيْرَكُمْ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ وَلَا يُصَلِّي يَوْمَئِذٍ إِلَّا بِالْمَدِينَةِ وَكَانُوا يُصَلُّونَ الْعَتَمَةَ فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah r.a.berkata, "Rasulullah SAW pernah mengakhirkan salat 'Isya'... Maka keluarlah Rasulullah seraya bersabda: "**Tidak ada seorang pun** yang menunggu pelaksanaan salat 'Isya ini **dari** penduduk bumi **selain** kalian.." (HR. Bukhari).



(**Tak seorang pun dari .... selain ... : ... من ...**)

Contoh :

<p><b>Tak seorang pun dari</b> mahasiswa fakultas ini yang berbicara bahasa Arab <b>selain</b> kalian.</p>	<p>مَا يَتَكَلَّمُ بِالْعَرَبِيَّةِ أَحَدٌ غَيْرَكُمْ مِنْ طُلَّابِ هَذِهِ الْكُلِّيَّةِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun dari</b> mahasiswa prodi ini yang sudah selesai skripsi <b>selain</b> kamu.</p>	<p>مَا يَنْتَظِرُ مِنَ الْبَحْثِ أَحَدٌ غَيْرَكَ مِنْ طُلَّابِ هَذِهِ الشُّعْبَةِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun dari</b> teman-teman yang menjengukku saat sakit <b>selain</b> kamu.</p>	<p>مَا يَعُودُنِي عِنْدَ الْمَرَضِ أَحَدٌ غَيْرَكَ مِنَ الزَّمَلَاءِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun dari</b> mahasiswa baru yang ikut program ini <b>selain</b> kamu.</p>	<p>مَا يُشَارِكُ فِي هَذَا الْبَرْنَامِجِ أَحَدٌ غَيْرَكَ مِنَ الطُّلَّابِ الْجُدُدِ.</p>
<p><b>Tak seorang pun dari</b> keluargaku yang mendukung aku menikah <b>selain</b> ibuku.</p>	<p>مَا يُشَجِّعُنِي عَلَى الزَّوَّاجِ أَحَدٌ غَيْرُ أُمِّي مِنْ أَهْلِي.</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَيْتُ النَّارَ فَإِذَا أَكْثَرُ أَهْلِهَا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ قِيلَ أَيْكْفُرْنَ بِاللَّهِ قَالَ يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ (رواه البخاري).

Nabi SAW bersabda: "Aku diperlihatkan neraka, **ternyata** kebanyakan penghuninya adalah wanita, karena mereka sering mengingkari.."

Seandainya kamu berbuat baik terhadap seseorang dari mereka sepanjang masa, lalu dia melihat satu saja kejelekan darimu maka dia akan berkata: 'aku belum pernah sekalipun melihat kebaikan darimu.'

(HR. Bukhari).



( **Ternyata ... : ...** )

**Contoh :**

Saya berkunjung ke rumah salah seorang teman, <b>ternyata</b> rumahnya jauh dari kota.	رُزْتُ بَيْتَ أَحَدِ الْأَصْدِقَاءِ فَإِذَا هُوَ بَعِيدٌ عَنِ الْمَدِينَةِ.
Saya mempelajari bahasa Arab, <b>ternyata</b> bahasa Arab itu mudah.	تَعَلَّمْتُ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ فَإِذَا هِيَ سَهْلَةٌ.
Saya hubungi ustaz, <b>ternyata</b> beliau sakit.	اتَّصَلْتُ بِالْأُسْتَاذِ فَإِذَا هُوَ مَرِيضٌ.
Saya membaca bukunya, <b>ternyata</b> buku tersebut berbahasa Inggris.	اطَّلَعْتُ عَلَى الْكِتَابِ فَإِذَا هُوَ مَكْتُوبٌ بِالْإِنْجِلِيزِيَّةِ.
Saya memanggil anak-anak untuk makan malam, <b>ternyata</b> mereka sudah tidur.	دَعَوْتُ الْأَوْلَادَ إِلَى الْعِشَاءِ فَإِذَا هُمْ قَدْ نَامُوا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ أَقِيمْتُ الصَّلَاةُ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنَاجِي رَجُلًا فَلَمْ يَزَلْ يُنَاجِيهِ حَتَّى نَامَ أَصْحَابُهُ ثُمَّ جَاءَ فَصَلَّى بِهِمْ (رواه مسلم).

Dari Abdul Aziz bin Shuhaib dia mendengar Anas bin Malik berkata, "Salat telah diqamatkan, sedangkan Nabi SAW membisiki seorang laki-laki, lalu beliau **terus** membisikinya **hingga** para sahabatnya tertidur, lalu beliau datang dan salat mengimami mereka.(HR.Muslim).



(**Terus ... hingga ... : ... حَتَّى ... لَمْ يَزَلْ ...**)

Contoh :

Dia <b>terus</b> membaca <b>hingga</b> rasa kantuk menderanya.	لَمْ يَزَلْ يَفْرَأُ حَتَّى غَلَبَهُ النَّعَاسُ.
Mereka <b>terus</b> begadang <b>hingga</b> mereka mendengar azan subuh.	لَمْ يَزَالُوا يَسْهَرُونَ حَتَّى سَمِعُوا أَذَانَ الصُّبْحِ.
Mereka <b>terus</b> bermain <b>hingga</b> azan maghrib berkumandang.	لَمْ يَزَالُوا يَلْعَبُونَ حَتَّى رَفَعَ أَذَانُ الْمَغْرِبِ.
Dia <b>terus</b> bernyanyi <b>hingga</b> habis suaranya.	لَمْ تَزَلْ تَبْكِي حَتَّى اخْتَفَى صَوْتُهَا.
Saya <b>terus</b> menerangkan pelajaran <b>hingga</b> mereka bilang 'kami sudah paham, Ustaz'.	لَمْ أَزَلْ أَشْرَحُ الدَّرْسَ حَتَّى قَالُوا لِي فَهَمْنَا يَا أُسْتَاذَنَا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَعِيدِ الْجُرَيْرِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا أَنْبِتُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلَاثًا الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ (رواه مسلم).

Dari Sa'id al-Jurajji telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya dia berkata, "Saat kami di sisi Rasulullah SAW, beliau lalu bersabda: (...) saat itu beliau sedang bersandar lalu duduk. Beliau **terus** mengulangnya **sampai** kami berkata, 'Semoga beliau berhenti'." (HR. Muslim)



(مَا زَالَ ... حَتَّى ... : ... sampai ... terus ...)

Contoh :

Dia <b>terus</b> berjalan <b>sampai</b> ia berhenti kecapekan.	مَا زَالَ يَمْشِي عَلَى قَدَمَيْهِ حَتَّى اسْتَوْفَقَهُ التَّعَبُ.
Dia <b>terus</b> berdiri menunggu di pintu <b>sampai</b> suaminya pulang.	مَا زَالَتْ تَنْتَظِرُ واقِفَةً عِنْدَ الْبَابِ حَتَّى عَادَ زَوْجُهَا.
Ustaz <b>terus</b> menerangkan pelajaran <b>sampai</b> kami mengingatkan bahwa bakti habis.	مَا زَالَ الْأُسْتَاذُ يَشْرَحُ الدَّرْسَ حَتَّى قُلْنَا إِنَّ الْوَقْتَ انْتَهَى.
Mereka <b>terus</b> begadang <b>sampai</b> azan subuh berkumandang.	مَا زَالُوا يَسْهَرُونَ حَتَّى رُفِعَ أَدَاؤُ الصُّبْحِ.
Ia <b>terus</b> menggenggam tangan putrinya <b>sampai</b> kereta berangkat.	مَا زَالَتْ تُمَسِّكُ بِيَدِ ابْنَتِهَا حَتَّى تَحْرَكَ الْقِطَارُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ مَا لَمْ يُحَدِّثْ ... (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW bersabda: "Seorang hamba **tetap** dihitung salat **selama** ia di masjid menunggu salat dan tidak berhadats....  
(HR.Bukhari)



( لا يَزَالُ ... ما كَانَ ... : ... **Tetap** ... **selama** ... )

Contoh :

Anak kecil itu <b>tetap</b> merasa aman <b>selama</b> bersama ibunya.	لَا يَزَالُ الطِّفْلُ آمِنًا مَا كَانَ مَعَ أُمِّهِ.
Makan gorengan itu <b>tetap</b> tidak berbahaya <b>selama</b> tidak berlebihan.	لَا يَزَالُ أَكْلُ الْمُفْلِيَاتِ غَيْرَ مُضَرٍّ مَا كَانَ عَلَى حَدِّ الْإِكْتِفَاءِ.
Kami <b>tetap</b> memakai metode ini dalam mengajar <b>selama</b> ia efektif.	لَا نَزَالُ نَسْتُخِدِمُ هَذِهِ الطَّرِيقَةَ فِي التَّعْلِيمِ مَا كَانَتْ فَعَالَةً.
Makanan ini <b>tetap</b> aman dikonsumsi <b>selama</b> dokter tidak melarangnya.	لَا أَزَالُ أَكْلُ هَذِهِ الْأَطْعِمَةِ مَا كَانَ الطَّبِيبُ لَا يَمْنَعُ.
Kamu <b>tetap</b> baik-baik saja <b>selama</b> kamu berprasangka baik.	لَا تَزَالُ بِخَيْرٍ مَا كُنْتَ مُحْسِنَ الظَّنِّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلَاةٍ مَا كَانَ فِي الْمَسْجِدِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ مَا لَمْ يُحَدِّثْ ... (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW bersabda: "Seorang hamba **tetap** dihitung salat **selama** ia di masjid menunggu salat dan **tidak** berhadats.... (HR.Bukhari)



( لا يَزَالُ ... مَا لَمْ ... : ... : ... )

Contoh :

Jadwal ujian <b>tetap</b> seperti semula <b>selama tidak</b> ada pengumuman diundur atau dimajukan.	لَا يَزَالُ مَوْعِدُ الْأَمْتِحَانِ كَمَا كَانَ مَا لَمْ يُعْلَنَ تَأْخِيْلُهُ أَوْ تَعْجِيْلُهُ.
Kami <b>tetap</b> mengonsumsi makanan ini <b>selama tidak expired</b> .	لَا نَزَالُ نَأْكُلُ هَذِهِ الْأَطْعِمَةَ مَا لَمْ تَنْتَهِ صِلَاحِيَّتُهَا.
Para pendosa <b>tetap</b> diampuni <b>selama</b> mereka <b>tidak</b> menyekutukan Allah.	لَا يَزَالُ الْمُدْنِبُ مَغْفُورًا مَا لَمْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ.
Mengonsumsi daging itu <b>tetap</b> bermanfaat <b>selama tidak</b> berlebihan.	لَا يَزَالُ أَكْلُ اللَّحْمِ مُفِيدًا مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ إِسْرَافٌ.
Bapak rektor <b>tetap</b> pada posisinya <b>selama</b> beliau <b>tidak</b> mengundurkan diri.	لَا يَزَالُ الْمُدِيرُ فِي مَنْصِبِهِ مَا لَمْ يَسْتَقِيلَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ رَاشِدٍ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ أَخِي وَهَبِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقْبَلُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحَدٌ حَتَّى يَتَوَضَّأَ (رواه مسلم).

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' ... Hammam bin Munabbih saudara Wahab bin Munabbih, dia berkata, "Inilah sesuatu yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda: "**Tidak** akan diterima salat seseorang **jika** berhadas sehingga dia berwudlu. (HR.Muslim)"



(Tidak ... jika ... : ... إذا ...)

Contoh

Saya <b>tidak</b> bisa datang <b>jika</b> rapatnya sore.	لَا أَسْتَطِيعُ الْحُضُورَ إِذَا كَانَ الْجُمُعَةُ فِي الْمَسَاءِ.
Saya <b>tidak</b> mampu melakukan ini <b>jika</b> tidak ada yang membantu.	لَا أَتَحَمَّلُ هَذَا الْعَمَلَ إِذَا لَمْ يُسَاعِدْنِي أَحَدٌ.
Saya <b>tidak</b> membeli buku itu <b>jika</b> harganya mahal.	لَا أَشْتَرِي الْكِتَابَ إِذَا كَانَ غَالِيًا.
Kamu <b>tidak</b> boleh masuk <b>jika</b> tidak menunjukkan kartu.	لَا يُسْمَعُ لَكَ الدُّخُولُ إِذَا لَمْ تُبْرِزِ الْبِطَاقَةَ.
Kamu <b>tidak</b> akan sukses <b>jika</b> kamu malas-malasan.	لَا تَنْجَحُ إِذَا تَكَاسَلْتَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ قَالَ حَدَّثَنِي  
الْبَرَاءُ وَهُوَ غَيْرُ كَذُوبٍ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَالَ سَمِعَ  
اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ لَمْ يَخُنْ أَحَدًا مِنَّا ظَهْرَهُ حَتَّى يَقَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
سَاجِدًا ثُمَّ نَقَعَ سُجُودًا بَعْدَهُ (رواه البخاري).

Dari Sufyan berkata .... "Jika Rasulullah SAW mengucapkan 'SAMI'ALLAHU LIMAN HAMIDAH', **tidak** ada seorangpun dari kami yang membungkukkan punggungnya **sampai** Nabi SAW benar-benar (meletakkan kepalanya) bersimpuh dalam sujud, barulah setelah itu kami bersujud." (HR. Bukhari).



(لم ... حتى ... : ... sampai ... Tidak)

Contoh :

Guru <b>tidak</b> memulai pelajaran <b>sampai</b> semua siswa hadir.	لَمْ يَبْدَأِ الْمُعَلِّمُ الدَّرْسَ حَتَّى يَحْضُرَ الطَّلَابُ جَمِيعُهُمْ.
Kami <b>tidak</b> paham makna kata tersebut <b>sampai</b> ustaz menjelaskannya kepada kami.	لَمْ نَفْهَمْ مَعْنَى الْجُمْلَةِ حَتَّى يَشْرَحَهُ لَنَا الْأُسْتَاذُ.
Kami <b>tidak</b> mengajukan pertanyaan <b>sampai</b> ustaz selesai menjelaskan.	لَمْ نَطْرَحِ السُّؤَالَ حَتَّى يَنْتَهِيَ الْأُسْتَاذُ مِنْ بَيَانِهِ.
Kami <b>tidak</b> meninggalkan kelas <b>sampai</b> ustaz keluar.	لَمْ نَخْرُجْ مِنَ الْفَصْلِ حَتَّى يَخْرُجَ الْأُسْتَاذُ.
Kami <b>tidak</b> mempelajari ilmu bayan <b>sampai</b> kami selesai belajar ilmu ma'ani.	لَمْ نَدْرُسْ عِلْمَ الْبَيَانِ حَتَّى نَنْتَهِيَ مِنْ عِلْمِ الْمَعَانِي.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ (رواه مسلم).

Dari Mahmud bin ar-Rabi' dari Ubadah bin ash-Shamit menyatakan hadis tersebut marfu' kepada Nabi Shallallahu'alaihiwasallam, "**Tidak ada** (sah) salat **bagi** yang tidak membaca al-Fatihah." (HR.Muslim).



(لا ... لِمَنْ ... : ... bagi ... Tidak ada)

Contoh :

<b>Tidak ada</b> kesuksesan <b>bagi</b> orang yang bermalas-malasan dalam hidupnya.	لَا نَجَاحَ لِمَنْ يَتَكَاسَلُ فِي حَيَاتِهِ.
<b>Tidak ada</b> pelayanan <b>bagi</b> yang berbicara selain dengan bahasa Arab.	لَا خِدْمَةَ لِمَنْ يَتَكَلَّمُ غَيْرَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
<b>Tidak ada</b> tempat di kampus ini <b>bagi</b> yang mengkonsumsi narkoba.	لَا مَكَانَ فِي هَذِهِ الْجَامِعَةِ لِمَنْ تَنَاوَلَ الْمُخْدِرَاتِ.
<b>Tidak ada</b> kompromi <b>bagi</b> yang nyontek saat ujian.	لَا عُدْرَ لِمَنْ غَشَّ فِي الْإِمْتِحَانِ.
<b>Tidak ada</b> jalan kesuksesan <b>bagi</b> orang yang pesimis.	لَا سَبِيلَ إِلَى النَّجَاحِ لِمَنْ يَتَشَاءَمُ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا الرَّهْرِيُّ عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ. (رواه البخاري).

Telah menceritakan kepada kami 'Ali bin 'Adullah: ... berkata, telah menceritakan kepada kami Sufyan berkata, telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Mahmud bin Ar Rabi' dari 'Ubadah bin Ash Shamit, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "**Tidak ada salat bagi yang tidak membaca Faatihatul Kitab (Al Fatihah).**" HR. Bukhari).



(لَا ... لِمَنْ لَمْ ... : ... bagi yang tidak ...)

Contoh :

<b>Tidak ada</b> pahala <b>bagi yang tidak</b> ikhlas dalam beramal.	لَا أَجْرَ لِمَنْ لَمْ يُخْلِصْ عَمَلَهُ لِلَّهِ.
<b>Tidak ada</b> kesuksesan <b>bagi yang tidak</b> bersungguh-sungguh.	لَا نَجَاحَ لِمَنْ لَمْ يَجْتَهِدْ.
<b>Tidak ada</b> dispensasi <b>bagi yang tidak</b> membayar iuran.	لَا رُحْصَةَ لِمَنْ لَمْ يَدْفَعْ الرُّسُومَ.
<b>Tidak ada</b> ketentraman jiwa <b>bagi yang tidak</b> mengingat Allah.	لَا إِطْمِئْنَانَ لِمَنْ لَمْ يَذْكُرِ اللَّهَ.
<b>Tidak ada</b> pengalaman <b>bagi yang tidak</b> mencoba.	لَا خِبْرَةَ لِمَنْ لَمْ يُجَرِّبْ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ أَخْبَرَنِي عَطَاءُ بْنُ يَزِيدَ الْجُنْدِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا صَلَاةَ بَعْدَ الصُّبْحِ حَتَّى تَرْتَفِعَ الشَّمْسُ وَلَا صَلَاةَ بَعْدَ الْعَصْرِ حَتَّى تَغِيبَ الشَّمْسُ (رواه البخاري).

Dari Ibnu Syihab berkata, telah mengabarkan kepadaku 'Atha bin Yazid Al Junda'i bahwa dia mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "**Tidak ada** salat setelah Subuh **sampai** matahari meninggi dan tidak ada salat setelah 'Ashar **sampai** matahari menghilang." (HR. Bukhari).



(لا + إِسْمٌ ... حَتَّى + فِعْلٌ ... : ... : Tidak ada ... sampai ...)

Contoh :

<p><b>Tidak ada</b> istirahat <b>sampai</b> kita selesai dari pekerjaan ini.</p>	<p>لَا إِسْتِرَاحَةَ حَتَّى نُنْتَهِيَ مِنْ هَذَا الْعَمَلِ.</p>
<p><b>Tidak ada</b> maaf buatmu <b>sampai</b> kamu mengakui perbuatanmu.</p>	<p>لَا عُذْرَ لَكَ حَتَّى تَعْتَرِفَ بِمَا فَعَلْتَ.</p>
<p><b>Tidak ada</b> kegiatan <b>sampai</b> bel berbunyi.</p>	<p>لَا نَشَاطَ حَتَّى يَدُقَّ الْجَرَسُ.</p>
<p><b>Tidak ada</b> interupsi <b>sampai</b> saya selesai bicara.</p>	<p>لَا مُقَاطَعَةَ حَتَّى أَنْهِيَ الْكَلَامَ.</p>
<p><b>Tidak ada</b> pelayanan buatmu <b>sampai</b> kamu membayar biaya kuliah.</p>	<p>لَا خِدْمَةَ لَكَ حَتَّى تَدْفَعَ رُسُومَ الدِّرَاسَةِ.</p>

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ صَلَاةٌ أَثْقَلُ عَلَى الْمُنَافِقِينَ مِنَ الْفَجْرِ وَالْعِشَاءِ وَلَوْ يَعْلَمُونَ مَا فِيهِمَا لَأَتَوْهُمَا وَلَوْ حَبْوًا لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَ الْمُؤَدِّنَ فَيَقِيمَ ثُمَّ أَمُرَ رَجُلًا يَوْمُ النَّاسِ ثُمَّ أَخَذَ شُعْلًا مِنْ نَارٍ فَأَحْرَقَ عَلَيَّ مَنْ لَا يَخْرُجُ إِلَى الصَّلَاةِ بَعْدُ (رواه البخاري).

Dari Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW bersabda: "**Tidak ada salat yang lebih** berat bagi orang-orang Munafik **dari** salat shubuh dan 'Isya. ...."

(HR. Bukhari).



(**ليس ... اسم تفضيل ... من ... : ...** : Tidak ada ... yang lebih ... dari ...)

Contoh :

Tidak ada bahasa yang lebih aku cintai <b>dari</b> bahasa Arab.	لَيْسَتْ لُغَةٌ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ.
Tidak ada pelajaran nahwu yang lebih sulit <b>dari</b> bab adad ma'dud.	لَيْسَ مَوْضُوعٌ نَحْوِيٌّ أَصْعَبُ مِنَ الْعَدَدِ وَالْمُعْدُودِ.
Tidak ada pemain bola yang lebih baik <b>dari</b> Leonel Messi.	لَيْسَ لَاعِبٌ كُرَّةِ الْقَدَمِ أَحْسَنُ مِنْ لِيُونِلْ مِيسِي.
Tidak ada negara yang lebih padat penduduknya <b>dari</b> Cina.	لَيْسَ بِلَادٌ أَكْثَرُ سُكَّانًا مِنَ الصِّينِ.
Tidak ada bunyi bahasa Arab yang lebih sulit pengucapannya <b>dari</b> dza'.	لَيْسَ صَوْتُ عَرَبِيٍّ أَصْعَبُ نُطْقًا مِنَ الظَّاءِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ قَالَ أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ قَالَ أَخْبَرَنَا أَبُو الزِّنَادِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقْبَضَ الْعِلْمُ وَتَكْثُرَ الزَّلَازِلُ وَيَتَقَارَبَ الزَّمَانُ وَتَظْهَرَ الْفِتْنُ وَيَكْثُرَ الْهَرَجُ وَهُوَ الْقَتْلُ الْقَتْلُ حَتَّى يَكْثُرَ فِيكُمْ الْمَالُ فَيَفِيضَ (رواه البخاري).

Telah bercerita kepada kami Abu Al Yaman, .... dari Abu Hurairah ia berkata, "Nabi SAW bersabda: "**Tidak akan** terjadi hari kiamat **kecuali setelah** hilangnya ilmu, banyak terjadi gempa, waktu seakan berjalan dengan cepat, timbul berbagai macam fitnah, Al haraj -yaitu pembunuhan- dan harta melimpah ruah kepada kalian." (HR. Bukhari).



(لا ... حَتَّى ... : ... **kecuali setelah** ... **tidak akan** ...)

Contoh :

Saya <b>tidak akan</b> menikah, <b>kecuali setelah</b> lulus kuliah.	لَا أَتَزَوَّجُ حَتَّى أَنْتَهِيَ مِنَ الدِّرَاسَةِ.
Anak-anak <b>tidak akan</b> selesai main bola, <b>kecuali setelah</b> mendengar azan maghrib.	لَا يَنْتَهِي الْأَطْفَالُ مِنْ لُعْبَةِ كُرَّةِ الْقَدَمِ حَتَّى يَسْمَعُوا أَذَانَ الْغُرُبِ.
Kita <b>tidak akan</b> pindah ke pelajaran baru, <b>kecuali</b> setelah kita paham betul pelajaran yang sekarang.	لَا نَنْتَقِلُ إِلَى الدَّرْسِ الْجَدِيدِ حَتَّى نَفْهَمَ الدَّرْسَ الْحَالِيَّ جَيِّدًا.
Kita <b>tidak akan</b> meninggalkan kelas, <b>kecuali setelah</b> ustaz keluar.	لَا نُغَادِرُ الْفَصْلَ حَتَّى يَخْرُجَ الْأُسْتَاذُ.
Kita <b>tidak akan</b> mempercayaimu, <b>kecuali setelah</b> kamu menunjukkan bukti.	لَا نُصَدِّقُ بِكَ حَتَّى تَأْتِيَنَا بِالْبُرَاهِينِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّهُ قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَقِيلَ لَهُ مَا أَنْكَرْتَ مِنَّا مُنْذُ يَوْمِ عَهْدَتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا أَنْكَرْتُ شَيْئًا إِلَّا أَنْكُمْ لَا تُقِيمُونَ الصُّفُوفَ .... (رواه البخاري).

Dari Anas bin Malik, bahwa dia datang ke Madinah, lalu dikatakan kepadanya, "Apakah ada sesuatu yang kamu ingkari dari perbuatan kami sejak kamu hidup bersama Rasulullah SAW?" Anas bin Malik menjawab, "Aku **tidak** mengingkari **apa-apa** kalian **kecuali** bahwa kalian tidak meluruskan shaf dalam salat." (HR. Bukhari).



(مَا ... شَيْئًا ... إِلَّا أَنْ ... : ...)

Contoh :

Saya <b>tidak</b> bilang <b>apa-apa</b> , <b>kecuali</b> bahwa hari ini libur.	مَا قُلْتُ شَيْئًا إِلَّا أَنَّ الْيَوْمَ عَطْلَةٌ.
Dia <b>tidak</b> bilang <b>apa-apa</b> ke saya, <b>kecuali</b> bahwa ia berhalangan hadir.	مَا أَخْبَرَنِي شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُ يَعْتَذِرُ عَنِ الْحُضُورِ.
Dia <b>tidak</b> bilang <b>apa-apa</b> kepada saya, <b>kecuali</b> bahwa ia masih sakit.	مَا قَالَ لِي شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُ مَارَّالَ مَرِيضًا.
Saya <b>tidak</b> tahu <b>apa-apa</b> , <b>kecuali</b> bahwa rapat ditunda.	مَا عَرَفْتُ شَيْئًا إِلَّا أَنَّ الْاجْتِمَاعَ أُجِّلَ.
Saya <b>tidak</b> dengar <b>apa-apa</b> , <b>kecuali</b> bahwa Pak Direktur mengundurkan diri.	مَا سَمِعْتُ شَيْئًا إِلَّا أَنَّ الْمُدِيرَ اسْتَقَالَ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْكَعْبَةَ مَشَى قِبَلَ وَجْهِهِ حِينَ يَدْخُلُ وَجَعَلَ الْبَابَ قِبَلَ ظَهْرِهِ فَمَشَى حَتَّى يَكُونَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِدَارِ الَّذِي قِبَلَ وَجْهِهِ قَرِيبًا مِنْ ثَلَاثَةِ أَذْرُعٍ صَلَّى يَتَوَخَّى الْمَكَانَ الَّذِي أَخْبَرَهُ بِهِ بِإِلَّالِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِيهِ قَالَ وَلَيْسَ عَلَيَّ أَحَدِنَا بِأَسُّ إِِنْ صَلَّى فِي أَيِّ نَوَاجِي الْبَيْتِ شَاءَ (رواه البخاري).

Dari Nafi' bahwa 'Abdullah bin 'Umar, bahwa jika ia masuk ke dalam Ka'bah, ia berjalan ke arah depan sementara pintu Ka'bah di belakangnya. Ia terus berjalan .... 'Abdullah bin 'Umar berkata, "Dan **tidak apa-apa jika** seseorang dari kami salat di dalam Ka'bah menghadap kemana saja yang dia mau." (HR. Bukhari).



( لَيْسَ عَلَيَّ ... بِأَسُّ إِِنْ ... : ( Tidak apa-apa jika ...

Contoh :

Tidak apa-apa jika kamu membayar separuh harga.	لَيْسَ عَلَيْكَ بِأَسُّ إِِنْ دَفَعْتَ نِصْفَ الثَّمَنِ.
Tidak apa-apa jika kalian membayar uang seminar dengan mencicil.	لَيْسَ عَلَيْكُمْ بِأَسُّ إِِنْ دَفَعْتُمْ رُسُومَ الدَّوْرَةِ بِالتَّقْسِيطِ.
Rumahnya jauh, maka <b>tidak apa-apa jika</b> dia datang terlambat.	بَيْتُهُ بَعِيدٌ فَلَيْسَ عَلَيْهِ بِأَسُّ إِِنْ جَاءَ مُتَأَخِّرًا.
Tidak apa-apa jika kalian tidak menerima usulanku.	لَيْسَ عَلَيْكُمْ بِأَسُّ إِِنْ رَفَضْتُمْ إِقْتِرَاحَاتِي.
Tidak apa-apa jika kalian tidak mau bekerjasama dengan kami.	لَيْسَ عَلَيْكُمْ بِأَسُّ إِِنْ لَمْ تَرْغَبُوا فِي التَّعَاوُنِ مَعَنَا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عِكْرِمَةَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ فِي حَجَّتِهِ فَقَالَ  
ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أُرْمِيَ فَأَوْمَأَ بِيَدِهِ قَالَ وَلَا حَرْجَ (رواه البخاري).

Dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas; bahwa Nabi SAW ditanya seseorang tentang haji yang dilakukannya, orang itu bertanya: "Aku menyembelih hewan sebelum aku melempar jumrah." Beliau memberi isyarat dengan tangannya, dan berkata "**tidak apa-apa.**" (HR. Bukhari).



(ولا حَرْجَ ... : Tidak apa-apa)

Contoh :

Naiklah bersama kami, <b>tidak apa-apa.</b>	إِرْكَبْ مَعَنَا وَلَا حَرْجَ
Makanlah makanan ini, <b>tidak apa-apa.</b>	كُلْ مِنْ هَذِهِ الْأَطْعِمَةِ وَلَا حَرْجَ
Pergilah dengan memakai mobilku, <b>tidak apa-apa.</b>	إِذْهَبْ بِسَيَّارَتِي وَلَا حَرْجَ
Menginaplah di rumahku, <b>tidak apa-apa.</b>	بِتُّ فِي بَيْتِي وَلَا حَرْجَ
Bayarlah separuh harga, <b>tidak apa-apa.</b>	إِدْفَعْ نِصْفَ الثَّمَنِ وَلَا حَرْجَ



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قَدِمَ وَفَدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا إِنَّا مِنْ هَذَا الْحَيِّ مِنْ رَبِيعَةَ وَلَسْنَا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلَّا فِي الشَّهْرِ الْحَرَامِ ... (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas berkata, "Utusan 'Abdul Qais datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya kami dari suku Rabi'ah, dan kami **tidak bisa** mengunjungi tuan **kecuali** pada bulan haram.... (HR. Bukhari).



( لَيْسَ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... إِلَّا ... : ... **kecuali** ... **Tidak bisa** ... )

Contoh :

Kalian <b>tidak bisa</b> menguasai bahasa Arab <b>kecuali</b> dengan mempraktekkannya.	لَسْتُمْ تُحِيدُونَ اللُّغَةَ الْعَرَبِيَّةَ إِلَّا بِالْمُمَارَسَةِ.
Kalian <b>tidak bisa</b> lulus ujian <b>kecuali</b> dengan banyak muraja'ah.	لَسْتَ تَنْجَحُ فِي الْإِمْتِحَانِ إِلَّا بِكَثْرَةِ الْمُرَاجَعَةِ.
Saya <b>tidak bisa</b> ngajar <b>kecuali</b> pada jam terakhir.	لَسْتُ أَعْلَمُ إِلَّا فِي الْحِصَّةِ الْأَخِيرَةِ.
Kita <b>tidak bisa</b> melakukan pekerjaan ini <b>kecuali</b> bekerjasama dengan pihak lain.	لَسْنَا نَقُومُ بِهَذَا الْعَمَلِ إِلَّا بِالتَّعَاوُنِ مَعَ غَيْرِنَا.
Saya <b>tidak bisa</b> mengunjungimu <b>kecuali</b> pada saat liburan.	لَسْتُ أَزُورُكَ إِلَّا فِي الْإِجَازَةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَتَوَضَّأَ قَالَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتِ مَا أَلْحَدْتُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ فُسَاءٌ أَوْ ضَرَاطٌ (رواه البخاري).

Dari Hammam bin Munabbih bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW bersabda: "**Tidak diterima** salat seseorang yang berhadats **hingga** dia berwudlu." Seorang laki-laki dari Hadramaut berkata, "Apa yang dimaksud dengan hadats wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab, "Kentut baik dengan suara atau tidak." (HR. Bukhari).



( لَا + مُضَارِعٌ مَجْهُوْلٌ ... حَتَّى ... : ... sampai ... )

Contoh :

Kamu <b>tidak</b> diizinkan masuk <b>sampai</b> kamu membeli tiket.	لَا يُسْمَعُ لَكَ الدُّخُولُ حَتَّى تَشْتَرِيَ التَّذْكَرَةَ.
Kamu <b>tidak</b> dianggap bisa bahasa Arab <b>sampai</b> kamu berbicara dengan bahasa Arab.	لَا تُعَدُّ مُجِيدًا لِلُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ حَتَّى تَتَكَلَّمَ بِهَا.
Gerbang <b>tidak</b> dibuka <b>sampai</b> jam pelajaran selesai.	لَا تُفْتَحُ الْبُؤَابَةُ حَتَّى تَنْتَهِيَ حِصَصُ الدِّرَاسَةِ.
Kalian <b>tidak</b> diberi pelajaran baru <b>sampai</b> kalian memahami pelajaran lalu dengan baik.	لَا يُقَدَّمُ لَكُمْ دَرْسٌ جَدِيدٌ حَتَّى تَفْهَمُوا الدَّرْسَ السَّابِقَ جَيِّدًا.
Hasil ujian <b>tidak</b> diumumkan <b>sampai</b> para guru rapat.	لَا تُعْلَنُ نَتَائِجُ الْإِمْتِحَانِ حَتَّى يَجْتَمَعَ الْأَسَاتِدَةُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا تُسَافِرُ الْمَرْأَةُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ . (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Umar r.a.bahwa Nabi SAW bersabda: "Seorang wanita **tidak diperbolehkan** mengadakan perjalanan diatas tiga hari **kecuali** bersama mahramnya." (HR. Bukhari).



(Tidak diperbolehkan ... kecuali .... : .... إلا ...)

Contoh :

Tidak diperbolehkan masuk perpustakaan <b>kecuali</b> pemilik kartu anggota.	لَا يَدْخُلُ الْمَكْتَبَةَ إِلَّا حَامِلٌ بِطَاقَةِ الْعُضْوِيَّةِ.
Kita <b>tidak diperbolehkan</b> bertanya kepada Ustaz <b>kecuali</b> jika Ustaz mengizinkan.	لَا نَسْأَلُ الْأُسْتَاذَ إِلَّا إِذَا سَمَحَ لَنَا بِذَلِكَ.
Siapa pun <b>tidak diperbolehkan</b> makan siang <b>kecuali</b> setelah salat zuhur.	لَا يَتَعَدَّى أَحَدٌ إِلَّا بَعْدَ صَلَاةِ الظُّهْرِ.
<b>Tidak diperbolehkan</b> ikut kompetisi <b>kecuali</b> sudah mendaftar.	لَا تُشَارِكُ فِي الْمُسَابَقَةِ إِلَّا بَعْدَ التَّسْجِيلِ.
Para siswa <b>tidak diperbolehkan</b> keluar dari kelas <b>kecuali</b> jam pelajaran sudah selesai.	لَا يَخْرُجُ الطُّلَّابُ مِنَ الْفَصْلِ إِلَّا بَعْدَ انْتِهَاءِ الْحِصَّةِ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ أَبِي قِلَابَةَ قَالَ جَاءَنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ فَصَلَّى بِنَا فِي مَسْجِدِنَا هَذَا فَقَالَ  
إِنِّي لِأُصَلِّي بِكُمْ وَمَا أُرِيدُ الصَّلَاةَ وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي ... (رواه البخاري).

Dari Abu Qilabah berkata, " Malik bin Al Huwairits datang kepada kami  
lalu salat bersama di masjid milik ini, kemudian berkata, "Aku **tidak ingin**  
melaksanakan salat, **tapi hanya ingin** menerangkan kepada kalian  
bagaimana Nabi SAW melaksanakan salat." (HR. Bukhari).



(مَا أَرَادَ ... وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ ... : ... (Tidak ingin ... tapi hanya ingin ...

Contoh :

Saya <b>tidak ingin</b> membantahmu, <b>tapi</b> saya <b>hanya ingin</b> mendiskusikan pendapatmu.	مَا أُرِيدُ أَنْ أُعَارِضَكَ وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ أُتَاقِشَ رَأْيَكَ.
Saya <b>tidak ingin</b> memotong pembicaraannya, <b>tapi</b> saya <b>hanya</b> <b>ingin</b> mengajukan pertanyaan.	مَا أُرِيدُ أَنْ أُقَاطِعَكَ وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ سُؤَالَ.
Saya <b>tidak ingin</b> menyanggahmu, <b>tapi</b> saya <b>hanya ingin</b> berdialog denganmu.	مَا أُرِيدُ أَنْ أُجَادِلَكَ وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ أُحَاورَكَ.
Saya <b>tidak ingin</b> membebani kalian, <b>tapi</b> saya <b>hanya ingin</b> kalian melakukan tugas kalian.	مَا أُرِيدُ أَنْ أُكَلِّفَكُمْ وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ تَقُومُوا بِوَجِبَاتِكُمْ.
Saya <b>tidak ingin</b> bicara bertele-tele, <b>tapi</b> saya <b>hanya ingin</b> menjelaskan masalah ini secara lengkap.	مَا أُرِيدُ أَنْ أُطِيلَ الْكَلَامَ وَلَكِنْ أُرِيدُ أَنْ أُحَدِّثَكُمْ هَذَا الْمَوْضُوعَ كَامِلًا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ صَالِحٍ حَدَّثَنِي نَافِعٌ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ قَالَ أَطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِ الْقَلْبِ فَقَالَ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ حَقًّا فَقِيلَ لَهُ تَدْعُو أَمْوَاتًا فَقَالَ مَا أَنْتُمْ بِأَسْمَعِ مِنْهُمْ وَلَكِنْ لَا يُجِيبُونَ (رواه البخاري).

Dari Shalih telah menceritakan kepada saya Nafi' bahwa Ibnu 'Umar r.a. mengabarkannya berkata; Nabi SAW mendatangi para penghuni sumur (kaum musyrikin) yang terbunuh dalam perang Badar lalu bersabda: .... Lalu Beliau ditanya: "Anda memanggil mereka (yang sudah mati)?" Maka Beliau menjawab: "Kalian **tidak lebih** mampu mendengar **dari** mereka, hanya saja mereka tidak dapat menjawab." (HR. Bukhari).



(مَا ... بِ + إِسْمٌ تَفْضِيلٍ + مِنْ ... : ... dari ... : ...)

Contoh :

Saya <b>tidak lebih</b> tahu <b>dari</b> kalian tentang tema ini.	مَا أَنَا بِأَعْلَمَ مِنْكُمْ فِي هَذَا الْمَوْضُوعِ.
Terkadang orang Arab <b>tidak lebih</b> fasih <b>dari</b> orang asing dalam berbicara bahasa Arab.	أَحْيَانًا مَا الْعَرَبُ بِأَفْصَحَ مِنَ الْأَعَاجِمِ فِي التَّكَلُّمِ بِالْعَرَبِيَّةِ.
Saya <b>tidak lebih</b> tahu <b>dari</b> murid-murid saya dalam beberapa masalah Nahwu.	مَا أَنَا بِأَعْلَمَ مِنْ تَلَامِيذِي فِي بَعْضِ مَوْضُوعَاتِ النَّحْوِ.
Kalain <b>tidak lebih</b> cepat <b>dari</b> saya dalam hal berjalan.	مَا أَنْتُمْ بِأَسْرَعَ مِنِّي فِي الْمَشْيِ.
Kalian <b>tidak lebih</b> kuat <b>dari</b> saya dalam hal olah raga.	مَا أَنْتَ بِأَقْوَى مِنِّي فِي مُمَارَسَةِ الرِّيَاضَةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَيْسَى بْنِ حَفْصِ بْنِ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ يَقُولُ  
صَحِبْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ لَا يَزِيدُ فِي السَّفَرِ عَلَى رَكَعَتَيْنِ  
وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ كَذَلِكَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ (رواه البخاري).

Dari 'Isa bin Hafsh bin 'Ashim berkata, telah menceritakan kepada saya Bapakku bahwasanya dia mendengar Ibnu 'Umar r.a. berkata: "Aku pernah menemani Rasulullah SAW ketika safar (bepergian), selama kepergian itu Beliau **tidak** melaksanakan salat **lebih dari** dua raka'at. Begitu juga dengan Abu Bakar, 'Umar dan 'Utsman radiallahu 'anhum. (HR. Bukhari).



(لا يَزِيدُ عَلَى ... : Tidak lebih dari)

Contoh :

Kalian tulislah surat yang isinya <b>tidak lebih dari</b> 50 kata.	اَكْتُبُوا رِسَالَةً لَا تَزِيدُ كَلِمَاتُهَا عَلَى ٥٠ كَلِمَةً.
Kelas yang efektif untuk belajar bahasa Arab <b>tidak lebih dari</b> 20 siswa.	الْفَصْلُ الْمُفْعَالُ لِتَعَلُّمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ لَا يَزِيدُ طُلَّابُهُ عَلَى عِشْرِينَ.
Tuliskan pendapatmu dalam satu paragraf isinya <b>tidak lebih dari</b> 50 kata.	اَكْتُبْ رَأْيَكَ فِي فِقْرَةٍ لَا تَزِيدُ عَلَى خَمْسِينَ كَلِمَةً.
Kita akan menginap di hotel ini <b>tidak lebih dari</b> dua hari.	نَبِيْتُ فِي هَذَا الْفُنْدُقِ لِمُدَّةٍ لَا تَزِيدُ عَلَى يَوْمَيْنِ.
Kita akan tinggal di hotel ini untuk waktu <b>tidak lebih dari</b> tiga hari.	سَنَبِيْتُ فِي هَذَا الْفُنْدُقِ لِمُدَّةٍ لَا تَزِيدُ عَلَى ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ إِذَا دَخَلَ الْكُعْبَةَ مَشَى قِبَلَ وَجْهِهِ حِينَ يَدْخُلُ وَجَعَلَ الْبَابَ قِبَلَ ظَهْرِهِ فَمَشَى حَتَّى يَكُونَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِدَارِ الَّذِي قِبَلَ وَجْهِهِ قَرِيبًا مِنْ ثَلَاثَةِ أَذْرُعٍ صَلَّى يَتَوَخَّى الْمَكَانَ الَّذِي أَخْبَرَهُ بِهِ بِإِلَالٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِيهِ قَالَ وَلَيْسَ عَلَيَّ أَحَدِنَا بِأَسُّ إِنْ صَلَّى فِي أَيِّ نَوَاجِي الْبَيْتِ شَاءَ (رواه البخاري).

Dari Nafi' bahwa 'Abdullah bin 'Umar, bahwa jika ia masuk ke dalam Ka'bah, ia berjalan ke arah depan sementara pintu Ka'bah di belakangnya, ... ia berkata, "Dan **tidak masalah kalau** seseorang di antara kami salat di dalam Ka'bah menghadap kemana saja yang dia mau." (HR. Bukhari).



( لَيْسَ عَلَيَّ ... بِأَسُّ إِنْ... :: ... Tidak masalah kalau ... )

Contoh :

Tidak masalah kalau kamu membayar separuh harga.	لَيْسَ عَلَيْنَا بِأَسُّ إِنْ دَفَعْتَ نِصْفَ الثَّمَنِ.
Tidak masalah kalau kalian membayar uang seminar dengan mencil.	لَيْسَ عَلَيْنَا بِأَسُّ إِنْ دَفَعْتُمْ رُسُومَ الدَّوْرَةِ بِالتَّقْسِيْطِ.
Rumahnya jauh, maka <b>Tidak masalah kalau</b> dia datang terlambat.	بَيْنْتُهُ بَعِيْدٌ فَلَيْسَ عَلَيْهِ بِأَسُّ إِنْ جَاءَ مُتَأَخِّرًا.
Tidak masalah kalau kalian tidak menerima usulanku.	لَيْسَ عَلَيْنَا بِأَسُّ إِنْ رَفَضْتُمْ إِقْتِرَاحَاتِي.
Tidak masalah kalau kalian tidak mau bekerjasama dengan kami.	لَيْسَ عَلَيْنَا بِأَسُّ إِنْ لَمْ تَرْعَبُوا فِي التَّعَاوُنِ مَعَنَا.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُغِلَ عَنْهَا لَيْلَةً فَأَخَّرَهَا حَتَّى رَقَدْنَا فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ثُمَّ رَقَدْنَا ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا ثُمَّ خَرَجَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ يَنْتَظِرُ الصَّلَاةَ غَيْرَكُمْ وَكَانَ ابْنُ عَمَرَ لَا يُبَالِي أَقَدَمَهَا أَمْ أَخَّرَهَا... (رواه البخاري).

Bahwa Rasulullah SAW pernah suatu malam disibukkan dengan urusan sehingga mengakhirkan salat 'Isya. Rasulullah SAW keluar menemui kami seraya bersabda: "Tidak ada seorang pun dari penduduk bumi yang menunggu salat seperti ini selain kalian." Dan Ibnu 'Umar **tidak mempersoalkan apakah** beliau memajukannya **atau** mengakhirkan. (HR. Bukhari).



(لا يُبَالِي أ... أم ... : ... atau ... : ...)

Contoh :

Saya <b>tidak mempersoalkan apakah</b> kamu mempercayai <b>atau</b> tidak.	أَنَا لَا أُبَالِي أَتَصَدِّقُونِي أَمْ تُكْذِبُونِي.
Saya <b>tidak mempersoalkan apakah</b> kamu menerima saranku <b>atau</b> menolaknya.	أَنَا لَا أُبَالِي أَتَقْبَلُ اقْتِرَاحَاتِي أَمْ تَرَفُضُهَا.
Sebagian orang tua <b>tidak mempersoalkan apakah</b> anak-anak mereka salat <b>atau</b> tidak.	بَعْضُ الْأَبَاءِ لَا يُبَالُونَ أَيُصَلِّي أَبْنَاؤُهُمْ أَمْ لَا.
Saya <b>tidak mempersoalkan apakah</b> buku ini harganya mahal <b>atau</b> murah.	أَنَا لَا أُبَالِي أَغَالٍ مِغْرُ الْكِتَابِ أَمْ رَخِيصٌ.
Ada orang yang <b>tidak mempersoalkan apakah</b> yang mereka makan itu halal	هُنَاكَ مَنْ لَا يُبَالِي أَحَالَ مَا



atau haram.	يَأْكُلُ أَمْ حَرَامٌ.
-------------	------------------------

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَبِي مُوسَى قَالَ قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَرْبَعِ إِنْنَّ اللَّهَ لَا يَنَامُ وَلَا يَنبَغِي لَهُ أَنْ يَنَامَ يَرْفَعُ الْقِسْطَ وَيَخْفِضُهُ وَيُرْفَعُ إِلَيْهِ عَمَلُ النَّهَارِ بِاللَّيْلِ وَعَمَلُ اللَّيْلِ بِالنَّهَارِ (رواه مسلم).

Dari Abu Musa dia berkata, "Rasulullah berdiri (berkhotbah) di antara kami (untuk mengingatkan) empat hal: sesungguhnya Allah tidak tidur, dan **tidak pantas bagi**-Nya tidur. Dia mengangkat dan menurunkan timbangan mizan, dan amal manusia pada siang hari diangkat kepadanya pada malam hari, dan amal manusia pada malam hari diangkat kepadanya pada siang hari." (HR.Muslim).



(لا يَنْبَغِي لَمْ... أَنْ ... : ... : (Tidak pantas bagi ...

Contoh :

<b>Tidak pantas bagi kamu</b> melontarkan kata-kata tersebut.	لَا يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَقُولَ هَذِهِ الكَلِمَاتِ.
<b>Tidak pantas bagi kita</b> menuduhnya tanpa bukti.	لَا يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَتَّهَمَهُ مِنْ دُونِ أَدِلَّةٍ.
<b>Tidak pantas bagi kalian</b> berbicara keras di forum ini.	لَا يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَرْفَعُوا أَصْوَاتِكُمْ فِي هَذَا الْمَجْلِسِ.
<b>Tidak pantas bagi kamu</b> membuka aib saudaramu di depan orang.	لَا يَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَذْكَرَ عِيُوبَ أَخِيكَ أَمَامَ النَّاسِ.
<b>Tidak pantas bagiku</b> mendebat guruku yang telah mengajariku dan aku belajar darinya.	لَا يَنْبَغِي لِي أَنْ أُجَادِلَ أُسْتَاذِي الَّذِي عَلَّمَنِي وَتَعَلَّمْتُ مِنْهُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... يَا أَبَا بَكْرٍ مَا مَنَعَكَ أَنْ تُصَلِّيَ لِلنَّاسِ حِينَ أَشْرْتُ إِلَيْكَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ مَا كَانَ يَنْبَغِي لِابْنِ أَبِي قُحَافَةَ أَنْ يُصَلِّيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ...  
(رواه البخاري).

"Wahai Abu Bakar, Kenapa kamu tidak mau melanjutkan memimpin salat berjama'ah bersama orang banyak ketika aku sudah memberi isyarat kepadamu (agar meneruskannya)?" Abu Bakar menjawab: "**Tidak pantas bagi Ibnu Abu Quhafah memimpin salat di hadapan Rasulullah SAW.**"  
(HR. Bukhari).



(مَا كَانَ يَنْبَغِي لِ... أَنْ ... : ... : Tidak pantas bagi ...)

Contoh:

<b>Tidak pantas bagi</b> kalian berbicara pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran.	مَا كَانَ يَنْبَغِي لَكُمْ أَنْ تَتَحَدَّثُوا وَالْأُسْتَاذُ يَشْرَحُ لَكُمْ الدَّرْسَ.
Di sebagian negara, <b>tidak pantas bagi</b> seseorang bertanya kepada seseorang tentang gajinya.	فِي بَعْضِ الدُّوَلِ مَا كَانَ يَنْبَغِي لِأَحَدٍ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا عَنْ رَوَاتِبِهِ.
<b>Tidak pantas bagi</b> kita masuk ruangan kuliah setelah ustaz masuk.	مَا كَانَ يَنْبَغِي لَنَا أَنْ نَدْخَلَ إِلَى قَاعَةِ الدِّرَاسَةِ بَعْدَ الْأُسْتَاذِ.
<b>Tidak pantas baginya</b> membiacarakan urusan pribadi di depan umum.	مَا كَانَ يَنْبَغِي لَهُ أَنْ يَتَكَلَّمَ أَمَامَ النَّاسِ عَنِ الْأُمُورِ الشَّخْصِيَّةِ.
<b>Tidak pantas bagi</b> saya bertanya kepada tamu saya berapa hari dia mau menginap di rumahku.	مَا كَانَ يَنْبَغِي لِي أَنْ أَسْأَلَ ضَيْفِي كَمْ يَوْمًا سَيَبِيتُ فِي بَيْتِي.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمْ يَكُنْ يُؤَدَّنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلَا يَوْمَ الْأَضْحَى (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas, dan dari Jabir bin 'Abdullah keduanya berkata, "Tidak pernah ada adzan dalam salat Idul Fitri dan Idul Adha" (HR. Bukhari).



(لم يكن + فعل مضارع .. : .. (Tidak pernah (ada) ...

Contoh :

Tidak pernah ada hujan di musim panas.	لَمْ يَكُنْ يَنْزِلُ الْمَطَرُ أَيَّامَ الصَّيْفِ.
Para pembohong tidak pernah dihormati.	لَمْ يَكُنْ يُحْتَرَمُ الْكَذَّابُونَ.
Tidak pernah berhasil orang yang tidak berusaha.	لَمْ يَكُنْ يَنْجَحُ مَنْ لَمْ يَسْعَ.
Tidak pernah kecewa orang yang mengandalkan Allah.	لَمْ يَكُنْ يَخِيبُ مَنْ اسْتَنَّدَ إِلَى اللَّهِ.
Tidak pernah tersesat orang yang hidup dengan agama Allah.	لَمْ يَكُنْ يَضِلُّ مَنْ يَعِيشُ عَلَى دِينِ اللَّهِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ قَالَ أَقْبَلْتُ رَاكِبًا عَلَى جِمَارٍ أَتَانِ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ قَدْ نَاهَزْتُ الْإِحْتِلَامَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ بِمَنَى إِلَى غَيْرِ جِدَارٍ فَمَرَرْتُ بَيْنَ يَدَيْ بَعْضِ الصَّفِّ فَتَزَلْتُ وَأَرْسَلْتُ الْأَتَانَ تَرَغُّ وَدَخَلْتُ فِي الصَّفِّ فَلَمْ يُنْكِرْ ذَلِكَ عَلَيَّ أَحَدٌ (رواه البخاري).

Dari Ibnu 'Abbas r.a. bahwa dia berkata: ... Saat itu Rasulullah SAW sedang salat bersama orang banyak di Mina tanpa ada dinding di hadapannya. Maka aku lewat di depan sebagian shaf. Lalu aku turun dan aku biarkan keledaiku mencari makan, aku lantas masuk ke dalam barisan shaf dan **tidak seorang pun** yang menegurku." (HR. Bukhari).



(**لَمْ + فِعْلٌ مُضَارِعٌ ... أَحَدٌ ... : ...** Tidak seorang pun ...)

Contoh :

Penjahat buronan itu sembunyi di sebuah tempat yang <b>tidak seorang pun</b> mengetahuinya.	المُجْرِمُ الْمَطْلُوبُ يَخْتَبِي فِي مَكَانٍ لَمْ يَعْرِفْهُ أَحَدٌ.
Kami temukan di tembok rumahnya tulisan kata yang <b>tidak seorang pun</b> tahu maknanya.	وَجَدْنَا عَلَى جِدَارِ بَيْتِهِ كَلِمَةً لَمْ يَعْرِفْ أَحَدٌ مَعْنَاهَا.
Di negeri kami ada pulau-pulau yang <b>tidak seorang pun</b> pernah tinggal disana.	فِي بِلَادِنَا جُزُرٌ لَمْ يَسْكُنْ فِيهَا أَحَدٌ.
Dalam nahwu ada tema-tema yang <b>tidak seorang pun</b> dari linguis pernah mengkajinya.	فِي النَّحْوِ الْعَرَبِيِّ مَوْضُوعَاتٌ لَمْ يَتَنَاوَلْهَا أَحَدٌ مِنَ اللُّغَوِيِّينَ.
Buku ini berisi info-info valid yang <b>tidak seorang pun</b> bisa membantahnya.	هَذَا الْكِتَابُ جَاءَ بِمَعْلُومَاتٍ صَادِقَةٍ لَمْ يُنْكِرْهَا أَحَدٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ سُورَةَ النَّجْمِ فَسَجَدَ بِهَا فَمَا بَقِيَ أَحَدٌ مِنَ الْقَوْمِ إِلَّا سَجَدَ فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ كَفًّا مِنْ حَصَى أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى وَجْهِهِ وَقَالَ يَكْفِينِي هَذَا قَالَ عَبْدُ اللَّهِ فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدَ قَتْلِ كَافِرًا (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah r.a. berkata: "Bahwa Nabi SAW membaca surah An-Najm lalu beliau sujud dan **tidak ada seorang pun dari** kaum saat itu **kecuali** mengikuti beliau untuk sujud.." ... (HR. Bukhari).



(مَا ... أَحَدٌ مِنْ ... إِلَّا ... : ... kecuali ...)

Contoh :

Tidak seorang pun dari siswa datang kecuali Muhammad.	مَا حَضَرَ أَحَدٌ مِنَ الطَّلَابِ إِلَّا مُحَمَّدٌ.
Tidak seorang pun dari siswa lulus kecuali Ismail.	مَا نَجَحَ أَحَدٌ مِنَ الطَّلَابِ إِلَّا إِسْمَاعِيلُ.
Tidak seorang pun dari kerabatnya tahu tentang sebab kematiannya kecuali istrinya.	مَا عَرَفَ أَحَدٌ مِنَ الْأَقْرَبَاءِ عَنْ سَبَبِ وَفَاتِهِ إِلَّا زَوْجَتُهُ.
Tidak ada seorang pun dari mahasiswa baru ikut program ini kecuali dia.	مَا شَارَكَ أَحَدٌ مِنَ الطَّلَابِ الْجُدُدِ فِي هَذَا الْبَرْنَامِجِ إِلَّا هُوَ.
Tidak seorang pun dari kami yang paham kalimat ini kecuali anaknya Ustaz.	مَا فَهِمَ أَحَدٌ مِنَّا مَعْنَى هَذِهِ الْجُمْلَةِ إِلَّا ابْنُ الْأُسْتَاذِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ قَالَتْ أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً بِالْعِشَاءِ وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَفْشُوَ الْإِسْلَامُ فَلَمْ يَخْرُجْ حَتَّى قَالَ عُمَرُ نَامَ النِّسَاءُ وَالصَّبِيَّانُ فَخَرَجَ فَقَالَ لِأَهْلِ الْمَسْجِدِ مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ غَيْرِكُمْ (رواه البخاري).

Dari 'Urwah bahwa 'Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan salat 'Isya ketika malam telah masuk sepertiga akhir malam ('Atamah), ... Maka beliau pun keluar dan bersabda kepada orang-orang yang ada di Masjid: "**Tidak ada seorang pun dari** penduduk bumi yang menunggu salat ini **selain** kalian." (HR. Bukhari).



(مَا ... أَحَدٌ مِنْ ... غَيْرُ... : ... selain ... : Tidak seorang pun dari ...)

### Contoh :

Tidak seorang pun dari kalian yang absen hari ini <b>kecuali</b> Ahmad.	مَا يَتَغَيَّبُ الْيَوْمَ أَحَدٌ مِنْكُمْ غَيْرُ أَحْمَدٍ.
Tak seorang pun dari kelas ini yang lulus <b>kecuali</b> kamu.	مَا يَنْجَحُ أَحَدٌ مِنْ هَذَا الْقَصْلِ غَيْرُكَ.
Tak seorang pun dari keluarganya yang menemaninya <b>kecuali</b> suaminya.	مَا يُصَاحِبُهَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهَا غَيْرَ زَوْجِهَا.
Tak seorang pun dari mereka yang lulus mata kuliah ini <b>kecuali</b> satu mahasiswa.	مَا يَنْجَحُ أَحَدٌ مِنْهُمْ فِي هَذِهِ الْمَادَّةِ غَيْرَ طَالِبٍ وَحِيدٍ.
Tak seorang pun dari para politikus yang menolak putusan ini <b>kecuali</b> satu orang.	مَا يَرْفُضُ هَذَا الْقَرَارَ أَحَدٌ مِنَ السِّيَاسِيِّينَ غَيْرَ رَجُلٍ وَاحِدٍ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ الْمُغِيرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَيَّ أَحَدٍ مِنْ كَذِبِ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ نِيحَ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ بِمَا نِيحَ عَلَيْهِ (رواه البخاري).

Dari Al Mughirah r.a. berkata; Aku mendengar Nabi SAW bersabda: "Sesungguhnya berdusta kepadaku **tidak seperti** berdusta kepada orang lain. Barangsiapa yang berdusta atas namaku dengan sengaja maka hendaklah dia bersiap-siap (mendapat) tempat duduknya di neraka...." (HR. Bukhari).



(لَيْسَ كَ...)

Contoh :

Bahasa Arab <b>tidak seperti</b> bahasa mana pun di dunia.	إِنَّ الْعَرَبِيَّةَ لَيْسَتْ كَأَيِّ لُغَاتٍ فِي الْعَالَمِ.
Belajar bahasa kedua <b>tidak seperti</b> belajar bahasa pertama.	إِنَّ تَعَلَّمَ اللُّغَةَ الثَّانِيَةَ لَيْسَ كَتَعَلَّمَ اللُّغَةَ الْأُولَى.
Belajar di perguruan tinggi <b>tidak seperti</b> belajar di sekolah.	الدِّرَاسَةُ فِي الْجَامِعَةِ لَيْسَتْ كَالدِّرَاسَةِ فِي الْمَدْرَسَةِ.
Hidup di kota <b>tidak seperti</b> hidup di desa.	الْحَيَاةُ فِي الْمَدِينَةِ لَيْسَتْ كَالْحَيَاةِ فِي الْقَرْيَةِ.
Berinteraksi dengan anak kecil <b>tidak seperti</b> berinteraksi dengan orang dewasa.	الْمُعَامَلَةُ مَعَ الصِّغَارِ لَيْسَتْ كَالْمُعَامَلَةِ مَعَ الْكِبَارِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبْعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ قَالَ فَكَبَّرْنَا ثُمَّ قَالَ أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ قَالَ فَكَبَّرْنَا ثُمَّ قَالَ إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَسَأُخْبِرُكُمْ عَنْ ذَلِكَ مَا الْمُسْلِمُونَ فِي الْكُفَّارِ إِلَّا كَشَعْرَةٍ بَيْضَاءَ فِي ثَوْرٍ أَسْوَدَ أَوْ كَشَعْرَةٍ سَوْدَاءَ فِي ثَوْرٍ أَبْيَضَ (رواه مسلم).

Dari Abdullah dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda kepada kami: '**Tidak sukakah** kamu menjadi seperempat ahli Surga'. Kata Abdullah, 'Kami pun bertakbir.' Beliau bersabda lagi: '**Tidak sukakah** kamu menjadi sepertiga ahli Surga'. Kata Abdullah, 'Kami pun bertakbir'. Kemudian Beliau bersabda: "Sesungguhnya aku berharap semoga kalian menjadi separuh dari penduduk Surga. ...." (HR.Muslim)



(أَمَا رَضِيَ أَنْ ... : ... : Tidak sukakah ...)

Contoh :

<b>Tidak sukakah</b> kamu kubantu pekerjaanmu?	<u>أَمَا تَرْضَى أَنْ أُسَاعِدَكَ فِي عَمَلِكَ؟</u>
<b>Tidak sukakah</b> kamu kutemani ke pasar?	<u>أَمَا تَرْضَى أَنْ أَصَاحِبَكَ إِلَى السُّوقِ؟</u>
<b>Tidak sukakah</b> kamu aku berjalan bersamamu?	<u>أَمَا تَرْضَى أَنْ أَمْشِيَ مَعَكَ؟</u>
<b>Tidak sukakah</b> kalian kuundang di acara pestaku?	<u>أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ أَدْعُوَكُمْ إِلَى حَفْلَتِي؟</u>
<b>Tidak sukakah</b> dia kamu mengunjunginya?	<u>أَمَا يَرْضَى أَنْ تَزُورَهُ؟</u>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ وَهُوَ يُصَلِّي فَلْيَرْقُدْ حَتَّى يَذْهَبَ عَنْهُ النَّوْمُ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا صَلَّى وَهُوَ نَاعِسٌ لَا يَدْرِي لَعَلَّهُ يَسْتَغْفِرُ فَيَسْبُ نَفْسَهُ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah, bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Jika salah seorang dari kalian mengantuk saat salat hendaklah ia tidur hingga hilang kantuknya, karena bila salat dalam keadaan mengantuk ia **tidak tahu bisa saja** ia bermaksud beristighfar padahal ia mencari dirinya." (HR. Bukhari).



( لَا يَدْرِي لَعَلَّ ... : ... bisa saja ... )

Contoh :

Kita <b>tidak tahu</b> kapan kematian datang, <b>bisa saja</b> sudah dekat	لَا نَدْرِي مَتَى يَأْتِنَا الْمَوْتُ لَعَلَّهُ قَرِيبٌ.
Saya <b>tidak tahu</b> kenapa suratnya belum sampai, <b>bisa saja</b> saya salah tulis alamat.	لَا أَدْرِي لِمَاذَا لَمْ تَصِلِ الرَّسَالَةُ لِعَيِّي أَخْطَأُ فِي كِتَابَةِ الْعُنْوَانِ.
Kami <b>tidak tahu</b> kenapa dia terlambat, <b>bisa saja</b> dia tersesat.	لَا نَدْرِي لِمَاذَا يَتَأَخَّرُ لَعَلَّهُ يَضِلُّ الطَّرِيقَ.
Saya <b>tidak tahu</b> kenapa ia tidak membalas suratku, bisa jadi ia belum membacanya.	لَا أَدْرِي لِمَاذَا لَمْ يَرُدَّ عَلَيَّ رِسَالَتِي لَعَلَّهُ لَمْ يَطَّلِعْ عَلَيْهَا.
Kamu <b>tidak tahu</b> kapan kesempatanmu datang, <b>bisa saja</b> dalam waktu dekat.	لَا تَدْرِي مَتَى تَأْتِيكَ الْفُرْصَةُ لَعَلَّهَا قَرِيبَةٌ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ سَمِعْتُ سَالِمًا قَالَ سَمِعْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ تَقُولُ دَخَلَ عَلَيَّ أَبُو الدَّرْدَاءِ وَهُوَ مُغْضَبٌ فَقُلْتُ مَا أَغْضَبَكَ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا أَعْرِفُ مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُمْ يُصَلُّونَ جَمِيعًا (رواه البخاري).

Ber cerita kepada kami Al A'masy:, aku mendengar Salim berkata, "Aku mendengar Ummu Darda' berkata, " Abu Darda' datang menemuiku dalam keadaan marah. ... "Demi Allah, aku **tidak tahu apa-apa tentang** umat Muhammad **kecuali bahwa** mereka selalu salat berjama'ah."

(HR. Bukhari).



(Tidak tahu apa-apa tentang ... kecuali bahwa .. :

ما عَرَفَ مِنْ ... شَيْئًا إِلَّا أَنْ ...

Contoh :

Saya <b>tidak tahu apa-apa tentang</b> pria itu, <b>kecuali bahwa</b> dia seorang guru.	مَا أَعْرِفُ مِنْ هَذَا الرَّجُلِ شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُ مُعَلِّمٌ.
Kami <b>tidak tahu apa-apa tentang</b> mata kuliah ini, <b>kecuali bahwa</b> ia adalah mata kuliah wajib.	مَا نَعْرِفُ مِنْ هَذِهِ الْمَادَّةِ شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُ اجْتِبَائِيَّةٌ.
Saya <b>tidak tahu apa-apa tentang</b> buku ini, <b>kecuali bahwa</b> penulisnya dari Indonesia.	مَا أَعْرِفُ مِنْ هَذَا الْكِتَابِ شَيْئًا إِلَّا أَنَّ كَاتِبَهُ إِنْدُونِيَّيٌّ.
Para siswa <b>tidak tahu apa-apa tentang</b> guru baru itu, <b>kecuali bahwa</b> ia dari Sudan.	مَا يَعْرِفُ الطَّلَابُ مِنْ هَذَا الْأُسْتَاذِ الْجَدِيدِ شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُ مِنَ السُّودَانِ.
Saya <b>tidak tahu apa-apa tentang</b> Muhamad Salah, <b>kecuali bahwa</b> ia pemain Mesir.	مَا أَعْرِفُ مِنْ مُحَمَّدٍ صَاحِحِ شَيْئًا إِلَّا أَنَّهُ لَاعِبٌ مِصْرِيٌّ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ يَعْلَمُ الْمَارُّ بَيْنَ يَدَيِ الْمُصَلِّي مَاذَا عَلَيْهِ لَكَانَ أَنْ يَقِفَ أَرْبَعِينَ خَيْرًا لَهُ مِنْ أَنْ يَمُرَّ بَيْنَ يَدَيْهِ قَالَ أَبُو النَّضْرِ لَا أُدْرِي أَقَالَ أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ شَهْرًا أَوْ سَنَةً (رواه البخاري).

Rasulullah SAW bersabda: "orang yang lewat di depan orang yang sedang salat mengetahui akibat yang akan ia tanggung, niscaya berdiri empat puluh lebih baik baginya dari pada dia lewat di depan orang yang sedang salat." Abu An Nadlr berkata, "Aku **tidak tahu** yang dimaksud dengan jumlah 'empat puluh itu', **apakah** empat puluh hari, atau bulan, **atau** tahun." (HR. Bukhari).



( لَا أُدْرِي أ ... أَوْ ... : ... )

Contoh :

Saya <b>tidak tahu apakah</b> bapak dekan datang <b>atau</b> tidak hari ini.	لَا أُدْرِي أَيَحَاضِرُ الْعَمِيدُ الْيَوْمَ أَوْ يَغِيبُ.
Kita <b>tidak tahu apakah</b> kita menginap di hotel ini sehari <b>atau</b> dua hari.	لَا نَدْرِي أَنْبَيْتُ فِي هَذَا الْفُنْدُقِ يَوْمًا أَوْ يَوْمَيْنِ.
Saya <b>tidak tahu apakah</b> dia pergi sendiri <b>atau</b> bersama keluarganya.	لَا أُدْرِي إِسَافَرَ مُنْقَرِدًا أَوْ مَعَ أَهْلِهِ.
Kami <b>tidak tahu apakah</b> hari ini kami belajar satu materi <b>atau</b> tiga.	لَا نَدْرِي أَنْدَرُسُ الْيَوْمَ مَادَتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا.
Kami <b>tidak tahu apakah</b> rapat akan dimajukan <b>atau</b> diundur.	لَا نَدْرِي أَيَعْجَلُ الْاجْتِمَاعُ أَوْ يُؤَجَّلُ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ أَخِي عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ قَالَ سَمِعْتُ الرَّهْرِيَّ يَقُولُ دَخَلْتُ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ بِدِمَشْقَ وَهُوَ يَبْكِي فَقُلْتُ مَا يُبْكِيكَ فَقَالَ لَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِمَّا أَدْرَكْتُ إِلَّا هَذِهِ الصَّلَاةَ وَهَذِهِ الصَّلَاةُ قَدْ ضَيَّعْتُ ... (رواه البخاري).

Dari 'Utsman bin Abu Rawwad saudara Al 'Aziz bin Abu Rawwad, ... Aku lalu bertanya, 'Apa yang membuatmu menangis? Anas lalu menjawab, "Aku **tidak tahu tentang apapun** di zaman Rasulullah SAW **kecuali** masalah salat. Salat sekarang ini sudah dilalaikan." ... (HR. Bukhari).



**Tidak tahu apapun tentang ... kecuali ... : ... إِلَّا ...**

**Contoh :**

Saya <b>tidak tahu apa pun</b> tentang bahasa Arab <b>kecuali</b> sedikit kosakata.	أَنَا لَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِنَ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ إِلَّا عَدَدًا قَلِيلًا مِنَ الْكَلِمَاتِ.
Sebagian pelancong <b>tidak tahu apa pun</b> tentang Indonesia <b>kecuali</b> pulau Bali.	بَعْضُ السَّائِحِينَ لَا يَعْرِفُونَ شَيْئًا مِنْ إندونيسيا إِلَّا جَزِيرَةَ بَالِي.
Saya <b>tidak tahu apa pun</b> tentang Mesir <b>kecuali</b> Piramida dan Muhamad Salah.	أَنَا لَا أَعْرِفُ شَيْئًا مِنْ مِصْرَ إِلَّا الْأَهْرَامَ وَمَحَمَّدَ صَلَاحَ.
Kami <b>tidak tahu apa pun</b> tentang narkoba <b>kecuali</b> bahwa ia berbahaya.	نَحْنُ لَا نَعْرِفُ شَيْئًا مِنَ الْمَخْدِرَاتِ إِلَّا أَنَّهَا خَطِيرَةٌ.
Dia <b>tidak tahu apa pun</b> tentang Fiqh <b>kecuali</b> bab salat.	هُوَ لَا يَعْرِفُ شَيْئًا مِنَ الْفِقْهِ إِلَّا بَابَ الصَّلَاةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِيَدْخُلَنَّ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعُونَ أَلْفًا أَوْ سَبْعُ مِائَةِ أَلْفٍ لَا يَدْرِي أَبُو حَازِمٍ لِمَهُمَا قَالَ مُتَمَاسِكُونَ أَخِذْ بَعْضُهُمْ بَعْضًا لَا يَدْخُلُ أَوْلَاهُمْ حَتَّى يَدْخُلَ آخِرُهُمْ وَجُوهُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ (رواه مسلم).

Dari Sahl bin Sa'd bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Sungguh akan masuk surga dari umatku sebanyak tujuh puluh ribu orang, atau tujuh ratus ribu - Abu Hazim **tidak tahu yang mana** beliau ucapkan-, mereka masuk ke surga dalam keadaan berpegangan antara satu sama lain... (HR.Muslim).



(لا يَدْرِي ... أَيُّ ... إِسْمٍ مَثْنَى ... : ... )

Contoh :

Saya <b>tidak tahu yang mana</b> dari dua baju ini yang cocok buatmu.	لَا أَدْرِي أَيِّ الْقَمِيصَيْنِ يُنَاسِبُكَ.
Kami <b>tidak tahu yang mana</b> dari dua waktu ini yang cocok buatmu.	لَا نَدْرِي أَيِّ الْمَوْعِدَيْنِ مُنَاسِبٌ لَكَ.
Saya <b>tidak tahu yang mana</b> dari dua buku ini yang akan saya baca duluan.	لَا أَدْرِي أَيِّ الْكِتَابَيْنِ سَأَقْرُؤُهُ أَوْلًا.
Sang ayah <b>tidak tahu yang mana</b> dari dua lelaki itu yang disukai oleh anaknya.	لَا يَدْرِي الْأَبُّ أَيِّ الرَّجُلَيْنِ تُحِبُّهُ ابْنَتُهُ.
Kita tidak tahu <b>yang mana dari</b> dua kampus tersebut yang akan didatangi oleh Pak Menteri.	لَا نَدْرِي أَيِّ الْجَامِعَتَيْنِ سَيَزُورُهَا السَّيِّدُ الْوَزِيرُ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَطَمَ الْخُدُودَ وَشَقَّ الْجُيُوبَ وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ (رواه البخاري).

Dari 'Abdullah r.a. berkata; Nabi SAW telah bersabda: "**Tidak termasuk** golongan kami siapa yang menampar-nampar pipi, merobek-robek baju dan menyeru dengan seruan jahiliyyah (meratap)." (HR. Bukhari).



(لَيْسَ مِنْ ... : ... Tidak termasuk ...)

Contoh :

<b>Tidak termasuk</b> penuntut ilmu orang yang membaca hanya pada saat ujian.	لَيْسَ مِنْ طُلَّابِ الْعِلْمِ مَنْ يَفْرَأُ فَقَطُ فِي الْإِمْتِحَانِ.
<b>Tidak termasuk</b> sahabat orang yang menjauhimu di kala susah.	لَيْسَ مِنَ الصَّادِقِ مَنْ غَابَ عَنْكَ وَقْتُ الضِّيقِ.
<b>Tidak termasuk</b> orang ikhlas orang yang memamerkan apa yang dia lakukan.	لَيْسَ مِنَ الْمُخْلِصِينَ مَنْ أَعْلَنَ مَا فَعَلَ.
<b>Tidak termasuk</b> orang yang khusyuk orang yang salat tergesa-gesa.	لَيْسَ مِنَ الْخَاشِعِينَ مَنْ صَلَّى مُسْتَعْجِلًا.
<b>Tidak termasuk</b> orang ikhlas orang yang meminta imbalan untuk apa dia lakukan.	لَيْسَ مِنَ الْمُخْلِصِينَ مَنْ يَطْلُبُ الْمُقَابِلَ لِمَا فَعَلَ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ لَمَّا نَزَلَتْ (الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ) شَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالُوا أَأَيْنَا لَا يَظْلِمُ نَفْسَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ هُوَ كَمَا تَظُنُّونَ إِنَّمَا هُوَ كَمَا قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ (يَا بُيَّيْ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ) (رواه مسلم).

Dari Abdullah dia berkata, "Ketika turun ayat: (...), para sahabat merasa keberatan dan bertanya, 'Wahai Rasulullah, siapakah di antara kita yang tidak mendzalimi dirinya?' Beliau menjawab: Itu **tidak seperti** yang kalian maksudkan, **akan tetapi** seperti yang dikatakan Luqman kepada anaknya... (HR.Muslim).



(**Tidak seperti ... akan tetapi ... : ... إِنَّمَا ...**)

Contoh :

Bahasa Arab <b>tidak</b> sulit seperti yang kalian kira, <b>akan tetapi</b> mudah.	اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ لَيْسَتْ صَعْبَةً كَمَا تَظُنُّ إِنَّمَا هِيَ سَهْلَةٌ.
Komaruddin <b>bukan</b> nama orang <b>seperti</b> yang kalian sangka, <b>akan tetapi</b> salah satu makanan khas bulan Ramadhan.	قَمَرُ الدِّينِ لَيْسَ اسْمَ شَخْصٍ كَمَا ظَنَنْتُمْ إِنَّمَا هُوَ أَحَدُ الْمَأْكُولَاتِ الرَّمَضَانِيَّةِ.
Dia <b>bukan</b> orang tua <b>seperti</b> yang kita kira, <b>akan tetapi</b> ia seorang pemuda.	هُوَ لَيْسَ شَيْخًا كَمَا ظَنَنْتَا إِنَّمَا هُوَ شَابٌّ.
Ia <b>tidak</b> gemuk <b>seperti</b> kata orang, <b>akan tetapi</b> ia orang yang kurus.	هِيَ لَيْسَتْ سَمِينَةً كَمَا قِيلَ إِنَّمَا هِيَ نَحِيفَةٌ.
Ia <b>tidak</b> cantik <b>seperti</b> yang kulihat di foto, <b>akan tetapi</b> ia jelek.	هِيَ لَيْسَتْ جَمِيلَةً كَمَا رَأَيْتُ فِي الصُّورَةِ إِنَّمَا هِيَ قَبِيحَةٌ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ أَنَّ أَبَا الْأَسْوَدِ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِي ذَرٍّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَيْسَ مِنْ رَجُلٍ ادَّعَى لِيغَيْرِ أَبِيهِ وَهُوَ يَعْلَمُهُ إِلَّا كَفَرَ وَمَنْ ادَّعَى مَا لَيْسَ لَهُ فَلَيْسَ مِنَّا وَلَيْتَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ وَمَنْ دَعَا رَجُلًا بِالْكَفْرِ أَوْ قَالَ عَدُوَّ اللَّهِ وَلَيْسَ كَذَلِكَ إِلَّا حَارَ عَلَيْهِ (رواه مسلم).

Dari Ibnu Buraidah dari Yahya bin Ya'mar bahwa Abu al-Aswad telah menceritakan kepadanya dari Abu Dzar bahwa dia mendengar Rasulullah SAW bersabda: "**Tidaklah** seorang laki-laki yang mengklaim orang lain sebagai bapaknya, padahal ia telah mengetahuinya (bahwa dia bukan bapaknya), **kecuali** ia telah kafir....." (HR.Muslim)



**(لَيْسَ مِنْ ... إِلَّا ... : ... kecuali ... Tidaklah)**

**Contoh :**

<b>Tidaklah</b> seorang siswa absen empat kali <b>kecuali</b> ia dilarang ikut ujian.	لَيْسَ مِنْ طَالِبٍ غَابَ عَنِ الدِّرَاسَةِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ إِلَّا مُنِعَ مِنَ الإِمْتِحَانِ.
<b>Tidaklah</b> seorang hamba berbuat kebaikan <b>kecuali</b> Allah mencatatkan untuknya pahala.	لَيْسَ مِنْ عَبْدٍ فَعَلَ خَيْرًا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرًا.
<b>Tidaklah</b> seseorang mengucapkan sebuah kata <b>kecuali</b> itu ada maksudnya.	لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ قَالَ كَلِمَةً إِلَّا قَصَدَ بِهَا شَيْئًا.
<b>Tidaklah</b> seorang muslim membahagiakan saudaranya <b>kecuali</b> dia akan merasa lebih bahagia darinya.	لَيْسَ مِنْ مُسْلِمٍ أَسْعَدَ أَخَاهُ إِلَّا سَعِدَ بِذَلِكَ أَكْثَرَ مِنْهُ.
<b>Tidaklah</b> seseorang membaca buku <b>kecuali</b> ilmunya bertambah.	لَيْسَ مِنْ أَحَدٍ قَرَأَ كِتَابًا إِلَّا زَادَ بِهِ عِلْمًا.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ أُمَّهَا اسْتَعَارَتْ مِنْ أَسْمَاءَ قِلَادَةً فَهَلَكَتْ فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي طَلَبِهَا فَأَذْرَكْتَهُمُ الصَّلَاةَ فَصَلُّوا بِغَيْرِ وُضُوءٍ فَلَمَّا أَتَوْا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكَّوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ فَتَزَلَّتْ آيَةُ التَّيْمُمِ فَقَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا فَوَاللَّهِ مَا نَزَلَ بِكَ أَمْرٌ قَطُّ إِلَّا جَعَلَ اللَّهُ لَكَ مِنْهُ مَخْرَجًا وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَهً (رواه مسلم).

Dari Aisyah bahwa dia meminjam kalung dari Asma', lalu kalung itu hilang. Maka Rasulullah SAW mengutus orang dari kalangan sahabatnya untuk mencarinya.... Lalu Usaid bin Hudhair berkata, "... Demi Allah, **tidaklah** suatu perkara turun padamu **melainkan** Allah menjadikan jalan keluar untukmu.. (HR.Muslim)



(مَا ... قَطُّ إِلَّا ... : ... melainkan ...)

Contoh :

Tidaklah aku duduk dengannya <b>melainkan</b> aku belajar hal baru darinya.	مَا جَلَسْتُ مَعَهُ قَطُّ إِلَّا تَعَلَّمْتُ مِنْهُ شَيْئًا جَدِيدًا.
Tidaklah aku mengunjunginya <b>melainkan</b> aku pulang dengan membawa hadiah.	مَا زُرْتُهُ قَطُّ إِلَّا رَجَعْتُ مِنْهُ بِالْهَدَايَا.
Tidaklah saya membaca buku <b>melainkan</b> ilmuku bertambah.	مَا قَرَأْتُ كِتَابًا قَطُّ إِلَّا زِدْتُ عِلْمًا.
Tidaklah aku pulang kampung <b>melainkan</b> aku teringat masa kecilku.	مَا رَجَعْتُ إِلَى قَرْيَتِي قَطُّ إِلَّا تَذَكَّرْتُ أَيَّامَ طِفُولِي.
Tidaklah aku memandang wajahnya <b>melainkan</b> aku sadar betapa cantiknya dia.	مَا نَظَرْتُ إِلَى وَجْهِهَا قَطُّ إِلَّا أَدْرَكْتُ كَمَ هِيَ جَمِيلَةٌ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَجُلَايَ فِي قِبْلَتِهِ فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلَيَّْ فَإِذَا قَامَ بَسَطَهُمَا قَالَتْ وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ (رواه البخاري).

Dari 'Aisyah isteri Nabi SAW, ia berkata, "Aku pernah tidur di depan Rasulullah SAW dan kakiku berada di arah kiblatnya. Jika akan sujud beliau menyentuhkan dengan tangannya, maka aku pun menarik kakiku. Dan jika beliau berdiri aku luruskan kembali kakiku." 'Aisyah berkata, "**Waktu itu** rumah-rumah tidak memiliki lampu." (HR. Bukhari).



( ... يَوْمَئِذٍ ... : ... Waktu itu ... )

Contoh :

Saya tinggal bersamanya dan dia <b>waktu itu</b> belum menikah.	كُنْتُ أَسْكُنُ مَعَهُ وَهُوَ يَوْمَئِذٍ لَمْ يَتَزَوَّجْ.
Dulu kampus ini kecil, <b>waktu itu</b> jumlah mahasiswanya tidak sampai seratus orang.	كَانَتْ هَذِهِ الْجَامِعَةُ صَغِيرَةً وَعَدَدُ طُلَّابِهَا يَوْمَئِذٍ أَقَلُّ مِنْ مِائَةِ طَالِبٍ.
Dulu kami hidup sederhana di desa, <b>waktu itu</b> listrik belum ada.	كُنَّا نَعِيشُ فِي الْقَرْيَةِ حَيَاةً بَسِيطَةً وَالْكَهْرَبَاءُ يَوْمَئِذٍ لَمْ يَكُنْ مَوْجُودًا.
Kami merangkum buku di perpustakaan, <b>waktu itu</b> belum ada mesin fotocopy.	كُنَّا نَقْرَأُ الْكُتُبَ فِي الْمَكْتَبَةِ وَنُلْخِصُهَا وَالْمَكْتَبَةُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَتْ فِيهَا آلَةُ التَّصْوِيرِ.
Dulu para siswa berangkat sekolah jalan kaki, <b>waktu itu</b> transportasi masih sangat jarang.	الطُّلَّابُ كَانُوا يَذْهَبُونَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَشْيًا عَلَى الْأَقْدَامِ وَالْمُواصَلَاتُ يَوْمَئِذٍ نَادِرَةٌ جِدًّا.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الصَّلَاةَ يَوْمَ الْفَتْحِ بَوْضُوءٍ وَاحِدٍ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ فَقَالَ لَهُ عُمَرُ لَقَدْ صَنَعْتَ الْيَوْمَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَصْنَعُهُ قَالَ عَمْدًا صَنَعْتُهُ يَا عُمَرُ (رواه مسلم).

Dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya bahwa Nabi SAW melakukan beberapa salat pada fathul Makkah dengan satu kali wudlu dan mengusap bagian atas kedua khufnya, maka Umar bertanya kepada beliau, 'Sungguh, pada hari ini engkau telah melakukan sesuatu yang engkau belum pernah melakukannya?' Beliau ilau menjawab: "Ini sengaja aku lakukan wahai Umar." (HR.Muslim).



(لم يكن + فعل مضارع ... : ... Yang belum pernah ...)

Contoh :

Darimu saya belajar sesuatu yang belum pernah saya ketahui sebelumnya.	تَعَلَّمْتُ مِنْكَ شَيْئًا لَمْ أَكُنْ أَعْلَمُهُ مِنْ قَبْلُ.
Ustaz mengisahkan pada kami sebuah cerita yang belum pernah kami dengar sebelumnya.	قَصَّ عَلَيْنَا الْأُسْتَاذُ قِصَّةً لَمْ نَكُنْ نَسْمَعُهَا مِنْ قَبْلُ.
Saya akan mengajak kalian ke sebuah tempat yang belum pernah kalian kunjungi sebelumnya.	سَأَحْمِلُكُمْ إِلَى مَكَانٍ لَمْ تَكُونُوا تَزُورُونَهُ مِنْ قَبْلُ.
Kamu memberiku berita yang belum pernah aku dengar sebelumnya.	لَقَدْ أَتَيْتَنِي بِخَبَرٍ لَمْ أَكُنْ أَسْمَعُهُ مِنْ قَبْلُ.
Kami belajar di masyarakat sesuatu yang belum pernah kami pelajari di bangku kuliah.	تَعَلَّمْنَا فِي الْمُجْتَمَعِ أَشْيَاءَ لَمْ نَكُنْ نَتَعَلَّمُهَا فِي الْجَامِعَةِ.

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْلًا قِبَلَ نَجْدٍ فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ ثَمَامَةُ بْنُ أَثَالٍ فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ (رواه البخاري).

Dari Sa'id bin Abu Sa'id bahwa dia mendengar Abu Hurairah berkata, "Nabi SAW pernah mengirim pasukan berkuda mendatangi Najed, kemudian pasukan tersebut kembali dengan membawa tawanan seorang laki-laki dari Bani Hanifah yang bernama Tsumamah bin Utsal. Kemudian laki-laki itu diikat di salah satu tiang masjid." (HR. Bukhari).



( يُقَالُ لَهُ ... : ... Yang bernama ... )

Contoh :

Satpam yang bernama Abdul Haris membukakan pintu untuk kami.	حَارِسٌ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ الْحَارِسِ فَتَحَ لَنَا الْبَابَ.
Mobil yang mogok itu dikemudikan oleh lelaki yang bernama Hirmawan.	السَّيَّارَةُ الَّتِي تَعَطَّلَتْ كَانَتْ يَسُوقُهَا رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ حِرْمَاوَانٌ.
Kitab yang dianggap sebagai rujukan utama balaghah al-Qur'an itu disusun oleh pemuda alim yang bernama Gus Afif.	الْكِتَابُ الَّذِي يُعَدُّ مَرْجِعًا أَسَاسِيًّا فِي الْبَلَاغَةِ الْقُرْآنِيَّةِ أَلْفَهُ عَالِمٌ شَابٌّ يُقَالُ لَهُ غُوسٌ عَفِيفٌ.
Orasi hebat itu disampaikan oleh seorang mubalig kondang yang bernama Abdul Somad.	هَذِهِ الْمُحَاضِرَةُ الْقِيَمَةُ أَلْفَاهَا مُبَلِّغٌ مَشْهُورٌ يُقَالُ لَهُ عَبْدُ الصَّمَدِ.
Kejahatan ini dilakukan oleh sekomplotan pemuda yang bernama Geng Motor.	هَذِهِ الْجَرِيْمَةُ ارْتَكَبَهَا مَجْمُوعَةٌ مِنْ الشَّبَابِ يُقَالُ لَهُمْ غِينَجٌ مُنُونٌ.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

عَنْ صَالِحٍ عَنِ الْأَعْرَجِ قَالَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
 أَتَاكُمْ أَهْلُ الْيَمَنِ هُمْ أَضْعَفُ قُلُوبًا وَأَرْقُ أَفئِدَةً الْفِئَةُ يَمَانٍ وَالْحِكْمَةُ يَمَانِيَّةٌ  
 (رواه مسلم).

Dari Shalih dari al-A'raj dia berkata, Abu Hurairah berkata; "Rasulullah SAW bersabda: "Telah datang penduduk Yaman, mereka adalah kaum yang paling lembut hatinya. Fiqh ada pada orang Yaman. Hikmah juga ada pada orang Yaman." (HR.Muslim).



(اسْمٌ تَفْضِيلٍ + مَصْدَرٌ مَنْصُوبٌ : (Yang paling ... nya.

Contoh :

Mobil buatan Jepang adalah yang paling tinggi penjualannya di Indonesia.	السِّيَّارَاتُ الْيَابَانِيَّةُ هِيَ الْأَكْثَرُ مَبِيعًا فِي بِلَادِنَا.
Dia yang paling fasih bahasanya dan yang paling indah tulisannya di antara kami.	هُوَ أَفْصَحُنَا لِسَانًا وَأَجْمَلُنَا خَطًّا.
Berita meninggalnya Pak Presiden menjadi berita yang paling banyak pembacanya di internet.	أَصْبَحَ خَبْرُ وَفَاةِ الرَّئِيسِ الْأَكْثَرَ قِرَاءَةً عَلَى شَبَكَاتِ الْإِنْتَرْنِتِ.
Bahasa Arab adalah bahasa yang paling indah strukturnya di dunia.	اللُّغَةُ الْعَرَبِيَّةُ أَجْمَلُ اللُّغَاتِ تَرْكِيْبًا.
Islam adalah agama yang paling sempurna ajarannya.	الْإِسْلَامُ هُوَ أَكْمَلُ الْأَدْيَانِ تَعْلِيمًا.

## TENTANG PENULIS



Dr. Nasaruddin, M.Ed. Lahir di Bima (NTB), 9 September 1975. Menempuh pendidikan S1 di bidang Bahasa dan Sastra Arab pada tahun 1992-1996 di Fakultas Adab UIN Sunan Ampel Surabaya. Menempuh Pendidikan S2 di bidang Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2000-2003 di *Ma'had Khartoum ad-Dauliy Li al-Lughat al-'Arabiyyah*, Khartoum-Sudan. Menempuh Pendidikan S3 di Bidang Pendidikan Bahasa Arab pada tahun 2003-2006 di *Jaami'at al-Neelain*, Khartoum - Sudan.

Saat ini tercatat sebagai dosen Program S1, S2, dan S3 di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. Aktif meneliti dan menulis tentang bahasa Arab dan pembelajarannya serta terlibat dalam forum-forum seminar dan pelatihan bahasa Arab baik nasional maupun internasional. Pernah dua kali mengikuti *Training For Trainers* Pembelajaran Bahasa Arab Online di Universitas Leipzig Jerman. Karyanya yang sudah terbit: "Ilmu al-Ashwat: Fonologi Bahasa Arab Untuk Penutur Indonesia" dan "Pola Ungkapan Dalam Al-Quran dan Contoh Penggunaannya Dalam Kalimat".

Saat ini, sejak tahun 2015, tercatat sebagai blogger situs berita Al-Jazeera yang berbasis di Qatar dan secara rutin menulis tentang bahasa Arab dan pengajarannya melalui laman blog "Al-Jazeera Lita'allum Al-'Arabiyyah". Juga tercatat, sejak 2020, sebagai kontributor situs berita berbahasa Arab yang berbasis di Indonesia: [indonesiaalyoum.com](http://indonesiaalyoum.com).

Pada tahun 2012 mendirikan website [lisanarabi.net](http://lisanarabi.net) yang menyediakan berbagai informasi sekitar bahasa Arab dan pengajarannya untuk non-Arab. Pada tahun 2014 ikut mendirikan Penerbit Lisan Arabi yang saat ini sudah menerbitkan lebih dari 25 buku yang beredar secara nasional dalam bidang bahasa Arab dan pembelajarannya.

Pada tahun 2016, *Alhamdulillah*, menerima penghargaan internasional bertajuk *Jaizat Mohammed Bin Rashid Li Al-Lughat Al-'Arabiyyah* dari Wakil Presiden Uni Emirat Arab untuk kategori penyebaran bahasa Arab melalui jejaring sosial.